ANNUAL REPORT

LAPORAN TAHUNAN 2015

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk.

BUILDING SUCCESS THROUGH **QUALITY, CARE & COMMITMENT**

TRISULA INTERNATIONAL

Daftar Isi
Table of Contents

01
KILAS KINERJA 2015
Flashback Performance of 2015

2 Jejak Langkah
Milestone
4 Peristiwa Penting Tahun 2015
2015 Event Highlights
4 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications
5 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight
8 Grafik Ikhtisar Keuangan
Chart of Financial Highlights
8 Ikhtisar Saham dan Obligasi
Share Highlights and Obligation

02
LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

10 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioner's Report
14 Laporan Direksi
Board of Director's Report

03
PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

22 Identitas Perusahaan
Company Identity
22 Sekilas Perusahaan
Company in Brief
24 Bidang Usaha
Line of Business
27 Struktur Organisasi Perusahaan
Organization Structure
28 Struktur Grup Perusahaan
Company Group Structure
28 Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Information on Majority Shareholders and Controlling Shareholders
29 Visi, Misi dan Filosofi Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Philosophy
30 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
32 Profil Direksi
Board of Directors Profile
34 Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
Information of Subsidiaries and Associated Entities
39 Informasi Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal/ Perusahaan
Information On Capital Market Supporting Institution
40 Informasi Jaringan Kantor dan Wilayah Kerja
Information on Office Network and Work Area
41 Informasi Bagi Investor
Information for Investors
42 Tinjauan Pendukung Bisnis
Overview on Business Supports
44 Teknologi Informasi
Information Technology

04
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

46 Tinjauan Makroekonomi
Macroeconomy Review
48 Tinjauan Operasional
Operational Overview
49 Uraian atas Kinerja Keuangan Perusahaan
Description of Financial Performance of The Company
50 Aset
Asset
50 Liabilitas
Liability
51 Ekuitas
Equity
51 Laporan Laba Rugi
Income Statement
52 Arus Kas
Cash Flow
53 Uraian tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas
Description on Solvability and Collectability
54 Struktur Modal dan Kebijakan atas Struktur Modal
Capital Structure and Policy on Capital Structure
55 Uraian Mengenai Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
Description of Material Ties for Goods and Capital Investment
55 Peningkatan/Penurunan yang Material dari Penjualan/ Pendapatan Bersih
Material Increase/Decrease from Net Sales/Income
55 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information and Fact Subsequent to Balance Sheet Date
55 Prospek Usaha
Business Outlook
56 Perbandingan antara Target pada Awal Tahun Buku dengan Hasil yang Dicapai
Comparison Between Target in the Beginning of Fiscal Year With Realization
56 Proyeksi 2016
Projection for 2016
56 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

56 Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar
Marketing Strategy and Market Share
57 Uraian Mengenai Kebijakan Dividen dan Jumlah Dividen
Description of the Total Dividends and Dividend Policy
58 Informasi Aksi Korporasi
Information on Corporate Action
58 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, or Debt/Capital Restructuring
58 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Use of Proceeds from Public Offering
58 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan
Information on Material Transactions Containing Conflict of Interest
58 Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan
Changes in Laws and Regulations That Significantly Impact the Company
58 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes of Accounting Policy

05
TATA KELOLA PERUSAHAAN
Good Corporate Governance

61 Prinsip dan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance Prinsciples and Implementation
61 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
63 Komisaris Independen
Independent Commissioner
63 Direksi
Board of Directors
67 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (AGMS)
68 Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
Joint Meeting Between Board of Commissioners and Board of Directors
69 Hubungan Afiliasi Antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham
Affiliation Between Members of the Board of Commissioners, the Board if Directors and Shareholders
69 Komite Audit
Audit Committee
71 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
72 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
74 Audit Internal
Internal Audit
76 Sistem Pengendalian Intern
Internal Control System
76 Manajemen Risiko
Risk Management
80 Informasi Perkara Penting yang Dihadapi oleh Perusahaan
Significant Cases Faced by the Company
80 Informasi Sanksi Administratif
Information on Administrative Sanction
80 Kode Etik Perusahaan
Codes of Conduct
81 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen
Management or Employees Shares Ownership Program
81 Akses Informasi
Information Access
82 Sistem Pelaporan Pengaduan
Whistleblowing System
83 Kebijakan CSR Perusahaan
The Company 'S CSR Policy
84 Tanggung Jawab Sosial Bidang Lingkungan Hidup
Social Responsibility in The Environment Sector
84 Tanggung Jawab Sosial Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
Social Responsibility in Employment, Occupational Health and Safety
84 Tanggung Jawab Sosial terhadap Konsumen
Social Responsibility to the Customers

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Trisula International Tbk.
Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for yhe 2015 Annual Report of PT Trisula International Tbk.

LAPORAN KEUANGAN
Audited Report

Jejak Langkah
Milestone

2015

1. PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing berhasil memenangkan tender seragam untuk American Airlines.
2. Mido Uniforms Pte Ltd berhasil memenangkan tender seragam untuk Silk Air dan St. Regis Macao.

1. PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing won the uniform tender for American Airlines.
2. Mido Uniforms Pte Ltd won uniform tender for Silk Air and St. Regis Macao.

2014

PT Trisula International Tbk mengakuisisi perusahaan Singapura Mido Uniform Pte Ltd dengan 85% saham senilai Rp23 miliar. Selain itu, Trisula juga dipercaya sebagai distributor tunggal untuk merek dagang "Hallmark" *bed and linen category* pada 1 Agustus 2014.

PT Trisula International Tbk acquired Mido Uniform Pte Ltd, a company based in Singapore, with 85% of shares amounting to Rp23 billion. In addition, Trisula was trusted as sole distributor for "Hallmark" brand for bed and linen category on August 1, 2014.

2013

PT Trisula International Tbk menandatangani perjanjian distribusi sebuah merek dari Australia bernama BONDS.

PT Trisula International TBK signed the distribution agreement from an Australian brands named Bonds.

2012

1. PT Trisula International melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. PT Trisula International Tbk mengakuisisi PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing.
3. PT Trisula International Tbk bekerjasama dengan G2000 Apparel Hongkong dengan mendirikan sebuah perusahaan patungan bernama PT Triduaribu Bersatu.

1. PT Trisula International Tbk was listed in Indonesian Stock Exchange (IDX).
2. PT Trisula International Tbk acquired PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing.
3. PT Trisula International Tbk cooperated with G2000 Apparel Hongkong and established a joint venture company named PT Triduaribu Bersatu.

2011

1. Perusahaan mengeluarkan merk Man Club.
2. PT Transindo Global Fashion berubah nama menjadi PT Trisula International.

1. The Company launched Man Club brand
2. PT Transindo Global Fashion changed its name into PT Trisula International

2010

Perusahaan mengeluarkan merk UniAsia.

The Company launched UniAsia brand.

2004

Divisi Ritel berubah menjadi PT Transindo Global Fashion.

Retail Division was changed into PT Transindo Global Fashion.

1995

1. Trisula mendapatkan kepercayaan untuk memegang merek Jack Nicklaus di Indonesia.
2. Merek pakaian JOBB diluncurkan, Perusahaan mulai membuka bisnis pada sektor ritel.

1. Trisula was trusted to handle Jack Nicklaus brand in Indonesia.
2. The Company launched JOBB brand and opened business at retail sector.

Kilas Kinerja 2015

2015 Flashback Performance

Sepanjang 2015, walaupun situasi ekonomi dalam negeri tidak secemerlang dibandingkan tahun 2014, PT Trisula International Tbk mencatatkan kinerja yang baik dengan membukukan pertumbuhan penjualan sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya.

In 2015, despite the considerably less lively condition of domestic economy compared with 2014, PT Trisula International Tbk recorded a successful performance with sales growth of 15% compared with the previous year.

Peristiwa Penting Tahun 2015
2015 Event Highlights

Januari
Trisula meluncurkan produk baru berkonsep The Worx dari merek JOBB

January
Trisula launched new product, The Worx, under JOBB brand

April
Trisula mendapatkan Kepercayaan untuk mendesain dan memproduksi seragam kerja Silk Air uniform

April
Trisula gained Trust to design and produce Silk Air work uniforms.

Agustus
Trisula mendapatkan kepercayaan untuk memproduksi seragam kerja untuk karyawan The St. Regis, Macao

August
Trisula gained trust to produce work uniforms for the employees of The St. Regis, Macao

September
Trisula mendapatkan kepercayaan untuk memproduksi seragam kerja untuk karyawan American Airlines sebanyak 500 ribu piece

September
Trisula gained trust to produce 500 thousand pieces of work uniform for American Airlines employees

Desember
Berdirinya anak perusahaan yang merupakan joint Venture yang bernama PT Trisula Orientex Perdana yang bergerak di bidang Desain dan Merchandising untuk memperkuat kinerja di sektor ritel

December
The establishment of Joint Venture subsidiary, PT Trisula Orientex Perdana, that engages in Design and Merchandising to empower performance at retail sector.

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications

PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC) mendapatkan ISO 14001.
PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC) received ISO 14001.

PT Trisula International Tbk mendapatkan penghargaan dari Jack Nicklaus berupa Golden Bear Award for Excellence
PT Trisula International Tbk received Golden Bear Award for Excellence from Jack Nicklaus

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

ASET / ASSET

Dalam Rupiah / In Rupiah

Uraian	2015	2014	2013	Description
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	65.662.441.715	48.493.081.818	70.133.649.522	Cash and cash equivalent
piutang usaha				Trade receivables
• Pihak ketiga	127.873.007.148	134.041.594.829	113.937.739.122	• Third parties
• Pihak berelasi	3.524.345.612	1.975.934.853	1.358.581.252	• Related parties
piutang lain-lain				Other receivables
• Pihak ketiga	4.636.908.989	5.865.594.972	3.953.769.648	• Third parties
• Pihak berelasi	69.275.000	62.191.500	60.866.500	• Related parties
persediaan - bersih	194.554.840.234	167.719.631.272	138.215.834.515	Inventory - net
uang muka	15.392.654.004	12.486.634.943	27.474.051.573	Advances
Pajak dibayar di muka	7.098.429.596	8.426.566.716	6.754.909.988	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	9.465.432.616	8.781.365.333	8.218.934.677	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar	**428.277.334.914**	**387.852.596.236**	**370.108.336.797**	**Total current assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Aset pajak tangguhan	7.064.997.947	3.602.733.024	549.796.450	Deferred tax assets - net
Aset program imbalan pasca kerja	303.279.752	-	-	Post employment benefit asset program
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 123.578.667.858; Rp 105.242.391.422 dan Rp 91.307.597.587 pd thn 2014, 2013 dan 2012	121.530.925.217	115.284.987.594	94.090.276.384	Fixed assets – Net off accumulated depreciation of Rp89,768,331,090 and Rp80,370,102,344 in 2013 and 2012 respectively
Property investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.515.663.503; Rp 1.351.919.235 dan Rp 1.188.174.967 pd thn 2014, 2013 dan 2012	5.167.321.855	5.331.066.123	5.494.810.391	Investment Property – net off accumulated depreciation of Rp1,188,174,967 and Rp1,025,735,700 in 2013 and 2012 respectively
Uang jaminan	3.989.975.593	3.656.011.925	3.533.743.008	Security deposits
Estimasi tagihan pajak penghasilan	4.419.936.644	3.773.625.109	1.215.994.739	Estimated claim income tax refund
Aset tidak lancar lainnya	3.592.661.153	2.419.070.717	388.644.963	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	**146.069.098.161**	**134.067.494.492**	**105.273.265.935**	**Total non-current assets**
JUMLAH ASET	**574.346.433.075**	**521.920.090.728**	**475.381.602.732**	**TOTAL ASSETS**

LIABILITAS / LIABILITIES

Dalam Rupiah / In Rupiah

Uraian	2015	2014	2013	Description
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**SHORT-TERM LIABILITIES**
Pinjaman bank jangka pendek	99.873.073.884	104.015.820.678	70.496.995.347	Short-term bank loans
utang usaha				Trade payables
• Pihak ketiga	45.038.104.230	32.595.992.659	39.684.916.516	• Third parties
• Pihak berelasi	17.571.140.398	6.939.404.444	6.245.548.164	• Related parties
Utang lain-lain				Other payables
• Pihak ketiga	12.244.083.125	8.220.496.086	5.882.691.570	• Third parties
• Pihak berelasi	10.648.250.146	7.667.515.155	905.713.319	• Related parties
Utang pajak	11.525.595.717	7.874.105.133	11.975.977.151	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	14.062.418.361	7.872.148.461	7.407.830.658	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	195.712.016	1.936.670.564	2.441.726.693	Unearned revenue
bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term liabilities
• Pinjaman bank	6.884.139.808	9.320.734.793	7.803.907.666	• Bank loans
• Utang pembiayaan konsumen	650.190.614	637.591.023	1.708.248.374	• Consumer financing loans
• Utang sewa pembiayaan	8.204.292.763	4.522.476.590	811.787.400	• Finance lease payable
• Utang lain-lain	-	106.387.740	416.964.613	• Other payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	**226.897.001.062**	**191.709.343.326**	**155.782.307.471**	**Total short term liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**LONG-TERM LIABILITIES**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term Liabilities – net off current portion
• Pinjaman bank	2.342.418.590	8.347.687.864	12.819.588.440	• Bank loans
• Utang pembiayaan konsumen	337.157.641	859.891.091	635.600.265	• Consumer financing loans
• Utang sewa pembiayaan	11.823.279.822	9.593.595.721	1.691.223.750	• Finance lease payable
Utang lain-lain	-	-	104.241.171	• Other payables
Pendapatan diterima di muka	637.527.256	726.484.547	815.441.839	Unearned revenue
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	554.308.577	361.913.363	356.315.197	Deferred tax liabilities - net
Cadangan imbalan pasca-kerja	2.546.663.222	1.770.097.378	1.131.342.115	Allowance for post-employment benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang	**18.241.355.108**	**21.659.669.964**	**17.553.752.777**	**Total long-term liabilities**
JUMLAH LIABILITAS	**245.138.356.170**	**213.369.013.290**	**173.336.060.248**	**TOTAL LIABILITIES**

EKUITAS / EQUITY

Dalam Rupiah / In Rupiah

Uraian	2015	2014	2013	Description
EKUITAS YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				**EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF PARENT ENTITY**
Modal saham	104.544.632.500	104.376.302.500	100.259.800.000	Share Capital
Tambahan modal disetor - bersih	61.661.421.684	61.324.761.684	60.580.960.355	Additional paid-up capital – net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak	816.008.644	271.438.616	-	Foreign currency translation of financial statements of subsidiaries account
Proforma modal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali			17.275.532.960	Equity pro-forma of restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba				Retained Earnings
Telah ditentukan penggunaannya	4.000.000.000	3.000.000.000	2.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	73.544.101.020	62.570.499.277	50.112.520.135	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**244.566.163.848**	**231.543.002.077**	**230.228.813.450**	**Total equity attributable to owners of parent entity**
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	**84.641.913.057**	**77.008.075.361**	**71.816.729.034**	**NON-CONTROLLING INTERESTS**
JUMLAH EKUITAS	**329.208.076.905**	**308.551.077.438**	**302.045.542.484**	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**574.346.433.075**	**521.920.090.728**	**475.381.602.732**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

LABA RUGI KOMPREHENSIF / COMPREHENSIVE INCOME

Dalam Rupiah / In Rupiah

Uraian	2015	2014	2013	Description
Penjualan bersih	859.743.472.895	746.828.922.732	709.945.585.382	Net sales
Beban pokok penjualan	639.374.267.782	557.964.669.059	522.304.474.035	Cost of sales
LABA KOTOR	**220.369.205.113**	**188.864.253.673**	**187.641.111.347**	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan dan pemasaran	(85.469.696.880)	(75.811.159.193)	(62.918.812.679)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(74.470.576.569)	(59.531.730.858)	(60.423.075.499)	General and administrative expenses
LABA USAHA	**60.428.931.664**	**53.521.363.622**	**64.299.223.169**	**OPERATING PROFIT**
Pendapatan sewa pabrik dan ruangan kantor	2.428.358.051	2.120.178.183	2.104.909.818	Plant and office space lease income
Laba penjualan aset tetap	1.102.811.282	1.153.201.667	497.763.949	Sales profit from fixed assets
Pendapatan keuangan	595.736.563	1.051.027.979	1.238.116.115	Finance income
Beban keuangan	(12.431.474.856)	(8.446.264.099)	(6.112.499.800)	Finance expense
Laba (rugi) selisih kurs	(1.782.393.890)	(3.061.782.850)	4.899.844.266	Profit (loss) from exchange rate difference
Lain-lain -bersih	(172.614.132)	2.104.986.087	1.765.053.268	Miscellaneous net
Laba Sebelum Beban Pajak	**50.169.354.682**	**48.442.710.589**	**68.692.410.785**	**Profit Before Tax Expenses**
Beban pajak penghasilan badan kini	(12.720.908.918)	(11.919.895.464)	(16.242.515.642)	Current corporate income tax expenses
Laba setelah dampak penyesuaian proforma	**37.448.445.764**	**36.522.815.125**	**52.449.895.143**	**Profit after proforma adjustment**
Dampak penyesuaian proforma	-	(824.429.600)	(3.221.269.362)	Proforma adjustment
Pendapatan komprehensif lainnya	-	672.767.730	(2.916.149.988)	Other comprehensive income
Laba sebelum dampak penyesuaian proforma	**37.448.445.764**	**35.698.385.525**	**49.228.625.781**	**Profit before proforma adjustment**
Pendapatan komprehensif lainnya	229.782.625	(1.425.068.094)	2.886.472.469	Other comprehensive income
Laba komprehensif setelah dampak penyesuaian proforma	**37.678.228.389**	**35.097.747.031**	**55.336.367.612**	**Comprehensive income after proforma adjustment**
Laba komprehensif sebelum dampak penyesuaian proforma	**37.678.228.389**	**34.946.085.161**	**49.198.948.262**	**Comprehensive income before proforma adjustment**
Laba tahun berjalan setelah dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali Profit of the year after the effects of proforma adjustment on restructuring transaction between entities under common control				
Pemilik entitas induk	22.520.565.235	24.872.941.693	36.413.688.631	Owners of parent entity
Kepentingan non pengendali	14.927.880.529	11.649.873.432	16.036.206.512	Non-controlling interests
Jumlah	**37.448.445.764**	**36.522.815.125**	**52.449.895.143**	**Total**
Laba tahun berjalan sebelum dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali Profit of the year before the effects of proforma adjustment on restructuring transaction between entities under common control				
Pemilik entitas induk	22.520.565.235	24.048.512.093	33.192.419.269	Owners of parent entity
Kepentingan non pengendali	14.927.880.529	11.649.873.432	16.036.206.512	Non-controlling interests
Jumlah	**37.448.445.764**	**35.698.385.525**	**49.228.625.781**	**Total**
Laba komprehensif setelah dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali Comprehensive profit after the effects of proforma adjustment on restructuring transaction between entities under common control				
Pemilik entitas induk	22.448.903.913	23.605.665.488	39.381.406.356	Owners of parent entity
Kepentingan non pengendali	15.229.324.476	11.492.081.543	15.954.961.256	Non-controlling interests
Jumlah	**37.678.228.389**	**35.097.747.031**	**55.336.367.612**	**Total**
Laba komprehensif sebelum dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali Comprehensive profit before the effects of proforma adjustment on restructuring transaction between entities under common control				
Pemilik entitas induk	22.448.903.913	23.454.003.618	33.243.987.006	Owners of parent entity
Kepentingan non pengendali	15.229.324.476	11.492.081.543	15.954.961.256	Non-controlling interests
Jumlah	**37.678.228.389**	**34.946.085.161**	**49.198.948.262**	**Total**

RASIO PENTING / SIGNIFICANT RATIO

Dalam Rupiah / In Rupiah

Uraian	2015	2014	2013	Description
Rasio Laba (Rugi) terhadap jumlah aset	6,6%	6,7%	10,3%	Profit (Loss) to total assets ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap jumlah ekuitas	11,4%	11,3%	16,3%	Profit (Loss) to total equity ratio
Rasio Laba (Rugi) terhadap pendapatan	4,4%	4,7%	6,9%	Profit (Loss) to income ratio
Rasio Lancar (Current Asset / ST Liabilities)	188,8%	202,3%	237,6%	Current Ratio (Current Assets / ST Liabilities)
Rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas	74,5%	69,2%	57,4%	Total liabilities to equity ratio
Rasio jumlah liabilitas terhadap aset	42,7%	40,9%	36,5%	Total liabilities to assets ratio

Grafik Ikhtisar Keuangan
Chart of Financial Highlights

Jumlah Aset / Total Assets
Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

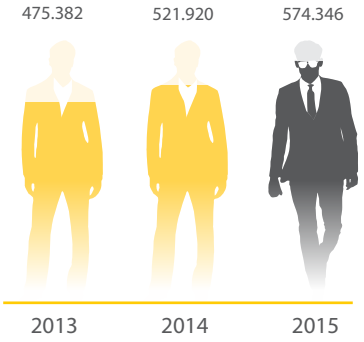

Jumlah Liabilitas / Total Liabilities
Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

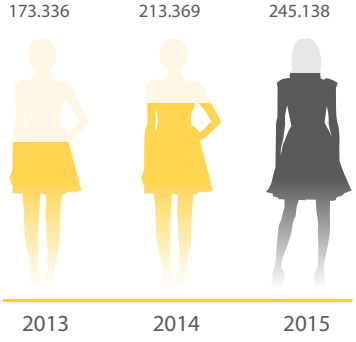

Jumlah Ekuitas / Total Equity
Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

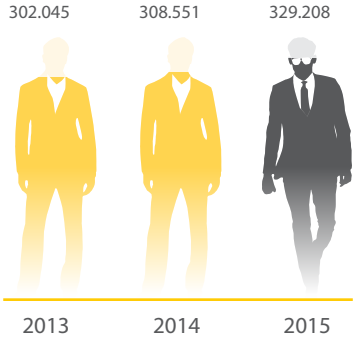

Pendapatan Bersih / Net Income
Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

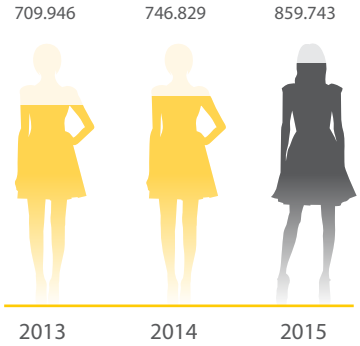

Laba Usaha / Operating Income
Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

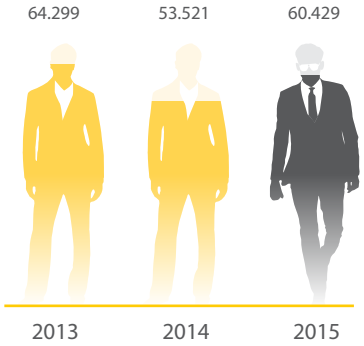

Laba Bersih / Net Profit
Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

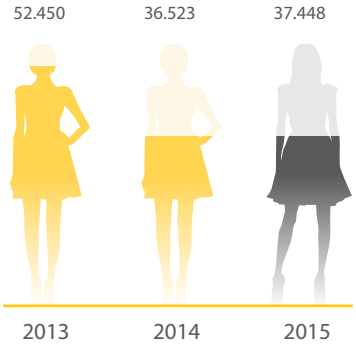

Ikhtisar Saham dan Obligasi
Share Highlights and Obligation

Informasi Harga Saham Triwulan 2015
Information of 2015 Quarterly Share Price

Dalam Rupiah / In Rupiah

Periode	2015					Period
	Tertinggi / Highest (Rp)	Terendah / Lowest (Rp)	Penutupan / Closing (Rp)	Volume Rata-rata / Average Volume	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization	
Triwulan I	304	296	300	3.556.900	312.975.180.481	Quarterly I
Triwulan II	320	312	314	3.165.967	327.888.383.908	Quarterly II
Triwulan III	360	342	345	4.022.167	361.023.182.100	Quarterly III
Triwulan IV	367	348	359	5.611.900	374.966.748.567	Quarterly IV

Informasi Harga Saham Triwulan 2014
Information on 2014 Quarterly Share Price

Dalam Rupiah / In Rupiah

Periode	2014					Period
	Tertinggi / Highest (Rp)	Terendah / Lowest (Rp)	Penutupan / Closing (Rp)	Volume Rata-rata / Average Volume	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization	
Triwulan I	376	336	366	5.658.367	367.333.923.989	Quarterly I
Triwulan II	394	378	382	5.913.500	396.943.188.483	Quarterly II
Triwulan III	394	379	386	7.165.833	402.368.479.103	Quarterly III
Triwulan IV	398	376	388	6.679.367	404.629.871.303	Quarterly IV

Laporan Manajemen
Management Report

Dewan Komisaris menilai kinerja Perseroan yang dilakukan Direksi cukup memuaskan sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan Perseroan.

Board of Commissioners was of the opinion that the Board of Directors' performance had generated positive impacts on the Company's growth.

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioner's Report

Hingga Akhir 2015, nilai penjualan pada segmentasi usaha penjualan ekspor garmen mengalami peningkatan, sehingga komposisi penjualan export dapat mencapai sekitar 80% dari total penjualan.

By the end of 2015, sales value on garment export sales segment increased, leading to export sales composition to reach 80% from total sales.

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,
Dear Distinguished Stakeholders,

Sepanjang 2015, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan serta mengawasi kebijakan pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan terhadap kebijakan strategis yang diambil serta memberikan arahan dan saran yang dapat meningkatkan kinerja Perusahaan.

Melalui Laporan Tahunan ini, Dewan Komisaris memberikan penilaian secara objektif atas kinerja Direksi dalam pengelolaan Perusahaan pada 2015, pandangan atas prospek usaha yang disusun Direksi, dan penilaian terhadap kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris.

PANDANGAN TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2015 cukup tidak stabil. Mata uang Rupiah sempat terdepresiasi cukup dalam terhadap USD hingga menyentuh ke level Rp14.700,-/1 USD. Untuk mengontrol gejolak mata uang yang tinggi, pemerintah sudah memberlakukan transaksi dalam negeri yang mengharuskan menggunakan mata uang Rupiah dan peningkatan biaya impor sebesar 10% demi mengontrol arus impor yang berlebihan, akhirnya di penghujung tahun, Rupiah dapat ditutup di level Rp13.700,-/1 USD.

Pelemahan Rupiah tersebut memberikan kendala bagi segmentasi usaha ritel domestik Perusahaan. Segmen ini masih menjual produk-produk yang di impor yang dibayarkan dengan mata uang USD. Namun disisi lain Perusahaan dapat memanfaatkan pelemahan Rupiah ini. Sampai dengan akhir tahun, nilai penjualan pada segmentasi usaha penjualan ekspor garmen mengalami peningkatan, sehingga komposisi penjualan export dapat mencapai sekitar 80% dari total penjualan.

Throughout 2015, Board of Commissioners has performed its duties and responsibilities in accordance with the Company's Articles of Association and has monitored the Company management policy conducted by Board of Directors. Board of Commissioners also monitors the strategic policies conducted and provides guidance and suggestions to improve the Company's performance.

Through this Annual Report, Board of Commissioners provides objective assessment on Board of Directors' performance on Company management in 2015, views on business outlook composed by Board of Directors and assessment on the Committees' performance under Board of Commissioners.

VIEWS ON INDONESIA'S ECONOMY

In 2015, Indonesia's economy experienced significant instability. Rupiah currency experience significant depreciation against USD up to Rp14,700,-/1 USD level. To control the highly fluctuating currency, the government has enforced the use of Rupiah currency for domestic transaction and increase import fee by 10% to control excessive import flow. By the end of the year, Rupiah currency was closed at Rp13,700,-/1 USD.

The declining Rupiah rate created unfavorable impacts for the Company's domestic retail segment. This segment sells imported products of which payment is made in USD currency. Neevrtheless, the Company is capable of utilizing the declining Rupiah rate. By the end of the year, sales value of garment export sales increased, making the export sales composition reached 80% from total sales.

Dedie Suherlan
Komisaris Utama
President Commissioner

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Secara umum, kami menilai bahwa kinerja Direksi pada tahun 2015 cukup memuaskan walaupun ada beberapa catatan, mengingat Direksi tidak mencapai peningkatan Laba bersih kepada entitas induk sesuai yang diharapkan. Sehingga Dewan Komisaris memberikan beberapa saran kepada Direksi untuk memperoleh hasil yang maksimal kedepannya.

1. Kebijakan laporan keuangan Direksi cukup dilakukan dengan hati-hati dan konservatif. Disertai dengan kualitas SDM yang sudah memadai namun masih perlu lebih ditingkatkan lagi kompetensinya terutama dalam menghadapi situasi persaingan pasar yang semakin ketat dan sangat dinamis.
2 Pertumbuhan penjualan yang cukup baik di tengah kurang kondusif nya masalah sosial ekonomi dalam negeri belum dapat diikuti dengan pertumbuhan Laba Bersih sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan tergerusnya Gross Margin untuk segmen ritel dalam negeri akibat pelemahan Rupiah. Namun antisipasi yang baik dari pasar ekspor dapat membantu mempertahankan Gross Margin sesuai dengan yang diharapkan.
3. Direksi telah melakukan langkah yang tepat untuk menutup beberapa Titik Penjualan yang tidak produktif dengan mengalihkannya ke Titik Penjualan baru atau meningkatkan produktivitas dari Titik Penjualan yang ada.

PERFORMANCE ASSESSMENT ON BOARD OF DIRECTORS

In general, we assess that Board of Directors's performance in 2015 was satisfactory. Nevertheless, there are several notes, as Board of Directors could not achieve the expected net Profit increase to parent entity. As such, Board of Commissioners gives a number of advice to Board of Directors in order to achieve maximum results in the future.

1. Board of Directors' financial statement policy was conducted carefully and conservatively. While HC quality is adequate, it requires further improvement in competence, particularly for facing the increasing competitive and dynamic market competition.

2. A passable sales growth amidst the less conducive domestic socio-economic condition could not be balanced with the expected Net Profit growth. This is due to the plummetting Gross Margin for domestic retail segment caused by Rupiah weakening. Nevertheless, excellent anticipation from export market helped maintaining Gross Margin in the expected level.

3. Board of Directors performed appropriate action to close several unproductive Sales Spots by transferring to new Sales Spots or improving the existing productivity and Sales Spots.

Pencapaian Trisula pada tahun 2015 mencerminkan bahwa strategi yang dilakukan sudah berjalan ke arah yang tepat. Berikut ini adalah pencapaian-pencapaian yang di raih Trisula pada segmen operasional Perusahaan.

1. Penjualan Bersih sebesar Rp859.743 juta mengalami pertumbuhan sebesar 15,1% dibandingkan Penjualan Bersih pada 2014 sebesar Rp746.829 juta ;
2. Laba Usaha adalah sebesar Rp60.429 juta mengalami pertumbuhan sebesar 12,9% dibandingkan dengan Laba Usaha pada 2014 yaitu Rp53.521 juta; dan
3. Total Aset Perusahaan pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 10,0% menjadi Rp574.346 juta dari Aset tahun 2014 yaitu Rp521.920 juta.

PROSPEK USAHA TRISULA

Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha yang disusun Direksi sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) sudah baik dan sesuai dengan tujuan Perusahaan. Dewan Komisaris mendukung upaya-upaya yang dilakukan Direksi untuk memajukan Perusahaan termasuk target pengembangan dan peningkatan produk yang dilakukan pada 2015 diharapkan dapat membawa Perusahaan mencapai target yang dituju.

Dewan Komisaris juga mendukung langkah Direksi untuk terus mengembangkan penjualan On Line karena melihat sangat dinamisnya persaingan dalam industri ritel yang disertai juga masuknya pemain-pemain merek besar dari mancanegara.

Dewan Komisaris telah menelaah dan menyetujui rencana bisnis selanjutnya yang telah di susun oleh Direksi. Kami yakin atas kemampuan Manajemen dalam mencapai target dan terus membawa Perusahaan mencapai pertumbuhan yang menjanjikan.

PENERAPAN GCG

Dalam memaknai GCG, Perusahaan menekankan kepada Direksi untuk menjadikan GCG sebagai bagian dari pengelolaan Perusahaan melalui penerapan suatu sistem yang mencerminkan prinsip-prinsip keterbukaan informasi. Dewan Komisaris dibantu oleh sejumlah komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris yakni Komite Audit. Kegiatan yang dilakukan oleh komite-komite tersebut dinilai cukup efektif untuk mendukung pencapaian kinerja yang lebih baik.

Sebagai pengawas, Dewan Komisaris memastikan Trisula terus berusaha menjawab tantangan, kendala, kebutuhuhan, dan harapan dari pelanggan untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

Trisula's achievement in 2015 reflects that the strategies have been implemented accordingly. The following are Trisula's achievements in operational segment.

1. Net Revenues of Rp859,743 million, increased by 15.1% copared with Net Revenues in 2014 which was Rp746,829 million;
2. Operating Profit was Rp60,429 million, increased by 12.9% compared with Operating Profit in 2014 which was Rp53,521 million; and
3. The Company's Total Assets in 2015 increased by 10.0% to Rp574,346 million from the Assets in 2014 which was Rp521,920 million.

TRISULA'S BUSINESS OUTLOOK

Board of Commissioners is of the opinion that the business outlook composed by Board of Directors as stated in the Company Long-Term Plan (RJPP) is sufficient and in line with the Company's goals. Board of Commissioners supports the efforts conducted by Board of Directors to develop the Company, including the targets for product development and improvement in 2015 which is expected to help the Company achieve the determined targets.

Board of Commissioners also supports Board of Directors' initiative to develop Online sales in view of the dynamic competition in Retail industry, in line with the dynamic competition in Retail industry and the participation of players from foreign famous brands.

Board of Commissioners has reviewed and approved the next business plan drafted by Board of Directors. We believe in the Management's capability to achieve the target and continue to support the Company in achieving promising growth.

GCG IMPLEMENTATION

In understanding GCG, the Company emphasizes to Board of Directors to make GCG as part of the Company's management by implementing a system that reflects information transparency principles. Board of Commissioners is supported by a committee that is responsible to Board of Commissioners, namely Audit Committee. The activities conducted by the committee is deemed effective to support better performance achievement.

As a supervisor, Board of Commissioners ensures that Trisula continues to meet all challenges, problems, needs and hopes from the customers to produce high-quality products.

Selain itu, pengawasan yang intensif terhadap operasional Perusahaan sehari-hari senantiasa dilakukan oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris mendorong Direksi agar terus meningkatkan kinerja demi tercapainya program dan sasaran yang telah ditetapkan.

In addition, intensive monitoring on the Company's operations is performed by Board of Commissioners. Board of Commissioners encourages Board of Directors to continue to improve its performance to realize the determined program and targets.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2015, Perusahaan tidak terdapat perubahan pada komposisi anggota Dewan Komisaris.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS

In 2015, the Company did not change the composition of Board of Commissioners members.

APRESIASI

Sebagai penutup, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih banyak kepada jajaran Direksi atas kerja keras dan tanggung jawabnya yang sangat baik. Dewan Komisaris juga memberikan penghargaan kepada seluruh karyawan atas segala dedikasinya yang tinggi.

APPRECIATION

Finally, Board of Commissioners extends its gratitude to Board of Directors for its hard works and exemplary responsibility. Board of Commissioners grants appreciation for the employees for their dedication.

Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan dan saran kepada Direksi untuk terus meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Dewan Komisaris mengharapkan agar Direksi beserta jajarannya untuk terus meningkatkan prestasi yang sudah terbangun sangat baik agar lebih baik lagi untuk kedepannya.

Board of Commissioners provides direction and advice for Board of Directors to improve its performance by consistently implementing GCG principles. Board of Commissioners expects that Board of Directors and its committee continues to improve their exemplary achievement to be better in the future.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of Board of Commissioners,

Dedie Suherlan
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi
Board of Director's Report

Pada segmen ritel domestik, Perseroan telah berhasil mengembangkan beberapa titik penjualan (Point of Sales) domestik yang strategis, sehingga penjualan ritel domestik mengalami peningkatan pada tahun 2015

In domestic retail segment, the Company developed strategic domestic Point of Sales, which resulted in rising domestic retail sales in 2015.

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,
Dear Distinguished Stakeholders,

Di tengah kondisi perekonomian dunia yang penuh tantangan, tren penurunan harga komoditas dunia yang terus berlanjut, harga minyak yang juga terus menurun, ditambah lagi dengan merosotnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, mengakibatkan kondisi ekonomi di Indonesia menjadi relatif tidak stabil. Walaupun demikian, kami mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa Perusahaan telah melewati masa yang kurang baik ini dengan tetap dapat membuktikan kinerja yang cukup baik. Secara umum, kinerja Perusahaan pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan yang baik.

PENCAPAIAN 2015

Pencapaian positif yang dihasilkan Perusahaan merupakan buah dari berbagai upaya dan inisiatif strategis yang dilakukan Perusahaan dalam upaya beberapa tahun terakhir.

Pada segmen ritel domestik, Perusahaan telah berhasil mengembangkan beberapa titik penjualan (*Point of Sales*) domestik yang strategis, sehingga penjualan ritel mengalami peningkatan sebesar 14% pada tahun 2015. Dalam keadaan ekonomi yang penuh tantangan ini, pertumbuhan yang dibukukan atas penjualan pada segmen ritel cukup pantas diberikan apresiasi yang baik.

Khusus untuk pasar internasional, pendekatan kepada pasar USA dan New Zeland yang dimulai beberapa tahun yang lalu telah membuahkan hasil. Perusahaan berhasil memperoleh jumlah order yang cukup baik dalam segmen usaha garmen Perusahaan. Ditambah dengan terjadinya perlemahan Rupiah sepanjang tahun 2015, telah memberikan tambahan benefit bagi pasar ekspor Perusahaan.

Amidst the challenging global economic condition, the decline of global commodities' prices continues to occur. The plummeting oil price, added with weakening Rupiah exchange rate against US Dollar, results in the unstable economic condition in Indonesia. Nevertheless, we extend our gratitude to The Almighty God that the Company is capable to overcome the difficult period through exemplary performance. In general, the Company's performance in 2015 experienced satisfactory growth.

2015 ACHIEVEMENTS

The positive achievement generated by the Company is a fruit bore from a number of efforts and strategic initiatives exerted by the Company within the last few years.

In domestic retail segment, the Company successfully developed several domestic Point of Sales in strategic position, which resulted in improved domestic retail sales of 14% in 2015. Amidst the challenging economic condition, the growth recorded from domestic retail segment deserves an appreciation.

For international market, the expansion to USA and New Zealand markets initiated a few years ago begins to yield results. The Company successfully gained a significant number of orders in garment business segment. Rupiah depreciation in 2015 further provided added benefits for the Company's export market.

Tjhoi Lisa Tjahjadi
Direktur Utama
President Director

Namun, pencapaian kinerja penjualan Perusahaan di tahun 2015 ini belum dapat diringi dengan pertumbuhan laba yang seharusnya juga meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan biaya-biaya dalam negeri yang cukup signifikan seperti biaya UMK, biaya impor maupun pelemahan mata uang Rupiah terhadap mata uang USD. Hal ini sangat tidak menguntungkan untuk segmen Ritel Domestik Perusahaan yang masih memiliki beberapa merek yang mengandalkan impor atas produk-produknya. Maka, pada akhir penutupan tahun Perusahaan telah mencetak Laba Bersih sebesar Rp22,5 miliar dan Laba Bersih tersebut mengalami penurunan sebesar 6,4% bila dibandingkan dengan Laba Bersih pada 2014 yang sebesar Rp24 miliar.

Nevertheless, sales performance in 2015 was not balanced with improving profit growth. This was due to the rise in significant domestic expenses such as Minimum Wage and import expenses and depreciation of Rupiah currency against USD currency. This condition brings disadvantged for Domestic Retail segment, of which some of the brands still rely on product import. As such, during the closing of the year, the Company generated Net Profit of Rp22.5 billion, a decrease by 6.4% compared with Net Profit in 2014 which was Rp24 billion.

Pencapaian kinerja Trisula pada 2015 tersebut didukung oleh pertumbuhan penjualan sebesar 15% menjadi Rp860 miliar dari penjualan pada 2014 yaitu Rp747 miliar. Penjualan Eskpor memberikan konstribusi terbesar ke Perusahaan pada 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp676 miliar dan Rp592 miliar, sedangkan Penjualan Lokal yaitu Rp184 miliar dan Rp155 miliar. Berikut ini adalah rincian Penjualan Perusahaan berdasarkan segmen produk terdiri dari:

Trisula's performance achievement in 2015 is supported with sales growth of 15% to Rp860 billion from the sales in 2014 which was Rp747 billion. Export sales generated the biggest contribution to the Company in 2015 and 2014, which was Rp676 billion and Rp592billion, while Local Sales were Rp184 billion and Rp155 billion. The following are details of the Company's Sales based on product segments, which consist of:

1. Pendapatan segmen ritel pada tahun 2015 mencapai Rp219 miliar, mengalami peningkatan sebesar 14% bila dibandingkan dengan perolehan tahun 2014 yaitu Rp192 miliar.
2. Pendapatan segmen ekspor pada tahun 2015 mencapai Rp728 miliar, mengalami peningkatan sebesar 19% bila dibandingkan dengan perolehan tahun 2014 yaitu Rp613 miliar.

Pencapaian yang tidak kalah membanggakan diraih Perusahaan dengan meningkatnya Total Aset pada 2015. Aset Trisula pada 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 10% menjadi Rp574 miliar dari Aset tahun 2014 yaitu Rp522 miliar.

PROYEK-PROYEK 2015

Pada awal tahun 2015, Perusahaan telah merilis produk Smart Pants terbaru bernama *The Worx,* yang berada dibawah naungan merek JOBB. *The Worx* adalah celana berbahan kain khusus dan dirancang khusus untuk para pria pekerja aktif, yang hampir sepertiga waktu dalam seharinya digunakan untuk aktivitas di luar rumah. Produk baru ini memiliki 4 keunggulan: *dry*, *flex*, *care-free*, dan *safe* yang dapat memberikan kenyamanan bagi pamakainya.

Melalui anak-anak Perusahaan, Perusahaan juga mendapatkan proyek yang cukup menggembirakan, antara lain proyek seragam Silk Air, Seragam St. Regis's yang telah memperoleh kesan yang positif dan juga seragam American Airlines yang berhasil dimenangkan di akhir penghujung tahun.

TANTANGAN 2015

Sepanjang 2015, Perusahaan telah menghadapi beberapa tantangan antara lain: kenaikan UMK secara umum yang berkisar di antara 10 – 20%, biaya impor yang meningkat dan pelemahan mata uang Rupiah. Hal ini cukup memberatkan industri ritel domestik maupun pabrik garmen yang semua pada umumnya merupakan industri padat karya. Perlemahan Rupiah terhadap USD juga memberatkan barang-barang impor yang kami jual dipasar domestik dan keputusan Pemerintah yang men–*discourage* impor dengan menetapkan kenaikan tarif bea masuk sebesar 10% mulai Juli 2015 hanya menambahkan beban lain untuk produk-produk impor Perusahaan. Di pasar global sendiri, Jepang, Eropa dan Australia juga mengalami resesi berkelanjutan karena mata uang global pada umumnya semua melemah terhadap USD. Hal ini juga menjadi tekanan terhadap ekonomi di masing-masing negara sehingga penjualan Perusahaan di beberapa negara tersebut juga mengalami penurunan.

1. Retail segment income in 2015 was Rp219 billion, increased by 14% compared with the income in 2014, which was Rp192 billion.
2. Export income in 2015 was Rp728 billion, increased by 19% compared with 2014, which was Rp613 billion.

Another exemplary achievement of the Company is the advancing Total Assets in 2015. Trisula's Assets in 2015 grew by 10% to Rp574 billion from the Assets in 2014, which was Rp522 billion.

2015 PROJECTS

In 2015, the Company released the latest Smart Pants product named The Worx under JOBB brand. The Worx consists of trousers tailored from a unique type of garment and designed for active working men whose one third of their times are spent for outdoor activities. This new product boasts 4 advantages: dry, flex, carefree and safe to provide comfort for the wearer.

Through its subsidiaries, the Company acquired another exhiliriating projects, such as uniform project for Silk Air, St. Regis's – of which the Company received positive impression – and American Airlines acquired by the end of the year.

CHALLENGES IN 2015

In 2015, the Company faced a number of challenges such as: rising UMK in general which ranged between 10 – 20%, rising import expenses and depreciating Rupiah currency. These challenges put a significant burden on both domestic retail industry and garment factories, all of which are labor-intensive industries. Rupiah depreciation against USD also burdened the import products we sold in domestic market. The Government's decision to discourage import by stipulating advance for import duty tariff by 10% from 2015 generated additional expense for the Company's import products. In global market, Japan, Europe and Australia experienced ongoing recession from global currency depreciation against USD. This condition also suppressed the economy of each country, which results in the Company's sales decline in the aforementioned countries.

Untuk mengatasi kendala tersebut Perusahaan menyiasatinya dengan terus menguatkan pasar ekspor. Pasalnya, di tengah penguatan Dolar Amerika Serikat saat ini, porsi penjualan ekspor yang lebih besar ketimbang domestik, menjadi penyelamat Perusahaan. Pemasaran produk Trisula selama ini 80% diekspor ke berbagai negara Eropa, Amerika dan lainnya dan 20% dipasarkan ke dalam negeri.

In order to overcome the challenges, the Company employed a strategy to improve its export market. This action was taken as, amidst the strengthening of US Dollar, the larger export sales portion as opposed to domestic sales may boost the Company. Until now, Trisula exported 80% of its products to Europe, USA and otehr countries and sold the remaining 20% in the country.

PROSPEK USAHA TRISULA SELANJUTNYA

Kami memandang prospek usaha ke depan dengan cukup optimis walaupun banyak perubahan gaya pemerintah yang mengganggu iklim dunia usaha. Namun kebijakan impor merupakan peluang positif untuk produk-produk yang dimiliki oleh Perusahaan seperti JOBB. Infrastruktur kemaritiman juga di harapkan dapat membawa lalu lintas antar pulau menjadi lebih mudah sehinga *cost of delivery* antar pulau menjadi lebih efisien.

TRISULA'S NEXT BUSINESS OUTLOOK

We view that our future business outlook in optimistic vision despite the changes in the government that disrupts the business climate. On the other hand, import policies are positive opportunities for products owned by the Company such as JOBB. Maritime infrastructure is expected to realize a more effective inter-island traffic for a more efficient inter-island cost of delivery.

Untuk selanjutnya, untuk pasar dalam negeri, selain terus memperbaiki penampilan toko, meningkatkan kualitas produk yang dijual dan meningkatkan pelayanan dari toko-toko yang ada, Perusahaan akan menambahkan fokus sistem penjualan Online untuk memperluas jaringan pasar sampai ke pelosok Indonesia. Penjualan Online akan terus dikembangkan melalui kerja sama dengan perusahaan Online lain maupun melalui portal milik Perusahaan sendiri.

In terms of domestic market in the future, in addition to improving shop's displays, product quality and services of existing shops, the Company will improve the focus of Online sales sytem to expand its market network throughout Indonesia. Online sales will continue to be developed through cooperation with other Online companies and the Company's own portal.

Selain itu, di segmen garmen, modernisasi mesin dalam setiap anak perusahaan terus dilakukan sehingga Perusahaan dapat menjadi industry garmen yang modern yang sangat disegani oleh pembeli dari manca Negara.

Furthermore, in garment segment, machines mordenization in each subsidiary continues to be conducted, which leads to the Company becoming a modern garment industry respected by foreign buyers.

IMPLEMENTASI GCG

Perusahaan meyakini bahwa pencapaian kinerja yang baik dapat dipertahankan serta meraih prospek bisnis pada masa mendatang dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Dengan demikian, bagi Perusahaan, implementasi GCG merupakan suatu keharusan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas Perusahaan terhadap masyarakat luas.

GCG IMPLEMENTATION

The Company believes that good performance achievement can be maintained and future business outlook can be attained through consistent implementation of GCG principles. As such, for the Company, GCG implementation is a requirement to maintain the Company's transparency and accountability to the public.

Perusahaan percaya bahwa GCG akan menjadi faktor kunci untuk memastikan profesionalisme di seluruh karyawan dan bisnis yang terus berkelanjutan. Salah satu fokus dari implementasi GCG di Perusahaan adalah memberdayagunakan audit internal untuk lebih aktif di lapangan, memeriksa,

The Company believes that GCG will be a key factor to ensure sustainable professionalism for all employees and business. One of the focus of GCG implementation is empowering internal audit to be more active on the field, examining, completing and revising Standard Operating Procedure (SOP).

melengkapi, dan memperbaiki SOP (*Standart Operating Prosedure*). Dengan menjaga SOP, Perusahaan dapat memastikan suatu aktivitas bisnis bisa berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan. Pendokumentasian SOP diperlukan untuk menghasilkan sistem kualitas dan teknis yang konsisten dan mempertahankan kualitas kontrol serta menjaga bisnis proses tetap berjalan optimal.

By maintaining SOP, the Company may ensure that a business activity is conducted based on the expected standards. SOP documentation is required to produce consistent quality and technical system and maintain control quality and optimum business process.

Perusahaan juga sedang dalam tahap penyempurnaan IT *system* yang di realisasikan di tahun 2015 sebagai bagian dari pengontrolan yang lebih efektif secara operasional. Kemudian Perusahaan juga sedang giat-giatnya dalan sosialisasi *Code of Conduct* secara berkala yang diberikan oleh tim HR Perusahaan sebagai bagian dari *reminder* atas perilaku jujur yang dituntut oleh Perusahaan kepada setiap individu karyawan Trisula.

The Company is currently improving its IT sytem, which was realized in 2015, as part of effective operational control. The Company is relentlessly disseminating Code of Conduct in a periodical manner, conducted by HR team, as a reminder for honest behavior impsed by the Company to each Trisula employee.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Perusahaan menyadari pendidikan merupakan modal penting dalam memajukan bangsa. Hal ini menjadi pertimbangan mendasar Perusahaan untuk mengadakan program beasiswa bagi anak-anak Indonesia yang kurang mampu dan saat ini telah mencapai kurang lebih 2.000 anak. Program ini dipandu oleh perusahaan induk yaitu PT Trisula Insan Tiara (TNT) secara bersama dengan beberapa yayasan, seperti Gabriel, Wahana Visi Indonesia (WVI), Yayasan Hope Indonesia, Yayasan Assa'diyah, Yayasan Lima Roti Dua Ikan, Yayasan KAUM dan Yayasan Ant Charity.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company realized that education is a significant capital to empower the nation. This factor becomes the Company's basic consideration to convene scholarship program for underpriviledged Indonesian children, of which the number currently reaches 2,000 children. This program is supervised by parent company, namely PT Trisula Insan Tiara (TNT), and a number of foundations, such as Gabriel, Wahana Visi Indonesia (WVI), Yayasan Hope Indonesia, Yayasan Assa'diyah, Yayasan Lima Roti Dua Ikan, Yayasan KAUM and Yayasan Ant Charity.

Perusahaan mengupayakan peningkatan program tanggung jawab sosial setiap tahunnya, yaitu dengan menggandeng yayasan yang profesional dan memiliki hasrat besar di bidang sosial pendidikan.

The Company seeks for improvement for corporate social responsibility every tear, namely by cooperating with professional foundations with driving passion in socio-educational field.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Pada tahun 2015, tidak ada perubahan komposisi anggota Direksi.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS MEMBERS

In 2015, there was no change in the compostion of Board of Directors composition.

APRESIASI

Sepanjang 2015, Perusahaan telah menampilkan kinerja yang cukup baik. Pencapaian tersebut tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan kepercayaan semua pihak yang terkait dengan Perusahaan.

APPRECIATION

In 2015, the Company displays exemplary performance. Such achievement could not be realized without the supports and trust from all parties that are related with the Company.

Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan PT Trisula Internasional Tbk yang telah menunjukan dedikasi dan profesionalisme yang tinggi sehingga Perusahaan dapat meraih kinerja yang cukup baik pada tahun 2015. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaannya yang diberikan kepada kami dalam mengelola operasional Perusahaan. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan sehingga Perusahaan dapat terus menunjukan kinerja yang positif.

On behalf of Board of Directors, we extend our highest gratitude to all employees of PT Trisula Internasional Tbk for their remarkable dedication and professionalism to support the Company to achieve satisfactory performance in 2015. We also extend our gratitude to the shareholders and otehr stakeholders for their support and trust to us in managing the Company's operation. We also extend our gratitude for Board of Commissioners for the supervision and guidance in order for the Company to display positive performance.

Semoga di tahun-tahun mendatang kerja sama yang sudah terjalin dengan sangat baik ini dapat ditingkatkan sehingga Perusahaan dapat meraih keberhasilan yang lebih besar lagi.

We hope that in the following years we could improve our firm cooperation for the Company to achieve another stellar success..

Atas nama Direksi,
On behalf of Board of Directors,

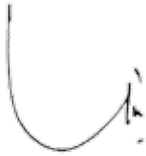

Tjhoi Lisa Tjahjadi
Direktur Utama
President Director

Dewan Komisaris dan Direksi PT Trisula International, Tbk.

Board of Commissioner's and Board of Director's of PT Trisula International, Tbk.

2 1 3 5 4 6

1 Dedie Suherlan
Komisaris Utama
President Commissioner

2 Lim Kwang Tak
Komisaris
Commissioner

3 Lucas Sonny Sanjaya
Komisaris Independen
Independent Commissioner

4 Tjhoi Lisa Tjahjadi
Direktur Utama
President Director

5 Rudolf Simarmata
Direktur Pemasaran Domestik & Direktur Independen
Domestic Marketing & Independent Director

6 Kartono Budiman
Direktur Pemasaran Internasional
International Marketing Director

Profil Perusahaan

Company Profile

Diawali oleh grup perusahaan yang sudah berdiri sejak tahun 1968, Perseroan didukung dengan pengalaman dan sejarah yang panjang dibidang produk-produk tekstil dan garmen.

Founded by a company group operating since 1968, the Company was supported with extensive experience and history in textile and garment products.

Identitas Perusahaan
Company Identity

Nama Perusahaan / Company Name	PT Trisula International Tbk.
Nama Awal Perusahaan / Initial Company Name	PT Transindo Global Fashion
Bidang Usaha/Produk / Line of Business/Products	Bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, dan tekstil Clothing trading (garment), garment industry, and textile industry
Tanggal Pendirian / Date of Establishment	13 Desember 2004 December 13, 2004
Akte Pendirian / Deed of Establishment	Nomor 38 tanggal 13 Desember 2004 Number 38 dated December 13, 2004
Modal Dasar / Authorized Capital	Rp 280.000.000.000,-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Capital	Rp 104.544.632.500,-
Pencatatan Saham Di Bursa / Share Listing on Stock Exchange	28 Juni 2012 June 28, 2012
Kepemilikan / Ownership	PT Trisula Insan Tiara 40,2% PT Karya Dwimanunggal Sejahtera 26,8% Masyarakat / Public 33%
Alamat kantor / Office Address	Trisula Center Jalan Lingkar Luar Barat Blok A No 1 Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta 11740, Indonesia
Telepon / Telephone	+6221 5835-7377
Fax / Faximile	+6221 5835-8033
E-mail	inquiry@trisula.com
Website	www.trisula.co.id

SEKILAS PERUSAHAAN

PT Trisula International Tbk (selanjutnya disebut "Trisula", "Perusahaan" dan "Perseroan") adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen dan industri tekstil, sebelumnya bernama PT Transindo Global Fashion yang didirikan pada tahun 2004. Diawali oleh grup perusahaan yang sudah berdiri sejak tahun 1968 oleh Alm. Tirta Suherlan yang bergerak di bidang tekstil.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar domestik melalui grup Perusahaan, divisi ritel dibentuk pada 1995, dan menghasilkan produk-produk berkualitas dengan bentuk "formal pants" bermerek JOBB. Produk tersebut diterima dengan baik oleh konsumen dan menjadikan Trisula dipercaya sebagai pemegang lisensi merek dari Amerika Serikat (AS) bernama Jack Nicklaus bagi pasar Indonesia. Agar penanganan ritel atas kedua merek ini menjadi lebih fokus, maka dibentuk Perseroan bernama PT Transindo Global Fashion pada 2004.

Agar bisnis pakaian Perusahaan semakin luas dengan menargetkan pelanggan yang berbeda, Trisula kembali membuat dua merek baru pada 2010 dan 2011 bernama

COMPANY IN BRIEF

PT Trisula Internasional Tbk (hereinafter referred to as "Trisula" and "the Company") is a company that engages in garment trading, garment industry and textile industry. Previously, the Company was named PT Transindo Global Fashion, which was established in 2004. It was founded by a company group established by Tirta Suherlan (Deceased) in 1986, which engaged in textile sector.

To meet demands from domestic market through the Company's group, retail division was established in 1995 to produce quality products such as "formal pants" under JOBB brand. The positibe response from the customers on the brand led Trisula to be trusted as license holder of Jack Nicklaus brand from the United States of America (USA) for Indonesian market. The Company then established PT Transindo Global Fashion in 2004 to focus on retail handling for the brands.

To expand its business and reach different customer segment, Trisula created two new brands, UniAsia and Man Club, in 2010 and 2011 respectively. The addition of the brands was

UniAsia dan Man Club. Penambahan merek tersebut bersamaan dengan pergantian nama Perusahaan dari PT Transindo Global Fashion menjadi PT Trisula International. Bersamaan dengan itu, Trisula mengakuisisi dua anak perusahaan garmen yaitu PT Trisula Garmindo Manufacturing dan PT Trimas Sarana Garment Industry, dimana kegiatan usaha dua perusahaan tersebut berorientasi pada pasar garmen internasional.

in concurrent with the changing of Company's name from PT Transindo Global Fashion to PT Trisula International and the acquisition of two garment subsidiaries oriented in international market, PT Trisula Garmindo Manufacturing and PT Trimas Sarana Garment Industry.

Trisula kembali mengakuisisi satu anak perusahaan garmen bernama PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing yang memfokuskan sektor produksi pakaian seragam berskala internasional. Akuisisi dilakukan setelah Perusahaan melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi Perusahaan Terbuka pada Juni 2012.

Trisula acquired a garment subsidiary named PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing, which operated in international uniform trade sector. The acquisition was done after the Company's listing on Indonesia Stock Exchange (IDX) as Public Listed Company on June 2012.

Perusahaan masih melakukan terobosan dalam bisnis pakaiannya dengan membentuk usaha patungan bersama pemegang merek G2000 yakni Trading 2000 L.td yang menunjuk Trisula sebagai ritel operator tunggal untuk wilayah Indonesia.

The Company continued its endeavour in clothing business by establishing a joint venture with the license holder of G2000 brand, in which Trisula was appointed as the sole retail operator for Indonesia.

Dalam ekspansi bisnisnya Trisula kembali menandatangani kerjasama sebagai ritel operator tunggal di Indonesia untuk merek BONDS dari Australia. Segmen dari produk ini adalah kelas menengah ke atas. BONDS merupakan produk pakaian dalam, *active wear* bagi pria dan wanita dalam rentang usia 25-40. Melalui merek BONDS ini diharapkan akan semakin mengembangkan pangsa pasar ritel bagi perusahaan

During its business expansion, Trisula entered into agreement as a sole retail operator in Indonesia for an Australian brand, BONDS. This product is segmented for middle to upper class. BONDS offers underwear and active wear products for men and women between age 25 - 40. It is expected that, through this brand, the Company may expand its retail market sector.

Pada 2014 Trisula mengakuisisi perusahaan Singapura Mido Uniform Pte Ltd senilai Rp23 miliar yang bertujuan memperkuat jaringan pasar seragam untuk kebutuhan korporasi di luar Indonesia. Pasar yang dituju seperti Marina Bay Sands, Singapore Airlines, Silk Air, NTUC, Resort Worlds dan Sands Macao yang merupakan institusi menengah ke atas. Perusahaan asal Singapura tersebut memasarkan seragam-seragam kerja untuk pegawai rumah sakit, perhotelan, maskapai penerbangan, dan instansi pemerintah. Dengan akuisisi tersebut jaringan pasar seragam karyawan di luar Indonesia semakin berkembang.

In 2014, Trisula acquired Mido Uniform Pte Ltd, a Singaporean company amounting to Rp23 billion to support market network of employee uniform outside Indonesia. The markets aimed were of middle and upper institutions such as Marina Bay Sands, Singapore Airlines, Silk Air, NTUC, Resort Worlds and Sands Macao. Mido Uniform Pte Ltd produced uniforms for office employees working in hospitals, hotels, airlines and government bodies. Thus, the acquisition resulted in the improvement of network for uniform market outside Indonesia.

Bidang Usaha
Line of Business

KEGIATAN USAHA

PT Trisula International bergerak dalam bidang perdagangan ritel domestik dan produsen pakaian jadi (garmen) untuk pasar internasional. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan Pasal 3 ayat 1, Perseroan berusaha dalam bidang perdagangan, perindustrian, pembangunan, pengangkutan darat, pertanian, perbengkelan, jasa dan percetakan. Berdasarkan anggaran dasar tersebut, Trisula memiliki 6 (enam) anak perusahaan yang terbagi ke dalam bidang usaha sebagai berikut:

Perdagangan Eceran (Ritel)

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang ritel, produk-produk Trisula antara lain JOBB, Jack Nicklaus, UniAsia, Man Club, G2000, Hallmark dan BONDS telah banyak dipasarkan. Pemasaran merek-merek pakaian yang dilakukan memiliki jaringan distribusi Perusahaan hampir di seluruh kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar, dan Balikpapan. Perusahaan memiliki sekitar 310 gerai di akhir 2015.

Industri Garmen

Trisula dengan Entitas Anak mempunyai industri garmen yang mengutamakan produksi pakaian jadi dan merek merek terkenal internasional yaitu Hush Puppies, Eminent, Mizuno, Dillards, Basic House, dan lainnya.

BUSINESS ACTIVITIES

PT Trisula International operates in domestic retail and garment production sector for international market. Pursuant to the Company's Articles of Association Article 3 paragraph 1, the Company engages in trades, industrial, development, land transport, agriculture, workshops, services and printing sector. Based on the articles of association, Trisula has six (6) subsidiaries, which are divided in the following lines of business:

Retail

As a company that operates in retail sector, Trisula has marketed brands such as JOBB, Jack Nicklaus, UniAsia, Man Club, G2000, Hallmark and BONDS. The marketing is conducted through distribution network across Indonesia's major cities, namely Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar and Balikpapan. By the end of 2015, the Company had 310 outlets.

Garment Industry

Trisula and its Subsidiaries operates garment industries which mainly produce ready-made clothes under reputable international brands, namely Hush Puppies, Eminent, Mizuno, Dillards, Basic House and others.

PRODUK

Produk-produk Perusahaan yang telah tersebar sebanyak 310 gerai hingga akhir 2015 ini antara lain sebagai berikut:

- **JOBB** adalah merek pakaian Trisula pertama yang menargetkan kelompok eksekutif muda dengan usia 25-40 tahun. Sesuai dengan target yang dituju, JOBB fokus pada produk pakaian kantor dengan segmen kelas menengah ke atas. Pada Maret 2014 JOBB mengeluarkan produk baru bernama JOBB The Worx. Produk yang tersedia dalam dua desain, yaitu *slim fit* dan *regular fit* sebagai inovasi mode dan solusi fungsional yang mempunyai kemampuan tahan air serta ditujukan khusus bagi pengendara sepeda motor.
- **Jack Nicklaus** adalah merek Trisula yang menggunakan nama pegolf legendaris. Perspektif atas olahraga golf yang bergengsi secara tidak langsung telah memengaruhi terciptanya merek ini dengan target sasaran kalangan menengah atas, yaitu kelompok yang dituju berusia 30- 45 tahun. Sesuai dengan jenis olahraga yang eksklusif, Jack Nicklaus dipandang sangat mewakili karakteristik olahraga golf yang elegan.
- **UniAsia** merupakan merek Trisula yang berorientasi pada pembuatan seragam Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan karyawan perusahaan. Target pemasaran untuk merek ini adalah kelompok usia 30-45 tahun. UniAsia banyak berkembang menjadi merek seragam bagi perusahaan-perusahaan swasta maupun instansi pemerintah.

PRODUCTS

The following are the Company's products distributed through 310 outlets:

- **JOBB,** Trisula's first clothing brand marketed for young executives within the age of 25 – 40 years. JOBB focuses on the selling of office garments for middle to upper class segment. On March 2014, JOBB released new product named JOBB The Worx. This product, available in both slim fit and regular fit design as well as waterproof element, is an inovation in mode and functionality suited for motorcycle riders.
- **Jack Nicklaus,** one of the Company's brand named after a legendary golf player. The perspective on golf as prestigious sport contributes indirectly in the creation of this brand, which is marketed toward middle to upper class aged 30 – 45 years old. In line with the sport's exclusive nature, Jack Nicklaus is viewed as a representation of the elegance of golf.
- **UniAsia,** a brand oriented at uniforms for Civil Employees (PNS) and company's employees. This brand is marketed for consumers between 30 – 45 years old. UniAsia mainly produces uniforms for privately-owned companies and government institutions.

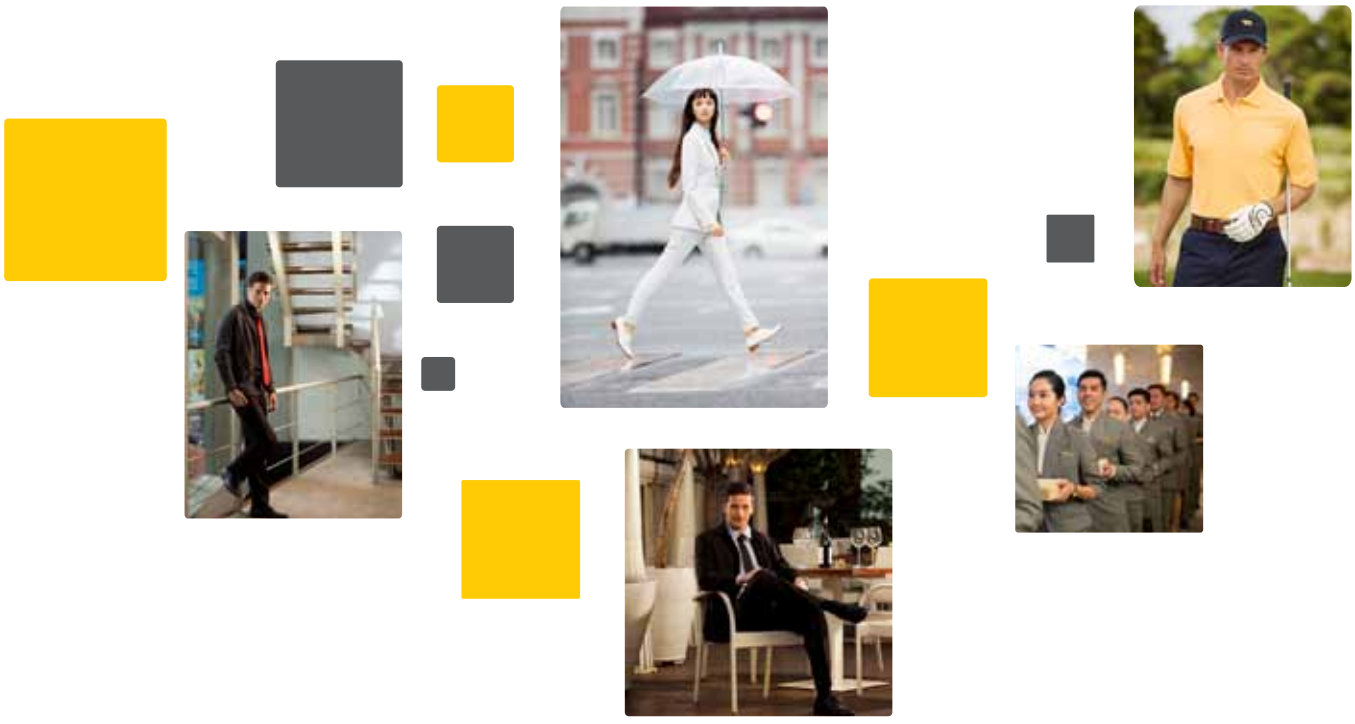

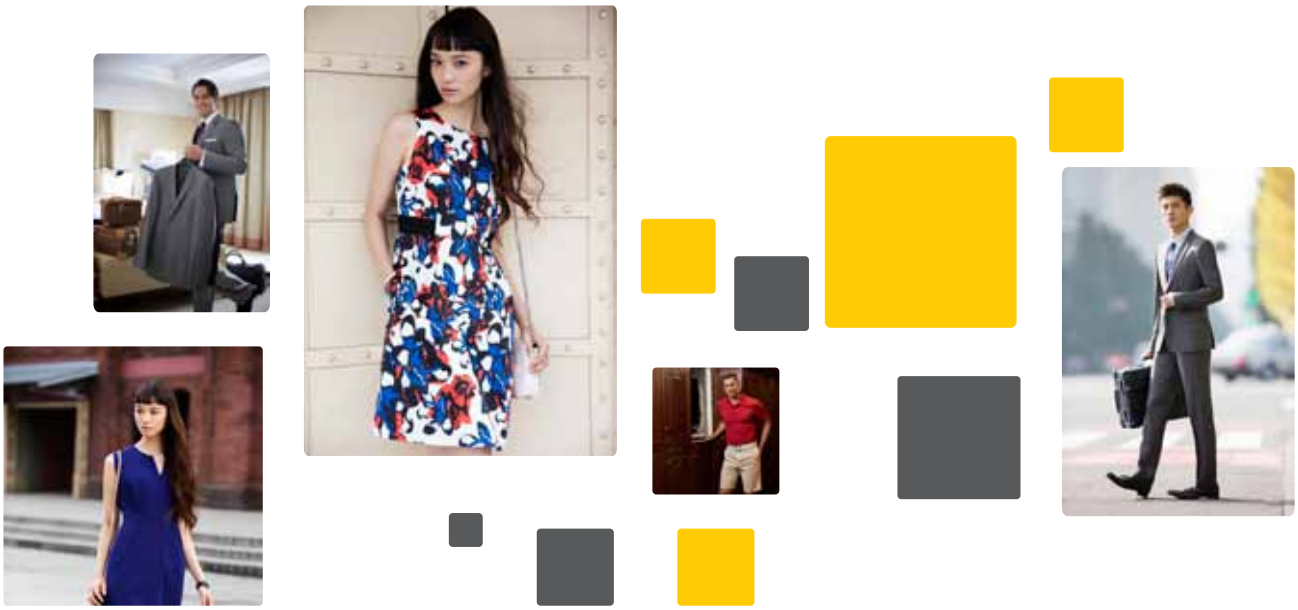

- **Man Club** adalah merek busana pria yang mengangkat tema anak muda, berpendidikan, dan dinamis. Merek ini fokus kepada pangsa usia 25-35 tahun. Produk merek ini terdiri dari Polo Shirt, T-Shirt, kemeja, chinos/ denim, bermuda, jaket, dan topi. Seluruh produk Man Club berasal dari bahan berkualitas tinggi dengan mengedepankan kualitas kontrol yang optimal.
- **G2000** adalah merek Perusahaan yang memiliki target pemasaran pria dan wanita kelas menengah atas dengan memproduksi pakaian-pakaian kantor yang dinamis serta berpenampilan eksklusif.
- **BONDS** adalah merek asal Australia yang diluncurkan Trisula pada 2013 lalu dengan segmentasi kelas menengah ke atas. BONDS merupakan merek yang memproduksi pakaian dalam bagi pria dan wanita dengan kelompok usia 25-40 tahun.
- **HALLMARK** adalah merek asal Amerika Serikat dan Trisula berhasil mendapatkan kepercayaan sebagai distributor tunggal untuk *bed and linen category*.
- ***Corporate Apparel*** merupakan salah satu anak perusahaan Trisula yang fokus memproduksi garmen seragam. Produk yang dihasilkan bersegmentasi pasar seperti perbankan, perhotelan, kepolisian, instansi pemerintah, dan korporasi lainnya yang berskala internasional.
- **Mido Uniform Pte Ltd** merupakan perusahaan asal Singapura yang telah diakuisisi Trisula pada 2014. Akuisisi tersebut bertujuan memperkuat jaringan pasar seragam karyawan di luar Indonesia, yaitu dengan sasaran institusi menengah ke atas seperti Marina Bay Sands, Singapore Airlines, Silk Air, NTUC, Resort Worlds dan Sands Macao.

- **Man Club,** a menswear brand which promotes educated and dynamic youngsters as its theme. Focusing its market at consumers between 25 – 35 years old, the brand sells products such as polo shirt, T-shirt, shirt, chinos/denim, bermuda pants, jackets and hats. All of Man Club's products are made from high quality material under optimum quality control.
- **G2000,** a Company's brand marketed toward middle to upper class men and women which consists of dynamic and exclusive lines of office attires.
- **BONDS,** an Australian brand launched by Trisula in 2013 for middle to upper class segment. BONDS is a brand that produces underwears from men and women within the age group of 25 – 40 years.
- **HALLMARK,** a brand from the USA of which Trisula was granted trust as sole distributor for products from bed and linen category.
- **Corporate Apparel,** one of Trisula's subsidiaries which produces uniform garments. Its products are marketed toward segments such as banking, hospitality, police, government bodies and other corporations of international scale.
- **Mido Uniform Pte Ltd,** a company from Singapore acquired by the Company in 2014. The acquisition was conducted to support employee uniform market network out of the country, particularly in middle to upper institution such as Marina Bay Sands, Singapore Airlines, Silk Air, NTUC, Resort Worlds and Sands Macao.

Struktur Organisasi Perusahaan
Organizational Structure

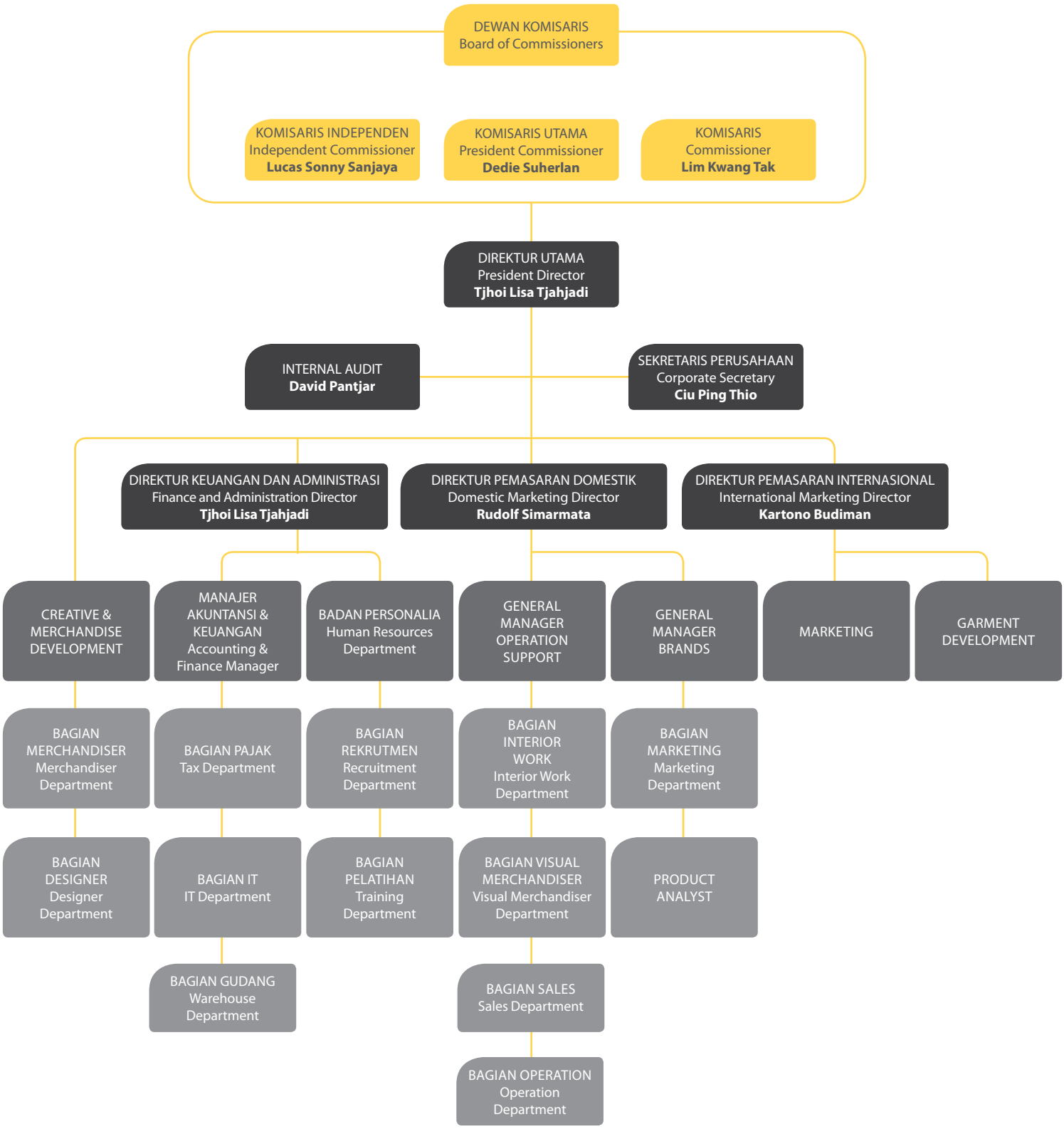

Struktur Grup Perusahaan
Company Group Structure

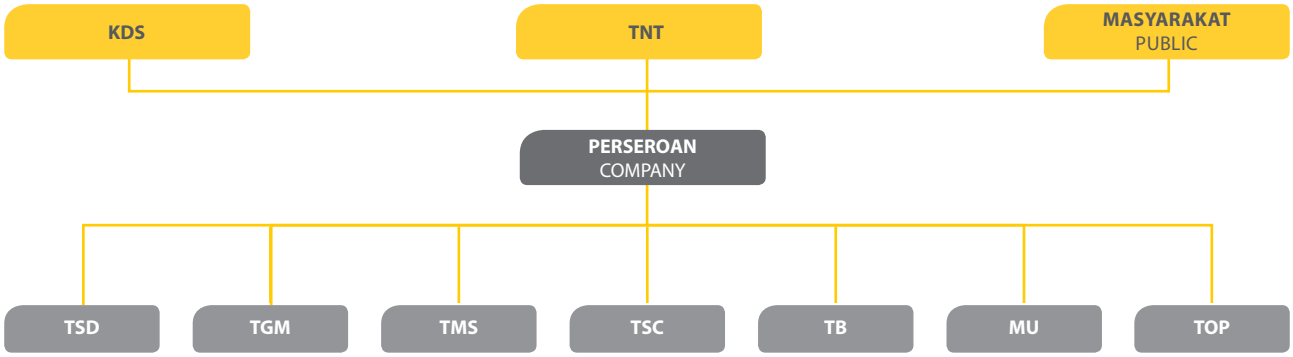

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali
Information on Majority Shareholders and Controlling Shareholders

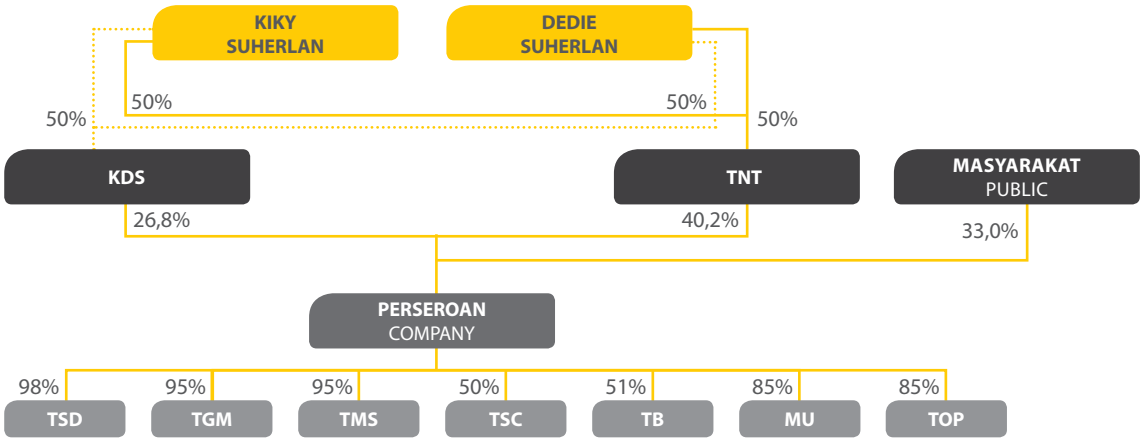

Visi, Misi dan Filosofi Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Philosophy

Visi / Vision

Visi Perusahaan ialah menjadi perusahaan yang sangat kompetitif di industri ritel dan garmen. Perusahaan berkomitmen penuh untuk mengantarkan produk berkualitas tinggi ke tangan pelanggan. Dengan berpegang teguh pada nilai Perusahaan yaitu menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua, PT Trisula International Tbk berusaha untuk tetap menjadi salah satu perusahaan paling kompetitif pada industinya di era globalisasi.

The Company has a vision to be a very competitive company in retail & garment industry. The Company is fully committed to deliver high quality product to customers. By upholding the Company's philosophy, namely to create a better life for all, PT Trisula International Tbk continuously strives to become one of the most competitive companies to face globalization era in this industry.

Misi / Mission

Misi perusahaan adalah pertumbuhan laba melalui kepuasan pelanggan dan kepemimpinan yang kuat. PT Trisula International Tbk yakin bahwa dengan terus melakukan inovasi, Perusahaan dapat memberikan produk terbaik dan layanan yang memuaskan kepada pelanggan.

The Company accomplishes its mission through profitable growth through customer satisfaction and strong leadership. PT Trisula International Tbk believes by continuously innovating, the Company can deliver the best product and satisfactory service to customers.

Perusahaan tidak pernah membatasi diri dalam hal melayani pelanggan, baik domestik maupun mancanegara. Perusahaan mengerti bahwa keanekaragaman budaya akan menciptakan kebutuhan berbeda-beda. Oleh sebab itu Perusahaan selalu mengidentifikasi kebutuhan utama setiap pelanggan, memahaminya, dan berkomitmen untuk mengembangkan produk yang dapat memenuhi permintaan spesifik pelanggan. PT Trisula International Tbk secara terus-menerus membangun kepemimpinan berlandaskan ketulusan hati dalam bekerja keras, bertanggungjawab, dan memiliki komitmen penuh terhadap pekerjaan. Dengan kepuasan pelanggan dan kepemimpinan yang tangguh, Perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan bisnisnya.

The Company never places a limit on giving service to its customers from both domestic and international. The Company understands that cultural diversity will create various needs. Thus, the Company continues to identify the main need of each customer to further understand it and build a commitment to developing products which can meet the specific requirements of the customer. PT Trisula International Tbk has continuously built leadership based on sincerity in working hard, responsibility, and full commitment to works. Through customer satisfaction and resilient leadership, the Company is capable of increasing its business growth.

Filosofi / Philosophy

Filosofi Perusahaan adalah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Perusahaan percaya bahwa dengan bekerja keras, Perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan. Perusahaan pun terus menjunjung tinggi komitmen untuk melayani pelanggan, memperhatikan hak para pegawai dan keluarganya.

The Company's philosophy is to create a better life. The Company believes that by working hard, the Company can increase welfare of all stakeholders. The Company has also continuously upheld commitment to deliver service to customers and pay attention to rights of employees and their families.

Visi dan Misi Perusahaan telah disetujui oleh Dewan Komisaris maupun Direksi

The Company's Vision and Mission have been approved by Board of Commissioners and Board of Directors

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

Dedie Suherlan
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun. Lahir di Bandung pada 15 Desember 1965. Meraih gelar Associate Art Degree dari Pasadena City College, Pasadena, USA tahun 1984 dan Bachelor of Science dalam bidang Business Marketing dari University of Southern California, USA tahun 1987. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Trisula International Tbk sejak tahun 2011 hingga sekarang. Ditetapkannya kembali beliau sebagai Komisaris Utama berdasarkan Akta No. 50 tanggal 18 Mei 2015 yang telah memperoleh persetujuan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.03-0935701 dibuat di hadapan Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MK., Mkn untuk periode jabatan 2015-2017. Beliau telah memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman khusus dalam bidang industri tekstil dan garmen di Indonesia. Beliau merupakan penggagas merek JOBB, Kaori, dan Accura pada tahun 1995, serta perjanjian lisensi merek Jack Nicklaus Apparel di Indonesia tahun 1994. Sebelumnya beliau pernah menjadi penggagas pendirian Just Jait Indonesia tahun 2006. Beliau juga pernah menjadi Presiden Direktur PT Trimas Sarana Garment Industry pada tahun 1990 hingga 2003, Presiden Direktur PT Trisula Textile Industries pada tahun 2003 – 2010, Komisaris PT Southern Cross Textile Industry pada tahun 2008 – 2011, Presiden Komisaris PT Trisula Garmindo Manufacturing pada tahun 2001-2003 serta Presiden Direktur pada tahun 2012-2013.

Indonesian Citizen, 50 years old. Born in Bandung on December 15, 1965. Received his Associate Art Degree from Pasadena City College, Pasadena, USA in 1984 and Bachelor's of Science on Business Marketing degree from University Southern California, USA in 1987. He serves as President Commissioner of PT Trisula Internatonal Tbk since 2011 until now. He was reappointed as President Commissioner pursuant to Deed No. 50 dated May 18, 2015, approved by the Ministry of Law and Human Rights number AHU-AH.01.03-0935701, prepared before Kumala Tjahjani Widodo, SH.,MK., Mkn, Notary, for 2015 - 2017 tenure. His experience in textile and garment industry in Indonesia has spanned for 20 years. He initiated JOBB, Kaori and Accura brands procurement in 1995, license agreement for Jack Nicklaus Apparel in Indonesia in 1994 and the establishment of Just Jait Indonesia in 2006. He worked as President Director of PT Trimas Sarana Garment Industry in 1990 to 2003. He was assigned as President Director of PT Trisula Textile Industries in 2003 to 2010, as Commissioner of PT Southern Cross Textile Industry in 2008-2011, President Commissioner of PT Trisula Garmindo Manufacturing in 2001-2003, and President Director in 2012-2013.

Lim Kwang Tak
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun. Lahir di Jakarta pada 9 Oktober 1957. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1980. Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Trisula International Tbk sejak 2011, dan kembali diangkat dalam posisi yang sama berdasarkan Akta No. 50 tanggal 18 Mei 2015 yang telah memperoleh persetujuan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.03-0935701 dibuat di hadapan Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MK., Mkn untuk periode jabatan 2015-2017. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur di beberapa Perusahaan antara lain, Direktur PT Trimex Sarana Trisula, Direktur Trisula Corporation Pte Ltd, sebagai Presiden Direktur PT Trisula Textile Industries, serta menjabat sebagai Direktur PT Southern Cross Textile Industry.

Indonesian citizen, 58 years old. Born in Jakarta on October 9, 1957. Received his Bachelor degree in Accounting from Faculty of Economics at University of Indonesia in 1980. In 2011, he was appointed as Commissioner of Trisula and was reappointed for the same position pursuant to Deed No. 50 dated May 18, 2015, approved by the Ministry of Law and Human Rights number AHU-AH.01.03-0935701, prepared before Kumala Tjahjani Widodo, SH.,MK., Mkn, Notary, for 2015 - 2017 tenure. He was appointed as Director in several companies such as at PT Trimex Sarana Trisula, Director of Trisula Corporation Pte Ltd, as President Director of PT Trisula Textile Industries, and Director of PT Southern Cross Textile Industry.

Lucas Sonny Sanjaya
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 55 tahun. Beliau lahir di Bekasi 28 September 1960. Meraih gelar Master of Management (MM) dari Universitas Kristen Djakarta (UKRIDA), Jakarta. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Trisula sejak tahun 2013 dan kembali kembali menjabat berdasarkan Akta No. 50 tanggal 18 Mei 2015 yang telah memperoleh persetujuan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.03-0935701 dibuat di hadapan Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MK., Mkn untuk periode jabatan 2015-2017. Selain itu jabatan yang tengah diemban beliau antara lain sebagai Presiden Direktur PT Sanjaya Konsultindo Nusantara, Presiden Direktur PT Sanjaya Inti Nusantara, dan sebagai Presiden Direktur PT Indonusa Computer System.

Indonesian citizen, 55 years old. Born in Bekasi, September 28, 1960. Received his Master of Management (MM) degree from Djakarta Christian University (UKRIDA), Jakarta. He has served as Independent Commissioner of Trisula since 2013 and was reappointed for the same position pursuant to Deed No. 50 dated May 18, 2015, approved by the Ministry of Law and Human Rights number AHU-AH.01.03-0935701, prepared before Kumala Tjahjani Widodo, SH.,MK., Mkn, Notary, for 2015 - 2017 tenure. He has served as President Director of PT Sanjaya Konsultindo Nusantara, President Director of PT Sanjaya Inti Nusantara, and President Director of PT Indonusa Computer System.

Profil Direksi
Board of Directors Profile

Tjhoi Lisa Tjahjadi
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun. Lahir di Jakarta tanggal 5 Agustus 1962. Beliau meraih gelar Bachelor dalam bidang Business Administration dari York University, Toronto, Kanada tahun 1985. Perolehan gelar tersebut didukung dengan pengalaman selama 12 tahun di dunia perbankan sebagai Vice President di sebuah Bank Swasta Nasional. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2011 bertanggung jawab dalam bidang keuangan dan mengarahkan Perseroan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Saat ini beliau bertanggung jawab sebagai Komisaris PT. Trisula Insan Tiara (TNT), Komisaris PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC), PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS), dan Direktur PT Orientex Marketing (M) Sdn Bhd. serta menjadi Komisaris Utama PT Trisula Garmindo Manufacturing. Sebelumnya, Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Trisula Corporation Pte Ltd dan Komisaris di PT Transindo Global Fashion.

Seluruh anggota Direksi diangkat kembali berdasarkan Akta No. 50 tanggal 18 Mei 2015 yang telah memperoleh persetujuan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.03-0935701 dibuat di hadapan Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MK., Mkn. untuk periode jabatan 2015-2017.

Indonesian citizen, 53 years old. Born in Jakarta on August 5, 1962. Received her Bachelor's in Business Administration degree from York University, Toronto, Canada in 1985. Such achievement is supported with 12 years of experience in banking sector as Vice President in a National Private Bank. She serves as President Dirctor since 2011, bearing responsibility in finance sector and guiding the Company to achieve its targets. Currently, she serves as Commissioner of PT Trisula Intan Tiara (TNT) as well as Commissioner of PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC), PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS), and Director of PT Orientex Marketing (M) Sdn. Bhd., President Commissioner at PT Trisula Garmindo Manufacturing. She had served as Director at Trisula Corporation Pte Ltd and Commissioner at PT Transindo Global Fashion.

All Board of Directors members are reappointed pursuant to Deed No. 50, dated May 18, 2015, approved by the Ministry of Law and Human Rights number AHU-AH.01.03-0935701, prepared before Kumala Tjahjani Widodo, SH., MK., Mkn., Notary, for the 2015 - 2017 tenure.

Rudolf Simarmata
Direktur Pemasaran Domestik & Direktur Independen
Domestic Marketing Director and Independent Director

Warga Negara Indonesia, berusia 43 tahun. Lahir di Jakarta pada 26 September 1971. Meraih gelar Sarjana Jurusan Mekanisasi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor, Indonesia pada 1995. Saat ini, Beliau memegang jabatan sebagai Direktur Independen Perseroan, bertanggung jawab dalam bidang pemasaran domestik. Sebelumnya, Beliau pernah menjabat sebagai Section Head Sales (Kepala Seksi Penjualan) di PT Motorollain Corporation, Operation Manager (Manajer Operasional) PT Busanagraha Rahayu, Brand and Marketing Manager (Manajer Penjualan dan Operasional) PT Trimex Sarana Trisula, Direktur PT Transindo Global Fashion, dan Direktur Utama PT Transindo Global Fashion.

Indonesian citizen, 43 years old. Born in Jakarta on September 26, 1971. Obtained his Bachelor's degree in Agriculture Mechanism from Bogor Agricultural University in 1995. Currently, he serves as Independent Director, bearing responsibility on domestic marketing sector. He served as Section Head Sales at PT Motorollain Corporation, Operation Manager of PT Busanagraha Rahayu, Brand and Marketing Manager (Sales and Operational Manager) of PT Trimex Sarana Trisula, Director at PT Transindo Global Fashion, and President Director at PT Transindo Global Fashion.

Kartono Budiman
Direktur Pemasaran Internasional
International Marketing Director

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun. Lahir di Jakarta pada 20 Desember 1964. Meraih gelar pendidikan di Pasadena City College, California, USA dan California State University Long Beach, California, USA. Saat ini, Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan, bertanggung jawab dalam bidang pemasaran internasional. Pengalaman Beliau di bidang garmen dimulai dari PT Pestaka Perkasa Garment Industry (1988-1991), The Littlewoods Org. Plc. (1991-1999), Concord Group sebagai Marketing dan Merchandising Manager untuk 3 manufactures (2000-2001), Westward Worldwide Ltd. (2001- 2004), Busana Apparel Group (2004-2006), dan mulai tahun 2007 bergabung dengan Trisula Group sebagai General Sales Manager pada Trans International Ltd. (2007-2012), kemudian menjadi Direktur Pemasaran pada PT Trisula Garmindo Manufacturing sejak tahun 2012 sampai sekarang.

Indonesian Citizen, 50 years old. Born in Jakarta on December 20, 1964. He graduated from Pasadena City College, California, USA and California State University Long Beah, USA. Currently, he serves as Director, bearing responsibility in international marketings sector. His experience in garment industry started from PT Pestaka Perkasa Garment Industry with Knitting specialization (1988 – 1991), The Littlewoods Org.Plc. (1991 – 1999), as Marketing and Merchandising Manager at Concord Group for 3-manufactures (2000-2001), Westward Worldwide Ltd., with Disney Characters Baby products (2001 – 2004), Apparel Group Fashion, and was responsible for Europe divison (such as O'Neill, Quicksilver, Billabong and Barbour) (2004 – 2006), and Trans International Fashion Ltd., part of Trisula Group, as General Sales Manager (2007 – 2012) at PT Trisula Garmindo Manufacturing as Marketing Director (2012 – now).

Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Information of Subsidiaries and Associated Entities

Nama Name	Bidang Usaha Line of Business	Kepemilikan Saham Share Ownership	Status Operasional Operational Status
PT Tritirta Saranadamai (TSD)	Pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa Construction, trade, industry and services	Trisula memliki 98% atas kepemilikan saham TSD Trisula owns 98% of TSD's shares	Sudah beroperasi Fully operational
PT Trisula Garmindo Manufacturing (TGM)	Bisnis pakaian jadi Ready-to-wear clothing business	Trisula memiliki 95% atas kepemilikan saham TGM Trisula owns 95% of TGM's shares	
PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS)	Industri garmen Garment industry	Trisula memiliki 95% atas kepemilikan saham TMS Trisula owns 95% of TMS's shares	
PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC)	Industri garmen Garment industry	Trisula mengakuisisi 50% kepemilikan saham Trisula owns 50% of shares	
Mido Uniforms Pte Ltd	Corporate Uniform	Trisula mengakuisisi 85% kepemilikan saham Trisula owns 58% of TSD's shares	
PT Triduaribu Bersatu (TB)	Trading bisnis pakaian jadi Readyto- wear clothing trading business	Trisula memiliki 51% atas kepemilikan saham TB Trisula owns 51% of TB's shares	
PT Trisula Orientex Perdana (TOP)	Manajemen Konsultasi Merchandising Merchandising Consultation Management	Trisula memiliki 85% Kepemiikan saham TOP Trisula has 85% of TOP shares ownership	Beroperasi sejak Januari 2016 Operating since January 2016

PT Tritirta Saranadamai (TSD)

PT Tritirta Saranadamai (TSD) didirikan pada tanggal 4 Maret 1993. Perusahaan ini fokus pada bisnis dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan usaha yang sedang dijalankan TSD adalah jasa penyewaan dan manajemen properti. Hingga periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2015, Trisula memliki 98% atas kepemilikan saham TSD.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 17 Maret 2015 Dewan Komisaris dan Direksi TSD adalah Andy Lesmana Suriadjaja dan Josephine Alexandra Duhita Laksmiwaty.

PT Tritirta Saranadamai (TSD)

PT Tritirta Saranadamai (TSD) was established on March 4, 1993. The Company focuses on business in construction, trading, industry and service. Business activities being operated by TSD is rental and service and property management. For the period ended on December 31, 2015, Trisula owned 98% of TSD's shares.

Based on the decision made in the General Meeting of Shareholders on March 17, 2015 Board of Commissioners and Board of Directors of TSD are Andy Lesmana Suriadjaja and Josephine Alexandra Duhita Laksmiwaty

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham / Par Value Rp1.000.000,- per share			Description
	Jumlah Saham / Total Share	Jumlah Nilai Nominal (Rp) / Total Par Value (Rp)	%	
Modal Dasar	19.300	19.300.000.000,-		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Paid-Up Capital
- Perseroan	18.914	18.914.000.000,-	98	- Company
- Kiky Suherlan	386	386.000.000,-	2	- Kiky Suherlan
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	19.300	19.300.000.000,-	100	Total Issued and Paid-Up Capital
Saham Dalam Portepel				Shares in Portfolio

Alamat Kantor:
Jl. Lingkar Luar Barat Blok A no 1,
Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng
Jakarta Barat 11740
T: +62 21 58357377
F: +62 21 58358039

Office Address:
Jl. Lingkar Luar Barat Blok A no 1,
Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng
Jakarta Barat 11740
T: +62 21 58357377
F: +62 21 58358039

PT Trisula Garmindo Manufacturing

PT Trisula Garmindo Manufacturing (TGM) didirikan pada tanggal 27 April 1999. Perusahaan ini fokus pada bisnis pakaian jadi dengan pemasaran meliputi lingkup domestik dan mancanegara. Berdasarkan Keputusan Sirkular Para Pemegang Saham TGM tanggal 19 Maret 2015, susunan anggota Komisaris dan Direksi TGM adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Tjhoi Lisa Tjahjadi
Komisaris : Lim Kwang Tak
Presiden Direktur : David Cohen
Direktur : Kartono Budiman, Heru Jatmiko Harrianto

Saat ini, Trisula memiliki 95% atas kepemilikan saham TGM.

PT Trisula Garmindo Manufacturing

PT Trisula Garmindo Manufacturing (TGM) was established on April 27, 1999. The Company focuses on apparel business which covers domestic and international marketing network. Based on Circular Resolution of TGM Shareholders on March 19, 2015 the composition of members of the Board of Commissioners and Directors of TGM is as follows:

President Commissioner : Tjhoi Lisa Tjahjadi
Commissioner : Lim Kwang Tak
President Director : David Cohen
Director : Kartono Budiman, Heru Jatmiko Harrianto

Trisula currently holds 95% of share ownership over TGM.

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham / Par Value Rp1.000.000,- per share			Description
	Jumlah Saham / Total Share	Jumlah Nilai Nominal (Rp) / Total Par Value (Rp)	%	
Modal Dasar	21.000	21.000.000.000,-		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Paid-Up Capital
- Perseroan	19.950	19.950.000.000,-	95	- Company
- TNT	1.050	1.050.000.000,-	5	- TNT
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	21.000	21.000.000.000,-	100	Total Issued and Paid-Up Capital
Saham Dalam Portepel				Shares in Portfolio

Alamat Kantor:
Jl. Kopo Soreang Km. 11, 5 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
T: +62 22 - 589 6870
F: +62 22 - 589 3443

Office Address:
Jl. Kopo Soreang Km. 11, 5 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
T: +62 22 – 589 6870
F: +62 22 – 589 3443

PT Trimas Sarana Garment Industry

PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS) didirikan pada tanggal 9 November 1990. Fokus utama TMS yaitu pada industri garmen dengan hasil produksi yang berorientasi pada pasar ekspor Jepang. Berdasarkan Keputusan Sirkular sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Maret 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dari TMS adalah sebagai berikut:

Komisaris : Tjhoi Lisa Tjahjadi
Presiden Direktur : Lim Kwang Tak
Direktur : AD Mustikawati
Direktur : Tomohiro Nagata

PT Trimas Sarana Garment Industry

PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS) was established on November 9, 1990. The main focus of TMS is on garment industry of which products are oriented to meet Japan export market. Based on Circular Resolution as substitute of Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 19, 2015 the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of TMS is as follows:

Commissioner : Tjhoi Lisa Tjahjadi
President Director : Lim Kwang Tak
Director : AD Mustikawati
Direktur : Tomohiro Nagata

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.025.200,- per saham Par Value Rp1.025.200,- per share			Description
	Jumlah Saham / Total Share	Jumlah Nilai Nominal (Rp) / Total Par Value (Rp)	%	
Modal Dasar	1.000	1.025.200.000,-		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Paid-Up Capital
- Perseroan	950	973.940.000,-	95	- Company
- TNT	50	51.260.000,-	5	- TNT
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.000	1.025.200.000,-	100	Total Issued and Paid-Up Capital
Saham Dalam Portepel				Shares in Portfolio

Alamat Kantor:
Jl. Raya Kopo Km 7, No. 82
Desa Sayati-Margahayu, Bandung
T: +62 22 - 5400488
F:+ 62 22 - 5892211

Office Address:
Jl. Raya Kopo Km 7, No. 82
Desa Sayati-Margahayu, Bandung
T: +62 22 - 5400488
F:+ 62 22 - 5892211

PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing

Trisula mengakuisisi 50% kepemilikan saham PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC) pada bulan Juli tahun 2012 dengan nilai perolehan Rp 27 milyar. Perusahaan ini fokus dalam produksi garmen untuk busana kantor dan seragam. Hasil produksi TSC didistribusikan ke perusahaan-perusahaan di dalam dan luar negeri. Dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Komisaris Utama : Tjhoi Lisa Tjahjadi
Komisaris : Lim Kwang Tak
Direktur Utama : David Cohen
Direktur : Ruddy Setiadi
Direktur : Harry Kurniadi

PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing

Trisula acquired 50% of PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC)'s shares on July 2012 with total value of Rp 27 billion. This company focuses on office and uniform garment industry. TSC products are distributed to domestic and international companies. The membership composition is as follows:

President Commissioner : Tjhoi Lisa Tjahjadi
Commissioner : Lim Kwang Tak
President Director : David Cohen
Director : Ruddy Setiadi
Director : Harry Kurniadi

Keterangan	Nilai Nominal Rp 7.200.000,- per saham Par Value Rp 7.200.000,- per share			Description
	Jumlah Saham / Total Share	Jumlah Nilai Nominal (Rp) / Total Par Value (Rp)	%	
Modal Dasar	13.895	100.044.000.000,-		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Paid-Up Capital
- Perseroan	2.779	20.008.800.000,-	50	- Company
- PT. Trinico Indonesia	2.779	20.008.800.000,-	50	- PT. Trinico Indonesia
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.558	40.017.600.000,-	100	Total Issued and Paid-Up Capital
Saham Dalam Portepel	8.337	60.026.400.000,-		Shares in Portfolio

Alamat Kantor:
Jl. Raya Kopo Soreang Km 11, 5 Katapang-Soreang
Bandung 40971
T: +62 22 - 5897183
F:+ 62 22 - 5897186

Office Address:
Jl. Raya Kopo Soreang Km 11, 5 Katapang-Soreang
Bandung 40971
T: +62 22 - 5897183
F:+ 62 22 - 5897186

PT Triduaribu Bersatu

PT Triduaribu Bersatu (TB) didirikan pada tanggal 3 September 2012. Perusahaan ini fokus pada bisnis ritel pakaian jadi dengan merek G2000 yang pemasarannya meliputi wilayah Jawa, Sumatra dan Kalimantan. Berdasarkan Keputusan Sirkular sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 September 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dari TB adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Yip Shiu Hong
Komisaris : Tien Michael Puk Sun
Komisaris : Dedie Suherlan
Komisaris : Tjhoi Lisa Tjahjadi
Direktur : Lam Shui Man
Direktur : Uung Tjahjaputra

PT Triduaribu Bersatu

PT Triduaribu Bersatu (TB) didirikan pada tanggal 3 September 2012. Perusahaan ini fokus pada bisnis retail pakaian jadi dengan merek G2000 yang pemasarannya meliputi wilayah Jawa, Sumatra dan Kalimantan. Berdasarkan Keputusan Sirkular sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 September 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dari TB adalah sebagai berikut:Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Komisaris Utama : Yip Shiu Hong
Komisaris : Tien Michael Puk Sun
Komisaris : Dedie Suherlan
Komisaris : Tjhoi Lisa Tjahjadi
Direktur : Lam Shui Man
Direktur : Uung Tjahjaputra

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100.000.000,- per saham Par Value Rp 100.000.000,- per share			Description
	Jumlah Saham / Total Share	Jumlah Nilai Nominal (Rp) / Total Par Value (Rp)	%	
Modal Dasar	1.000	100.000.000.000,-		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Paid-Up Capital
- Perseroan	204	20.400.000.000,-	51	- Company
- Trading 2000 Ltd	196	19.600.000.000,-	49	- Trading 2000 Ltd
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	400	40.000.000.000,-	100	Total Issued and Paid-Up Capital
Saham Dalam Portepel	600	60.000.000.000,-		Shares in Portfolio

Alamat Kantor:
Trisula Center
Jl. Lingkar Luar Barat blok A no 1, Rawa Buaya - Cengkareng
Jakarta Barat 11740
T: +62 21 - 58357377
F:+ 62 21 – 58358033

Alamat Kantor:
Trisula Center
Jl. Lingkar Luar Barat blok A no 1, Rawa Buaya - Cengkareng
Jakarta Barat 11740
T: +62 21 - 58357377
F:+ 62 21 – 58358033

Mido Uniforms Pte Ltd

Trisula mengakuisisi 85% kepemilikan saham Mido Uniforms Pte Ltd (Mido) pada tahun 2014 dengan nilai perolehan Rp 22.950.000.000,-. Perusahaan ini fokus dalam Produksi *corporate uniform*. Hasil barang yang diproduksi Mido didistribusikan ke perusahaan-perusahaan di dalam dan luar negeri.

Dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:
Direktur : So Hwee Bing
Direktur : Kartono Budiman

Mido Uniforms Pte Ltd

Trisula mengakuisisi 85% kepemilikansaham Mido Uniforms Pte Ltd (Mido) pada tahun 2014 dengan nilai perolehan Rp 22.950.000.000,-. Perusahaan ini fokus dalam Produksi *corporate uniform*. Hasil barang yang diproduksi Mido didistribusikan ke perusahaan-perusahaan di dalam dan luar negeri.

Dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:
Direktur : So Hwee Bing
Direktur : Kartono Budiman

Nilai nominal dalam satuan Dollar Singapore

Keterangan	Nilai Nominal $1- per saham Par Value $1- per share			Description
	Jumlah Saham / Total Share	Jumlah Nilai Nominal ($) / Total Par Value ($)	%	
Modal Dasar	1.000.000	1.000.000		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Paid-Up Capital
- Perseroan	850.000	850.000	85	- Company
- So Hwee Bing	150.000	150.000	15	- So Hwee Bing
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.000.000	1.000.000	100	Total Issued and Paid-Up Capital
Saham Dalam Portepel				Shares in Portfolio

Alamat Kantor
Blk 7 Kallang Place
#07-01/02 Kallang Basin Ind Estate
Singapore 339153

PT Trisula Orientex Perdana

PT Trisula Orientex Perdana (TOP) didirikan pada tanggal 6 Oktober 2015 dan mulai beroperasi pada bulan Januari 2016. Perusahaan ini fokus pada bidang penyediaan jasa konsultasi manajemen terkait pengadaan pakaian jadi yang memiliki klien di Indonesia. Berdasarkan Akta Pendirian No. 12 tanggal 6 Oktober 2015 Notaris Wiwik Condro SH, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dari TOP adalah sebagai berikut:

Komisaris : Tan Wei Ming
Direktur : Ciu Ping Thio

Nilai nominal dalam satuan Dollar Singapore

Alamat Kantor
Blk 7 Kallang Place
#07-01/02 Kallang Basin Ind Estate
Singapore 339153

PT Trisula Orientex Perdana

PT Trisula Orientex Perdana (TOP) didirikan pada tanggal 6 Oktober 2015 dan mulai beroperasi pada bulan Januari 2016. Perusahaan ini fokus pada bidang penyediaan jasa konsultasi manajemen terkait pengadaan pakaian jadi yang memiliki klien di Indonesia. Berdasarkan Akta Pendirian No. 12 tanggal 6 Oktober 2015 Notaris Wiwik Condro SH, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dari TOP adalah sebagai berikut:

Komisaris : Tan Wei Ming
Direktur : Ciu Ping Thio

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham Par Value Rp1,000,000,- per share			Description
	Jumlah Saham / Total Share	Jumlah Nilai Nominal (Rp) / Total Par Value (Rp)	%	
Modal Dasar	10.000	10.000.000.000,-		Authorized Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				Issued and Paid-Up Capital
- Perseroan	2.125	2.125.000.000,-	85	- Company
- Vestact Capital Sdn Bhd	375	375.000.000,-	15	- Vestact Capital Sdn Bhd
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.500	2.500.000.000,-	100	Total Issued and Paid-Up Capital
Saham Dalam Portepel	7.500	7.500.000.000,-		Shares in Portfolio

Alamat Kantor:
Trisula Center
Jl. Lingkar Luar Barat blok A no 1, Rawa Buaya - Cengkareng
Jakarta Barat 11740
T: +62 21 - 58357377

Alamat Kantor:
Trisula Center
Jl. Lingkar Luar Barat blok A no 1, Rawa Buaya - Cengkareng
Jakarta Barat 11740
T: +62 21 - 58357377

Informasi Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal/Perusahaan

Information on Capital Market Supporting Institution

Auditor Independen / Independent Auditor

KAP Gideon Adi & Rekan

Plaza Sentral 3rd Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 47, Jakarta 12930

Telp : +62 21 5785 3313, +62 21 570 2629

Fax : +62 21 5702137

Website : www.id.parkerrandall.com

Jasa / Service : melakukan pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan / auditing financial statements published by the Company.

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

Biro Administrasi Efek

PT Sinartama Gunita

BII Plaza Tower III lantai 12

Jl. MH. Thamrin No.51 Jakarta 10350

Telp : +62 21-3922332

Fax : +62 21-3923003

Email : helpdesk1@sinartama.co.id

Website : www.sinartama.co.id

Jasa / Service : melaksanakan pencatatan pemilikan dan pembagian efek maupun hak yang berhubungan dengan efek / listing securities ownership and distribution, as well as the rights related with the securities.

Notaris / Notary

Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn

Jl. Biak No. 7D, Jakarta Pusat

Telp : +62 21 6386 5246, +62 21 6386 5406

Fax : +62 21-5683746

Email : kumalanot@gmail.com

Jasa / Service : penyusunan akta asli mengenai seluruh kegiatan, perjanjian, dan ketetapan yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan dan/atau Perusahaan. / composing original deed on activities, agreements and stipulations made mandatory by the regulations and/or the Company.

Lembaga Penjamin Pelaksana Emisi Efek / Underwriter

PT Sinarmas Sekuritas

BII Plaza, Tower III 5th Floor

Jln. M.H. Thamrim No. 51 Jakarta 10350

Telp : +62 21 - 392 5550

Fax : +62 21 - 392 5579

Website : www.sinarmassekuritas.co.id

e-mail : helpdesk@sinarmassekuritas.co.id

Jasa / Service : menjamin efek dan pembayaran efek Periode / underwriting securities value and payment.

Penugasan / Tenure : 2012-sekarang / now

Lembaga Penilai / Pricing Agency

Nama : KJPP Iskandar dan Rekan

Alamat : Kompleks Rukan Malaka Country Estate
Jl. Malaka Merah II No. 5-6-7
Jakarta 13460, Indonesia

Telp : +62 21 866 11148-49

Fax : +62 21 866 11150

Email : anindito.kjpp@gmail.com

Jasa / Service : menyediakan acuan harga wajar atas obligasi untuk memudahkan investor dalam memastikan nilai dari investasinya / Providing average bond pricing range to help investors determine their investment value.

Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk lembaga profesi penunjang perusahaan selama 2014 tidak melebihi 5% dari total beban usaha.

In 2014, the cost distributed for supporting professional institution did not exceed 5% from total operating expenses.

Informasi Jaringan Kantor dan Wilayah Kerja

Information on Office Network and Work Area

PERSENTASI SALES (%)

Sales Percentage (%)

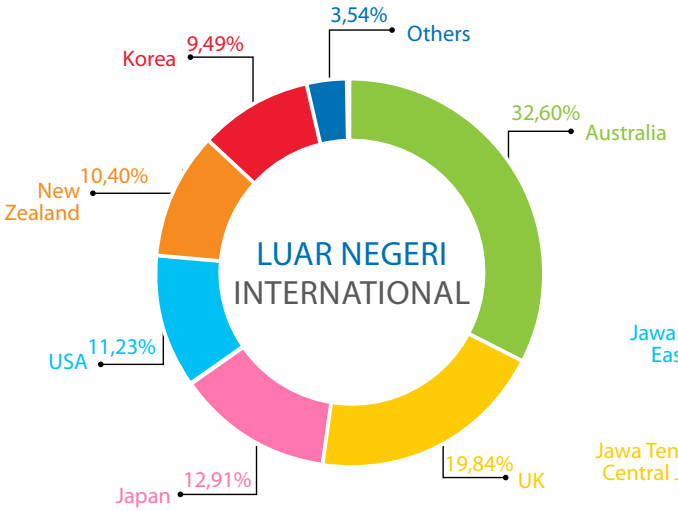

JUMLAH OUTLET

Total Outlets

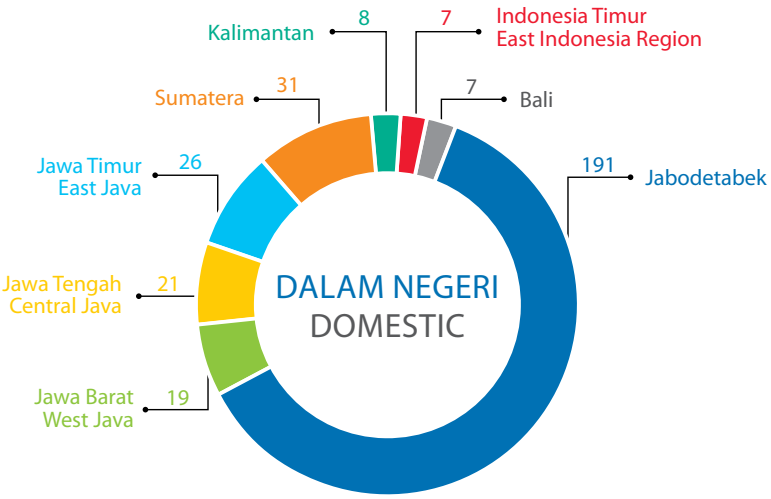

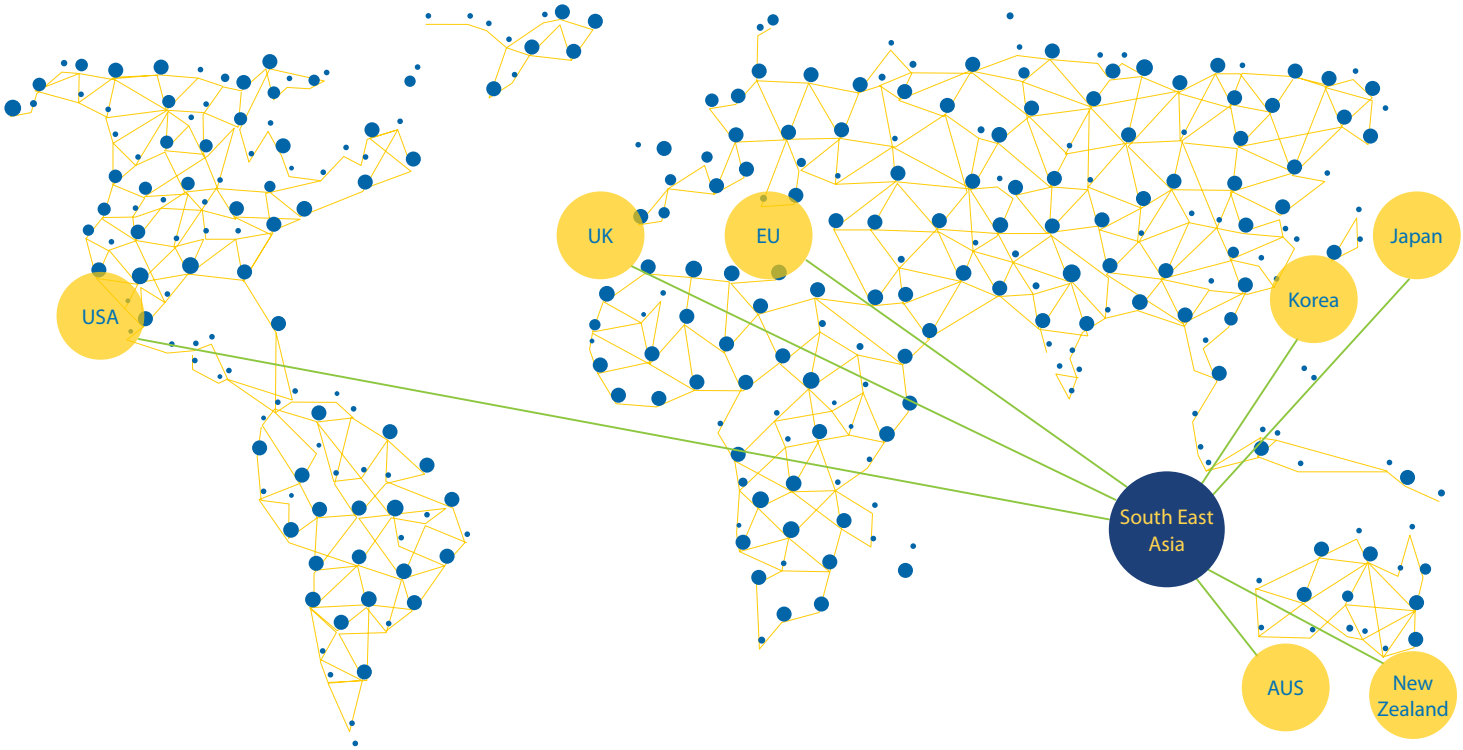

Informasi Bagi Investor
Information For Investors

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM
SHARE LISTING CHRONOLOGY

Uraian / Description	**Waktu** / Time
Bookbuilding (Masa Penawaran Awal) / Bookbuilding (Early Offering Period)	5 - 7 Juni 2012 / July 5-7, 2012
Tanggal Pernyataan Efektif/ Effective Date of Statement	15 Juni 2012 / June 15, 2012
Masa Penawaran Umum / Public Offering	19 - 21 Juni 2012 / June 19 - 21, 2012
Tanggal Penjatahan / Date of Allotment	25 Juni 2012 / June 25, 2012
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan (Refund) / Date of Refund	27 Juni 2012 / June 27, 2012
Tanggal Distribusi Saham secara Elektronik / Date of Electronic Stock Distribution	27 Juni 2012 / June 27, 2012
Tanggal Pencatatan Saham di BEI / Date of Stock Record in BEI	28 Juni 2012 / June 28, 2012

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDERS COMPOSITION

Pemegang Saham / Shareholder	**Jumlah Saham** / Total Share	**Persentase** / Percentage
Masyarakat / Public	345.446.325	33,04
PT. Trisula Insan Tiara	420.000.000	40,17
PT. Karya Dwimanunggal Sejahtera	280.000.000	26,78
TOTAL	**1.045.446.325**	**100,00**

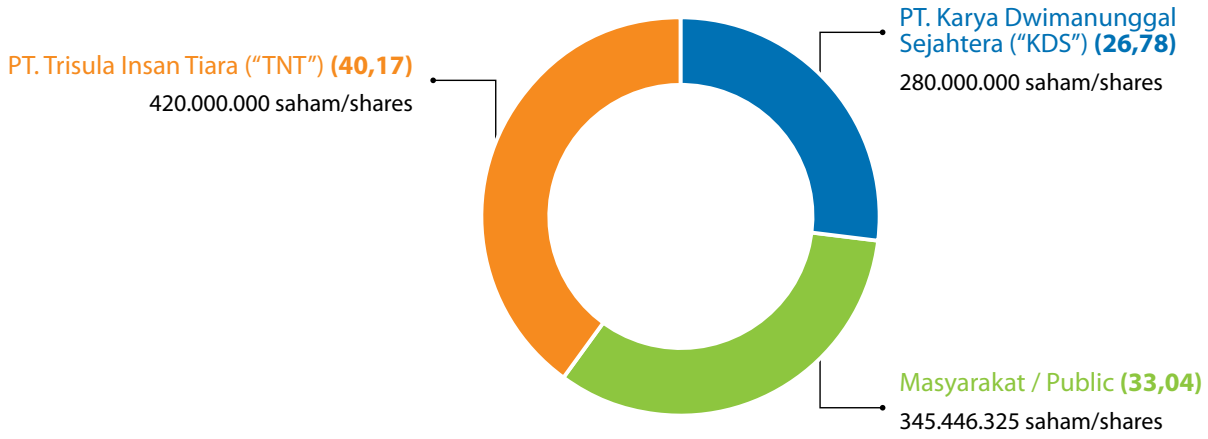

INFORMASI DUA PULUH PEMEGANG SAHAM TERBESAR
INFORMATION ON TWENTY LARGEST SHAREHOLDERS

Kepemilikan Saham yang Mencapai Lima Persen atau Lebih
Share Ownership of Five Percent or More

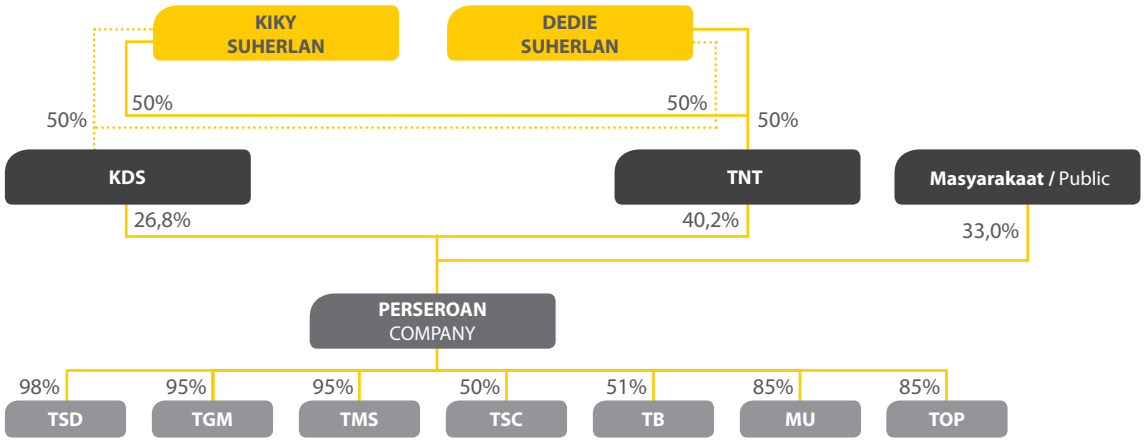

Pemegang Saham / Shareholder	Jumlah Saham / Total Share	Persentase / Percentage
PT. Trisula Insan Tiara	420.000.000	40,2
PT. Karya Dwimanunggal Sejahtera	280.000.000	26,8
Interventures Capital Pte. Ltd.	88.557.900	8,5
KBL European Private Bankers Sa Ordinary	55.467.000	5,3

- Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

- Shares Ownership of Members of Board of Commissioners and Board of Directors

Nama Pemegang Saham / Shareholder Name	Jabatan / Position	Jumlah Saham / Total Share	Persentase / Percentage
Lim Kwang Tak	Komisaris / Commissioner	7.315.000	0,70
Hendri Soetjipto	Direksi / Director	3.950.000	0,38

- Kelompok Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-Masing Kurang dari Lima Persen.

- Public Shareholders with Shares Ownership of Less than Five Percents

Tinjauan Pendukung Bisnis
Overview on Business Supports

SUMBER DAYA MANUSIA
Profil Sumber Daya Manusia

Trisula mengadakan acara seminar dan pelatihan secara berkala untuk manajemen dan karyawan-karyawan sebagai bentuk pembinaan dan pengembangan intensif kompetensi diri. Hal ini dilakukan karena Trisula menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal utama dalam sebuah perusahaan. Trisula berupaya terus menggali potensi dan memaksimalkan yang ada pada setiap individu sehingga mereka mampu menghasilkan kinerja secara profesional. Pelatihan dan pengembangan SDM Perusahaan telah mengadakan program pembinaan SDM secara berkelanjutan, antara lain dengan:

a. Peningkatan disiplin karyawan guna pencapaian target dalam penyelesaian pekerjaan, baik secara kuantitas maupun kualitas.
b. Penguatan dan kedekatan rasa kebersamaan dari semua anggota organisasi untuk bahu-membahu mencapai target usaha Perusahaan. Langkah ini diharapkan dapat memberikan keuntungan Perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan karyawan.
c. Kesejahteraan karyawan melalui pemberian tunjangan hari raya, bonus, dan insentif.
d. Program asuransi kesehatan berupa program Jamsostek.

HUMAN RESOURCES
Human Resources Profile

Trisula holds periodical seminars and trainings for the management and the employees as an intensive self-competence improvement and development. The Company realizes that Human Resources (HR) is a major element in any company, thus prompting the endeavour to develop and maximize the potentials of any individuals in order for them to produce satisfactory performance. Human Resources training and development have been performed in a continuous manner through:

a. Raising disciplines among the employees to achieve work completion targets, both in quantity and quality.
b. Strengthening the sense of community of all organization members to collectively achieve the Company's targets. This step is expected to generate profits and improve the employees' welfare.
c. Improving the employees' welfare by providing religious holiday allowances, bonus, and incentives.
d. Providing health insurance program such as Jamsostek.

e. Penyusunan daftar gaji karyawan yang sesuai dengan kemampuan, latar belakang pendidikan, masa kerja, dan jumlah minimal telah disesuaikan dengan ketentuan Upah Minimum Propinsi (UMP) setempat.

e. Compiling a list of employee's salary based on their skill, education, employment period and minimum amount which has been adjusted pursuant to the prevailing Minimum Provincial Wage (UMP).

KOMPOSISI KARYAWAN

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

	2015	2014	Pertumbuhan / Growth
Tetap / Permanent	456	469	-2,8%
Kontrak / Contract	4.718	4.656	1,3%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Manajemen

	2015	2014	Pertumbuhan / Growth
Direksi / Directors	22	22	0,0%
Manajer / Managers	36	38	0,0%
Staff / Staffs	398	409	-2,7%
Non Staff / Non-Staff	4.718	4.656	1,3%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

	2015	2014	Pertumbuhan / Growth
Pasca Sarjana / Master's Degree	6	7	-14,3%
Sarjana / Bachelor's Degree	167	167	0,0%
Diploma / Diploma	110	118	-6,8%
SLTA / Senior High School	4.891	4.321	13,2%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia

	2015	2014	Pertumbuhan / Growth
20-30	3.333	2.949	13,0%
30-40	1.395	1.386	0,6%
40 keatas / 40 and above	446	329	35,6%

Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi seluruh karyawan guna menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di masing-masing divisi, sepanjang 2015 karyawan Perusahaan telah mengikuti berbagai kegiatan sebagai berikut:

EMPLOYEE COMPOSITION

Employee Composition based on Employment Status

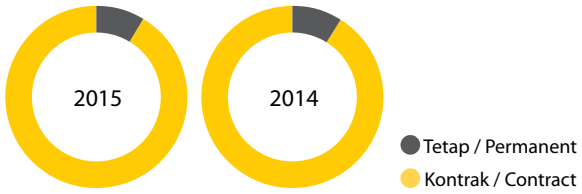

Employee Composition based on Management Level

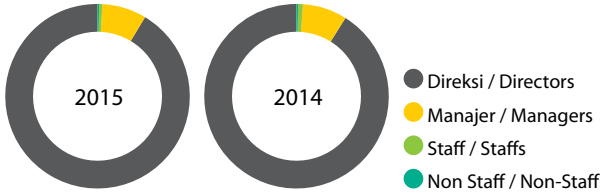

Employee Composition based on Education Level

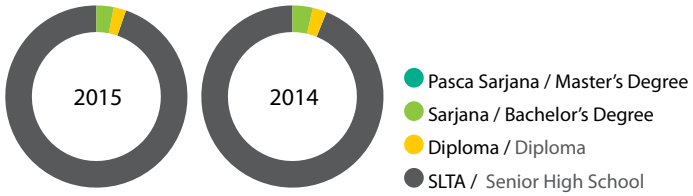

Employee Composition based on Age

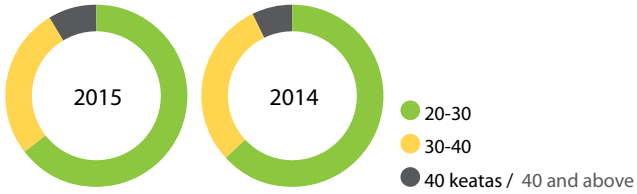

Human Resources Training and Development

In order to improve and develop the employees' competence to support duties and responsibilities implementation of each division, in 2015 the Company's employees participated in the following activities:

No.	Topik Pelatihan Training Topic	Peserta Participant	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
1.	Basic Customer Service Training, SOP Operations, dan Product Knowledge Training / Basic Customer Service Traning, SOP Operations, and Product Knowledge Training	Sales Assistent dan Area Supervisor / Sales Assistant and Area Supervisor	HRD PT Trisula International Tbk / HRD at PT Trisula International Tbk	Dilakukan secara berkala per tiga bulan / Conducted periodically once every three months
2.	Team Building Training / Team Building Training	Operator / Operator	HRD PT Trisula Garmindo Manufacturing / HRD at PT Trisula Garmindo Manufacturing	April 2015 / April 2015
3.	Trisula Leadership and Coaching Program / Trisula Leadership and Coaching Program	Level Manager ke atas / Manager level and above	Trisula Corporate-Human Capital	Mei-Desember 2015 / May – December 2015
4.	Sosialisasi Code Of Conduct dan 5 Core Trisula / Dissemination of Code of Conduct and 5 Trisula Cores	Seluruh Karyawan / The Employees	HRD PT Trisula International Tbk / HRD at PT Trisula International Tbk	Agustus-September 2015 / August – September 2015
5.	Training For Trainer	HRD dan Manager / HRD and Managers	HRD PT Trisula International Tbk / HRD at PT Trisula International Tbk	Oktober 2015 / October 2015
6.	Training MS Dynamic AX	Staff Operasional dan Sales Assistant / Operational Staff and Sales Assistant	HRD PT Trisula International Tbk / HRD at PT Trisula International Tbk	Oktober 2015 / October 2015
7.	Sharing Knowledge Perpajakan / Knowledge Sharing on Taxes	Accounting dan Tax Departement / Accounting and Tax Department	Trisula Corporate-Human Capital	November 2015 / November 2015

Total biaya yang dikeluarkan Perusahaan untuk pelatihan dan pendidikan adalah sebesar Rp890 Juta

Total cost spent by the Company for trainings and education was Rp890 million.

Teknologi Informasi
Information Technology

Pengembangan teknologi informasi yang ditunjukan untuk meningkatkan daya saing Perusahaan senantiasa dilakukan secara berkelanjutan. Dalam rangka mendukung percepatan pertumbuhan usaha dan meningkatkan daya saing, Perusahaan telah mengembangkan sistem informasi pada tataran operasional dan fungsional dengan menyusun Teknologi Informasi (TI) yang menunjang strategi bisnis Perusahaan.

Information technology development aimed to improve the Company's competency is conducted sustainably. To support business growth acceleration and competency improvement, the Company has developed information system on operational and functional levels by establishing Information Technology (IT) that supports the Company's business strategy.

Perusahaan telah menggunakan MS Dynamic AX sebagai sistem penunjang kegiatan operasional secara keseluruhan. MS Dynamic AX merupakan aplikasi terpadu yang memberikan kemudahan bagi manajemen untuk memantau kegiatan penjualan, mengecek jumlah stok barang serta memenuhi berbagai permintaan klien. Selain untuk meningkatkan akurasi, aplikasi ini menerapkan sistem cadangan secara berkala terhadap data-data. Dalam perkembangannya Trisula berupaya mengembangkan aplikasi yang dapat diakses oleh seluruh konsumen tanpa mengenal batasan waktu, tempat dan media yang digunakan. Melalui pengembangan ini Trisula berkomitmen untuk senantiasa mengutamakan kemudahan pelanggan dalam mendapatkan informasi mengenai perusahaan dan produk yang ditawarkan dengan aplikasi berteknologi tinggi.

The Company utilizes MS Dynamic AX as a supporting system for general operational activities. MS Dynamic AX is an integrated application to support the management in controlling trade activities, checking the number of product supply and meeting the client's demands. In addition to improving accuracy, this application periodically implements backup system to all data. In its development, Trisula endeavors to create an application which can be accessed at any time, place and media by all customers without limitation. Through this development, Trisula commits to emphasize accessibility through high-end application for customers in acquiring information on the Company and the products being offered.

Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

Total aset pada tahun 2015 adalah sebesar Rp574 miliar, meningkat sebesar 10% dari tahun 2014 yaitu Rp522 miliar.

Total assets in 2015 was Rp574 billion, an increase by 10% compared with 2014 which was Rp522 billion.

Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

Perekonomian Indonesia melambat, pertumbuhan tercatat sebesar 4,79% pada 2015. Padahal sebelumnya perekonomian nasional pada 2014 yang sebesar 5,02%. Namun secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi kuartal I-IV 2015 sebesar 4,79%, setelah perekonomian nasional pada triwulan IV-2015 tumbuh 5,04% (year on year). Pertumbuhan di akhir kuartal IV memberikan optimisme di tahun-tahun mendatang.

Indonesia's economy were slowing down as economic growth in 2015 was recorded at 4.79%, whereas in 2014 it was 5.02%. However, cumulatively, economic growth at quarter I-IV in 2015 was recorded at 4.79%, after national economy at quarter IV grew 5.04% (year on year). Growth at the end of quarter IV brings hope for the future.

Aset Lancar
Current Assets
Rp 428
miliar / billion

TINJAUAN MAKROEKONOMI

Bersumber dari konferensi PBB untuk Perdagangan dan Perkembangan (UNCTAD), pertumbuhan perekonomian global pada 2015 mencapai 2,4%. Angka tersebut menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi global menurun dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 2,6%.

Laporan tersebut juga menunjukkan, sejak pertengahan tahun 2014, tingkat pertumbuhan ekonomi negara-negara industri cenderung naik, Zona Euro sedang bertumbuh, Jepang juga sedang melepaskan diri dari kemacetan ekonomi yang bertahun-tahun dialaminya, sedangkan AS (Amerika Serikat) cenderung bertumbuh kuat. Sementara itu, AS, Jerman, Inggris dan

MACROECONOMY REVIEW

United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) stated that global economy in 2015 reached 2.4%. The figure shows that the global economy growth was declining compared to 2014 which was 2.6%.

The report also shows that since the mid of 2014, the level of economic development of industrial countries tended to rise. The Eurozone was growing, Japan was also escaping from stagnation that has taken place for years, while US economy tended to grow. Meanwhile, the US, Germany, England, and Japan are reducing their unemployment rate, thus giving new trust to public. Such

Jepang masing-masing mengurangi tingkat pengangguran, dan penurunan harga minyak global juga memberi kepercayaan yang baru kepada masyarakat. Laporan tersebut menunjukan bahwa pada tahun 2015, tingkat pertumbuhan ekonomi negara-negara industri sekitar 1,9%, lebih tinggi sedikit daripada 1,6% pada tahun 2014.

condition was also affected by the decreasing global oil price. The report also illustrates that in 2015, the rate of economic development in industrial countries was around 1.9%, slightly higher than in 2014 which was 1.6%.

Bank Dunia meramalkan pertumbuhan ekonomi global 2016 sebesar 2,9%, atau lebih baik dari pencapaian 2015 sebesar 2,4%. Namun, angka itu lebih rendah dari proyeksi Bank Dunia sebelumnya pada 2015 sebesar 3,3%. Hal itu karena dampak perlambatan ekonomi negara berkembang, termasuk Indonesia yang menghadapi risiko lebih besar di tahun 2016.

World Bank estimated that global economic growth in 2016 is only 2.9% or better that achievement in 2015 which was 2.4%. The number was lower compared to World Bank's projection in 2015 which was 3.3%. This was the result of economic slowdown of developing countries, including Indonesia which is predicted to face greater risk in 2016.

EKONOMI DALAM NEGERI

Perekonomian Indonesia pada tahun 2015 melambat. Menurut data Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2015 hanya tercatat sebesar 4,79%. Padahal sebelumnya perekonomian nasional pada 2014 yang sebesar 5,02%. Namun secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi kuartal I-IV 2015 sebesar 4,79%, setelah perekonomian nasional pada triwulan IV-2015 tumbuh 5,04% (*year on year*).

DOMESTIC ECONOMY

Indonesia's economy in 2015 was slowing down. According to data from Statistics Indonesia, Indonesia's economic growth in 2015 was recorded only at 4.79%. Previously, national economy in 2014 was recorded at 5.02%. Cumulatively, economic growth of quarter I-IV 2015 was 4.79%, after national economy of quarter IV-2015 grew 5.04% (year on year).

Tahun 2015, perekonomian Indonesia bisa dibilang naik turun. Pertumbuhan ekonomi sempat melambat pada kuartal II 2015. Saat itu ekonomi Indonesia menyusut dari 4,71% menjadi 4,67%. Namun kembali terangkat pada kuartal III 2015 ke level 4,73%. Beberapa alasan pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV-2015 dipengaruhi faktor situasi dalam negeri.

In 2015, Indonesia's economy was arguably up and down. Economic growth briefly experienced slowdown at quarter II 2015. At that time, Indonesia's economy was shrinking from 4.71% to 4.67% and then grew at quarter III 2015 to 4.73%. Several reasons of economic growth at quarter IV-2015 are impacts from domestic condition.

Pertama, inflasi Desember 2015 yang mencapai 3,35% yoy. Kedua, nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS (Amerika Serikat) yang menguat 5,88% *point to point* pada akhir kuartal IV dibandingkan kuartal III-2015. Selain itu, realisasi belanja pemerintah meningkat sebesar 6,37% secara yoy.

First, inflation in December 2015 that reached 3.35% yoy. Second, Rupiah exchange rate to US Dollar that strengthened to 5.88% point to point at the end of quarter IV compared to quarter III-2015. In addition, the Government's expenditure realization increased by 6.37% year on year.

Industri Garmen Indonesia

Nilai pasar industri garmen dan produk *fashion* di Indonesia pada 2015 mencapai US$15,19 miliar atau setara Rp208 triliun (kurs Rp13.700/US$), berdasarkan perhitungan tim riset duniaindustri.com. Nilai pasar tersebut tumbuh 4,7% dibanding 2014 sebesar US$ 14,51 miliar, meski dengan pertumbuhan yang jauh lebih rendah dibanding tahun lalu sebesar 7,2%

Indonesia's Garment Industry

Market value of garment industry and fashion product in Indonesia in 2015 reached US$15.19 billion or equal to Rp208 trillion (exchange rate of Rp13,700/US$), in accordance with calculation of research team from duniaindustri.com. Market value grew 4.7% compared to that of 2014 which was US$14.51 billion, although the growth was lower compared to the previous year which was 7.3%.

Perlambatan pertumbuhan pada 2015 antara lain disebabkan pelemahan daya beli konsumen lokal menyusul depresiasi kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, perlambatan perekonomian Indonesia, serta anjloknya harga komoditas dunia.

Slowdown of growth in 2015 is among others caused by weak purchase power of local consumers, following Rupiah's depreciation towards US Dollar, Indonesia's economic slowdown, and the falling price of world commodity.

Dari nilai pasar tersebut, sekitar 20% dipasok produk impor dan 80% masih dikuasai produsen lokal, menurut data Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dan Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam 5 tahun terakhir, rata-rata impor TPT naik 19,9%, ekspor naik 6,8%, sedangkan konsumsi masyarakat naik 18,3%. Kondisi ini menerangkan bahwa pasar pertumbuhan dipasar domestik digerogoti barang impor, sedangkan ekspor tidak tumbuh signifikan.

From the market value, approximately 20% are import products and 80% are dominated by local manufacturers, according to data from the Ministry of Industry and Indonesian Textile Association. Based on data from Statistics Indonesia, in the last 5 years, the average TPT import increased by 19.9%, export increased by 6.8%, while household consumption increased by 18.3%. Such condition shows that growth in domestic market is dominated by import product, while export is not significantly grow.

TINJAUAN OPERASIONAL

Sudah lebih dari 20 tahun, Trisula telah menunjukan eksistensinya dalam industri *fashion*. Hal ini terlihat dari penjualan ritel domestik Trisula yang terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun yakni 40% pada tahun 2012, 67% pada tahun 2013, 19% pada tahun 2014, dan 14% pada tahun 2015. Trisula akan terus mengembangkan kedua sektor yang dimilikinya yakni garmen dan ritel karena Trisula optimis kedua sektor ini saling mendukung dan memiliki masa depan yang cemerlang.

OPERATIONAL OVERVIEW

For more than 20 years, Trisula has proven its existence in fashion industry. This can be seen from Trisula's domestic retail sales that continues to grow from year to year, namely 40% in 2012, 67% in 2013, 19% in 2014, and 14% in 2015. Trisula will always develop its garment and retail business sector as Trisula is optimistic that both sectors are mutually supportive and have bright future.

Eksistensi Trisula telah memasuki pasar manca negara, yakni dengan jalan ekspor ke beberapa negara besar seperti Amerika, Inggris, Australia, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, dan Singapura. Pada tahun 2015, jumlah negara pengimpor produk Trisula sekitar 11% di Amerika Serikat, 33% di Australia, 13% di Jepang, 20% di Inggris dan sebesar 23% tersebar di negara-negara lainnya, seperti: Uni Eropa, Korea dan Asia Tenggara, dan Selandia Baru.

Trisula has entered into international market by exporting products to several large countries such as United States, England, Australia, Japan, South Korea, Malaysia, and Singapore. In 2015, total countries that imported Trisula's products were approximately 11% in the United States, 33% in Australia, 13% in Japan, 20% in England, and 23% spread throughout other countries such as: European Union, Korea, Southeast Asia, and New Zealand.

Trisula senantiasa bijak dalam memilih negara tujuan ekspor produknya yakni dengan melakukan studi lokasi dan market negara tujuan ekspor, guna mencapai efektivitas bisnis yang berdampak pada optimalisasi kinerja Perusahaan. Dalam pasar domestik Trisula terus mengembangkan sayapnya dengan menambah titik-titik penjualan, dari 276 titik penjualan pada 2013, menjadi 297 gerai pada 2014. Pada tahun 2015, Trisula berhasil menambah titik penjualan yakni sebanyak 310 gerai penjualan.

Trisula carefully selects its export destination, namely by conducting study on location and market of destination countries in order to reach business effectiveness that resulting in performance optimization. In domestic market, Trisula always expands its business by adding selling points, from 276 stores in 2013 to 297 stores in 2014. In 2015, Trisula successfully added 310 stores.

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Trisula yang bergerak dalam industri ritel memiliki 2 (dua) macam sistem penjualan untuk mendistribusikan produknya kepada konsumen yaitu penjualan secara konsinyasi dan putus. Kegiatan usaha entitas anak yang berorientasi ekspor garmen dilakukan dengan memproduksi produk garmen yang disesuaikan dengan selera dan memiliki kualitas tinggi agar mampu menciptakan loyalitas pelanggan.

Line of Business

In retail business activities, Trisula has two (2) types of sales system for distributing products to consumers which are consignment and outright sales. The business activities of its subsidiaries that orients to Garment export is conducted by producing garments which are tailored to suit the taste and produce a high quality product to create customer loyalty.

Kapasitas Produksi

Sepanjang 2015, kapasitas produksi Trisula di sektor garmen sebesar 4.874.771 unit meningkat sebesar 4,1% di banding pada tahun 2014 yang sebesar 4.683.548 unit

Pendapatan Per Segmen Usaha

Pendapatan Trisula merupakan penjualan produk pakaian jadi yang terdiri dari penjualan ekspor dan retail. Penjualan ekspor pada 2015 tercatat sebesar Rp728.193 juta naik 19% dibandingkan pada 2014 sebesar Rp612.625 juta. Sedangkan penjualan ritel tercatat sebesar Rp219.085 juta naik 14% dibandingkan pada 2014 sebesar Rp192.019 juta.

Profitabilitas Usaha

1. Perolehan Laba Perusahaan

Production Capacity

Throughout 2015, Trisula's production capacity in garment sector was 4,874,771 units, increased by 4.1% compared to that of 2014 which was 4,683,548 units.

Revenue Per Business Segment

All revenues were generated from ready-made clothing sales consisting of export and retail sales. In 2015, export sales was Rp728,193 million, an increase of 19% compared to Rp612,625 million in 2014. Retail sales was recorded at Rp219,085 million, increased by 14% compared to Rp192,019 million in 2014.

Business Profitability

1. Profit Acquisition

Dalam juta Rupiah / In million Rupiah

Uraian	2015	2014	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Description
Laba Sebelum Pajak	50.169	48.443	3,6%	Profit Before Tax
Laba Tahun Berjalan	37.448	36.523	2,5%	Current Year Profit
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	37.678	34.946	7,8%	Comprehensive Current Year Profit
Laba Entitas Induk Tahun Berjalan	22.521	24.049	-6,4%	Current Year Profit of Parent Company

2. Rasio Operasi

Rasio operasi adalah perbandingan rasio antara biaya usaha secara keseluruhan (termasuk harga pokok penjualan) dengan penjualan bersih. Rasio operasi pada tahun 2015 sebesar 93,0%, konsisten bila dibandingkan pada tahun 2014 yang sebesar 92,8%.

2. Operation Ratio

Operational Ratio is the comparison between the total business expenses (including cost of goods sold) with net sales. Operational ratio in 2015 was consistent at 93.0% compared with 2014, which was 92.8%.

3. Return on Assets (ROA)

Return On Assets Trisula pada tahun 2014 adalah sebesar 6,7%, menurun di tahun 2015 yaitu 6,6% Hal ini disebabkan oleh penambahan investasi modal berupa peremajaan mesin-mesin di pabrik garmen dan pengadaan persedian barang.

3. Return on Assets (ROA)

Trisula's Return on Assets in 2014 was 6.7%, decreased in 2015, namely 6.6%. This decrease was due to additional capital investment in the form of rejuvenation of machines in garment factory and goods procurement.

4. Return on Equity (ROE)

Return On Equity Trisula pada tahun 2014 adalah sebesar 11,3%, naik di tahun 2015 yaitu menjadi 11,4%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan laba komprehensif Perusahaan pada tahun berjalan sebesar 7,8%.

4. Return on Equity (ROE)

Trisula's Return on Equity in 2014 was 11.3% and increased to 11.4% in 2015. This was due to rising comprehensive income by 7.8% in current year.

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Kinerja keuangan Trisula dapat dilihat dari berbagai pemaparan laporan diantaranya laporan aset Perusahaan, liabilitas, ekuitas, laba/rugi, dan arus kas.

DESCRIPTION OF FINANCIAL PERFORMANCE OF THE COMPANY

Trisula's financial performance can be observed from various reports, including the Company's statements of assets, liabilities, equity, profit / loss and cash flow.

ASET

Berdasarkan laporan keuangan Trisula yang telah di audit, aset lancar, aset tidak lancar dan total aset Trisula periode 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut.

ASSET

Based on Trisula's audited financial statements, the current assets, non-current assets and total assets for the period of December 31, 2015 and 2014 were as follows.

Dalam juta Rupiah / In million Rupiah

Uraian	2015	2014	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Description
Aset Lancar	428.277	387.853	10,4%	Current Asset
Aset Tidak Lancar	146.069	134.067	9,0%	Non-Current Asset
Total Aset	574.346	521.920	10,0%	Total Asset

Aset Lancar

Aset lancar Trisula pada tahun 2015 adalah sebesar Rp428.277 Juta, meningkat 10,4% dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar Rp387.853 juta. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya persediaan bahan baku untuk mendukung peningkatan omset Perusahan. Kas mengalami peningkatan karena adanya meningkatnya kolektabilitas piutang

Current Asset

Current asset in 2015 amounted to Rp428,277 million, increased by 10.4% compared to that of 2014 which was Rp387.853 million. Such increase was due to raw material supply to support increase in the Company's turnover. Cash increased due to increase in accounts receivables collectability.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar pada tahun 2015 sebesar Rp146.069 juta, meningkat sebesar 9,0% di bandingkan tahun 2014 yaitu sebesar Rp134.067 juta . Hal ini disebabkan meningkatnya aset tetap Perusahaan berupa pembelian *fixture* dan *furniture* untuk pembukaan titik penjualan baru maupun renovasi gerai yang sudah ada. Selain itu Perusahaan juga melakukan peremajaan mesin untuk menopang bisnis produksi garmen.

Non-Current Asset

Non-current asset in 2015 was Rp146,069 million, increased by 9.0% compared to 2014 which was Rp134,067 million. This was due to increase in the Company's fix asset in the form of fixture and furniture purchase to open new sales point and renovation of existing stores. In addition, the Company also rejuvenated machines to support garment production.

Total Aset

Total aset pada tahun 2015 adalah sebesar Rp574.346 juta, meningkat 10,0% dari tahun 2014 yaitu sebesar Rp521.920 juta, Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aset lancar dan tidak lancar dalam menunjang kegiatan usaha Perusahaan sepanjang tahun 2015 dan seterusnya.

Total Asset

Total assets in 2015 was Rp574,346 million, increased by 10.0% from Rp521,920 million in 2014. This was due to increase in current and non-current assets in supporting the Company's business activity during 2015.

LIABILITAS

Selama tahun 2015 Trisula berhasil membukukan liabilitas sebagai berikut:

LIABILITY

Throughout 2015 Trisula succeeded in recording its liabilities as follows:

Dalam juta Rupiah / In million Rupiah

Uraian	2015	2014	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Description
Liabilitas Jangka Pendek	226.897	191.709	18,4%	Short Term Liability
Liabilitas Jangka Panjang	18.241	21.660	-15,8%	Long Term Liability
Total Liabilitas	245.138	213.369	14,9%	Total Liability

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Trisula meningkat di tahun 2015 yaitu sebesar Rp226.897 juta, meningkat sebesar 18,4% dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu Rp191.709 juta, Hal ini dikarenakan oleh meningkatnya hutang usaha Perusahaan

Short Term Liability

Short term liability in 2015 was Rp226,897 million, increased by 18.4% compared to that of 2014 which was Rp191,709 million. This increase was due to increase in the Company's trade payable due to operational activity financing, mainly in terms

untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan terutama dalam hal pengadaan bahan baku maupun barang jadi dan kebutuhan operasional lainnya.

of raw material and/or finished goods procurement and other operational needs.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Trisula meningkat di tahun 2015 yaitu sebesar Rp18.241 juta, menurun sebesar 15,8% dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar Rp21.660 juta. Hal ini dikarenakan oleh dibayarkannya pinjaman bank jangka panjang pada tahun 2015.

Long Term Liability

Long term liability in 2015 was Rp18,241 million, decreased by 15.8% compared to 2014 which was Rp21,660 million. This was due to the payment of long term bank loan in 2015.

Total Liabilitas

Total liabilitas Trisula meningkat di tahun 2015 yaitu sebesar Rp245.138 juta, meningkat sebesar 14,9% dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar Rp213.369 juta, Hal ini dikarenakan oleh meningkatnya pembiayaan kegiatan operasional yang diterima oleh Perusahaan dari bank maupun pihak ketiga sehubungan dengan ekspansi usaha Perusahaan dan meningkatnya kebutuhan modal kerja serta pembiayaan investasi atas mesin-mesin baru untuk menopang aktivitas usaha anak Perusahaan.

Total Liabilities

Total liabilities in 2015 was Rp245,138 million, increased by 14.9% compared to 2014 which was Rp213,369 million. This was due to increase in operational activity financing received by the Company from bank or third party in connection with business expansion and increase in working capital and investment in new machines to support the subsidiaries.

EKUITAS

Selama tahun 2015 ekuitas Trisula dari laporan keuangan yang telah diaudit adalah sebagai berikut:

EQUITY

During 2015, Trisula's equity from audited financial statement is as follows:

Dalam juta Rupiah / In million Rupiah

Uraian	2015	2014	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Description
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk	244.566	231.543	5,6%	Equity Attributable to Parent Entity Owners
Kepentingan Non Pengendali	84.642	77.008	9,9%	Non Controlling Interest
Total Ekuitas Setelah Disajikan Kembali	329.208	308.551	6,7%	Total Equity After Statement
Total Ekuitas Sebelum Disajikan Kembali	329.208	309.510	6,4%	Equity Before Restatement

Total ekuitas di tahun 2015 sebesar Rp329.208 juta mengalami peningkatan 6,7% dari tahun 2014 sebesar Rp308.551 juta. peningkatan tersebut disebabkan oleh akumulasi Laba Bersih Perusahaan yang merupakan modal kerja untuk tahun berjalan.

Total equity in 2015 was Rp329,208 million, increased by 6.7% from 2014 which was Rp308,551 million. Such increase was due to accumulated Net Income which was the working capital for the current year.

LAPORAN LABA RUGI

Laporan Laba Rugi menunjukkan kondisi kesehatan Perusahaan, berikut pemaparannya.

INCOME STATEMENT

The Company's Income Statement demonstrates the Company's health, with the following breakdown.

Dalam juta Rupiah / Dalam juta Rupiah

Uraian	2015	2014	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Description
Penjualan Bersih	859.743	746.829	15,1%	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	639.374	557.965	14,6%	Cost of Goods Sold
Laba Usaha	60.429	53.521	12,9%	Operating Revenue
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	50.169	48.443	3,6%	Profit Before Tax
Laba Tahun Berjalan-Setelah Dampak Penyesuaian Proforma	37.448	36.523	2,5%	Current Year Profit – After Performance Adjustment Impact
Laba (Rugi) Komprehensif Sebelum Dampak Penyesuaian Proforma	37.678	34.946	7,8%	Total Comprehensive Income (Loss) Before Proforma Adjustment Impact
Laba Bersih kepada Entitas Induk Sebelum Penyesuaian Proforma	22.521	24.049	-6,4%	Net Income to Parent Entity Before Proforma Adjustment

Penjualan Bersih

Penjualan bersih Trisula dan entitas anak tahun 2015 mencapai Rp859.743 juta, naik hanya 15,1%. Kenaikan ini didukung oleh kenaikan penjualan retail domestik sebesar 14% dan kenaikan ekspor garmen sebesar 19 % bila dibandingkan dengan tahun 2014.

Net Sales

Net Sales of Trisula and Subsidiary in 2015 amounted to Rp859,743 million, increased by 15.1%. Such increase was supported by increase in domestic retail sales by 14% and increase in garment export by 19% if compared to 2014.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok penjualaan Trisula dan entitas anak tahun 2015 mencapai Rp639.374 juta atau naik sebesar 14,6 % dibandingkan beban pokok penjualan tahun 2014 yang sebesar Rp557.965 juta. Kenaikan beban pokok penjualan dikarenakan oleh pertumbuhan pendapatan Perusahaan yang disertai dengan kenaikan upah minimum regional yang cukup tinggi. Selain itu kenaikan juga disebabkan oleh pelemahan nilai tukar rupiah terhadap USD sepanjang tahun 2015 yang mempengaruhi kenaikan nilai pembelian barang impor.

Cost of Goods Sold

Cost of goods sold of Trisula and subsidiary in 2015 reached Rp639,374 million or increased by 14.6% compared to the previous year which was Rp557,965 million. The increase was caused by the Company's sales growth, followed by the increase of regional minimum wage which was fairly significant. In addition, it was also caused by the weakening of Rupiah exchange rate to USD during 2015 that impacted value of import product purchased.

Laba Bersih Kepada Entitas Induk Sebelum Dampak Penyesuaian Proforma

Laba Bersih Kepada Entitas Induk sebelum dampak penyesuaian proforma pada tahun 2015, Rp22.521 juta, mengalami penurunan sebesar 6,4% dibandingkan dengan tahun 2014 Rp24.049 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya operasional Perusahaan sehubungan dengan pembukaan otlet-otlet baru di pasar domestik dan biaya investasi maupun pendanaan untuk menunjang pertumbuhan bisnis perusahaan baik disisi ritel maupun garmen.

Net Profit To Parent Entity Before Proforma Adjustment Impact

Net Profit to Parent Entity before proforma adjustment impact in 2015 was Rp22,521 million, decreased by 6.4% compared to 2014 which was Rp24,049 million. This decrease was due to increase in operational cost in line with new outlets opening in domestic market and investment and financing to support business both in retail and garment aspects.

Pendapatan Komprehensif dan Total Laba (Rugi) Komprehensif

Sepanjang 2015, Trisula memeroleh pendapatan komprehensif sebagai berikut.

Comprehensive Income and Total Comprehensive Profit (Loss)

Trisula's comprehensive income is as follows:

Pendapatan Komprehensif & Jumlah Laba Komprehensif	2015	2014	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Comprehensive Income & Total Comprehensive Profit
Laba Bersih	37.448	35.698	4,9%	Net Profit
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak	230	(752)	130,5%	Other Comprehensive Income After Tax
Laba (rugi) Komprehensif	37.678	34.946	7,8%	Comprehensive Profit (Loss)

ARUS KAS

Arus kas Trisula per 31 Desember 2015 dipaparkan sebagai berikut:

CASH FLOW

Trisula's cash flow as of December 31, 2015 is as follows:

Dalam juta Rupiah / In million Rupiah

Uraian	2015	2014	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Description
Arus Kas untuk Aktivitas Operasi	61.186	51	119.005,6%	Cash Flow for Operations
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi	(16.108)	(45.317)	64,5%	Cash Flow for Investment
Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan	(27.908)	23.625	-218,1%	Cash Flow for Financing

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2015 sebesar Rp61.186 juta, naik cukup signifikan dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp51 Juta. Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2015 terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan sekitar Rp862.534 juta, pembayaran kas kepada pemasok dan beban usaha sebesar Rp561.469 juta, pembayaran kas kepada karyawan sekitar Rp212.232 juta, pembayaran pajak penghasilan Rp16.198 juta, dan penerimaan dari aktivitas operasi lainnya sekitar Rp388 juta.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Pada tahun 2015, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp16.108 juta naik 64,5% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp45.317 juta. Kas untuk aktivitas investasi terutama digunakan untuk perolehan aset tetap seperti untuk pembukaan gerai, penambahan toko dan peremajaan mesin-mesin baru serta untuk penambahan aset tidak lancar lainnya. Selain itu sepanjang tahun 2015, tidak ada aktivitas akuisis yang dilakukan oleh Perseroan, sedangkan di tahun 2014 Perusahaan mengakuisisi Mido Uniform Pte. Ltd.

Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2015, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp27.908 juta mengalami penurunan 218,1% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp48.493 juta. Hal ini disebabkan oleh aktivitas pendanaan digunakan untuk pembayaran pinjaman jangka panjang dan pembagian dividen tunai.

URAIAN TENTANG KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTABILITAS

Kemampuan Membayar Utang

Dalam mengukur kemampuan Perusahaan untuk melunasi utang digunakan rasio likuiditas. Sedangkan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajibannya menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas.

1. Rasio Likuiditas

   Rasio likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh liabilitas jangka pendek yang diukur dengan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Per 31 Desember 2015 dan 2014, rasio likuiditas Trisula dan entitas anak masing-masing adalah sebesar 189% dan 202%. Aset lancar tahun 2015 tercatat sebesar Rp428.477 juta meningkat sebesar 10,4% dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp387.853 juta. Sedangkan liabilitas jangka pendek Trisula dan entitas anak tercatat sebesar Rp226.897 juta meningkat sebesar 18,4% dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp191.709 juta.

Cash Flow From Operations

Net Cash from operating activity in 2015 amounted to Rp61,186 million, increased significantly compared to 2014 which was Rp51 million. Net cash flow from operating activity in 2015 consisted of cash receipt from customers amounted to Rp862,534 million, cash payment to suppliers and expenses amounted to Rp561,469 million, cash payment to employees amounted to Rp212,232 million, income tax payment amounted to Rp16,198 million, and receipt from operational activities amounted to Rp388 million.

Cash Flow for Investment

Net cash for investing activity in 2015 amounted to Rp16,108 million, increased 64.5% compared to 2014 which was Rp45,317 million. Cash for investing activity was primarily used for acquisition of fixed assets such as for opening outlets, new stores addition and machines rejuvenation, as well as other non-current asset addition. In addition, there was no acquisition in 2015. The Company only acquired Mido Uniform Pte. Ltd. in 2014.

Cash Flow for Financing

Net cash for financing activity in 2015 was Rp27,908 million, decreased by 218.1% compared to 2014 which was Rp48,493 million. This was due to financing activity was used for payment of long term loan and cash dividend distribution.

DESCRIPTION ON SOLVABILITY AND COLLECTABILITY

Solvability

Liquidity ratio is used to measure the Company's ability to pay off debts. The Company's ability to meet all obligations is measured with solvability ratio by making comparisons of the entire liability to assets and equity ratio.

1. Liquidity Ratio

   Liquidity ratio is the level of the Company's capability to fulfill its short term liability, measured by comparison between current asset and short term liability. As of December 31, 2015 and 2014, Trisula's liquidity ratio and its subsidiaries are 189% and 202% respectively. Current assets in 2015 was recorded at Rp428,477 million, increased by 10.4% compared with 2014 which was Rp387,853 million. Short-term liabilities of Trisula and its subsidiaries was Rp226,897 million, increased by 18.4% compared with 2014 which was Rp191,709 million.

Dalam juta Rupiah / In million Rupiah

Uraian	2015	2014	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Description
Aset Lancar	428.277	387.853	10,4%	Current Asset
Liabilitas Jangka Pendek	226.897	191.709	18,4%	Short term Liability
Risiko Likuiditas	188.8%	202.3%	-6,7%	Liquidity Ratio

2. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dan entitas anak untuk melunasi seluruh kewajibannya yang diukur dengan membandingkan jumlah liabilitas konsolidasi terhadap jumlah ekuitas konsolidasi dan jumlah liabilitas konsolidasi terhadap jumlah aset konsolidasi.

2. Solvability

Solvability demonstrates the Company's ability and its Subsidiaries to settle all obligations which are measured by comparing the total Consolidated Liability against the total Consolidated Equity and the total consolidated liability to total consolidated assets.

Dalam juta Rupiah / In million Rupiah

Solvabilitas - ekuitas	2015	2014	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Equity Solvability
Total Liabilitas	245.138	213.369	14,9%	Total Liability
Total Ekuitas	329.208	308.551	6,7%	Total Equity
Solvabilitas Ekuitas	74,5%	69,2%	7,7%	Equity Solvability

Solvabilitas ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing adalah sebesar 74,5% dan 69,2%.

Equity solvability for the year ended on December 31, 2015 and 2014 were 74.5% and 69.2% respectively

Dalam juta Rupiah / In million Rupiah

Solvabilitas - aset	2015	2014	Pertumbuhan (%) Growth (%)	Asset Solvability
Total Liabilitas	245.138	213.369	14,9%	Total Liability
Total Aset	574.346	521.920	10,0%	Total Asset
Solvabilitas Aset	42,7%	40,9%	4,4%	Asset Solvability

Solvabilitas aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar 42,7% dan 40,9%.

Asset solvability for the year ended on December 31, 2015 and 2014 were 42.7% and 40.9%.

Tingkat Kolektabilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang digunakan untuk mengukur periode waktu perputaran piutang Perusahaan. Kolektibiltas piutang tahun 2015 yang dicapai sebesar 57 hari, sedikit lebih lambat debandingkan dengan tahun 2014 yaitu 68 hari. Hal ini disebabkan oleh pembayaran dari *Department Store* yang lebih terkontrol dan baik, dan juga kualitas pembeli luar negeri yang sangat baik dan memberikan pembayaran yang tepat waktunya.

Accounts Receivables Collectability

The collectability of account receivables is used to measure the time period of the Company's accounts receivable turnover. The account receivables collectability in 2015 was 57 days, slower than 2014 which was 68 days. This was due to the significantly better payment control from Department Store and excellent international customers who provided timely payment.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN ATAS STRUKTUR MODAL

Pada tahun 2015, tidak ada perubahan kebijakan manajemen atas struktur modal. Struktur modal Perseroan adalah sebagai berikut:

CAPITAL STRUCTURE AND POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

There were no changes in management policy on capital structure in 2015, and the Company's capital structure is described in the following table:

Dalam juta Rupiah / In million Rupiah

Uraian	2015	%	2014	%	Description
Liabilitas Jangka Pendek	226.897	40%	191.709	37%	Short Term Liability
Liabilitas Jangka Panjang	18.241	3%	21.660	4%	Long Term Liability
Jumlah Ekuitas	329.208	57%	308.551	59%	Total Equities
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	574.346	100%	521.920	100%	Total Liabilities and Equities

URAIAN MENGENAI IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Selama tahun 2015, Perseroan tidak melakukan ikatan yang meterial untuk investasi barang modal, sehingga informasi tersebut tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

DESCRIPTION OF MATERIAL TIES FOR GOODS AND CAPITAL INVESTMENT

In 2015, the Company does not undertake material ties for goods and capital investment. As such, the information could not be disclosed in this Annual Report.

PENINGKATAN/PENURUNAN YANG MATERIAL DARI PENJUALAN/PENDAPATAN BERSIH

Laporan keuangan Perseroan tidak mencatat adanya peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih pada tahun 2015.

MATERIAL INCREASE/DECREASE FROM NET SALES/INCOME

The financial statements of the Company did not record an increase or decrease from net sales/income in 2015.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada 2015, tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

MATERIAL INFORMATION AND FACT SUBSEQUENT TO BALANCE SHEET DATE

There were no material fact and information subsequent to balance sheet date.

PROSPEK USAHA

Garmen

Trisula memandang prospek usaha ke depan dengan cukup optimis walaupun banyak perubahan gaya pemerintah yang mengganggu iklim dunia usaha. Namun kebijakan impor merupakan peluang positif untuk produk-produk yang dimiliki oleh Perusahaan seperti JOBB. Infrastruktur kemaritiman juga di harapkan dapat membawa lalu lintas antar pulau menjadi lebih mudah sehinga *cost of delivery* antar pulau menjadi lebih efisien.

Pengembangan industri garmen kemudian mengarah ke bisnis yang terintegrasi dari hulu ke hilir. Perusahaan membidik produksi bahan baku serat kain hingga masuk ke sektor ritel yang berhubungan langsung dengan konsumen akhir. Hal ini diikuti pula dengan aliran investasi dan pendirian pabrik baru serta perluasan fasilitas produksi tekstil dan produk tekstil. Trisula mulai merancang strategi integrasi hulu-hilir sebagai salah satu alternatif untuk meredam gejolak kurs. Langkah ini perlu dilakukan agar produsen garmen memperoleh jaminan bahan baku yang rentan terpengaruh gejolak kurs mengingat 80% kebutuhan kapas nasional masih diimpor. Dengan demikian perusahaan selalu menjaga dan meningkatkan mutu serta kepuasaan pelanggan.

Ritel

Tahun 2015 belum menjadi tahun yang baik bagi segmen ritel Trisula. Namun Trisula tetap berusaha fokus dan bertahan untuk memberikan kinerja yang baik dan bertahan untuk memberikan kinerja yang baik.

Sepanjang tahun 2015, Trisula mengambil keputusan untuk menutup sejumlah POS yang tidak produktif dan membuka sejumlah POS baru sehingga pada akhir tahun 2015 jumlah POS adalah 310 Trisula dengan POS yang ada, disertai dengan beberapa perbaikan di tahun 2016 kinerja ritel akan lebih baik lagi.

BUSINESS OUTLOOK

Garment

Trisula is optimistic regarding business outlook despite changes in the Government's policies that disrupt business climate. However, policy on import is a favorable opportunity for our products such as JOBB. Maritime infrastructure is also expected to provide easiness for inter-island transportation, thus cost of delivery becomes more efficient.

Garment industry then developed into an integrated business, from upstream to downstream. The Company aims for fiber raw material production to enter the retail sector that directly deals with the end-user. This event is followed by the flow of investment and establishment of new factory as well as expansion of textile production facility and textile product. Trisula begins to design upstream-downstream integration strategy as an alternative to dampen the exchange fluctuation. Such step is necessary to provide guarantee to garment manufacturer on raw material which is prone to exchange fluctuation, for 80% of national cotton are still imported. Therefore, the Company continues to maintain and improve product quality and customer satisfaction.

Retail

2015 was an unfavorable year for Trisula's retail segment. Nevertheless, Trisula continues to stay focus and survive to deliver the best performance.

Throughout 2015, Trisula decided to close several unproductive posts and opened new posts, thus there were 310 posts until the end of 2015. Such actions are expected to gain better retail performance in 2016.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI

Pada 2015, target penjualan bersih Perusahaan adalah sebesar Rp850 miliar dengan pencapaian Rp860 miliar.

PROYEKSI 2016

Tahun 2016 kondisi perekonomian relatif belum stabil dengan perkiraan masih adanya gejolak sosial makroekonomi. Namun Trisula terus fokus ingin mencapai penjualan sebesar Rp1 triliun di tahun 2016 dengan laba yang diharapkan juga bertumbuh 10%.

ASPEK PEMASARAN

Pada tahun 2015 terdapat berbagai merek internasional yang membuka gerai di Indonesia. Hal ini merupakan tantangan bagi Perusahaan dalam meluncurkan produk baru dan melebarkan area pemasaran yang tepat. Namun, Perusahaan telah memberikan kinerja yang cukup baik ditahun 2015 dengan kenaikan penjualan ritel sebesar 14%. Perusahaan memandang kenaikan penjualan tersebut adalah dampak dari membaiknya kondisi ekonomi dan adanya kebijakan peningkatan UMR dari pemerintah daerah. Agar tercapai aspek pemasaran yang produktif, baik dalam strategi pemasaran internasional maupun domestik, Persusahaan selalu menerapkan *Unique Selling Proposition*, yaitu yang berlandaskan kualitas, pelayanan, dan nilai penjualan. Perusahaan percaya dengan menjalankan strategi tersebut dengan optimal, Trisula senantiasa menjadi yang terdepan dalam berkompetisi di dunia bisnis yang sejenis.

STRATEGI PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Internasional

Perusahaan memasarkan hasil produksi ke berbagai negara, antara lain Amerika, Eropa, Jepang, Australia serta Korea Selatan. Perusahaan menerapkan strategi pemasaran dengan melihat peluang pasar yang ada, antara lain:

- Ekonomi
  Karya cipta Trisula telah lama memasuki pasar mancanegara melalui ekspor ke beberapa negara besar seperti Amerika Serikat (USA), Inggris (UK), Australia, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, dan Singapura. Pada 2015, jumlah negara pengimpor produk Trisula sekitar 11% di USA, 33% di Australia, 13% di Jepang, 20% di Inggris (UK), 10% di New Zealand, 9% di Korea, dan 4% tersebar di negara-negara lainnya. Sedangkan untuk penjualan domestik sebesar 10,99%.
- Peluang Bisnis
  Pada tahun 2015 pendapatan penjualan Perusahaan di pasar negara-negara timur masih lebih besar ketimbang pasar pada negara-negara barat walaupun telah adanya penjualan yang meningkat di negara-negara barat. Hal itu

COMPARISON BETWEEN TARGET IN THE BEGINNING OF FISCAL YEAR WITH REALIZATION

Net sales target in 2015 was Rp850 billion with achievement of Rp860 billion.

PROJECTION FOR 2016

Economic condition in 2016 is predicted to be relatively unstable due to estimation of macroeconomy-social fluctuation. However, Trisula always focuses to reach sales of Rp1 trillion in 2016 with profit that is expected to grow at 10%.

MARKETING ASPECT

In 2015, many international brands were opening outlets in Indonesia, a challenge for Trisula to launch new products and intensify marketing. Nevertheless, Trisula had performed with excellence in 2015 with the increase in retail sales by 14%. The Company was of the opinion that that sales increase was a result of improving economic conditions and an increase in the minimum wage policy from the local government. In reaching the productive aspects of marketing, both for domestic and international marketing strategy, Trisula continues to implement the Unique Selling Proposition, which is based on quality, service, and value of sales. Trisula is assured that by an optimal implementation of the strategy, the Company will always excel in competing in similar business field.

MARKETING STRATEGY AND MARKET SHARE

International Market

The Company markets its products to various countries, including USA, Europe, Japan, Australia and South Korea, and implements marketing strategies by observing the existing market opportunities, among others:

- Economy
  All of Trisula's products have long entered international market through exports to major countries such as the USA, United Kingdom, Australia, Japan, South Korea, Malaysia, and Singapore. In 2015, total countries that exported Trisula's products were 11% in USA, 33% in Australia, 13% in Japan, 20% in United Kingdom, 10% in New Zealand, 9% in Korea, and 4% spread through other countries. Domestic sales was recorded at 10.99%.

- Business Opportunities
  In 2015, Trisula's sales revenue in the eastern countries' markets is larger compared to the markets in western countries despites the latter's improvement on sales rate.

menjadikan Perusahaan agar senantiasa menjaga stabilitas penjualan ke beberapa negara yang sudah memiliki hubungan cukup lama.

This fact encourages the Company to maintain its sales stability to the countries that have established relationship with the Company.

Nasional

Pelayanan Gerai

Pada pasar domestik Perusahaan mempunyai 310 gerai diakhir tahun 2015 yang terdiri dalam bentuk toko di Mal dan Department Store seperti Debenhams, Sogo, Metro, Centro, Matahari, Sarinah dan lain-lain. Strategi pokok pemasaran yang dijalankan melalui toko-toko itu yakni penyediaan produk berkualitas dan model yang terkini, pelayanan *Sales Assistants*yang ramah serta penataan gerai yang menarik.

National

Outlet Service

In domestic market, Trisula owns 310 outlets in 2015, consisting of shops in malls and department stores such as Debenhams, Sogo, Metro, Centro, Matahari, Sarinah and others. In the end of 2014, Trisula succeeded in expanding its sales points to 67 outlets. Sales made through these outlets have a basic marketing strategy that must be implemented, such as the provision of quality products and the latest model, friendly Sales Assistants service and interesting outlet arrangement.

Pemantauan Pasar

Perusahaan selalu berusaha memberikan produk dengan kualitas terbaik. Perusahaan senantiasa memeriksa potensi pasar ritel sesuai dengan target dari masing-masing produk dan membuka gerai baru dalam usaha mengembangkan bisnis serta mempelajari kemungkinan menambah merek.

Market Observation

Trisula constantly strives to provide the highest quality products through monitoring potential retail market in accordance with the targets of each product, opening new stores and studying the possibility of adding new brands.

Promosi melalui Sosial Media

Di tahun 2015, Trisula lebih aktif dan meningkatkan penggunaan media sosial, seperti *Facebook, Twitter* dan sebagainya dalam meningkatkan promosi merek-merek yang diperdagangkan. Tahun 2015 merupakan awal dari Trisula membangun *e-commerce* untuk beberapa merek.

Promotion Through Social Media

In 2015, Trisula actively encouraged the utilization of Social Media such as Facebook, Twitter, and others to increase the promotions of brands being marketed. The year 2015 is the beginning where Trisula established e-commerce for several brands.

Sumber Daya Manusia (SDM) Pemasaran

Perusahaan senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan keahlian SDM pemasaran melalui proses pelatihan dan pengembangan SDM. Setiap SDM pemasaran Perusahaan memahami pasokan atas distribusi barang, proses pemesanan dan *product knowledge* dari masing-masing produk yang dijual. Di masa mendatang Perusahaan akan mengembangkan dan menyempurnakan strategi pemasaran yang telah ada dengan mengevaluasi strategi tersebut secara berkala.

Marketing Personnel

Trisula continuously improves its marketing personnel's expertise by holding trainings and human resource development. Each of Trisula's marketing personnel understands the distribution of goods, ordering process, and knowledge of each product sold. In the future, Trisula will develop and refine existing marketing strategy to evaluate these strategies on a regular basis.

URAIAN MENGENAI KEBIJAKAN DIVIDEN DAN JUMLAH DIVIDEN

Penggunaan laba bersih setelah dikrangi dengan penyisihan untuk dana cadangan, diputuskan oleh Rapat Umum pemegang Saham, hanya dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden apabila Perseroan mempunyai saldo laba positif. Namun, jika tidak diperlukan, Perseroan dari waktu ke waktu dapat memutuskan untuk dapat memutuskan untuk tidak mendistribusikan deviden bagi para pemegang saham. Pembagian deviden tersebut ditetapkan berdasarkan

DESCRIPTION OF THE TOTAL DIVIDENDS AND DIVIDEND POLICY

The use of net profit after deducting the allowance for reserve funds, as stipulated by General Meeting of Shareholders, is distributed to shareholders in the form of dividend if the Company has positive retained earnings. However, if unnecessary, the Company is able at anytime to decide do not distribute the dividend to shareholders. The dividend distribution is determined pursuant to the prevailing regulations in Indonesia and is approved by shareholders in

ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia dan disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham, atas rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Direksi.

General Meeting of Shareholders, on recommendation of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2015 Perseroan, telah membagikan dividen kepada pemegang saham dengan nilai Rp9.930.732.142 sampai dengan 41% dari laba bersih tahun 2014

Based on General Meeting of Shareholders held on April 20, 2015, the Company distributed dividend to shareholders with the value of Rp9,930,732,142 or 41% of net income of 2014.

INFORMASI AKSI KORPORASI

Sepanjang 2015, tidak terdapat informasi menganai aksi korporasi sehingga informasi tersebut tidak bisa disajikan.

INFORMATION ON CORPORATE ACTION

There was no information on corporate action in 2015, thus such information cannot be presented.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Pada tahun 2015, Trisula memiliki perbandingan struktur Utang/ Modal pada kisaran 75% Perusahaan memiliki kemampuan meningkatkan pinjaman agar terciptanya peningkatan kinerja Trisula dan merupakan alat mendorong perkembangan usaha Trisula. Manajemen senantiasa memastikan bahwa setiap pinjaman yang diperoleh, harus menghasilkan pertumbuhan yang positif bagi perusahaan. tahun

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION, OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

In 2015, Trisula had a Debt/Capital structure comparison within the range of 75%. Trisula had the ability to increase lending to improve the performance of the Company as well as a tool to foster business growth. The management continued to ensure that every loan obtained should result in positive growth for the company.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Dana hasil penawaran umum sebesar Rp504,990.000 dari excecise warrant digunakan sepenuhnya untuk modal kerja dan sudah terealisasi dengan baik.

USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

Proceeds from public offering was Rp504,990,000 of exercise warrant and was fully used for work capital and has been well-realized.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Trisula tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan, oleh karena itu informasi mengenai hal ini tidak dapat disajikan.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

Trisula does not have material transactions containing conflict of interest, thus such information cannot be presented.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Trisula tidak memiliki perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sebab itu informasi mengenai hal ini tidak dapat ditampilkan.

CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS THAT SIGNIFICANTLY IMPACT THE COMPANY

There were no significant changes in the laws and regulations with significant impact on the Company's performance. As such, information on that matter cannot be presented.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perusahaan telah mengadopsi untuk pertama kalinya beberapa PSAK dan ISAK baru dan revisi yang wajib untuk aplikasi efektif 1 Januari 2015.

CHANGES OF ACCOUNTING POLICY

The Company has adopted for the first time the several new and revised PSAK and ISAK that are mandatory for application effective January 1, 2015.

Perusahaan telah menerapkan perubahan PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK No. 1 (Revisi 2013) memperkenalkan pengelompokan item yang

The Perusahaan have applied the amendments to PSAK No. 1 (Revised 2013) on "Presentation of Financial Statements". PSAK No. 1 (Revised 2013) introduces a The Companying of

disajikan dalam pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi di masa depan harus disajikan secara terpisah dari item yang tidak akan direklasifikasi. Perubahan-perubahan ini hanya mempengaruhi penyajian dan tidak memiliki dampak pada posisi keuangan atau kinerja Perusahaan.

Di antaranya PSAK baru dan revisi dan ISAK, PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang "Imbalan Kerja" memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan adalah sebagai berikut:

(1) Semua keuntungan dan kerugian aktuaria segera diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya, maka menghilangkan "pendekatan koridor" yang diizinkan di versi PSAK No. 24 sebelumnya.
(2) Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi.
(3) Biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif diskon pada liabilitas/ aset imbalan pasti.

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif pada tahun berjalan sesuai dengan ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar revisi dan mengakui perbedaan dalam perhitungan cadangan imbalan pasca kerja karyawan. Laporan posisi keuangan konsolidasian tahun komparatif yang disajikan, 1 Januari 2014/31 Desember 2013, dan angka perbandingan untuk tahun 2014 telah disajikan kembali dengan tepat.

PSAK No. 65 tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian" menggantikan bagian dari PSAK No. 4 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuanagan Konsolidasian dan Tersendiri" dan ISAK No. 7 pada "Konsolidasi - Entitas Bertujuan Khusus". PSAK No. 65 mengubah definisi kontrol sehingga investor memiliki kontrol atas investee ketika (a) memiliki kekuasaan atas investee, (b) terekspos, atau memiliki hak, untuk memvariasikan pengembalian dari keterlibatannya dengan investee, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuatannya untuk mempengaruhi hasilnya.

items presented in other comprehensive income. Items that will be reclassified to profit or loss at a future point in time have to be presented separately from the items that will not be reclassified. The amendments affect presentation only and have no impact on the Company's consolidated financial position or performance.

Among these new and revised PSAK and ISAK, PSAK No. 24 (Revised 2013) on "Employee Benefits" has significant impact on the Company's consolidated financial statements in relation to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefits. The changes in the Company's accounting policies include the following:

(1) All actuarial gains and losses are recognized immediately through other comprehensive income, hence eliminate the 'corridor approach' permitted in the previous version of PSAK No. 24.
(2) Past service costs are recognized immediately in profit or loss.
(3) Interest cost and expected return on plan assets are replaced with net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the defined benefit liability/ asset.

The Company have applied PSAK No. 24 (Revised 2013) retrospectively in the current year in accordance with the transitional provision set out in the revised standard and recognized the difference in computation on the allowance for post- employment benefits. The consolidated statements of financial position of the earliest comparative year presented, January 1, 2014/ December 31, 2013 and the comparative figure for 2014 have been appropriately restated.

PSAK No. 65 on "Consolidated Financial Statements" replaces the parts of PSAK No. 4 (Revised 2009) on "Consolidated and Separate Financial Statements" and ISAK No. 7 on "Consolidation – Special Purpose Entities". PSAK No. 65 changes the definition of control such that an investor has control over an investee when (a) it has power over the investee, (b) it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power to affect its returns.

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Bagi Trisula, penerapan Good Corporate Governance (GCG) bukan hanya sekadar kewajiban, namun sudah merupakan suatu keniscayaan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan kepada publik.

For Trisula, Good Corporate Governance implementation is regarded as not only a responsibility, but also a certainty to maintain the transparency and accountability of the Company's management to the public.

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Perseroan sepenuhnya meyakini bahwa pencapaian kinerja yang baik dapat dipertahankan jika Perseroan menjalankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

The Company firmly believes that good performance achievement can be maintained through the implementation of Good Corporate Governance.

PRINSIP DAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bagi Trisula, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bukan hanya sekadar kewajiban, namun sudah merupakan suatu keniscayaan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan kepada publik. Implementasi tata kelola perusahaan di Trisula berlandaskan prinsip-prinsip GCG yang menjadi standar Perusahaan dalam meningkatkan citra, efisiensi, efektivitas dan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Secara konsisten, Perusahaan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan keadilan dalam setiap kegiatan operasional Perusahaan.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan bertanggung jawab kepada para Pemegang Saham dengan kurun waktu lima tahun. Dewan Komisaris terdiri dari tiga orang, termasuk satu orang di antaranya adalah Komisaris Independen.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINSCIPLES AND IMPLEMENTATION

For Trisula, Good Corporate Governance implementation is regarded as not only a responsibility, but also a certainty to maintain the transparency and accountability of the Company's management to the public. Good Corporate Governance is implemented in Trisula based on Good Corporate Governance (GCG) principles; the Company's standard in improving image, efficiency, effectiveness and responsibility to the stakeholders. The Company consistently implements transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness in every operational activity.

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is appointed through General Meeting of Shareholers (GMS) and reports to the Shareholders within 5 years of servitude. Board of Commissioners consists of three members, including one Independent Commissioner.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris:

- Melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan dan keputusan RUPS;
- Melaksanakan pengawasan atas kebijakan Direksi dan memberikan saran kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
- Menerapkan dan memastikan manajemen risiko dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan bisnis Perusahaan;
- Memberikan pengarahan dan optimalisasi kinerja kepada Direksi secara efektif dan efisien sejalan dengan visi dan misi Perusahaan;
- Memberikan nasihat dan pengawasan yang berkaitan dengan target Perusahaan pada tahun berjalan; dan
- Memberikan laporan dalam RUPS jika ada kecenderungan kinerja yang menurun.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners:

- Conducting roles, responsibilities and authorities in accordance with the Company's Articles of Association, regulation and decisions of General Meeting of Shareholders;
- Conducting supervisions of the Board of Directors' policies and providing advices to Board of Directors for the interest of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company;
- Implementing and ensuring the presence of amicable risk management and GCG principles in each business activity of the Company.
- Providing guidance and performance optimization to the Board of Directors effectively and efficently in line with the vision and mission of the Company.
- Providing advice and monitoring related to the Company's target in the current year; and
- Providing report in General Meeting of Shareholders should there be a decline in performance..

Frekuensi Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, Dewan Komisaris mengadakan pertemuan atau rapat rutin untuk memonitor jalannya kegiatan Perusahaan. Selama 2015, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 12 kali.

Meeting Attendance Frequency of Board of Commissioners

In conducting its duties and responsibilities, Board of Commisioners holds routine meetings to monitor Company's activities performance. In 2015, Board of Commissioners held 12 meetings

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Frekuensi (%) Frequency (%)
Dedie Suherlan	Komisaris Utama / President Commissioner	12	10	83
Lim Kwang Tak	Komisaris / Commissioner	12	11	92
Lucas Sonny Sanjaya	Komisaris Independen / Independent Commissioner	12	12	100

Prosedur dan Dasar Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Hasil RUPS tahun 2015, menyetujui dan menetapkan paket honorarium dan/atau tunjangan bagian anggota Dewan Komisaris dan jajaran Direksi untuk tahun 2015 dengan jumlah tidak melebihi 1% dari total penjualan bersih, serta selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian di antara anggota Dewan Komisaris dan jajaran Direksi.

Remuneration Procedure and Determination Basis for Board of Commissioners

The AGMS results in 2015 approved and stipulated honorarium package and/or allowances for members of Board of Commissioners and Board of Directors, with a total rate up to 1% of the total net sales, and granting power and authority to Board of Commissioners to settle the amount among members of Board of Commissioners and Board of Directors.

Komposisi dan Besaran Remunerasi

Berdasarkan hasil RUPS tahun 2015, komposisi remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya. Pada 2015, total remunerasi untuk Dewan Komisaris berdasarkan ketetapan tersebut yaitu tidak melebihi 1% dari total penjualan laba bersih.

Remuneration Composition and Amount

Based on the General Meeting of Shareholders 2015, the remuneration composition for Board of Commissioners and Board of Directors consisted of salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other facilities. In 2015, total remuneration for Board of Commissioners according to the settlement is no more than 1% of total net sales.

KOMISARIS INDEPENDEN

Sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal Emiten atau Perusahaan Publik harus memiliki Komisaris Independen dengan jumlah minimal Komisaris Independen sebesar 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Saat ini Perseroan telah memiliki Komisaris Independen lebih dari 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan. Setiap Komisaris Independen wajib membuat pernyataan independensi kepada RUPS setelah menjabat selama dua periode.

Kriteria Komisaris Independen

Selain harus memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, Komisaris Independen juga harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;;
2. tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
3. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
4. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan

DIREKSI

Direksi merupakan struktur di dalam Perusahaan yang bertugas melakukan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan yang sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi juga menjamin keberlangsungan usaha Perusahaan untuk jangka panjang Perusahaan, pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha, dan pengelolaan prinsip kehati-hatian Perusahaan demi kepentingan para Pemangku Kepentingan secara keseluruhan. Masa jabatan Direksi terhitung sejak tanggal ditetapkannya RUPS. Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan masa jabatan lima tahun. Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan dengan mengedepankan prinsip *prudent* dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

INDEPENDENT COMMISSIONER

Based on regulations on Capital Market sector, Issuers or Public Companies must have Independent Commissioner with minimum number of Independent Commissioner of 30% from total members of Board of Commissioners. Currently, the Company has Independent Commissioner of more than 30% from total members of Board of Commissioners. Each Independent Commissioner must submit statement of Independency to General Meeting of Shareholders after two years of servitude.

Requirements for Independent Commissioner

In addition to meeting all qualifications as member of Board of Commissioners as stated in the regulations of capital market, Independent Commissioner candidates have to meet the following requirements:

1. has not been with a company as an employee or has not had the authority and responsibility to develop, manage, control, or supervise the Company's activities for the last two months, excluding the reappointment as Independent Commissioner for the next period;
2. has no direct and indirect shares in the Company;
3. has no affiliation with Company, Board of Commissioners, Board of Directors, or the main shareholders of the Company; and
4. has no direct and indirect business relationship with the Company.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is a structure of Company that is responsible for managing the Company to achieve the Company's purpose stated in the Articles of Association. Board of Directors also ensures the continiuity of the Company's operation for the long term, performance achievement based on the targets, and awarness principal management for the interest of stakeholders. The tenure of Board of Directors is effective since the convening date of General Meeting of Shareholders. Board of Directors is appointed in General Meeting of Shareholders with five-year tenure. Board of Directors is responsible for managing the Company by upholding prudent principle in the implementation of the Company's good corporate governance.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perusahaan;
- Direksi bertanggung jawab dalam mengelola Perusahaan sesuai dengan ketentuan dan tanggung jawabnya yang telah diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan;
- Direksi bertanggung jawab dalam mengelola risiko dan tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan bisnis Perusahaan;
- Direksi menetapkan susunan organisasi dan tata kerja Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris;
- Direksi bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan penting Perusahaan dengan tidak mengesampingkan *budget* di tahun berjalan, termasuk peraturan-peraturan sebagai perusahaan terbuka;
- Direksi melakukan pertanggungjawaban kepada Pemegang Saham melalui RUPS atas kinerja Perusahaan;
- Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan Perusahaan; dan
- Direksi bertanggung jawab terhadap perbuatan hukum untuk melakukan transaksi material dan harus mendapat persetujuan dari RUPS yang sejalan dengan visi dan misi Perusahaan.

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

a. Direktur Utama dan Direktur Keuangan, memiliki ruang lingkup dan tanggung jawab sebagai berikut:
   - Menetapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana jangka Panjang Perusahaan (RJPP);
   - Menetapkan arah pengembangan, sasaran, strategi, dan kebijakan Perusahaan;
   - Merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan strategi Perusahaan;
   - Memastikan proses bisnis Perusahaan berjalan sesuai dengan Peraturan dan kebijakan yang berlaku;
   - Menilai kesesuaian kinerja dan kontribusi manajemen terhadap pencapaian sasaran Perusahaan;
   - Menjamin keberlangsungan kepemimpinan dan kaderasi (suksesi) di Perusahaan;
   - Melaporkan kinerja Perusahaan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); serta
   - Menjamin ketercapaiannya target *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Duties and Responsibilities

- Board of Directors takes full responsibility in managing the company;
- Board of Directors is responsible for managing the Company in accordance with their reponsibilities and regulation stipulated in the Company's Articles of Association.
- Board of Directors is responsible for managing the risks and good corporate governance in every business aspect of the Company;
- Board of Directors settles the structure of organization and work procedures under the approval from the Board of Commissioners;
- Board of Directors is responsible for making important decision by taking into account the budget at the current year, including regulation as listed company;
- Board of Directors takes accountability to the Shareholders at the General Meeting of Shareholders regarding the Company's performance;
- Board of Directors is entitled to represent the Company inside and outside the court regarding the events related to the Company; and
- Board of Directors is reponsible for legal actions to perform material transaction and must be based on the approval from General Meeting of Shareholders in accordance with the vision and mission of the Company.

Scopes and Responsibilities of Each Board of Directors Member

a. President Director and Finance Director have the following scope and responsibilities:
   - To settle the Company's Work Plan and Budget (RKAP) and the Company's Long Term Plan (RJPP);
   - To settle the Company's target, strategy and policy as well as its direction of development;
   - To plan, develop, and implement the Company's strategies;
   - To ensure that the Company's business is implemented according to the prevailing regulations and policies
   - To assess the correspondence between performance and management in contributing to Company's target achievement;
   - To ensure the continuity of leadership and succession in Company;
   - To report the Company's performance to Board of Commissioners and the shareholders in General Meeting of Shareholders (RUPS);
   - To ensure the achievement of the targets for Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR)

- Mengembangkan proyek baru yang mempunyai akibat keuangan secara material pada Perusahaan;
- Penghapusan persediaan barang yang melebihi jumlah tertentu yang mempunyai akibat keuangan secara material pada Perusahaan;
- Melakukan pengeluaran-pengeluaran non-rutin dan Perusahaan;
- Mengangkat staf manajemen dua tingkat dibawah Direksi;
- Menentukan gaji staf manajemen dua tingkat dibawah Direksi;

- To develop new project that contribute financially to the Company;
- To eliminate several inventories that exceed a certain amount, which results in financial and material impacts on the Company
- To conduct non-routine and Company spending
- To appoint management staffs for the positions of two levels below Board of Directors
- To settle the salary for the Management staffs at two levels below Board of Directors.

b. Direktur Pemasaran Internasional,memiliki ruang lingkup dan tanggung jawab sebagai berikut:
   - Mengidentifikasikan peluang pasar luar negeri;
   - Mengidentifikasikan dan melakukan negosiasi dengan perwakilan di pasar luar negeri dan/atau distributor, pembeli lisensi atau mitra usaha patungan;
   - Mengembangkan rencana dan strategi pemasaran untuk memperkenalkan produk di luar negeri;
   - Mengembangkan penjualan ekspor;
   - Memiliki dan menyusun urutan pasar untuk pengenalan produk baru di luar negeri;
   - Mengawasi penelitian pemasaran di pasar luar negeri;
   - Mencari gagasan untuk produk baru dan modifikasi di luar negeri dan berkomunikasi dengan bagian Pengembangan Produk (Penelitian dan Pengembangan);
   - Menjaga hubungan antara pasar luar negeri dengan divisi produk di dalam negeri, suatu arus komunikasi dua arah;
   - Mengawasi dan membantu program promosi di luar negeri;
   - Memantau dan menilai prestasi pemasaran di masing-masing pasar luar negeri;
   - Membantu perwakilan pemasaran luar negeri untuk memperbaiki prestasinya; dan
   - Mengkordinasikan dan membantu perencanaan pemasaran tahunan di masing-masing pasar luar negeri.

b. International Marketing Director has the following scope and responsibilities:
   - To identify foreign market opportunities;
   - To identify and negotiate with foreign market representatives and/or distributors, licence buyers or joint venture partners;
   - To develop marketing plan and strategy to introduce products abroad;
   - To develop export trading;
   - To own and arrange orders for foreign market in which new products will be introduced;
   - To supervise marketing research on foreign markets;
   - To generate ideas for new products and modification abroad and communicate with Product Development (Research and Development) division;
   - To maintain the two-way communication between foreign markets and the Company's product division in the country;
   - To supervise and assist in promotion program abroad;
   - To observe and assess marketing across foreign-markets; and
   - To assist the foreign-markets marketing representative to improve his performance.
   - To coordinate and help annual marketing planning for each foreign market

c. Direktur Pemasaran Domestik dan Direktur Independen, memiliki ruang lingkup dan tanggung jawab sebagai berikut:
   - Meninjau usulan RKAP dari seluruh Divisi di Direktorat Pemasaran dan mengajukannya di dalam rapat Direksi dan rapat Dewean Komisaris;
   - Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut Pemasaran Domestik;
   - Memonitoring dan mengarahkan proses-proses di seluruh Divisi Direktorat Pemasaran Domestik;
   - Melakukan koordinasi strategis antar Direktorat;

c. Domestic Marketing Director and Independent Director have the following scope and responsibilities:
   - To observe the suggestions on Company's Work Plan and Budget (RKAP) from all Divisions in Marketing Directorate and submit the suggestions in Board of Directors and Board of Commissioners meetings.
   - To plan and develop strategic policy related with Domestic marketing;
   - To monitor and direct the process in Domestic Marketing Directorate;
   - To implement strategic coordination between Directorates;

- Melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga/ instansi terkait baik dalam maupun dari luar negeri untuk menjalankan strategi Pemasaran Domestik; dan
- Memberikan masukan kepada Direktur Utama dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan Pemasaran Domestik;
- Mengelola dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan;
- Memangkas habis biaya-biaya operasi yang tidak menguntungkan Perusahaan;
- Meneliti teknologi baru dan metode alternatif efisiensi

- Mengawasi penyediaan jasa
- Membuat pengembangan operasi dalam jangka pendek dan jangka panjang;
- Meningkatkan sistem operasional, proses dan kebijakan dalam mendukung visi dan misi Perusahaan;

- To coordinate with related local and foreign boards in implementing Domestic Marketing strategy.
- To provide inputs to President Director in determining issues related with Domestic Marketing.
- To manage and improve operational effectiveness and efficiency
- To eliminate any operational expenses that disadvantage the Company;
- To research for new technology and alternative efficiency method
- To watch for service provision
- To plan for short-term and long-term operational development;
- To improve operational system, process and policy to support the Company's vision and mission

Frekuensi Kehadiran Rapat Direksi

Rapat internal Direksi bersifat forum dan pengambilan keputusan bersifat kolektif. Kinerja Perusahaan juga menjadi pokok pembahasan dalam rapat Direksi. Sepanjang 2015, Direksi sudah mengadakan rapat sebanyak 12 kali.

Attendance Frequency in Board of Directors' Meetings

Internal Meeting of Board of Directors is forum in nature, while decision making is collective in nature. The Company's performance became the main discussion in Board of Directors' Meeting. In 2015, the Board of Directors held 12 meetings.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Frekuensi (%) Frequency (%)
Tjhoi Lisa Tjahjadi	Direktur Utama / President Director	12	12	100
Kartono Budiman	Direktur Pemasaran Internasional & Direktur Independen / International Marketing Director & Independent Director	12	5	42
Rudolf Simarmata	Direktur Pemasaran Domestik / Domestic Marketing Director	12	12	100

Prosedur dan Dasar Penetapan Remunerasi Direksi

Berdasarkan hasil RUPS tahun 2015 Prosedur Pengungkapan Remunerasi Dewan Komisaris Trisula yaitu menyetujui dan menetapkan paket honorarium dan/atau tunjangan bagian anggota Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi untuk tahun 2015 dengan jumlah tidak melebihi 1% dari total penjualan bersih dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian di antara anggota Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi.

Remuneration Settlement Base and Procedure for Board of Directors

Pursuant to the AGMS results in 2015, the Remuneration Disiclosure Procedure approves and stipulates honorarium package and/or allowances for members of Board of Commissioners and Board of Directors for 2015, with the total of up to 1% of the total net sales, and granting power and authority to the Board of Commissioners to settle the amount among members of Board of Commissioners and Board of Directors.

Komposisi dan Besaran Remunerasi

Berdasarkan hasil RUPS tahun 2015, komposisi remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya. Pada 2015, total remunerasi untuk Direksi berdasarkan ketetapan tersebut yaitu tidak melebihi 1% dari total penjualan laba bersih.

Remuneration Composition and Amount

Pursuant to AGMS results in 2015, the remuneration composition for Board of Commissioners and Board of Directors consists of salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other facilities. In 2015, Total Remuneration given to Board of Directors based on the stipulation shall not exceed 1% from total net profit sales.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Pada 2015, Trisula telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan pada Senin, 20 April 2015 di Jakarta yang disahkan oleh notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn. AKTA No 69 dengan pemanggilan RUPS sebelumnya telah di lakukan melalui surat kabar nasional. Dalam pelaksanaan RUPST tersebut jumlah pemegang saham yang hadir mewakili 801.513.775 (delapan ratus juta lima ratus tiga belas ribu tujuh ratus tujuh puluh lima) saham atau 746,72% dari 1.044.763.525 (satu milyar empat puluh empat juta tujuh ratus enam puluh tiga ribu lima ratus dua puluh lima) saham. Hasil keputusan pada rapat tersebut antara lain:

- **Agenda 1**
  Persetujuan Laporan Tahunan 2014, mengesahkan Laporan Keuangan 2015, pengesahan Laporan Tugas Pengawasan dari Dewan Komisaris 2014.

- **Agenda 2**
  Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan 2014:
  1. Sebesar Rp1.000.000.000 dari laba bersih 2014 sebagai cadangan wajib saldo laba ditahan.
  2. Sebesar Rp9,5 per saham atau sekitar 42,1% dari laba bersih entitas induk dibagikan sebagai dividen.
  3. Sisa dari laba bersih tahun buku 2014 dibukukan sebagai laba ditahan.
- **Agenda 3**
  Penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta untuk menetapkan honorarium dan ketentuan lain untuk jasa audit.
- **Agenda 4**
  Menetapkan pakem honorarium atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi, untuk tahun 2015 tidak melebihi 1% dari total penjualan bersih.
- **Agenda 5**
  Pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan anggota Direksi
- **Agenda 6**
  Pengangkatan anggota Komite audit baru yang diketuai oleh Lucas Sonny Sanjaya, beranggotakan Ong Po Han dan Yohanes Linero dengan masa jabatan hingga tahun ketiga setelah pengangkatan.
- **Agenda 7**
  Pembentukan Komite Renumerasi dan Nominasi Perseroan yang diketuai oleh Lucas Sonny Sanjaya, beranggotakan Lim Kwang Tak dan Susanti Haryanto dengan masa jabatan hingga tahun ketiga setelah pengangkatan.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

In 2015, Trisula held Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on Monday, April 20, 2015 in Jakarta, ratified by Notary Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, Mkn. DEED No. 69 with the previous notification for AGMS was announced in national newspapers. During the AGMS, total attending shareholders represents 801,513,775 (eight hundred million five hundred thirteen thousand seven hundred seventy five) shares o 746.72% from 1,044,763,525 (one million forty four million seven hundred sixty three thousand five hundred twenty five) shares. The decisions made during the meeting were, among others:

- **Agenda 1**
  The approval of Annual Report for 2014 fiscal year, the Ratification of Financial Statement for 2015 fiscal year, the Ratification of Report on Monitoring Duty from Board of Commissioners for 2014 fiscal year.
- **Agenda 2**
  Determination of Company's net profit use in 2014:
  1. About Rp1,000,000,000 from 2014 net profit as statuory reserves for retained earnings
  2. About Rp9.5 per share or 42.1% from net profit of parent entity is distributed as dividend.
  3. The remaining 2014 net profit is recorded as retained earnings.
- **Agenda 3**
  The appointment of Public Accountant that will audit the Financial Statements for Fiscal Year ended on December 31, 2015 as well as to settle honorarium and other provisions for audit service.
- **Agenda 4**
  Settling the amount of honorarium or allowances for members of Board of Commissioners and Board of Directors that does not exceed above 1% of total net sales in 2015.
- **Agenda 5**
  The reappointment of Board of Commissioners and Board of Directors.
- **Agenda 6**
  The appointment of new Audit Committee members, head by Lucas Sonny Sanjaya and Ong Po Han and Yohanes Linero as members, with tenure period up to the third year after the appointment.
- **Agenda 7**
  The establishment of Remuneration and Nomination Committee, head by Lucas Sonny Sanjaya and Lim Kwang Tak and Susanti Haryanto as members, with tenure period up to the third year after the appointment.

Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya dan Realisasinya

Pada 2014, Perusahaan telah melaksanakan RUPS Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

1. Persetujuan atas laporan tahunan, laporan keuangan tahunan, dan laporan Direksi dan dewan komisaris tahun buku 2013
2. Pelaporan atas laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2013
3. Pelaporan atas penjabaran rencana kerja Perseroan di tahun 2014;
4. Persetujuan atas penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2013;
5. Persetujuan atas perubahan susunan pengurus Perseroan
6. Persetujuan atas penunjukkan akuntan publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014
7. Persetujuan atas penetapan gaji dan tunjangan anggota Direksi dan honorarium anggota Dewan Komisaris
8. Pelaporan atas akuisisi perusahaan terafiliasi.

Semua keputusan RUPS 2014 sudah terealisasi dengan baik.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Kriteria evaluasi kinerja Direksi dan anggota Direksi ditetapkan berdasarkan pada target kinerja dalam perjanjian Penunjukan Anggota Direksi. Kinerja Direksi dievaluasi setiap tahun oleh pemegang saham dalam RUPS berdasarkan kriteria evaluasi kinerja yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Direksi secara individu merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi pemegang saham untuk menunjuk kembali. Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Direksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam skema renumerasi untuk Direksi.

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selama 2015, Dewan Komisaris dan Direksi sudah mengadakan rapat sebanyak 12 kali.

Decisions of AGMS from the Previous Year and Realization

In 2014, the Company held Annual AGMS with the following stipulatons:

1. Approval of annual report, annual financial statements and Board of Directors and Board of Commissioners report for 2013 fiscal year.
2. Reporting of Use of Initial Public Offering Proceeds in 2013.
3. Reporting on the Company's work plan description in 2014;
4. Approving the use of net profit in 2013 fiscal year
5. Approving the changes of the Company's staff composition
6. Approving the appointment of public accountant to audit the Company's Financial Statements for 2014 fiscal year
7. Approving the determination of salary and allowance for Board of Directors memebrs and honorarium for Board of Commissioners members.
8. Reporting the acquisition of affiliated companies

All stipulations of the 2014 AGMS have been realized.

Assessment on Board of Directors' Performance

The criteria for performance evaluation for Board of Directors and its members are based on performance target stated in the Appointment Agreement of Board of Directors. Board of Directors' performance is annually evaluated by the shareholders in General Meeting of Shareholders based on stipulated performance evaluation.

Performance evaluate result of each Board of Directors members is one of the considerations for the Shareholders to conduct reappointment. The evaluation result of Board of Directors' performance in general and individual performance of each member are inseparable elements in the remuneration scheme for Board of Directors.

JOINT MEETING BETWEEN BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

During 2015, Board of Commissioners and Board of Directors held 12 meetings.

Nama Name	**Jabatan** Position	**Jumlah Rapat** Total Meeting	**Jumlah Kehadiran** Total Attendance	**Frekuensi (%)** Frequency (%)
Dedie Suherlan	Komisaris Utama / President Commissioner	12	10	83
Lim Kwang Tak	Komisaris / Commissioner	12	11	92
Lucas Sonny Sanjaya	Komisaris Independen / Independent Commissioner	12	12	100
Tjhoi Lisa Tjahjadi	Direktur Utama / President Director	12	12	100
Kartono Budiman	Direktur Pemasaran Internasional & Direktur Independen International Marketing Director & Independent Director	12	5	42
Rudolf Simarmata	Direktur Pemasaran Domestik / Domestic Marketing Director	12	12	100

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEMEGANG SAHAM

Perusahaan tidak mempunyai hubungan afiliasi antar anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham, kecuali Bapak Dedie Suherlan yang menjabat selaku Dewan Komisaris utama serta sebagai Pemegang Saham.

KOMITE AUDIT

Komposisi Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Trisula International Tbk No.01/XII/TI/2012 tanggal 1 Desember 2014. Susunan Komite Audit tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- Lucas Sonny Sanjaya, Ketua Komite Audit
- Ong Po Han, Anggota
- Yohanes Linero, Anggota sejak 18 April 2015
- Michell Suharli, Anggota hingga 18 April 2015

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengusulkan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal lain yang disampaikan kepada Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, antara lain:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit. Hal ini dilakukan dalam rangka menilai kecukupan pengendali internal Perusahaan;
- Melakukan pembahasan rencana kerja unit Audit Internal selama satu tahun;
- Menyelenggarakan pertemuan rutin antara Komite Audit dengan unit Audit Internal dalam rangka membahas temuan audit terutama yang menanggung risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan;
- Mengevaluasi laporan hasil pemeriksaan audit eksternal, Bapepam-LK maupun pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
- Kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

AFFILIATION BETWEEN MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, THE BOARD OF DIRECTORS AND SHAREHOLDERS

The Company has no affiliation between members of the Board of Commissioners, Board of Directors and the Shareholders, with the execption of Mr. Dedie Suherlan as President Commissioner and the shareholders.

AUDIT COMMITTEE

The Composition of Audit Committee

Audit Committee was established based on Decision Letter of Board of Commissioners of PT Trisula International Tbk No.01/XII/TI/2012 dated December 1, 2014. The composition of Audit Committee in 2015 is as follows:

- Lucas Sonny Sanjaya, Head of Audit Committee
- Ong Po Han, Member
- Yohanes Linoro, Member since April 18, 2015
- Michell Suharli, Member up to April 18, 2015

Duties and Responsibilities of Audit Committee

Audit Committee is responsible for providing input to Board of Commissioners regarding any report or other issues from Board of Directors and identifying any issue that requires attention from Board of Commissioners, such as:

- Monitoring and evaluating audit planning and implementation and monitoring the follow-up of the audit findings. These are carried out to assess the adequacy of the Company's internal control.
- Discussing Internal Audit Unit's work plan for the year.
- Holding periodical meetings between Audit Committee and Internal Audit Unit to discuss audit findings, particularly for findings that pose risks to the Company's business sustainability;
- Evaluating assessment report from external audit, Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK), and audit implementation by Public Accounting Firm in accordance with the prevailing audit standards.
- Evaluating the conformity of financial statements with the prevailing accounting standards in Indonesia;
- Providing recommendation concerning the appointment of Public Accountant and/or Public Accounting Firm to Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

Profil Komite Audit

Lucas Sonny Sanjaya – Ketua Komite Audit

Profil sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris Independen

Yohanes Linero – Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun. Beliau merupakan lulusan Universitas Katolik Parahyangan tahun 1985 jurusan Akuntansi. Sebelum menjadi anggota Komite Audit Chitose, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Admin & Keuangan PT Southern Cross Textile Industry (1985-1989), Direktur PT Trimex Sarana Trisula (1989-1999), Direktur Trisula Textile Industry (1999-2001), Direktur Utama PT Tritirta Inti Mandiri (2001-2009) dan Komisaris Utama PT Chitose Indonesia Manufacturing (2009-2012).

Ong Po Han – Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Lahir di Jakarta, 6 September 1964. Meraih gelar Magister Finance dan Sarjana Ekonomi di Universitas Atma Jaya. Beliau pernah menjabat sebagai Senior Consultant, serta Partner di PT Bina Analisindo Semesta. Saat ini, beliau aktif menjabat sebagai Management Consultancy di PT Bina Analisindo Semesta serta sebagai Dosen Finance and Accounting di Universitas Atma Jaya.

Periode Jabatan dan Independensi Komite Audit

Komite Audit diangkat melalui RUPS dan bertanggung jawab kepada Pemegang Saham dengan masa jabatan tiga tahun. Komite Audit Trisula terdiri dari tiga orang anggota yang selalu menunjukkan kinerja maksimalnya.

Kegiatan Komite Audit Selama Tahun 2015

Selama 2015, Komite Audit Internal telah melakukan pemeriksaan sebagai berikut:

1. Rapat Komite audit yang dilakukan secara berkala membahas terkait kinerja perusahaan dan internal kontrol
2. Site Visit yang ditujukan untuk memeriksa kegiatan operasional yang dilakukan Perusahaan dan memeriksa program-program yang sudah dijalankan oleh Perusahaan.

Frekuensi Rapat Komite Audit dan Tingkat Kehadiran Anggota

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, Komite Audit mengadakan pertemuan atau rapat rutin untuk memonitor jalannya kegiatan Perusahaan. Sepanjang 2015, Komite Audit mengadakan rapat sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran masing-masing sebagai berikut.

Audit Committee Profile

Lucas Sonny Sanjaya – Head of Audit Committee

The profile has been presented in Independent Commissioner profile

Yohanes Linero – Member of Audit Committee

Indonesian Citizen, 58 years old. He graduated with Accounting major from Parahyangan Catholic University in 1985. Prior to serving as member of Trisula's Audit Committee, he served as Head of Administration & Finance Division at PT Southern Cross Textile Industry (1985 – 1989), Director at PT Trimex Sarana Trisula (1989 – 1999), Director at Trisula Textile Industry (1999 – 2001), President Director at PT Tritirta Inti Mandiri (2001 – 2009) and President Commissioner at PT Chitose Indonesia Manufacturing (2009 – 2012).

Ong Po Han – Member of Audit Committee

Indonesian citizen, 51 years old. Born in Jakarta on September 6, 1964. He obtained his Master of Finance and Bachelor of Economy at Atma Jaya University. He was a Senior Consultant, and Partner at PT Bina Analisindo Semesta. He is currently holding position in Management Consultancy at PT Bina Analisindo Semesta and Lecturer in Finance and Accounting at Universitas Atma Jaya.

Terms of Office and Independency of Audit Committee

Audit Committee is appointed by General Meeting of Shareholders (GMS) and is reponsible to the Shareholders with the tenure of three years. Trisula's Audit Committee consists of three members who continue to give their best performance.

Audit Committees' Activities in 2015

In 2015, Internal Audit Committee has performed the following evaluations:

1. Audit Committee meetings, which are held regularly to discuss the Company's performance and internal control
2. Site Visit to observe operational activities conducted by the Company and review the programs implemented by the Company.

Meeting Frequency and Attendance Rate of Audit Committee

Audit Committee performed its duties and responsibilities by holding routine meetings to monitor the Company's business implementation. In 2015, Audit Committee held 12 meetings with the attendance rate of each member as follows.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Hadir Total Attendance	Persentase (%) Percentage (%)
Lucas Sonny Sanjaya	Ketua Komite Audit / Head of Audit Committee	12	12	100
Yohanes Linero	Anggota / Member	9	5	56
Ong Po Han	Anggota / Member	12	8	67

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Komite Audit

Sepanjang 2015, Trisula melakukan beberapa kali rapat gabungan Dewan Komisaris dan Komite Audit yang terurai dalam tabel berikut:

Joint Meeting of Board of Commissoners and Audit Committe

In 2015, Trisula held joint meetings between Board of Commissioners and Audit Committee as described in the table below:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Hadir Total Attendance	Persentase (%) Percentage (%)
Dedie Suherlan	Komisaris Utama / President Commissioner	12	10	83
Lim Kwang Tak	Komisaris / Commissioner	12	11	92
Lucas Sonny Sanjaya	Ketua Komite Audit / Head of Audit Committee	9	5	56
Yohanes Linero	Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee	3	1	33
Ong Po Han	Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee	12	8	67

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.13/IV/2015 tertanggal 20 April 2015 sebagai berikut:

Ketua : Lucas Sonny Sanjaya;
Anggota : Lim Kwang Tak;
Anggota : Susanti Haryanto

Masa jabatan anggota Komite Renumerasi dan Nominasi tersebut adalah untuk jangka waktu ke-3 (ketiga) setelah pengangkatan tersebut, dan karenanya akan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2017 yang akan diadakan pada tahun 2018.

Demikian tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Tujuan pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah untuk melaksanakan, mengatur dan menegakkan prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik sejalan dengan proses pencalonan posisi strategis dalam manajemen dan menetapkan besaran remunerasi bagi direksi. Komite Nominasi dan Remunerasi ini bertugas untuk:

- Mengembangkan sistem nominasi dan pemilihan bagi posisi strategis dalam Perseroan dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik, antara lain transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan independensi;

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Nomination and Remuneration Committee was established based on Deed of Board of Commissioners No.13/IV/2015 dated April 20, 2015 as follows:

Head : Lucas Sonny Sanjaya;
Member : Lim Kwang Tak;
Member : Susanti Haryanto

The tenure of Remuneration and Nomination Committee is for the 3rd (third) period following the appointment and will end in the closing of Annual General Meeting of Shareholders for 2017 Fiscal Year which will be held in 2018.

The tenure is as such without prejudice to General Meeting of Shareholders' rights to dismiss the Committee members.

Duties and Responsibilities of Nomination and Remuneration Committee

The purpose of establishing Nomination and Remuneration Committee is to implement, manage, and maintain good corporate governance principles in accordance with strategic position nomination process in the management and to settle the amount of remuneration for Board of Directors. Nomination and Remuneration Committee serves:

- To develop Nomination System as well as Appointment System for strategic position in Company by paying attention to Good Corporate Governance Principles that consists of transparency, accountability, responsibility, fairness and independency;

- Membantu Dewan Komisaris dalam memilih kandidat bagi posisi strategis di Perseroan, yaitu satu level di bawah direktur, sebagaimana juga direktur dan Komisaris pada Anak Perusahaan yang terkonsolidasi dengan kontribusi mencapai 30% atau lebih terhadap pendapatan konsolidasian Perseroan, dan
- Merumuskan sistem remunerasi bagi Direksi berdasarkan perhitungan kewajaran dan kinerjanya.

- To Assist Board of Commissioners in appointing candidate for strategic position one level down from Board of Directors, as did by the Board of Directors and Board of Commisioners to the consolidated subsidiaries that contributed 30% or more to the Company's Consolidation Income; and
- To develop remuneration system for Board of Directors based on fairness and performance assessment.

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi
Lucas Sonny Sanjaya
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
Profil telah disajikan dalam pembahasan Profil Dewan Komisaris Independen

Profile of Nomination and Remuneration Committee
Lucas Sonny Sanjaya
Head of Nomination and Remuneration Committee
The profile has been presented in Independent Board of Commissioners profile

Lim Kwang Tak
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Profil telah disajikan dalam pembahasan Profil Dewan Komisaris

Lim Kwang Tak
Member of Nomination and Remuneration Committee
The profile has been presented in Board of Commissioners profile

Susanti Haryanto
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Lahir di Tanjungkarang 27 Januari 1971. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara Jurusan Akuntansi, beliau memulai karirnya sebagai Auditor Senior di Ernst & Young, Jakarta Indonesia (1994-1996), Sekretaris Perusahaan PT Tunas Baru Lampung (1996-1997), Financial Controller di Sungai Budi Group, Jakarta Indonesia (1996- 2000), General Manager Charoen Pokphand Group (2001-2007), dan Kepala Divisi Keuangan di AED Rombebai BV, Jakarta (2007-2013). Beliau bergabung dengan PT Trisula International Tbk pada tahun 2013 sebagai Asisten Direktur Keuangan, beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi.

Susanti Haryanto
Member of Nomination and Remuneration Committee
Indonesian Citizen, 45 years old. Born in Tanjungkarang in January 27, 1971. She graduated with Bachelors' of Accounting defree from Tarumanegara University, Accounting Major. She began her career as Senior Auditor at Ernst & Young, Jakarta, Indonesia (1994 – 1996), Corporate Secretary at PT Tunas Baru Lampung (1996 – 1997), Financial Controller at Sungai Budi Group, Jakarta, Indonesia (1996 – 2000, General Manager at Charoen Pokphand Group (2001 – 2007) and Head of Finance Division at AED Rombebai BV, Jakarta (2007 – 2013). She joined PT Trisula International Tbk in 2013 as Assistant to Finance Director. She also serves as member of Remuneration Committee.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil Sekretaris Perusahaan
Ciu Ping Thio
Warga Negara Indonesia, 36 tahun. Lahir di Jakarta pada tanggal 11 November 1979. Beliau meraih gelar sarjana di bidang Akuntansi dari University of Oregon, Eugene, USA. Pengalaman beliau dimulai sebagai seorang akuntan di Day Wireless Systems, sebuah perusahaan berbasis telekomunikasi di Milwaukie, Oregon (2000-2007). Beliau bergabung Trisula Grup pada tahun 2007 dan bertanggung jawab dalam Financial Controller hingga sekarang. Selain itu, Beliau juga bertanggungjawab dalam divisi ritel sebagai General Manager Finance & Accounting PT Trisula International Tbk. (2012-2013), Direktur PT Triduaribu Bersatu (2013-2015) dan Direktur PT Trisula Orientex Perdana (2015-sekarang).

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary Profile
Ciu Ping Thio
Indonesian Citizen, 36 years old. Born in Jakarta on November 11, 1979. She graduated with Bachelor's degree in Accounting from University of Oregon, Eugene, USA. Her work experience started as an accountant at Day Wireless Systems, a telecommunication-based company in Milwaukie, Oregon (2000 – 2007). She joined Trisula Group in 2007 and is responsible as Financial Controller until now. In addition, she is responsible for retail division as General Manager of Finance & Accounting at PT Trisula International Tbk. (2012 – 2013), Director at PT Triduaribu Bersatu (2013 – 2015) and Director at PT Trisula Orientex Perdana (2015 – now).

Beliau diangkat oleh Perusahaan sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 20 April 2015, berdasarkan akta Notaris No. 69, tanggal 20 April 2015 oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 Trisula menunjuk Sekretaris Perusahaan dengan tugas sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar Modal.
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.;
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
  a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
  b. Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
  c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
  d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
  e. Pelaksaaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- Sebagai penghubung antara Perusahaan Publik dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan Pemangku Kepentingan lainnya.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2015

Pada 2015, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan berbagai kegiatan terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya. Korespondensi Sekretaris Perusahaan dengan Otoritas Pasar Modal Tahun 2015:

- Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek kepada Bursa Efek Indonesia.
- Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum kepada Otoritas Jasa Keuangan & Bursa Efek Indonesia.
- Pemberitahuan RUPST kepada Otoritas Jasa Keuangan & Bursa Efek Indonesia.
- Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan & Bursa Efek Indonesia.
- Tanggapan Permintaan Klarifikasi atas Agenda RUPST kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- Perubahan Akuntan Publik kepada Bursa Efek Indonesia.
- Panggilan RUPST kepada Otoritas Jasa Keuangan & Bursa Efek Indonesia.

She was appointed by the Company as Corporate Secretary on April 20, 2015, pursuant to Notarial Deed No. 69, dated April 20, 2015 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, MKn, Notary.

Duties and Responsbilities of Corporate Secretary

Pursuant to Financial Service Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014, Trisula assigns the Corporate Secretary with the following duties:

- Keeping up with the development in capital market, particularly concerning the prevailing regulation.
- Providing inputs to Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the prevailing regulations in capital market;
- Assisting Board of Directors and Board of Commissioners in Good Corporate Governance implementation which covers:
  a. Information disclosure to Public including the availability of Information on the Issuers' or Public Companies' Websites;
  b. Submitting reports to Financial Service Authority in a timely manner;
  c. Conducting and documenting General Meeting of Shareholders;
  d. Conducting and documenting Board of Directors and/or Board of Commissioners meetings; and
  e. Implementing orientation program for Board of Directors and/or Board of Commissioners.
- Mediating the Company with the shareholders, Financial Services Authority, and other Stakeholders.

Corporate Secretary's Activities in 2015

In 2015, Corporate Secretary has performed activities in accordance with his duties and responsibiliities. Corporate Secretary's Correspondence with Capital Market Authority in 2015 is as follows:

- Submitting Monthly Report of Securities Holders Registeration to Indonesia Stock Exchange (IDX).
- Submitting reports on use of Public Offering Proceeds to the Financial Services Authority (OJK) & IDX.
- Announcing the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) to OJK and IDX.
- Issuing Proof of Advertisement for AGMS Notification to OJK and IDX.
- Responding the Clarification Request on AGMS Agenda to OJK.
- Reporting the Change of Public Accountant to IDX.
- Announcing AGMS summoning to OJK and IDX.

- Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan & Bursa Efek Indonesia.
- Hasil Rapat Umum RUPST kepada Otoritas Jasa Keuangan & Bursa Efek Indonesia.
- Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan & Bursa Efek Indonesia.
- Jadwal Dividen Tunai kepada Otoritas Jasa Keuangan & Bursa Efek Indonesia.
- Jadwal Dividen Tunai (koreksi) kepada Otoritas Jasa Keuangan & Bursa Efek Indonesia.
- Keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik perubahan dalam pengendalian atau perubahan penting dalam Manajemen kepada Otoritas Jasa Keuangan & Bursa Efek Indonesia.
- Keterbukaan Informasi yang harus segera diumumkan kepada Publik serta Bursa Efek Indonesia.
- Laporan penggunaan dana hasil penawaran umum (koreksi) kepada Bursa Efek Indonesia.
- Penyampaian Laporan Keuangan Interim kepada Otoritas Jasa Keuangan & Bursa Efek Indonesia.
- Rencana Penyelenggaraan *Public Expose* Tahunan kepada Bursa Efek Indonesia.
- Penyampaian Materi *Public Expose* - Tahunan kepada Bursa Efek Indonesia.
- Laporan Hasil *Public Expose* - Tahunan kepada Bursa Efek Indonesia.

- Issuing Proof of Advertisement on Annual Financial Statements to OJK and IDX.
- Reporting AGMS Resolutions to OJK & IDX.
- Issuing Proof of Advertisement for AGMS Resolutions to OJK & IDX.
- Informing Cash Dividend Schedule to OJK & IDX.
- Informing Cash Divident Schedule (Corrected) to OJK & IDX.
- Submitting information transparency for the public, namely the change in monitoring or significant change in the Management to OJK & IDX.
- Submitting information transparency that must be announced to the Public and IDX.
- Submitting report of use of public offering proceeds (corrected) to IDX.
- Submitting Interim Financial Statements to OJK & IDX.
- Submitting Annual Public Expose plan to IDX.
- Submitting Materials for Annual Public Expose to IDX
- Submitting reports on the Result of Annual Public Expose to IDX.

Dasar Hukum Penunjukkan dan Periode Jabatan

Penunjukan Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 03/II/TI/2012 tertanggal 7 Februari 2012, dengan periode jabatan sama dengan periode Direksi dan Dewan Komisaris.

Legal Basis of Appointment and Terms of Office

The appointment of Corporate Secretary is based on Decree of Board of Directors No. 03/II/TI/2012 dated February 7, 2012 with similar tenure period with that of Board of Directors and Board of Commissioners.

AUDIT INTERNAL

Profil Audit Internal

David Pantjar

Warga Negara Indonesia, berusia 35 tahun. Lahir di Medan,15 Juli 1980. Mendapatkan gelar Sarjana dari University of Bina Nusantara pada 2002. Beliau berpengalaman sebagai Internal Controller Audit sejak 2011 dan memiliki spesialisasi pada *external* serta *internal audit, internal control, credit control, purchasing* dan *procurement, marketing branding* dan *promotion.*

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

- Bersama Komite Audit menyusun dan melaksanakan rencana audit yang telah dibahas dengan dan disetujui oleh Presiden Direktur, dalam rangka menguji dan

INTERNAL AUDIT

Internal Audit Profile

David Pantjar

Indonesian Citizen, 35 years old. Born in July 15, 1980 in Medan. He graduated with Bachelor's degree from Bina Nusantara University in 2002. He worked as Internal Controller Audit since 2011 with specialization in external and internal audit, internal control, credit control, purchasing and procurement, marketing branding and promotion.

Duties and Responsibilities of Internal Audit

- Preparing and implementing, with Audit Committee, audit work plan which has been discussed and approved by President Director to assess and evaluate the adequacy and

mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari sistem yang dimiliki, pengawasan internal dan kepatuhan seluruh unit kerja terhadap prosedur dan pelaporan;
- Menjamin seluruh kegiatan yang mengandung risiko cukup material diaudit secara periodik;
- Menerbitkan laporan temuan dan rekomendasi berdasarkan laporan audit kepada manajemen. Temuan yang signifikan wajib dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi;
- Melaporkan kecukupan dan fungsi manajemen risiko, kepatuhan dan fungsi pengendalian lainnya kepada manajemen;
- Memberikan rekomendasi kepada manajemen mengenai peningkatan ke arah lebih baik di seluruh kegiatan Perusahaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.
- Melakukan *review* terhadap SOP yang ada dan jika dibutuhkan membuat SOP baru sehingga tercipta GCG yang baik di dalam perusahaan.

effectiveness of the prevailing system, internal control, and the compliance of all working units to the procedures and reporting.
- Ensuring that all activities that contain material risks are periodically audited.
- Publishing report on findings and recommendation based on audit report to the management. Significant findings must be reported to Board of Commissioners and Board of Directors.
- Reporting adequacy, risk management function, compliance, and other controlling function to the management.
- Providing recommendation to the management on the areas of improvement of the Company's activities and its good corporate governance.
- Reviewing the existing SOP and, if necessary, establishing new SOP for effective GCG implementation in the Company.

Kegiatan Audit Internal 2015

Sepanjang tahun 2015, audit internal telah melaksanakan kegiatan berikut**:**
- *Procedure stock opname*
- Prosedur pengiriman dan penerimaan barang
- Pengajuan dan penyelesaian *suspend*
- Prosedur persetujuan pengadaan barang dan jasa
- Prosedur pelaksanaan maneuver, retur, *sample* dan *direct sales*
- Prosedur pelaksanaan IR dan SP
- Pengelolaan *petty cash, reimbursement* dan biaya telponshop
- Penjualan, retur, dan *inventory control*

Internal Audit Activities in 2015

During 2015, Internal Audit has performed the following activities:
- Stock opname procedure
- Goods delivery and acceptance procedure
- Suspend proposal and completion
- Agreement procedures for goods and service procurement
- Maneuvre, return, sample and direct sales implementation procedure
- IR and SP implementatation procedure
- Petty cash management, reimbursement and telponshop cost
- Sales, return, and inventory control

Audit Umum

Audit umum adalah pelaksanaan audit yang dilakukan secara menyeluruh kegiatan bisnis dan operasional Trisula.

General Audit

General Audit is a thorough audit implementation for Trisula's business and operational activities.

Audit Teknologi Informasi

Audit TI adalah audit yang dilakukan pada sistem teknologi informasi yang ada dalam Trisula.

Information Technology Audit

IT Audit is an audit performed for Trisula's information technology system.

Audit Khusus

Audit Khusus merupakan audit yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu atas tingkat kepentingannya atau permintaan *stakeholder.*

Special Audit

Special Audit is performed on special purpose, based on urgent needs or requirement from stakeholders.

Dasar Hukum Penunjukan Audit Internal

Surat Keputusan Direksi tangga 13 Februari 2013

Legal Basis of Internal Audit Appointment

Decree of Board of Directors dated February 13, 2013.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Sistem Pengendalian Intern merupakan pencegah dalam terjadinya kemungkinan penipuan di internal dengan memperkuat dan memperluas cakupan pengendalian internal melalui pengujian kecukupan dan efektivitas Perusahaan. Sistem Pengendalian Operasional dan Keuangan Trisula dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melingkupi organ tata kelola di Trisula, antara lain:

1. Dewan Komisaris mengawasi dan menyarankan hal-hal terkait proses pengelolaan Perusahaan, pengembangan usaha, serta pengelolaan risiko dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
2. Direksi melaksanakan pengembangan dalam sistem pengendalian internal Perusahaan supaya dapat berfungsi dengan efektif saat mengamankan investasi dan aset Perusahaan.
3. Internal Audit membantu Presiden Direktur dalam melakukan audit intern keuangan dan operasional Perusahaan serta menilai pemeriksaan, pengelolaan dan penerapannya serta memberikan saran-saran terkait perbaikan;
4. Direksi menindaklanjuti laporan hasil audit Internal Audit; dan
5. Komite Audit melakukan pemeriksaan mengenal kegiatan dan hasil audit yang diterapkan Internal Audit, merekomendasikan pemenuhan sistem pengendalian manajemen, menentukan telah terdapatnya prosedur *review* yang memuaskan seluruh informasi yang dikeluarkan Perusahaan serta mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan perhatian Dewan Komisaris.

Penilaian Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Pada 2015, fungsi pengendalian dari laporan keuangan masih bergantung kepada pihak Auditor, sehingga pihak *Internal Control* belum melakukan pengendalian internal terhadap laporan keuangan Perusahaan.

MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan menjalankan kegiatan bisnis yang dipengaruhi oleh berbagai risiko. Risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dijalankan berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta penyajian laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Direksi melakukan kajian risiko untuk menetapkan kebijakan yang tepat dalam pengambilan keputusan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai risiko-risiko yang terkait dengan bisnis Trisula, yaitu:

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal Control System prevents the occurence of internal fraud by strengthening and expanding internal control coverage through adequacy and effectiveness assessment of the Company. Trisula's Operational and Financial Control System is implemented in a continuous manner and covers good corporate governance instruments such as:

1. Board of Commissioners supervises and suggests on issues related to Company management, business development and risk management through the implementation of prudential principle.
2. Board of Directors conducts development in internal control system to ensure its effective functioning during the securing of investment and assets.
3. Internal Audit supports President Director in conducting internal audit for finance and operations, supports the examination, management and implementation and provides suggestions;
4. Board of Directors follows up the audit reports from Internal Audit; and
5. Audit Committee examines the activities and audit results implemented by Internal Audit, recommends the fulfilment of management control system, determine the presence of review procedures that covers all information disclosed by the Company and identifies issues that requires attention from Board of Commissioners.

Assessment on the Effectiveness of Internal Control System

In 2015, the control function of financial statements was relied on an Auditor. As such, Internal Control division had not performed internal control on the Company's financial statements.

RISK MANAGEMENT

The Company engages in business activities that are influenced by various risks. The risks faced by the Company are run under the rules and regulations in force as well as the presentation of financial statements that can be accounted for. The Board of Directors undertakes a risk assessment to establish the right policy in decision making. The following is explanation of the risks associated with the business of Trisula, namely:

1. Risiko Persaingan Usaha Perdagangan Pakaian Jadi (Garmen)
   Perusahaan memiliki pesaing dengan merek yang sudah populer, baik dalam skala internasional maupun nasional yang memenuhi pasar ritel garmen di Indonesia. Hal ini mengakibatkan konsumen mempunyai banyak pilihan untuk produk pakaian jadi.Dengan begitu muncul persaingan harga, kualitas, dan pelayanan antar merek. Risiko tersebut menjadi risiko utama Trisula karena bisa berakibat pada penurunan pendapatan dan perputaran persediaan barang yang melambat jika tidak mampu memenuhi selera konsumen.
2. Risiko Ketepatan Waktu
   Ketidaktepatan waktu distribusi produk ke berbagai tempat penjualan bisa mengakibatkan kegagalan bisnis Trisula dalam memenuhi permintaan konsumen. Hal ini akan membentuk pandangan konsumen bahwa Trisula mempunyai keterbatasan variasi produk dan berakibat pada hilangnya loyalitas pelanggan konsumen. Pada skala internasional, ketidaktepatan waktu dalam pengiriman produk ekspor akan berdampak buruk terhadap hubungan kerja sama yang telah dijalin dan munculnya biaya denda (*claim*).
3. Risiko Pemutusan Hubungan dengan Pemegang Lisensi Risiko
   Pemutusan hubungan dengan pemegang lisensi mempunyai ikatan perjanjian dengan kepemilikan hak lisensi dalam menjual dan memasarkan produk merek luar negeri yang harus diperbaharui secara berkala dalam jangka waktu tertentu. Risiko tersebut terjadi jika saat jatuh tempo pemegang lisensi tidak memperpanjang perjanjian lisensi dengan Trisula. Hal ini akan berdampak negatif bagi kinerja dan pendapatan Perusahaan.
4. Risiko Kontrak dengan *Department Store* dan *Mall*
   Departement Store dan *Mall* adalah salah satu titik distribusi yang utama bagi Perusahaan dalam menjual dan memasarkan produk. Terjadinya pemutusan hubungan kerja sama Perusahaan dengan *Department Store* dan *Mall* merupakan risiko besar terhadap kinerja Perusahaan secara menyeluruh.
5. Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi, Politik dan Keamanan
   Situasi politik dan keamanan di negara yang tidak stabil dapat memengaruhi keinginan masyarakat untuk mengunjungi Mal maupun tempat-tempat perbelanjaan. Kondisi ekonomi di negara pelanggan seperti Eropa, Amerika dan Jepang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja Trisula yang berorientasi ekspor. Perubahan Kondisi Ekonomi, Politik dan Keamanan akan mengurangi pemesanan barang kepada Perusahaan ke negera tersebut.

1. Risk of Competition in Garment Business

   The Company's competitors come from popular brands, both from international and national scale, that dominate garment retail market in Indonesia. This creates many choices for customers to choose their preferred clothing, resulting in a competition in price, quality, and services. Such risk is considered as Trisula's main risk as it can directly cause revenues decrease and declining goods circulation should Trisula is unable to meet the customers' satisfaction.

2. Risk of Punctuality
   Untimeliness in distributing products to sales points can lead to customers' dissatisfaction due to Trisula's failure of meeting their demands. This will give rise of opinion to customers that the Company has a limited product variety and results in customer disloyalty. In international market, the untimeliness in distributing export products will bring negative impacts on the partnership where claim can potentially be imposed.

3. Risk of Breach of Contract with License Holders

   Risk of breach of contract with license holder is related to license agreement on selling and marketing foreign products. The license agreement is required to be renewed periodically in a given period of time. This risk will be encountered if the license holder is overdue for prolonging the contract, which then will negatively affect the Company's performance and revenue.

4. Risk of Contract with Department Stores and Malls
   Department Stores and Malls are the Company's main distribution spots in selling and marketing its products. The termination of partnership between the Company and Department Stores and Malls is a risk that will strongly affect the Company's overall performance.

5. Risk of Changes in Economic, Political, and Security Condition
   The unstable political and security condition will affect public interest to visit Malls or shopping centers. Economic condition in customer countries such as Europe, America, and Japan will also bring impacts on the Company's export activities. Changes in Economic, Politics, and Security Condition will cause a downturn for goods orders from the Company to customer countries.

6. Risiko Perubahan Suku Bunga
   Risiko Perubahan Suku Bunga terjadi jika terdapat peningkatan suku bunga atas hutang yang diterapkan oleh bank. Oleh sebab itu akan memengaruhi kinerja keuangan Perusahaan, yakni biaya bunga akan mengurangi pendapatan ataupun laba Perusahaan.
7. Risiko Fluktuasi Kurs
   Risiko Fluktuasi Kurs berkaitan dengan beberapa transaksi penjualan dan pengeluaran yang dilakukan pada mata uang asing. Pendapatan Perusahaan dapat didominasi oleh mata uang asing karena adanya fluktuasi kurs yang bisa memengaruhi kinerja Perusahaan. Namun, pengeluaran Perusahaan tetap lebih didominasi oleh mata uang Rupiah.
8. Risiko Kegagalan/Keterlambatan Pembayaran
   Risiko gagal pembayaran dari sisi *Department Store* dapat terjadi apabila terdapat penjualan yang bersifat konter.
9. Risiko Kenaikan Biaya
   Risiko perusahaan dapat meningkat untuk mengontrol biaya produksi apabila terdapat ketergantungan pada satu pemasok. Sedangkan kenaikan UMK yang tinggi dan kenaikan BBM dapat menambah risiko atas kenaikan biaya bagi macam-macam industri, termasuk biaya sewa toko di Mal, biaya produksi dan biaya distribusi.
10. Risiko Berkembangnya Bisnis *E-Commerce*
    Perubahan karakter konsumen dalam sikap belanja mengalami beberapa perpindahan dari *offline shop* ke *online shop*. Hal ini bisa menyebabkan gangguan pada frekuensi kunjungan ke *offline shop*.

Antisipasi Risiko Perusahaan

Terdapatnya risiko-risiko yang akan bermunculan, Perusahaan mengambil langkah-langkah antisipatif sebagai berikut:

1. Dalam menghadapi risiko persaingan usaha, Perusahaan mengadakan pembentukan tim untuk menangani hal itu. Orang-orang yang tergabung dalam tim adalah mereka yang telah didasari dengan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang tinggi pada bidang ritel serta memiliki dasar kerja sama yang baik. Dengan begitu tim tersebut dapat menghasilkan langkah-langkah penyelesaian yang tepat. Perusahaan membentuk identitas yang jelas dari setiap merek yang dipasarkan dengan disertai pengontrolan kualitas yang dilakukan secara ketat pada setiap *merchandise* dari merek-merek. Setiap merek mempunyai tim dengan kualitas tinggi cepat tanggap dan fokus pada pekerjaannya.
2. Dalam menghadapi risiko ketepatan waktu, Trisula memiliki tim yang sengaja dibentuk pada bagian *merchandising, sourcing* dan *designer*. Tim ini bekerja sama dengan pabrik-pabrik yang menjadi pemasok dari Trisula. Pada kenyataannya kerja sama tersebut terbukti bisa menunjang kebutuhan Trisula dalam melakukan penyediaan barang dengan tepat

6. Risk of Changes in Interest Rate
   Risk of Changes in Interest Rate is posed when the Bank increases the interest rate over loans from the bank. This will affect the Company's financial performance in which cost of interest will deduct the Company's revenues or profit.
7. Risk of Exchange Rate Fluctuation
   Risk of Exchange Rate Fluctuation is related to several sales transaction and expenditure in foreign currency. The Company's income may be dominated with foreign currencies due to exchange rate fluctuation that affects the Company's performance. Nevertheless, the Company's expenditure is still dominated by Rupiah.
8. Risk of Payment Failure/Default
   Default risk in Department Stores may occur due to sales in counters.
9. Risk of Cost Increase
   Dependency on certain supplier can increase the risk posed at the Company to control production cost. Meanwhile, the high increase in UMK and fuel price may also lead to cost increase in many industries, including rental cost in shops at Malls, production and distribution cost.

10. Risk of E-Commerce Business Development
    The changes of consumers' characteristics in their shopping habits experience some displacements of offline shops to online shops. This can cause a disruption in frequency of visits to the offline shops.

Anticipation for Company's Risks

In order to anticipate the Company's risks, the Company take anticipatory strategies such as:

1. In addressing the risk of business competition, Trisula establishes a team to overcome such challenge. The team consists of individuals with extensive capacity, knowledge and experience in retail and garment business, as well as excellent foundation in cooperation. Therefore, the team may produce appropriate resolutions. The Company creates a clear identity in each brand and employs strict quality control for each brand's merchandise. Each brand is manned by a high-quality team with quick response and significant focus on their job.
2. To anticipate punctuality risk, Trisula formsteams for merchandising, sourcing, and design divisions that will cooperate with the Company's suppliers. The cooperation has been proven effective to supply the inventories for the Company in the due date, particularly in the high season such as in Eid al Fitri, Christmas, New Year, and Chinese New Year.

waktu, khususnya pada saat *high session* yaitu: Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Natal dan Tahun Baru serta Hari Raya Imlek.

3. Dalam menghadapi risiko pemutusan hubungan dengan pemegang lisensi, Trisula berupaya melakukan kinerja terbaiknya agar menghasilkan kepuasan terhadap Perusahaan dan partner. Trisula telah memegang lisensi merek Jack Nicklaus dan menjalankan distribusi penjualannya di Indonesia lebih dari 15 tahun. Pasang surut dalam hubungan dengan partner dinilai sangat baik, yaitu dalam menjalankan usaha ini Perusahaan selalu memegang prinsip "Saling Menguntungkan" bagi kedua belah pihak.
4. Dalam menghadapi risiko kontrak dengan *Department Store* dan *Mall*, Trisula menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan seluruh *Department Store* dan pusat perbelanjaan di Indonesia. Hal ini bermanfaat bagi Trisula ketika membuka titik penjualan baru melalui gerai-gerai di *Department Store* maupun toko-toko di *Mall*.
5. Dalam menghadapi risiko perubahan kondisi ekonomi, politik dan keamanan dalam negeri, Trisula senantiasa berhati-hati dalam menjaga arus kas Perusahaan dengan baik, dan selalu menjaga hubungan dengan relasi bisnis serta seluruh karyawan. Situasi ekonomi, politik, dan keamanan negara tidak dapat dikendalikan Perusahaan, namun Perusahaan selalu berusaha prinsip kehati-hatian tersebut dipegang.
6. Perusahaan selalu berupaya menjalankan roda usaha dengan prinsip efisien dan efektif. Hal ini sangat membantu Trisula jika sedang terjadi kenaikan suku bunga yang tidak dapat dihindari oleh.
7. Dalam menghadapi risiko fluktuasi kurs yang berkaitan dengan penjualan dan pengeluaran menggunakan mata uang asing, Trisula memperoleh pendapatan dengan mata uang Rp, USD, dan AUD. Hal ini karena Trisula turut menjalankan usaha dalam kategori pasar domestik dan internasional. Stabilisasi pendapatan Perusahaan atas gejala fluktuasi mata uang yang dihadapi sangat terbantu. Di luar itu, Perusahaan juga memiliki *Foreign Exchange Line* di bank yang dapat digunakan sewaktu-waktu hanya untuk melakukan 'hedge' atas transaksi kewajiban yang dibutuhkan.
8. Dalam menghadapi risiko kegagalan/keterlambatan pembayaran, Trisula mempunyai tim administrasi keuangan yang profesional sehingga hal-hal untuk pembayaran kewajiban diusahakan tidak mengalami keterlambatan.
9. Dalam menghadapi kenaikan biaya, prinsip "*Effective dan Efficient*" senantiasa menjadi landasan dasar Trisula.
10. Dalam menghadapi risiko berkembangnya bisnis *e-commerce*, Perusahaan bekerja sama dengan PT Vela Asia membentuk *online shopping* untuk beberapa merek seperti JOBB, Jack Nicklaus, dan BONDS.

3. In facing the risk of contract termination with license holders, Trisula exerts its best effort to bring satisfaction to both the Company and its partners. To date, Trisula holds the license for Jack Nicklaus brand and has distributed the product in Indonesia for more than 15 years. The fluctuation in a relationship is regarded as beneficial, as in this case the Company upholds 'Mutual Benefit' principle for both parties.
4. In facing contract risks with Department Stores and Malls, Trisula creates good partnership with many prominent department stores and shopping centers in Indonesia. This partnership enables the Company to widely expand its sales point through retail outlets in the department stores or shops in malls.
5. In facing the risk of changing domestic economy, politic and security, the Company continues to apply prudence principles to maintain its cash flow and establishes good relation to business partners and all of its employees. Despite the fluctuation of the country's economy, politics and security which are beyond the Company's control, Trisula strives to uphold its prudential principle.
6. The Company continues to exert its efforts to run the business with efficient and effective principles. This strategy will help the Company in the event of an increase in interest rate which is unavoidable by the Company.
7. To face the risk of fluctuating exchange rate in relation to the selling and expenses in foreign currency. The Company operates its business in domestic and foreign sector. Therefore, the Company gains its revenue in Rupiah, USD, and AUD. This conduct will help the Company to maintain the stability of its revenue against the currently-faced foreign fluctuation. In addition, the Company also has Foreign Exchange Line in banks that can be used in anytime to perform hedging for required obligation transaction.
8. In facing payment failure/default risk, Trisula has established financial administration team to anticipate the risk of default and ensure a timely obligation payment.
9. The "Efficient and Effective" principles become a foundation of the Company to anticipate the cost increase.
10. In facing the risk of e-commerce business development, the Company cooperated with PT VelaAsia to establish an online shop for brands like JOBB, Jack Nicklaus, and BONDS.

Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Perusahan secara berkala melakukan evaluasi dan efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan dengan melakukan audit berbasis risiko oleh SPI, audit internal oleh tim internal, serta *assesment* oleh konsultan.

1. Audit Internal SPI
   Audit internal yang dilakukan oleh organ perusahaan satuan pengawasan internal adalah audit berbasis risiko penetapan objek audit dan fokus audit diprioritaskan berdasarkan risiko mulai dari risiko yang paling besar hingga risiko yang paling kecil. Setelah proses audit, atas aktivitas Perusahaan yang berpengaruh signifikan pada perusahaan dilaporkan ke Direksi untuk selanjutnya disusun langkah-langkah perbaikan ataupun antisipasi.
2. Audit Internal (AI)
   Audit Internal dilaksanakan setiap semester di seluruh Unit Kerja tidak terkecuali Direksi, yang dilakukan oleh Tim Internal Perusahaan yang telah dibekali pengetahuan untuk melakukan tugasnya, selanjutnya temuan AI harus diperbaiki oleh unit kerja terkait. Hasil audit dilaporkan ke Direksi termasuk evaluasi performa masing-masing Unit Kerja.
3. *Assesment* oleh Konsultan Independen
   Perusahaan melakukan secara berkala pengukuran tingkat pencapaian pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Konsultan Manajemen Risiko Independen. Objek *assesment* adalah organ Perusahaan secara keseluruhan mulai dari Direksi sampai dengan tingkat manajemen di lapangan. Hasil *assesment* memberikan gambaran tingkat pencapaian praktik manajemen risiko yang dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya serta memberikan sejumlah masukan untuk meningkatkan pencapaian pada tingkat sebelumnya.

INFORMASI PERKARA PENTING YANG DI HADAPI OLEH PERUSAHAAN

Sepanjang 2015, Perusahaan tidak memilki perkara penting baik perdata maupun pidana.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Sepanjang 2015, Perusahaan tidak memiliki sanksi adminstratif yang dikenakan kepada Perusahaan, sehingga Perusahaan tidak dapat menyajikan informasi terkait pembahasan hal ini.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Kode etik Perusahaan merupakan penjabaran dari spirit Perusahaan, yakni *quality, care* dan *commitment*. Kode etik tersebut sebagai panduan yang berlaku untuk seluruh karyawan dalam

Effectiveness of The Company's Risk Management System

The Company periodically evaluates and improves the effectiveness of company's risk management system by conducting risk-based audits by SPI, internal audit by internal teams, as well as assessments by consultants.

1. Internal Audit by the Internal Control Unit (SPI)
   Internal audit conducted by Internal Control Unit, a company instrument, is an audit based on risks of determination of audit object and the focus of this audit is prioritized from biggest to smallest risks. After the auditing process, the Company's activities that have significant influence to the Company are reported to Board of Commissioners. Subsequently, measures of improvement or anticipation are arranged.
2. Internal Audit (IA)
   Internal audit is conducted every semester in all units of work, with no exception to Board of Directors, which is conducted by the Internal Team of the Company who has been equipped by knowledge to do their job. Internal Audit's findings must be corrected by related units. Audit results are then reported to Board of Directors, including the evaluation of performance of each Work Unit.
3. Assessment by Independent Consultants
   The Company carries out periodic measurements on achievement levels of risk management implementation performed by the Independent Risk Management Consultant. The object of assessment is the Company's instruments as a whole, from Board of Directors until management level on the field. Assessment results provide an overview of risk management practices of the level of achievement that can be compared with prior periods as well as provide some input to improve achievement at the previous level.

SIGNIFICANT CASES FACED BY THE COMPANY

Throughout 2015, the Company had no significant civil or criminal cases.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTION

Throughout 2015, the Company had no administrative sanctions imposed to the Company. As such, the Company cannot present information related to this discussion.

CODES OF CONDUCT

The Company has a code of conduct derived from the Company's spirit, namely quality, care and commitment; and giving guidance to all employees in implementing their

mengerjakan tugas dan tanggung jawab, termasuk interaksi dengan sesama karyawan, pemerintah, komunitas, pelanggan, pemasok, pemegang saham, dan pesaing. Secara berlanjut dan teratur, kode etik disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan selalu disempurnakan. Sosialisasi kode etik tersebut turut diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Tujuan dengan adanya kode etik Perusahaan adalah mengintegrasikan nilai-nilai Perusahaan pada perilaku karyawan agar sesuai dengan visi dan misi Perusahaan, diimplementasikan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan serta menjadi pedoman dasar bagi semua kegiatan karyawan di Trisula.

daily duties and responsibilities, including interaction with employees, government, community, customers, suppliers, shareholders and competitors. Codes of Conduct have been regularly disseminated to all employees and are continuously improved. This code of conduct aims to integrate Trisula's value into employee conduct so as to be in line with the Company's vision and mission and be implemented by all employees in carrying out their duties and responsibilities and become a basic guideline for all activities of Trisula's employees.

Pokok-Pokok Kode Etik

Pokok-pokok kode etik Perusahaan menjabarkan kebijakan perilaku Trisula, jenis-jenis pelanggaran, mekanisme pengaduan pelanggaran maupun sanksi bagi pelanggaran yang terjadi. Hal-hal yang menjadi tanggung jawab Perusahaan, individu maupun pihak lain yang merupakan partner Perusahaan diatur dalam kode etik, antara lain:

- Etika Bisnis Perusahaan
- Etika Perilaku Individu

The Principles of Codes of Conduct

The principles of the Company's Codes of Conduct state in details the policy of Trisula's behaviour, types of violation, whistleblowing mechanism and punishments. The following are the issues which become the responsibility for the Company, individuals and the Company's partners as regulated in the codes of conduct:

- Company's Business Ethics
- Individual Behavioral Ethics

Pokok-Pokok Budaya Perusahaan

Perusahaan percaya masa depan negara Indonesia ada di tangan anak-anak, maka dalam menciptakan kehidupan yang layak bagi masyarakat, mereka perlu dibekali dengan ilmu dan nilai-nilai dasar dari filosofi Perusahaan, yaitu *to create a better life for all* yang menjadi budaya perusahaan hingga saat ini.

The Principles of Corporate Culture

The Company believes the future of the Indonesian state is in the hands of children. So in creating a decent life for the community, they need to be equipped with the knowledge and values of the basic philosophy of the company which states to create a better life for all which becomes the culture of the company until today.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN ATAU MANAJEMEN

Perusahaan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen sehingga tidak dapat menginformasikan dalam pembahasan terkait hal ini.

MANAGEMENT OR EMPLOYEES SHARES OWNERSHIP PROGRAM

The Company does not have management and/or employees shares ownership program and therefore cannot inform the discussion in this regard.

SIARAN PERS 2015

Sepanjang 2015, Trisula telah melakukan beberapa kali siaran pers. Berikut ini adalah tabel siaran pers Trisula tahun 2015:

PRESS RELEASES IN 2015

In 2015, Trisula conducted a number of press release, with the following table describing the activities:

Tanggal / Date	**Media** / Media	**Judul Siaran Pers** / Judul Siaran Pers
12 Maret 2015 / March 12, 2015	Investor Daily	Pemberitahuan RUPST 2014 / 2014 AGMS announcement
27 Maret 2015 / March 27, 2015		Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 / Financial Statements for 2014 Fiscal Year
27 Maret 2015 / March 27, 2015		Panggilan RUPST 2014 / 2014 AGMS summoning
22 April 2015 / April 22, 2015		Hasil RUPS 2014 / 2014 AGMS results

AKSES INFORMASI

Informasi dan data mengenai perusahaan dapat dilihat oleh publik melalui website www.trisula.co.id maupun melalui nomor telepon (+6221) 5835-7377 dan email: inquiry@trisula.com.

INFORMATION ACCESS

All information and data of the Company can be accessed by the public through official website www.trisula.co.id or by dialing (+6221) 5835 – 7377 or sending e-mail to inquiry@trisula.com.

SISTEM PELAPORAN PENGADUAN

Mekanisme Penyampaian Laporan Pengaduan

Salah satu usaha yang dilakukan Perusahaan untuk memperkuat GCG adalah dengan menciptakan kebijakan yang membuat pihak internal dan juga pihak eksternal Perusahaan untuk melaporkan ketika terjadi suatu pelanggaran. Pengaduan pelanggaran (*whistleblowing system*) adalah sarana berkomunikasi untuk pihak internal Perusahaan dalam melaporkan perbuatan/perilaku/kejadian yang berkaitan dengan tindakan penipuan, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang dilakukan oleh pelaku di internal perusahaan agar terlaksana penerapan GCG menjadi lebih baik. *Whistleblowing system* merupakan salah satu sarana yang berguna untuk mengungkap adanya pelanggaran dalam operasional Perusahaan. Perusahaan diwajibkan melaporkan beberapa poin sebagaimana terdapat pada peraturan Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012, 1 Agustus 2012 mengenai penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik point G.13 perihal uraian sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*). Poin-poin tersebut antara lain:

a. Program *Whistleblowing*
   PT Trisula International Tbk menerapkan program *Whistleblowing* dengan cara mewajibkan manajemen dari setiap lini unit bisnis agar menjalankan fungsi pengawasan melekat dan berjenjang, serta membuka saluran pengaduan yang dapat dimanfaatkan sebagai peringatan dini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah penyempurnaan sistem pengendalian internal secara konsisten. Hal yang diatur melalui mekanisme ini meliputi proses pelaporan, tindak lanjut atas pelaporan, proses komunikasi dan program perlindungan bagi *whistleblower*.
b. Pelaporan *Whistleblowing*
   Setiap pelaporan terhadap pelanggaran yang terjadi dan disertai dengan lampiran bukti-bukti, Perusahaan tangani serta ditindaklanjuti secara profesional. Penanganannya dilakukan dengan cara menugaskan Tim Audit untuk melakukan observasi atau melalui tindak investigasi terkait kebenaran informasi atas pelanggaran yang didapat. Jika berdasarkan hasil investigasi terbukti pelanggaran yang dilakukan memang ternyata benar, maka pelaku pelanggaran akan menerima sanksi sesuai dengan yang berlaku. Pemberian hukuman yang sesuai dengan tingkat kesalahan bertujuan memberikan efek jera terhadap pelaku pelanggaran dan menjadi peringatan kepada pihak-pihak yang berniat untuk melakukan pelanggaran. Pelaporan dapat disampaikan langsung oleh karyawan melalui media surat tertutup, *email* kepada Direksi.
c. Perlindungan bagi *Whistleblower*
   Manajemen Perusahaan akan memberikan jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan hal-hal yang dilaporkan

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System Mechanism

One of the efforts conducted by the Company to strengthen GCG is by establishing a policy that requires both internal and external parties of the Company to report any occurring violation. Whistleblowing system is a mean of communication for the Company's internal parties to report action/behavior/incident related to fraud, violation of the law, company regulation, code of conduct, and conflict of interest by the company's internal in order to achieve the better implementation of GCG. Whistleblowing is one of the effective means of communication to reveal violations in the operation of the Company. The Company is required to report several points as stated in Bapepam regulations No: KEP-431/BL/2012, dated August 1, 2012 regarding the submission of Annual Reports of Issuers or Public Companies point G.13 regarding the description of whistleblowing system. The points are:

a. Whistleblowing Program
   PT Trisula International Tbk implements whistleblowing Program by requiring the management of each business unit line to consistently conduct the embedded and cascade supervision and opens complaint channels which can be utilized as early warning to carry out a step-by step improvement of internal control systems. Aspects that are regulated through this mechanism include reporting process, follow-up reporting, communication process and whistleblowers' protection.

b. Whistleblowing Reporting
   Each reporting of violations with attached evidences professionally handled and followed-up. Handling includes, but not limited to, by assigning Audit Team to observe or when necessary by investigating violations of the obtained information. If the results of the investigation proved that violations occurred, the offenders will be sanctioned in accordance with applicable regulations. The appropriate punishment aims to provide deterrent effect on offenders as well as to warn those who intended to commit deviations or violations. Reporting can be delivered directly by the employees through disclosed letter or e-mail to Board of Directors.

c. Protection for Whistleblowers
   As a form of protection against those who report deviations or violations, the Management will provide a guarantee of

sebagai bentuk perlindungan sehingga karyawan mendapatkan kebebasan untuk melaporkan adanya tindakan penyimpangan atau pelanggaran dalam Perusahaan. Karyawan akan diberikan penghargaan oleh manajemen Perusahaan jika terbukti bahwa pengaduan yang dilaporkan terbukti benar. Hal ini sebagai bentuk apresiasi Perusahaan atas kejujurannya.

d. Penanganan Pengaduan
Tindak lanjut laporan yang disampaikan oleh *whistleblower* dan mekanisme penanganannya dilakukan oleh tim yang diketuai oleh Direktur Perusahaan.

e. Pihak Pengelola Pengaduan
Dalam mengelola pengaduan, Perusahaan melibatkan tim yang diketuai oleh Direktur Perusahaan.

f. Hasil dari Penanganan Pengaduan
Tim akan menyampaikan hasil pengaduan yang telah ditangani kepada manajemen yang memuat kesimpulan dari hasil penanganan. Tim turut menyampaikan rekomendasi perbaikan sistem pengendalian internal yang dipandang masih terdapat kelemahan dan rekomendasi pemberian sanksi terhadap pelaku pelanggaran. Penanganan ini bertujuan agar sistem pengendalian internal Perusahaan semakin kuat dan dapat memotivasi seluruh pihak atau karyawan dalam menghindari kegiatan serta transaksi yang berpotensi mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan atau dapat mengganggu jalannya operasional Perusahaan dengan aman. Filosofi Trisula adalah *To Create A Better Life For All* (menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua). Dalam mencapai filosofi tersebut, Trisula senantiasa melibatkan lingkungan sekitar untuk menjalankan bisnisnya. Hal itu membuat eksistensi Perusahaan selalu berupaya memberikan manfaat kepada *stakeholder* dan masyarakat sekitar. Dalam menjalankan tanggung jawab sosial/*Corporate Social Responsibility* (CSR), Trisula senantiasa mencerminkan tanggung jawab moral terhadap para pemangku kepentingan yang dijunjung dengan atau tanpa adanya aturan hukum.

confidentiality of the whistleblower's identity so that the employees are free to report any deviation or violation. In addition, the management will also provide awards to the employees who report complaints, should the complaints are proven to be true, as a form of appreciation for his/her honesty.

d. Complaint Handling
Follow-up reports submitted by the whistleblower and the handling mechanism are carried out by a team led by the President Director.

e. Complaints Management
In managing complaints, the Company appoints a team led by President Director.

f. Results from Complaints Handling
The team shall submit the results of complaint which have been addressed to the management that included conclusions from the results of the treatment. In addition to submitting complaints, the team has also provided recommendations of improvement for internal controlling system which were considered still have weakness and recommendations against offenders. Handling of the reported cases aims to strengthen the internal control of the Company and motivate all parties or employees to avoid events or transactions that may potentially result in a loss for the company or may disrupt the Company's operations safely. Trisula has a philosophy which is "To Create A Better Life For All". In an effort to achieve this philosophy, Trisula has always involved the surrounding environment in conducting business to ensure that the Company's existence continues to provide benefits for stakeholders and surrounding communities. In implementing Corporate Social Responsibility (CSR), Trisula reflects moral responsibility towards the stakeholders which will remain upheld with or without legal regulations.

KEBIJAKAN CSR PERUSAHAAN

Perusahaan percaya masa depan negara Indonesia ada di tangan anak-anak, maka dalam menciptakan kehidupan yang layak bagi masyarakat, mereka perlu dibekali dengan ilmu dan nilai-nilai dasar dari filosofi Perusahaan, yaitu *to create a better life for all*. Maka fokus utama CSR Trisula yaitu pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu. Oleh sebab itu, Trisula telah melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial pada 2015 bekerja sama dengan 7 (tujuh) Yayasan yang fokus terhadap bidang pendidikan untuk anak kurang mampu di Indonesia.

THE COMPANY'S CSR POLICY

The Company believes that the future of Indonesia lies in the hands of the children. As such, in creating better life for the people, the children shall be prepared with knowledge and basic values of the Company's philosophy, namely 'to create a better life for all'. As such, Trisula's main CSR focus is education for underpriviledged children. Trisula has implemented a number of corporate social responsibility in 2015, in cooperation with 7 (seven) foundations whose concern is education for underpriviledged children in Indonesia.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Komitmen Terhadap Lingkungan

Salah satu ciri Perusahaan yang baik adalah Perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu instrumen *inovatif* yang dapat membantu Perusahaan untuk peka dan adaptif terhadap lingkungan. Bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan yang dilakukan oleh Perusahaan adalah dalam hal produksi, Perusahaan senantiasa menerapkan kebijakan *Zero Waste*. Kebijakan tersebut, secara manajemen produksi memanfaatkan seluruh bahan baku produksi menjadi barang yang bernilai ekonomis dalam bentuk barang jadi maupun material tekstil lainnya. Sehingga Perusahaan tidak menghasilkan sedikitpun limbah produksi. Hal tersebut bertujuan menciptakan Trisula dengan standar "*green life*".

TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Perusahaan mengantisipasi risiko kegagalan yang dialami karyawan dan alat operasional ketika aktivitas kerja berlangsung. Setiap komponen akan merasakan manfaat dari fungsi Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) jika diterapkan secara disiplin. K3L merupakan bentuk tanggung jawab Perusahaan dalam menjaga keselamatan karyawan sebagai aset terpenting dalam Perusahaan. Perusahaan melaksanakan sistem K3L melalui prosedur-prosedur kerja yang dapat melindungi karyawan, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Sosialisasi dan pengawasan terhadap seluruh aspek K3L ini dilakukan secara periodik dan komunikatif. Aspek kesehatan dan keselamatan kerja yang dilaksanakan Perusahaan mencakup seluruh rangkaian usaha dalam menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman bagi para karyawan. Dengan demikian menghasilkan produktivitas yang tinggi demi peningkatan pendapatan bagi Perusahaan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KONSUMEN

Perusahaan memerhatikan bahan-bahan yang digunakan serta model yang dikeluarkan. Hal ini karena Perusahaan memahami bahwa bahan, model atau ukuran yang tidak sesuai akan berakibat buruk bagi kesehatan dan keselamatan konsumen, salah satunya yaitu model kerah pada kemeja pria. Perusahaan mengetahui bahwa kemeja dengan garis leher yang terlalu kecil ditambah dasi yang membelit leher mengakibatkan kerah kemeja tersebut menjadi terlalu ketat dan akan mengganggu aliran darah ke otak serta meningkatkan gangguan mata. Oleh sebab itu, dalam memproduksi pakaian dan produk jenis lainnya, Perusahaan memerhatikan secara detail bahan serta model yang akan dikeluarkan.

SOCIAL RESPONSIBILITY IN THE ENVIRONMENT SECTOR

Commitment to the Environment

One of the characteristics of a good company is a company that is immensely aware on the environment. Corporate Social Responsibility (CSR) is one of the innovative instruments that can help the Company to be sensitive and adaptive to the environment. As a form of environmental responsibility in production sector, the Company continues to implement Zero Waste policy. The policy is established in the production management line through the utilization of raw materials production into economically valuable goods in the form of finished goods and other textile materials. By doing so, the Company does not produce any production waste to establish Trisula with 'green life' standard.

SOCIAL RESPONSIBILITY IN EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

The Company anticipates failure risks faced by the employees and operational equipment during activities. Each component may gain benefits from Occupational Health and Safety and Environment (K3L) with a routine and disciplined implementation. K3L is Trisula's form of responsibility in maintaining the safety of employees as an important asset in the Company. Trisula applies the K3L system through working procedures which may protect the employees, the company, the environment and surrounding communities from dangers caused by accidents. Dissemination and supervision of all K3L aspects are conducted periodically and communicatively. Occupational health and safety aspects implemented by the Company cover the entire range of efforts to create safe and comfortable working environment for employees to encourage higher productivity for increasing revenue for the Company.

SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE CUSTOMERS

The Company monitors the material used and the models launched in putting forward customers health and safety. Any material, model or size will bring negative impact for the customers' health and safety when tailored in wrong measurement, one of which is the collar type on men's shirts. Shirts with narrow neckline will tighten when a tie is put on, thus resulting in interrupted blood flow to the brain and increases the chance to develop poor eyesight. Therefore, the Company takes into account the type of material used and the models released in clothes production.

Perseroan juga menerapkan Quality Assurance yang menekankan pada value added product dan customer satisfaction kepada konsumen baik dengan permintaan berskala kecil maupun besar. Komitemen tersebut membuktikan bahwa perseroan tetap menjunjung tinggi pelayanan terbaiknya tanpa membedakan kuantitas permintaan. Hal tersebut memiliki dampak positif pada meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap Perseroan.

Dampak Keuangan

Sebaran penerima program CSR Trisula pada tahun 2015 Meliputi:

1. Yayasan Wahana Visi Indonesia
2. Yayasan Lima Roti Dua Ikan
3. Yayasan Gabriel
4. Yayasan Ass'adiah
5. Yayasan Kaum

The Company also implements Quality Assurance, which emphasizes on value added products and customer satisfaction to consumers both with small and large scale demand. That commitment proves that the Company upholds its best service regardless of quantity demand. It has a positive impact on increasing consumer confidence in the Company.

Financial Impacts

Recipients of Trisula's CSR program in 2015 include:

1. Yayasan Wahana Visi Indonesia
2. Yayasan Lima Roti Dua Ikan
3. Yayasan Gabriel
4. Yayasan Ass'adiah
5. Yayasan Kaum

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Trisula International Tbk.

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors
on the Responsibility for the 2015 Annual Report of PT Trisula International Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Trisula International Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Trisula International Tbk for 2015 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dedie Suherlan
Komisaris Utama
President Commissioner

Lim Kwang Tak
Komisaris
Commissioner

Lucas Sonny Sanjaya
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

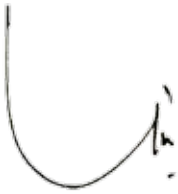

Tjhoi Lisa Tjahjadi
Direktur Utama
President Director

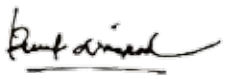

Rudolf Simarmata
Direktur Pemasaran Domestik & Direktur Independen
Domestic Marketing & Independent Director

Kartono Budiman
Direktur Pemasaran Internasional
International Marketing Director

Laporan Keuangan

Audited Report

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015

DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2015

AND
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

DAFTAR ISI | ***CONTENTS***

	Halaman/ *Page*	
Pernyataan Direksi		***Directors' Statement***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditors' Report***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-6	*Consolidated Statements of Profit and Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7-8	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	9	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10-85	*Notes to Consolidated Financial Statements*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2015
PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk.
AND SUBSIDIARIES

TRISULA
INTERNATIONAL

PT. Trisula International Tbk.
Trisula Center
Jl. Lingkar Luar Barat Blok A No.1
Rawa Buaya, Cengkareng
Jakarta Barat 11740
Indonesia

Tel: (021) 5835 7377
Fax: (021) 5830 0095

Kami yang bertandatangan di bawah ini: *We, the undersigned:*

1.	Nama	Tjhoi Lisa Tjahjadi	1. *Name*
	Alamat kantor	Trisula Center Jl Lingkar Luar Barat Blok A No.1 Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740	*Office address*
	Alamat domisili	Puri Kencana J3/24 Kembangan Selatan, Jakarta Barat	*Domicile*
	Nomor telepon	+6221 5835 7377	*Phone number*
	Jabatan	Direktur Utama / *President Director*	*Position*
2.	Nama	Kartono Budiman	2. *Name*
	Alamat kantor	Trisula Center Jl Lingkar Luar Barat Blok A No.1 Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat 11740	*Office address*
	Alamat domisili	Blok F-4 no 11 Jatibening Estate Jatibening, Pondok Gede, Bekasi	*Domicile*
	Nomor telepon	+6221 5835 7377	*Phone number*
	Jabatan	Direktur / *Director*	*Position*

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Trisula International Tbk dan Entitas Anak ("Grup");
2. Laporan keuangan Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Trisula International Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

State that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Trisula International Tbk and Subsidiaries;*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the Group's consolidated financial statements is complete and correct;*
   b. *The Group's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control of PT Trisula International Tbk.*

This letter is made truthfully.

Jakarta, 14 Maret 2016 / *March 14, 2016*

METERAI TEMPEL E818DADF782316179 6000 ENAM RIBU RUPIAH

PT TRISULA INTERNATIONAL TBK

Tjhoi Lisa Tjahjadi
Direktur Utama / *President Director*

Kartono Budiman
Direktur / *Director*

Parker Randall

GIDEON ADI & REKAN

Registered Public Accountants
Auditors
Tax Advisers
Business Advisers

Plaza Sentral 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47
Jakarta Selatan, Indonesia 12930

T : +62 21 570 2629
F : +62 21 570 2137
E : contact@parkerrandall.co.id
W : www.parkerrandall.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No.: 33/TRIS/III/16

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Trisula International Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No.: 33/TRIS/III/16

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Trisula International Tbk and subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years ended December 31, 2015 and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

List of offices and partner's names are available at the above address. KAP Gideon Adi & Rekan is a registered Public Accountants in Indonesia licensed No. 1158/KM.1/2013

KAP Gideon Adi & Rekan is a member of Parker Randall International a worldwide association of independent accounting firms and business advisers.

Parker Randall International refers to the network of independent members firms of Parker Randall International Limited, each of which is a separated and independent legal entity.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Trisula International Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sesuai yang diungkapkan pada pada Catatan 2 atas laporan keuangan yang menjelaskan bahwa Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (Revisi 2013) No. 24, "Imbalan Kerja" efektif 1 Januari 2015. Implementasi ini telah menyebabkan penyajian kembali laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan laporan perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 / 31 Desember 2013 oleh Perusahaan seperti yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pendapat kami tidak diubah sehubungan hal ini.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Trisula International Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 17 Maret 2015.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Trisula International Tbk and subsidiaries as of December 31, 2015 and their consolidated financial performance and cash flows for the years ended December 31, 2015, accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 2 to the financial statements which describes that the Company applied Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) (Revised 2013) No. 24, "Employee Benefits" effective January 1, 2015. This implementation has caused the restatement of the statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014 / December 31,2013, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, dan changes in equity for the years ended December 31, 2014 and January 1, 2014 / December 31, 2013 by the Company as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other matter

The consolidated financial statements of PT Trisula International Tbk and subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended, were audited by other independen auditor who expressed an unmodified opinion on such financial statements on March 17, 2015.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / *REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS*
GIDEON ADI & REKAN

Gideon Adi Siallagan, M.Acc., CA., CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0460 / *Public Accountant Registration No. AP. 0460*

14 Maret 2016 / *March 14, 2016*

List of offices and partner's names are available at the above address. KAP Gideon Adi & Rekan is a registered Public Accountants in Indonesia licensed No. 1158/KM.1/2013

KAP Gideon Adi & Rekan is a member of Parker Randall International a worldwide association of independent accounting firms and business advisers.

Parker Randall International refers to the network of independent members firms of Parker Randall International Limited, each of which is a separated and independent legal entity.

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2015	(Disajikan Kembali - lihat Catatan 2c / *As Restated - see Note 2c*) 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 / *January 1, 2014/ December 31, 2013*	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2f,h,I,4,32,33	65.662.441.715	48.493.081.818	70.133.649.522	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	2g,h,I,5,32,33				*Trade receivables*
Pihak ketiga		127.873.007.148	134.041.594.829	113.937.739.122	*Third parties*
Pihak berelasi	2e,I,30	3.524.345.612	1.975.934.853	1.358.581.252	*Related parties*
Piutang lain-lain	2g,h,32,33				*Other receivables*
Pihak ketiga		4.636.908.989	5.865.594.972	3.953.769.648	*Third parties*
Pihak berelasi	2e,29,30	69.275.000	62.191.500	60.866.500	*Related party*
Persediaan - bersih	2j,6	194.554.840.234	167.719.631.272	138.215.834.515	*Inventories – net*
Uang muka	7	15.392.654.004	12.486.634.943	27.474.051.573	*Advances*
Pajak dibayar di muka	12a	7.098.429.596	8.426.566.716	6.754.909.988	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	2o,8	9.465.432.616	8.781.365.333	8.218.934.677	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar		**428.277.334.914**	**387.852.596.236**	**370.108.336.797**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - bersih	2c,s,12d	7.064.997.947	3.602.733.024	549.796.450	*Deferred tax assets - net*
Aset program imbalan pasca kerja	2t,19	303.279.752	-	-	*Post employment benefit asset program*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 123.578.667.858 Rp 105.242.391.422 dan Rp 91.307.597.587 pada tahun 2015, 2014 dan 2013	2k,m,n,9	121.530.925.217	115.284.987.594	94.090.276.384	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 123,578,667,858 Rp 105,242,391,422 and Rp 91,307,597,587 in 2015, 2014 and 2013*
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.515.663.503, Rp 1.351.919.235 dan Rp 1.188.174.967 pada tahun 2015, 2014 dan 2013	2l,m,n,10	5.167.321.855	5.331.066.123	5.494.810.391	*Investment property - net of accumulated depreciation of Rp 1,515,663,503, Rp 1,351,919,235 and Rp 1,188,174,967 in 2015, 2014 and 2013*
Uang jaminan	2h,i,32,33	3.989.975.593	3.656.011.925	3.533.743.008	*Security deposits*
Estimasi tagihan pajak penghasilan badan	12c	4.419.936.644	3.773.625.109	1.215.994.739	*Estimated claim for corporate income tax refund*
Aset tidak lancar lainnya		3.592.661.153	2.419.070.717	388.644.963	*Others non-currents assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**146.069.098.161**	**134.067.494.492**	**105.273.265.935**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**574.346.433.075**	**521.920.090.728**	**475.381.602.732**	***TOTAL ASSETS***

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2015	(Disajikan Kembali - lihat Catatan 2c / *As Restated - see Note 2c*) 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 / *January 1, 2014/ December 31, 2013*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka pendek	2h,i,q,11,32,33	99.873.073.884	104.015.820.678	70.496.995.347	*Short-term bank loan*
Utang usaha	2h,i,13,32,33				*Trade payables*
Pihak ketiga		45.038.104.230	32.595.992.659	39.684.916.516	*Third parties*
Pihak berelasi	2e,30	17.571.140.398	6.939.404.444	6.245.548.164	*Related parties*
Utang lain-lain	2f,i,32,33				*Other payables*
Pihak ketiga		12.244.083.125	8.220.496.086	5.882.691.570	*Third parties*
Pihak berelasi	2e,2c,30	10.648.250.146	7.667.515.155	905.713.319	*Related parties*
Utang pajak	12b	11.525.595.717	7.874.105.133	11.975.977.151	*Taxes payable*
Beban masih harus dibayar	2f,14,32,33	14.062.418.361	7.872.148.461	7.407.830.658	*Accrued expenses*
Pendapatan diterima di muka		195.712.016	1.936.670.564	2.441.726.693	*Unearned revenue*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2h,i,q,				*Current portion of long-term liabilities:*
Pinjaman bank	15,32,33	6.884.139.808	9.320.734.793	7.803.907.666	*Bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	16,32,33	650.190.614	637.591.023	1.708.248.374	*Consumer financing payable*
Utang sewa pembiayaan	18,32,33	8.204.292.763	4.522.476.590	811.787.400	*Finance lease payable*
Utang lain-lain	17,32,33	-	106.387.740	416.964.613	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**226.897.001.062**	**191.709.343.326**	**155.782.307.471**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2h,l,q,				*Long-term liabilities - net of current portion:*
Pinjaman bank	15,32,33	2.342.418.590	8.347.687.864	12.819.588.440	*Bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	16,32,33	337.157.641	859.891.091	635.600.265	*Consumer financing payable*
Utang sewa pembiayaan	18,32,33	11.823.279.822	9.593.595.721	1.691.223.750	*Finance lease payable*
Utang lain-lain	17,32,33	-	-	104.241.171	*Other payables*
Pendapatan diterima di muka		637.527.256	726.484.547	815.441.839	*Unearned revenue*
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2c,s,12d	554.308.577	361.913.363	356.315.197	*Deferred tax liabilities - net*
Cadangan imbalan pasca-kerja	2c,t,19	2.546.663.222	1.770.097.378	1.131.342.115	*Allowance for post - employment benefits*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**18.241.355.108**	**21.659.669.964**	**17.553.752.777**	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**245.138.356.170**	**213.369.013.290**	**173.336.060.248**	***TOTAL LIABILITIES***

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2015	(Disajikan Kembali - lihat Catatan 2c / *As Restated - see Note 2c*) 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 / *January 1, 2014/ December 31, 2013*	
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk					***Equity attributable to owners of the parent entity***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 2.800.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.045.446.325, 1.043.763.025 dan 1.002.598.000 saham pada tahun 2015, 2014 dan 2013	20	104.544.632.500	104.376.302.500	100.259.800.000	*Share capital – par value of Rp 100 per share Authorized capital – 2,800,000,000 shares Issued and fully paid-up capital – 1,045,446,325, 1,043,763,025 and 1,002,598,000 shares in 2015, 2014 and 2013*
Tambahan modal disetor - bersih	2u,21	61.661.421.684	61.324.761.684	60.580.960.355	*Additional paid in capital - net*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak	2i,u	816.008.644	271.438.616	-	*Differences in foreign currency translation of financial statements of the subsidiary*
Proforma modal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2u,x	-	-	17.275.532.960	*Proforma capital from restructuring transactions between entities under common control*
Saldo laba					*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	22	4.000.000.000	3.000.000.000	2.000.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		73.544.101.020	62.570.499.277	50.112.520.135	*Unappropriated*
Sub-jumlah		**244.566.163.848**	**231.543.002.077**	**230.228.813.450**	***Sub-total***
Kepentingan non-pengendali	23	84.641.913.057	77.008.075.361	71.816.729.034	***Non-controlling interests***
Jumlah Ekuitas		**329.208.076.905**	**308.551.077.438**	**302.045.542.484**	***Total Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**574.346.433.075**	**521.920.090.728**	**475.381.602.732**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan / *Notes*	(Disajikan Kembali - lihat Catatan 2c / *As Restated - see Note 2c)* 2014	
PENJUALAN BERSIH	859.743.472.895	2r,24,30	746.828.922.732	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	639.374.267.782	2r,25,30	557.964.669.059	***COST OF SALES***
LABA KOTOR	220.369.205.113		188.864.253.673	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA		2r		***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan dan pemasaran	(85.469.696.880)	26	(75.811.159.193)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(74.470.576.569)	27	(59.531.730.858)	*General and administrative expenses*
Jumlah Beban Usaha	(159.940.273.449)		(135.342.890.051)	***Total Operating Expenses***
LABA USAHA	60.428.931.664		53.521.363.622	***OPERATING PROFIT***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2r		***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan sewa pabrik dan ruangan kantor	2.428.358.051		2.120.178.183	*Plant and office space lease income*
Laba (rugi) penjualan aset tetap	1.102.811.282		1.153.201.667	*Loss (gain) on sale of fixed assets*
Pendapatan keuangan – bersih	595.736.563	2r	1.051.027.979	*Finance income - net*
Beban keuangan	(12.431.474.856)	2r,28	(8.446.264.099)	*Finance cost*
Beban depresiasi properti investasi (Catatan 10)	(163.744.268)		(163.744.268)	*Depreciation of investment properties (Note 10)*
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	(1.782.393.890)		(3.061.782.850)	*Gain (loss) on foreign exchange – net*
Lain-lain – bersih	(8.869.864)		2.268.730.355	*Others – net*
Jumlah Beban Lain-lain – Bersih	(10.259.576.982)		(5.078.653.033)	***Total Other Expenses - Net***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	50.169.354.682		48.442.710.589	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2s		***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	(15.854.872.582)	12c	(14.648.664.609)	*Current*
Tangguhan	3.133.963.664	12d	2.728.769.145	*Deferred*
Jumlah Beban Pajak Penghasilan – Bersih	(12.720.908.918)		(11.919.895.464)	***Total Income Tax Expense – Net***
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	**37.448.445.764**		**36.522.815.125**	***PROFIT FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will be reclassified to profit or loss***
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak	640.670.621		(472.151.899)	*Differences in foreign currency translation of financial statements of the subsidiary*
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(547.850.661)		(1.270.554.927)	*Remeasurements of allowance for post-employment benefit obligation*
Manfaat pajak penghasilan tangguhan terkait	136.962.665		317.638.732	*Related deferred income tax benefit*
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH DIKURANGI PAJAK	**229.782.625**		**(1.425.068.094)**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX***

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	(lanjutan / *continued*)			
	2015	**Catatan / *Notes***	**(Disajikan Kembali - lihat Catatan 2c / *As Restated - see Note 2c)* 2014**	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF SETELAH DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	**37.678.228.389**		**35.097.747.031**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL***
DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI				***EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL***
Laba tahun berjalan	-		(824.429.600)	*Profit for the year*
Pendapatan komprehensif lain	-		672.767.730	*Other comprehensive income*
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA TRANSAKSI ATAS RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	**37.448.445.764**		**35.698.385.525**	***PROFIT FOR THE YEAR BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME BEFORE PROFORMA ADJUSTMENT***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will be reclassified to profit or loss***
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak	640.670.621		200.615.831	*Differences in foreign currency translation of financial statements of the subsidiary*
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(547.850.661)		(1.270.554.927)	*Remeasurements of post-employment benefit obligation*
Manfaat pajak penghasilan tangguhan terkait	136.962.665		317.638.732	*Related deferred income tax benefit*
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Sebelum Penyesuaian Proforma	**229.782.625**		**(752.300.364)**	***Total Other Comprehensive Income Before Proforma Adjustment***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA ATAS TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	**37.678.228.389**		**34.946.085.161**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL***
Laba setelah dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang diatribusikan kepada:				***Profit after proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control attributable to:***
Pemilik entitas induk	22.520.565.235		24.872.941.693	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	14.927.880.529	2b	11.649.873.432	*Non-controlling interests*
Jumlah	37.448.445.764		36.522.815.125	***Total***

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	(lanjutan / *continued*)			
	2015	Catatan / *Notes*	(Disajikan Kembali - lihat Catatan 2c / *As Restated - see Note 2c)* 2014	
Laba tahun berjalan sebelum dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang diatribusikan kepada:				***Profit for the year before proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control attributable to:***
Pemilik entitas induk	22.520.565.235		24.048.512.093	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	14.927.880.529		11.649.873.432	*Non-controlling interests*
Jumlah	37.448.445.764		35.698.385.525	***Total***
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan setelah dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year after proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control attributable to:***
Pemilik entitas induk	22.448.903.913		23.605.665.488	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	15.229.324.476		11.492.081.543	*Non-controlling interests*
Jumlah	37.678.228.389		35.097.747.031	***Total***
Jumlah laba komprehensif sebelum dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang diatribusikan diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income before proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control attributable to:***
Pemilik entitas induk	22.448.903.913		23.454.003.618	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	15.229.324.476		11.492.081.543	*Non-controlling interests*
Jumlah	37.678.228.389		34.946.085.161	***Total***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK SETELAH DAMPAK PENYESUAIANPROFORMA ATAS TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	**21,55**	2t,29	**24,10**	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY AFTER PROFORMA ADJUSTMENT OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS ENTITIES UNDER COMMON CONTROL***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK SEBELUM DAMPAK PENYESUAIANPROFORMA ATAS TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	**21,55**	2t,29	**23,30**	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY BEFORE PROFORMA ADJUSTMENT OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS ENTITIES UNDER COMMON CONTROL***
LABA PER SAHAM DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**21,49**	2t,29	**23,18**	***DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY***

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended 31 December 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the parent entity*									
					Saldo laba / *Retained Earning*					
	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor – bersih/ *Additional paid in capital – net*	Proforma modal dari transaksi restrukturisas entitas sepengendali/ *Proforma capital from restructuring*	Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak/ *Differences in foreign currency translation of financial statements of the subsidiaries*	Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013 sebelum disajikan kembali	**100.259.800.000**	**60.580.960.355**	**17.275.532.960**	**-**	**1.000.000.000**	**51.629.916.951**	**230.746.210.266**	**71.884.414.050**	**302.630.624.316**	***Balance as of December 31, 2013 before restated***
Dampak penyesuaian penyajian kembali laporan keuangan	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.517.396.816)	(517.396.816)	(67.685.016)	(585.081.832)	*Effect of restatement of financial statement*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013 setelah disajikan kembali	**100.259.800.000**	**60.580.960.355**	**17.275.532.960**	**-**	**2.000.000.000**	**50.112.520.135**	**230.228.813.450**	**71.816.729.034**	**302.045.542.484**	***Balance as of December 31, 2013 after restated***
Pencadangan saldo laba	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	*Allocation of profit balance*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	(9.843.309.576)	(9.843.309.576)	-	(9.843.309.576)	*Distribution on cash dividend*
Proforma modal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	(1.814.736.631)	-	-	-	(1.814.736.631)	-	(1.814.736.631)	*Proforma capital arising from restructuring transactions between entities under common control*
Akuisisi entitas sepengendali	-	(7.489.203.671)	(15.460.796.329)	-	-	-	(22.950.000.000)	-	(22.950.000.000)	*Acquisition of entities under common control*
Setoran modal dari realisasi eksekusi Waran seri 1	4.116.502.500	8.233.005.000	-	-	-	-	12.349.507.500	-	12.349.507.500	*Paid up capital from exercise of Series 1 Warrant*
Pembagian deviden kepada entitas non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(6.182.011.500)	(6.182.011.500)	*Distribution of devidend to non-controlling interest*
Jumlah laba tahun berjalan sebelum dampak proforma	-	-	-	-	-	24.048.512.093	24.048.512.093	11.649.873.432	35.698.385.525	*Total income for the year before proforma adjustment*
Pendapatan komprehensif lain sebelum dampak proforma	-	-	-	271.438.616	-	(747.223.375)	(475.784.759)	(276.515.605)	(752.300.364)	*Other comprehensive income before proforma adjustment*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 (dipindahkan)	**104.376.302.500**	**61.324.761.684**	**-**	**271.438.616**	**3.000.000.000**	**62.570.499.277**	**231.543.002.077**	**77.008.075.361**	**308.551.077.438**	***Balance of December 31, 2014 (brought forward)***

Catatan atas laporan konsolidasian keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the year ended 31 December 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk / *Equity attributable to owners of the parent entity*									
					Saldo laba / *Retained Earning*					
	Modal saham / *Share capital*	Tambahan modal disetor – bersih / *Additional paid in capital – net*	Proforma modal dari transaksi restrukturisas entitas sepengendali / *Proforma capital from restructuring*	Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak / *Differences in foreign currency translation of financial statements of the subsidiaries*	Telah ditentukan penggunaannya / *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya / *Unappropriated*	Sub-jumlah / *Sub-total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas / *Total Equity*	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014 (pindahan)	**104.376.302.500**	**61.324.761.684**	**-**	**271.438.616**	**3.000.000.000**	**62.570.499.277**	**231.543.002.077**	**77.008.075.361**	**308.551.077.438**	***Balance of December 31, 2014 (carried forward)***
Pencadangan saldo laba	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	*Allocation of profit balance*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	(9.930.732.142)	(9.930.732.142)	-	(9.930.732.142)	*Distribution on cash dividend*
Setoran modal dari realisasi eksekusi Waran seri 1	168.330.000	336.660.000	-	-	-	-	504.990.000	-	504.990.000	*Paid up capital from exercise of Series 1 Warrant*
Pembagian deviden kepada entitas non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(7.595.486.780)	(7.595.486.780)	*Distribution of devidend to non controlling interest*
Jumlah laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	22.520.565.235	22.520.565.235	14.927.880.529	37.448.445.764	*Total net income for the year*
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	544.570.028	-	(616.231.350)	(71.661.322)	301.443.947	229.782.625	*Other comprehensive income*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	**104.544.632.500**	**61.661.421.684**	**-**	**816.008.644**	**4.000.000.000**	**73.544.101.020**	**244.566.163.848**	**84.641.913.057**	**329.208.076.905**	***Balance of December 31, 2015***

Catatan atas laporan konsolidasian keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the year ended 31 December 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	862.533.733.978	725.513.699.995	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan beban usaha	(561.469.110.414)	(499.801.716.989)	*Cash payment to suppliers and operating expense*
Pembayaran kas kepada karyawan	(212.232.310.558)	(189.363.193.370)	*Cash payment to employees*
Pembayaran untuk operasi lainnya	387.809.637	(9.874.682.179)	*Cash payment for other operating*
Kas dihasilkan dari operasi	89.220.122.643	26.474.107.457	*Cash generated from operation*
Penerimaan kas dari pendapatan keuangan	595.736.563	1.051.027.979	*Receipts of finance income*
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(12.431.474.856)	(6.248.812.681)	*Payments of finance expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(16.198.187.923)	(21.224.951.361)	*Payment of income tax*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	**61.186.196.427**	**51.371.394**	***Net cash Provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap (Catatan 9)	9.691.879.359	13.476.375.056	*Proceeds from sale of fixed assets (Note 9)*
Perolehan aset tetap (Catatan 9)	(25.800.376.607)	(35.843.184.924)	*Acquisition of fixed assets (Note 9)*
Akuisisi entitas anak dari entitas sepengendali (Catatan 1e)	-	(22.950.000.000)	*Acquisition of subsidiary from an entity under common control (Note 1e)*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	**(16.108.497.248)**	**(45.316.809.868)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pinjaman bank – bersih	1.857.253.206	33.518.825.338	*Proceeds from bank loan – net*
Penerimaan dari eksekusi Waran Seri 1	504.990.000	12.349.507.500	*Proceed from exercise of Series 1 Warrant*
Pembayaran atas utang lain-lain	-	(414.818.044)	*Payment of other payables*
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(741.483.859)	(846.366.522)	*Repayment of consumer financing payables*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(3.561.015.449)	(2.001.882.977)	*Repayment of finance lease payables*
Pembayaran atas dari pinjaman bank jangka panjang	(8.441.864.259)	(2.955.073.449)	*Payment of long-term bank loan*
Bagian kepentingan non-pengendali atas dividen entitas anak	(7.595.486.780)	(6.182.011.500)	*Share of non-controlling interests in dividend of subsidiaries*
Pembayaran dividen tunai (Catatan 22)	(9.930.732.141)	(9.843.309.576)	*Payment of cash dividend (Note 22)*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**(27.908.339.282)**	**23.624.870.770**	***Net cash (provided by) from financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**17.169.359.897**	**(21.640.567.704)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**48.493.081.818**	**70.133.649.522**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**65.662.441.715**	**48.493.081.818**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Trisula International Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Transindo Global Fashion berdasarkan Akta Notaris No. 38 tanggal 13 Desember 2004 juncto Akta Notaris No. 26 tanggal 15 Februari 2005 keduanya dari Achmad Bajumi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) melalui Surat Keputusan No. C-14733 HT.01.01.TH.2005 tanggal 31 Mei 2005 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 30 Agustus 2005, Tambahan No. 9315.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 50 tanggal 18 Mei 2015 dari Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan anggaran dasar Perusahaan menyesuaikan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Surat Pemberitahuan No. AHU-3510827.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 29 Mei 2015.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di Gedung Trisula Center, Jl. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2005.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan terutama di bidang perdagangan pakaian jadi, industri garmen dan tekstil serta usaha terkait lainya.

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Efek Perusahaan

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ BAPEPAM-LK dan terakhir dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) (BAPEPAM) melalui surat No. S-7469/BL/2012 dalam rangka penawaran umum perdanasaham biasa Perusahaan sebanyak 300.000.000 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 300 (nilai penuh) per saham disertai dengan penerbitan 75.000.000 Waran Seri 1.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Trisula International Tbk ("the Company") was established under the name of PT Transindo Global Fashion based on Notarial Deed No. 38 dated December 13, 2004 in conjunction with Notarial Deed No. 26 dated February 15, 2005, both of Achmad Bajumi, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (recently known as the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia) by virtue of his decree No. C-14733 HT.01.01.TH.2005 dated May 31, 2005 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 30, 2005, Supplement No. 9315.

The Company's articles of association was amended several times, most recently by Notarial Deed No. 50 dated May 18, 2015 of Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, concerning changes the articles of association is comply with regulation issued by Financial Service Authority (OJK) in Indonesia. The amendment was acknowledged and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of his decree Corresponding Notice No. AHU-3510827.AH.01.11. Tahun 2015 dated May 29, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta with its head office located at Trisula Center Building, Blok A No. 1, Jl. Lingkar Luar Barat Rawa Buaya, Cengkareng, West Jakarta. The Company commenced its comercial activities in 2005.

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the Company's scope of activities is to engage mainly in apparel trading, garment and textile industries and other related businesses.

b. Company's Public Offerings and Corporate Actions Affecting Share Capital

On June 15, 2012, the Company obtained an Effective Statement from the Capital Market Supervisory Agency (was then changed to Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ BAPEPAM-LK and recently known as the Financial Services Authority/ OJK) (BAPEPAM) through letter No. S-7469/BL/2012 to carry out an initial public offering of the Company's common shares totaling 300,000,000 shares at an offering price of Rp 300 (full amount) per share entailed with issued 75,000,000 Series 1 Warrants.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Efek Perusahaan (lanjutan)

Waran Seri 1 tersebut memberikan hak kepada setiap pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham biasa atas nama pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham. Masa pelaksanaan Waran Seri 1 akan berakhir pada tanggal 28 Juni 2017. Jika Waran Seri 1 tersebut tidak dilaksanakan hingga habis masa berlakunya, Waran tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku lagi. Masa pelaksanaan Waran Seri 1 mulai berlaku pada tanggal 28 Desember 2012 dan akan berakhir pada tanggal 28 Juni 2017. Pada tahun 2015 dan 2014 telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri I masing-masing sebesar 1.683.300 dan 41.165.025 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saham Perusahaan masing-masing sebanyak 1.045.446.325 dan 1.043.763.025 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Internal Audit dan Karyawan

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan, yang diaktakan dengan akta No. 69 tanggal 20 April 2015 yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offerings and Corporate Actions Affecting Share Capital (continued)

Series 1 Warrants reserves the right to each holder to buy 1 (one) common stock at an exercise price of Rp 300 per share. The execution of Series 1 Warrants will expire on June, 28 2017. If the Series 1 Warrant is not exercised until it's expiry dated, such Warrant will expire, worthless and not valid any longer. The exercise window of series 1 Warrant was commencing from December 28, 2012 and will expire on June 28, 2017. In 2015 and 2014, have been issued and fully paid with respect to the exercise of Series I Warrants 1,683,300 and 41,165,025 shares, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company's shares outstanding totaling 1,045,446,325 and 1,043,763,025 shares, respectively, have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

c. Boards of Commissioners and Directors, Internal Audit and Employees

Based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM), as covered by the deed No. 69 dated April 20, 2015 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2015 and 2014 was as follows:

		2015	2014		
Dewan Komisaris					***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	:	Dedie Suherlan	Dedie Suherlan	:	*President Commissioner*
Komisaris (Independen)	:	Lucas Sonny Sanjaya	Lucas Sonny Sanjaya	:	*Commissioner (Independent)*
Komisaris	:	Lim Kwang Tak	Lim Kwang Tak	:	*Commissioner*
Direksi					***Directors***
Presiden Direktur	:	Tjhoi Lisa Tjahjadi	Tjhoi Lisa Tjahjadi	:	*President Director*
Direktur (Tidak Terafiliasi)	:	Rudolf Simarmata	Rudolf Simarmata	:	*Director (Unaffiliated)*
Direktur	:	Kartono Budiman	Kartono Budiman	:	*Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee of the Company as of December 31, 2015 and 2014, are as follows:

		2015	2014		
Komite Audit					***Audit Committee***
Ketua	:	Lucas Sonny Sanjaya	Lucas Sonny Sanjaya	:	*Chairman*
Anggota	:	Yohanes Linero	Michell Suharli	:	*Member*
Anggota	:	Ong Po Han	Ong Po Han	:	*Member*

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah keseluruhan sebesar Rp 1.625.520.143 dan Rp 1.647.647.174.

Salaries and benefits provided to the Board of Commissioners and the Directors for the years ended December 31, 2015 and 2014 were totaling to Rp 1,625,520,143 and Rp 1,647,647,174, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Internal Audit dan Karyawan (lanjutan)

Internal Audit

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah menyusun Piagam Internal Audit sejak tanggal 13 Februari 2012 atau telah membentuk Divisi Internal Audit sejak 13 Februari 2012, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal Perusahaan. Kepala Unit Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah David Pantjar.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan akta No. 69 tanggal 20 April 2015 yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan menunjuk Ciu Ping Thio sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang antara lain bertugas:

(1) Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
(2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan;
(3) Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
(4) Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat; dan
(5) Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh Direktur Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempekerjakan masing-masing 2.257 dan 2.029 karyawan tetap (tidak diaudit).

Entitas induk Perusahaan sekaligus entitas induk utama Perusahaan adalah PT Trisula Insan Tiara.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Internal Audit and Employees (continued)

Internal Audit

Based on the regulation issued by the BAPEPAM-LK No. IX.I.7 concerning the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company had established an Internal Audit Charter since February 13, 2012 and had formed an Internal Audit Division since February 13, 2013, based on the Letter of Assignment of Internal Audit Members. The Head of Internal Audit Unit of the Company as of December 31, 2015 and 2014 is David Pantjar.

Corporate Secretary

Based on the deed No. 69 dated April 20, 2015 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company appointed Ciu Ping Thio as its Corporate Secretary.

Based on the regulation issued by the BAPEPAM-LK No. IX.I.4 concerning the Formation of the Corporate Secretary, the Company is required to establish a Corporate Secretary which functions comprise the followings:

(1) Keep informed with respect to Capital Market developments, especially Capital Market regulations;
(2) Provide the public with all information needed by investors regarding the condition of the Issuer or Public Company;
(3) Make recommendations to the Issuer or Public Company's board of directors with respect to compliance with Law No. 8 of 1995 concerning the Capital Market and its implementing regulations;
(4) Act as the Issuer's or Public Company's contact person with BAPEPAM-LK and the public; and
(5) The functions of Corporate Secretary may be concurrently performed by a director of the Issuer or Public Company.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and subsidiaries (here in after collectively referred to as the "Group") employed 2,257 and 2,029 permanent employees, respectively (unaudited).

The parent of the Company as well as its ultimate parent is PT Trisula Insan Tiara.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung pada entitas anak berikut ini:

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries

The Company has direct ownership in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan usaha/ *Scope of Business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2015 %	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2014 %	Mulai Beroperasi komersial/ *Commencement of commercial operations*	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 2015 Rp	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 2014 Rp
Kepemilikan langsung/ *Direct ownership*							
PT Tritirta Sarana Damai (TSD)	Jakarta	Penyewaan dan manajemen property / *property lease and management*	98,00	98,00	2008	21.168.234.143	21.099.272.924
PT Trimas Sarana Garment Industry (TMS)	Bandung	Industri garmen (ekspor) / *Garment industry (export)*	95,00	95,00	1991	53.249.233.648	60.225.569.370
PT Trisula Garmindo Manufacturing (TGM)	Bandung	Industri garmen (ekspor)/ *Garment industry (export)*	95,00	95,00	1998	129.556.228.224	129.051.428.284
PT Trisco Tailored Apparel Manufacturing (TSC)	Bandung	Industri garmen (ekspor)/ *Garment industry (export)*	50,00	50,00	2000	230.725.750.450	164.862.688.385
PT Triduaribu Bersatu (TDB)	Jakarta	Perdagangan pakaian jadi dan alas kaki (impor)/ *Apparel and footwear trading*	51,00	51,00	2012	39.662.622.607	36.724.924.344
Mido Uniforms Pte Ltd	Singapura/ *Singapore*	Penyalur dan penjual pakaian seragam/ *Wholesale and retail of all kinds of uniforms*	85,00	85,00	2000	28.916.323.436	21.305.818.882

e. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak

PT Trisula Orientex Perdana

Bedasarkan Akta No. 12 tanggal 6 Oktober 2015 dari Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan Vestact Capital Sdn. Bhd. sepakat mendirikan Perusahaan Joint Venture yang bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen *merchandise*. Perusahaan dan Vestact Capital Sdn. Bhd. setuju perusahaan joint venture tersebut didirikan berdasarkan Peraturan dan Perundang-undangan yang ada di Indonesia dengan nama PT Trisula Orientex Perdana.

Akuisisi entitas anak disajikan sebagai berikut:

Mido Uniforms Pte. Ltd.

Pada tanggal 18 Juni 2014, Perusahaan mengakusisi 850.000 saham MU yang merupakan 85% kepemilikan dengan biaya perolehan sebesar Rp 22.950.000.000 dari Trisula Corporation Pte Ltd, pihak berelasi.

e. Establishment and Acquisition of Subsidiaries

PT Trisula Orientex Perdana

Based on Notarial Deed No. 12 dated October 6, 2015, from Notary Wiwik Condro, S.H., Notary in Jakarta, the Company and Vestact Capital Sdn. Bhd. agreed to establish a Joint Venture Company engaged in the merchandising management consulting service. Company and Vestact Capital Sdn. Bhd. agreed the joint venture company incorporated under the Laws and Regulations in Indonesia as PT Trisula Orientex Perdana.

Acquisition of subsidiary is presented as follows:

Mido Uniforms Pte. Ltd.

On June 18, 2014, the Company acquired 850,000 shares of MU, representing 85% ownership interests for a purchase consideration of Rp 22,950,000,000 from Trisula Corporation Pte Ltd, a related party.

1. UMUM (lanjutan)

e. Akuisisi entitas anak (lanjutan)

Mido Uniforms Pte. Ltd. (lanjutan)

Akuisisi tersebut telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", karena dilakukan antara entitas dibawah pengendalian yang sama. Rincian nilai tercatat aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Acquisitions of subsidiaries (continued)

Mido Uniforms Pte. Ltd. (continued)

The acquisition was recorded for using the pooling-of-interest method in accordance with SFAS No. 38 (Revised 2012) "Business Combination of Common Control Entities" as it was carried out between entities under common control. The detail of the carrying value of net assets acquired and the difference arising from this restructuring transaction are as follows:

	2014	
Biaya perolehan	22.950.000.000	*Purchase consideration*
Jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh	(15.460.796.329)	*Carrying amount of net assets acquired*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(7.489.203.671)	*Difference in value of restructuring transactions between entites under common control*

f. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 14 Maret 2016.

f. Issuance of Consolidated Financial Statements

These consolidated financial statements have been authorized to be published by the Board of Directors, as the party responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements on March 14, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan Badan Pengawas Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak 1 Januari 2013), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) and the Capital Market and Financial Institution Supervisiory Agency (BAPEPAM-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority (OJK) starting at January 1, 2013), specifically Rule No. VIII.G.7, Attachment of the Chairman of Bapepam-LK. No. Kep 347/BL/2012 dated June 25, 2012 on "Financial Statement Presentation and Disclosure of Public Listed Companies".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini. Laporan posisi keuangan tambahan per 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 disajikan dalam laporan keuangan dikarenakan pengaplikasian retrospektif dari kebijakan akuntansi tertentu.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

c. Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi

Grup telah mengadopsi untuk pertama kalinya beberapa PSAK dan ISAK baru dan revisi yang wajib untuk aplikasi efektif 1 Januari 2015.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance PSAK No. 1 (Revised 2013) on "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements in respect of the previous year, except for the adoption of several amended and new PSAK and ISAK effective January 1, 2015 as disclosed in this Note. An additional statement of financial position as at January 1, 2014/December 31, 2013 is presented in these consolidated financial statements due to retrospective application of certain accounting policies.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The consolidated statement of cash flows have been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

c. Adoption of new and revised standards and interpretation

The Group has adopted for the first time the several new and revised PSAK and ISAK that are mandatory for application effective January 1, 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dilakukan seperti yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar masing-masing dan interpretasi.

Grup telah menerapkan perubahan PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK No. 1 (Revisi 2013) memperkenalkan pengelompokan item yang disajikan dalam pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi di masa depan harus disajikan secara terpisah dari item yang tidak akan direklasifikasi. Perubahan-perubahan ini hanya mempengaruhi penyajian dan tidak memiliki dampak pada posisi keuangan atau kinerja Grup.

Di antaranya PSAK baru dan revisi dan ISAK, PSAK No. 24 (Revisi 2013) tentang "Imbalan Kerja" memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Grup sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Perubahan kebijakan akuntansi Grup adalah sebagai berikut:

(1) Semua keuntungan dan kerugian aktuaria segera diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya, maka menghilangkan "pendekatan koridor" yang diizinkan di versi PSAK No. 24 sebelumnya.
(2) Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi.
(3) Biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif diskon pada liabilitas/aset imbalan pasti.

Grup telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif pada tahun berjalan sesuai dengan ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar revisi dan mengakui perbedaan dalam perhitungan cadangan imbalan pasca kerja karyawan. Laporan posisi keuangan konsolidasian tahun komparatif yang disajikan, 1 Januari 2014/31 Desember 2013, dan angka perbandingan untuk tahun 2014 telah disajikan kembali dengan tepat. Penyesuaian yang dihasilkan dari perubahan kebijakan akuntansi di atas dirangkum dalam tabel berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of new and revised standards and interpretation (continued)

Changes to the Group's accounting policies have been made as required in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretation.

The Grup have applied the amendments to PSAK No. 1 (Revised 2013) on "Presentation of Financial Statements". PSAK No. 1 (Revised 2013) introduces a grouping of items presented in other comprehensive income. Items that will be reclassified to profit or loss at a future point in time have to be presented separately from the items that will not be reclassified. The amendments affect presentation only and have no impact on the Group's consolidated financial position or performance.

Among these new and revised PSAK and ISAK, PSAK No. 24 (Revised 2013) on "Employee Benefits" has significant impact on the Group's consolidated financial statements in relation to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post-employment benefits. The changes in the Group's accounting policies include the following:

(1) All actuarial gains and losses are recognized immediately through other comprehensive income, hence eliminate the 'corridor approach' permitted in the previous version of PSAK No. 24.
(2) Past service costs are recognized immediately in profit or loss.
(3) Interest cost and expected return on plan assets are replaced with net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the defined benefit liability/asset.

The Group have applied PSAK No. 24 (Revised 2013) retrospectively in the current year in accordance with the transitional provision set out in the revised standard and recognized the difference in computation on the allowance for post- employment benefits. The consolidated statements of financial position of the earliest comparative year presented, January 1, 2014/ December 31, 2013 and the comparative figure for 2014 have been appropriately restated. The adjustments that resulted from the above changes in accounting policies are summarized in the following table:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of new and revised standards and interpretation (continued)

	1 Januari 2014/31 Desember 2013 / *January 1, 2014/December 31, 2013*			
	(Disajikan sebelumnya / *Previously reported*)	**Penyesuaian / *Adjustments***	**(Disajikan kembali / *As restated*)**	
Aset				***Assets***
Aset pajak tangguhan	596.433.742	(46.637.292)	549.796.450	*Deferred tax assets*
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	430.405.784	74.090.587	356.315.197	*Deferred tax liabilities – net*
Cadangan imbalan pasca kerja	518.806.988	612.535.127	1.131.342.115	*Allowance for post – employment benefits*
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba	52.629.916.951	(517.396.816)	52.112.520.135	*Retained earning*
Kepentingan non-pengendali	71.884.414.050	(67.685.016)	71.816.729.034	*Non-controlling interest*

	31 Desember 2014 / *December 31, 2014*			
	(Disajikan sebelumnya / *Previously reported*)	**Penyesuaian / *Adjustments***	**(Disajikan kembali / *As restated*)**	
Aset				***Assets***
Aset pajak tangguhan	3.542.978.854	59.754.170	3.602.733.024	*Deferred tax assets*
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas pajak tanggguhan - bersih	454.364.527	(92.451.164)	361.913.363	*Deferred tax liabilities – net*
Cadangan imbalan pasca rerja	658.554.100	1.111.543.278	1.770.097.378	*Post-employment benefit obligation*
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba	66.388.835.166	(818.335.889)	65.570.499.277	*Retained earning*
Kepentingan non-pengendali	77.149.077.417	(141.002.056)	77.008.075.361	*Non-controlling interest*
Laba rugi				***Profit or loss***
Beban umum dan administrasi	60.467.021.902	(935.291.044)	59.531.730.858	*General and administrative expense*
Manfaat pajak tangguhan	2.921.655.838	(192.886.693)	2.728.769.145	*Deferred tax benefit*
Pendapatan komprehensif lain				***Other comprehensive income***
Pendapatan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan setelah dikurangi pajak	472.151.899	952.916.195	1.425.068.094	*Other comprehensive income (loss) for the year net of tax*
Laba komprehensif sebelum dampak proforma yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	23.873.666.407	(419.662.789)	23.454.003.618	*Total comprehensive before proforma adjustment income attributable to the owners of parent entity*
Laba komprehensif sebelum dampak proforma yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	11.565.398.585	(73.317.042)	11.492.081.543	*Total comprehensive income before proforma adjustment attributable to the owners of non-controlling interests*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi (lanjutan)

PSAK No. 65 tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian" menggantikan bagian dari PSAK No. 4 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuanagan Konsolidasian dan Tersendiri" dan ISAK No. 7 pada "Konsolidasi - Entitas Bertujuan Khusus". PSAK No. 65 mengubah definisi kontrol sehingga investor memiliki kontrol atas investee ketika (a) memiliki kekuasaan atas investee, (b) terekspos, atau memiliki hak, untuk memvariasikan pengembalian dari keterlibatannya dengan investee, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuatannya untuk mempengaruhi hasilnya. Panduan tambahan telah dimasukkan dalam PSAK No. 65 menjelaskan ketika seorang investor memiliki kontrol atas *investee*.

Perubahan tersebut mempengaruhi kebijakan akuntansi Grup dalam kaitannya dengan definisi kontrol dan tidak memiliki dampak pada posisi keuangan konsolidasian Grup atau kinerja.

Selain itu, penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki efek material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan berjalan atau sebelumnya:

- PSAK No. 1 (revisi 2013), “Penyajian laporan keuangan”
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), “Pajak Penghasilan”
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), “Penurunan Nilai Aset”
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Penyajian”
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
- PSAK 65 (revisi 2013), “Laporan keuangan konsolidasian”
- PSAK No. 66 tentang “Pengaturan Bersama”
- PSAK No. 67, “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”
- PSAK No. 68, “Pengukuran Nilai Wajar”

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of new and revised standards and interpretation (continued)

PSAK No. 65 on “Consolidated Financial Statements” replaces the parts of PSAK No. 4 (Revised 2009) on “Consolidated and Separate Financial Statements” and ISAK No. 7 on “Consolidation – Special Purpose Entities”. PSAK No. 65 changes the definition of control such that an investor has control over an investee when (a) it has power over the investee, (b) it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power to affect its returns. Additional guidance has been included in PSAK No. 65 to explain when an investor has control over an investee.

The amendments affect the Group’s accounting policies in relation to definition of control only and have no impact on the Group’s consolidated financial position or performance.

In addition, the adoption of the following new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to the Company and its subsidiaries’ accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- *PSAK No. 1 (revised 2013), “Presentation of financial statements”*
- *PSAK No. 4 (Revised 2013), “Separate Financial Statements”*
- *PSAK No. 15 (Revised 2013), “Investments in Associates and Joint Ventures”*
- *PSAK No. 46 (Revised 2014), “Income Taxes”*
- *PSAK No. 48 (Revised 2014), “Impairment of Assets”*
- *PSAK No. 50 (Revised 2014), “Financial Instruments: Presentation”*
- *PSAK No. 55 (Revised 2014), “Financial Instruments: Recognition and Measurement”*
- *PSAK No. 60 (Revised 2014), “Financial Instruments: Disclosures”*
- *PSAK No. 65 (revised 2013), “Consolidated financial statements”*
- *PSAK No. 66, “Joint Arrangements”*
- *PSAK No. 67, “Disclosure of Interests in Other Entities”*
- *PSAK No. 68, ”Fair Value Measurement”*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi (lanjutan)

- ISAK No. 15 (revisi 2015), “Batas Aset Imbalan Pasti"
- ISAK No. 26, “Pengukuran Kembali Derivatif Melekat”
- Pencabutan PSAK No. 12 (revisi 2009), “Bagian partisipasi ventura bersama”
- Pencabutan ISAK No. 7, "Konsolidasi entitas bertujuan khusus"
- Pencabutan ISAK No. 12, "Pengendalian bersama entitas: Kontribusi non moneter oleh venturer"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2015) “Penyajian Laporan Keuangan”
- PSAK 4 (revisi 2015) “Laporan keuangan tersendiri”
- PSAK 5 (revisi 2015) “Segmen Operasi”
- PSAK 7 (revisi 2015) “Pengungkapan Pihak-pihak berelasi”
- PSAK 15 (revisi 2015) “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama”
- PSAK 16 (revisi 2015) “Aset tetap”
- PSAK 19 (revisi 2015) “Aset takberwujud”
- PSAK 22 (revisi 2015) “Kombinasi Bisnis”
- PSAK 24 (revisi 2015) “Imbalan kerja”
- PSAK 25 (revisi 2015) “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan kesalahan”
- PSAK 53 (revisi 2015) “Pembayaran Berbasis Saham”
- PSAK 65 (revisi 2015) “Laporan keuangan konsolidasian”
- PSAK 66 (revisi 2015) “Pengaturan bersama”
- PSAK 67 (revisi 2015) “Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain”
- PSAK 68 (revisi 2015) “Pengukuran Nilai Wajar”
- ISAK 30 (revisi 2015) “Pungutan”
- ISAK 31 (revisi 2015) “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 “Properti investasi”

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of new and revised standards and interpretation (continued)

- *ISAK No. 15 (revised 2015), “The limit on a defined benefit asset”*
- *ISAK No. 26, “Remeasurement of Embedded Derivatives”*
- *Withdrawal of PSAK No. 12 (revised 2009), “Interest in joint venture”*
- *Withdrawal of ISAK No, 7, "Consolidation - special purpose entities"*
- *Withdrawal of ISAK No. 12, "Jointly controlled entities: Non monetary contribution by venturers"*

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2016 are as follows:

- *PSAK 1 (revised 2015) “Presentation of financial statements"*
- *PSAK 4 (revised 2015) “Separate financial statements”*
- *PSAK 5 (revised 2015) “Operating Segment”*
- *PSAK 7 (revised 2015) “Related Party Disclosure”*
- *PSAK 15 (revised 2015) “Investment in associates and joint ventures”*
- *PSAK 16 (revised 2015) “Fixed asset”*
- *PSAK 19 (revised 2015) “Intangible asset”*
- *PSAK 22 (revised 2015) “Business combination”*
- *PSAK 24 (revised 2015) “Employee benefits”*
- *PSAK 25 (revised 2015) “Accounting policies, Changes in Accounting Estimates and Errors”*
- *PSAK 53 (revised 2015) “Share Based Payment”*
- *PSAK 65 (revised 2015) “Consolidated financial statements”*
- *PSAK 66 (revised 2015) “Joint arrangements”*
- *PSAK 67 (revised 2015) “Disclosures of interests in other entities”*
- *PSAK 68 (revised 2015) “Fair Value Measurement”*
- *ISAK 30 (revised 2015) “Collection”*
- *ISAK 31 (revised 2015) “Interpretation of PSAK 13 “Investing properties”*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Grup di mana Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Bagian Perusahaan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai "komponen ekuitas lainnya" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principle of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate assets and liabilities at the end of the reporting period and results of operations for the years then ended of the Group in which the Company has the ability to control the entities, both directly or indirectly.

Non-controlling interests in the total comprehensive income of subsidiaries is identified at its portion and presented as a part of total attributable comprehensive income in the consolidated statements of comprehensive income. Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries is identified at the date of business combination afterwards adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries and presented as a part of equity in the consolidated statements of financial position.

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated statements of comprehensive income from the date on which control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated statements of comprehensive income for the part of the year during which control existed.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements in all material respects have been consistently applied by the subsidiaries, unless otherwise stated.

All material transactions and balances between consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

Non-controling interest represents the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Group.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in profit or loss.

The Company's portion of equity transactions of subsidiaries is presented as "other equity component" under the equity section of the consolidated statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
   (b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   (c) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (e) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (f) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (g) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (h) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan pasca-kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   (i) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
   (j) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Related party transaction

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

(1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
   (a) has control or joint control over the reporting entity;
   (b) has significant influence over the reporting entity;or
   (c) is a member of the key management personel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity

(2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
   (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (e) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (f) Both entities are joint ventures of the same third party.
   (g) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (h) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of post-employment of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   (i) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
   (j) A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, deposito berjangka dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

h. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks, time deposits and short-term investments with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

Cash and cash equivalents are classified as loan and receivables. See Note 2h for the accounting policy of loan and receivables.

g. Trade Receivables and Other Receivables

Trade receivables and other receivables which are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". See note 2h for accounting policies of loans and receivables. Interest is recognized using the effective interest rate method, except for short-term receivables whereby the recognition is immaterial.

h. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and security deposits.

The Group classifies its financial assets as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

At initial recognition, loans and receivables are measured at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loan and receivables is included in the consolidated statements of comprehensive income and is reported as "Finance Income".

In case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Allowance for impairment losses of financial assets".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan amortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu liabilitas keuangan yang diperoleh, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila liabilitas keuangan yang diperoleh tidak diakui. Beban atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai bagian dari 'beban keuangan'.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat ditukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

(a) harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
(b) input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
(c) input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Liabilities

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, bank loan, consumer financing payable, andfinance lease payable.

The Group classifies its financial liabilities as financial liabilities carried at amortized cost.

Financial liabilities carried at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method. Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the recognition of financial liability acquired and they are incremental costs that would not have been incurred if the financial liability acquired has not been recognized. Expenses on financial liabilities carried at amortized cost are charged in the profit or loss and recorded as part of 'finance cost'.

Determination of Fair Value

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction.

SFAS No. 60 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

(a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);

(b) inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (level 2); and

(c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan penetapannya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

(a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
(b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Assets and Liabilities (continued)

Determination of Fair Value (continued)

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorised is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

(a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;

(b) other techniques, such as discounted cashflows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Derecognition

The Group derecognized the financial assets when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Group are recognized as assets or liabilities separately.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Penghasilan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

The Group derecognized the financial liabilities when the obligation specified in the contract is released or canceled or ceased.

In a transaction where the Group substantially has not or did not transfer all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Group derecognized those assets if the Group no longer has control over those assets. The rights and obligations arising from or still exist in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In a transfer which control over the assets is still owned, the Group continues to recognize the transferred assets in the amount of involvement that is sustainable, where the level of sustainability of the Group in the transferred assets amounted to as a changes in the value of the transferred assets.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are set-off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The accounting policy on impairment of financial assets carried at amortized cost is as follows:

At the date of consolidated statements of financial position, the Group evaluates whether there is objective evidence that financial asset or group of financial assets is impaired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karekteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

Financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of these assets (a "loss events"), and the loss event has an impact on the estimated future cash flows of financial assets or group of financial assets that can be reliably estimated.

The Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statements of consolidated comprehensive income.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experienced for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical losses experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on the historical losses experience is based and to remove the effects of conditions in the historical that do not currently exist.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Ketika piutang usaha dan piutang lain-lain tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang usaha dan piutang lain-lain yang tidak tertagih diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup dan mata uang penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

When trade receivables and other receivables are uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses of receivables. Such receivables are written-off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges related to trade receivables and other receivables are classified in "Allowance for Impairment Losses".

If, in a subsequent period, the amount of impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment losses was recognized, then the previously recognized impairment losses is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

i. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group applied SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Group considers the primary indicators and otherindicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Group's functional currency and the Group's presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange quoted at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Untuk tujuan konsolidasi, laporan posisi keuangan entitas anak yang menggunakan mata uang selain Rupiah dijabarkan berdasarkan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan dan hasil usahanya dijabarkan kedalam Rupiah dengan kurs rata-rata selama setahun. Selisih kurs yang dihasilkan diakui pada pendapatan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakumulasikan dalam ekuitas di dalam akun Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh) :

	2015	2014	
1 Poundsterling	20.451	19.370	*Poundsterling 1*
1 Euro	15.070	15.133	*Euro 1*
1 Dolar Amerika Serikat	13.795	12.440	*United States of American Dollar 1*
1 Dolar Australia	10.064	10.218	*Australian Dollar 1*
1 Dolar Singapura	9.751	9.628	*Singapore Dollar 1*
1 Dolar Selandia Baru	9.442	9.762	*New Zealand Dollar 1*
1 Dolar Hongkong	1.780	1.604	*Hongkong Dollar 1*
1 Yen	114	104	*Yen 1*

j. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan basis metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir periode.

k. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2011), “Aset Tetap”.

Grup menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

For the purpose of consolidation, the statement of financial position of subsidiaries reporting in a currencies other than Rupiah are translated using the rates of exchange prevailing at the end of the reporting period and the results of operation are translated into Rupiah at the average exchange rates for the financial year. The resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income in the consolidated statements of comprehensive income and accumulated in equity under the Difference in Foreign Currency Translation of Financial Statements of Subsidiaries account.

The exchange rates used against the Rupiah are asfollows (amounts in full Rupiah) :

j. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business less the costs of completion and selling expenses.

Allowance for impairment losses of inventories is made based on a review of the condition of the inventories at each end of period.

k. Fixed Assets

The Group adopted SFAS No. 16 (Revised 2011) "Property, Plant and Equipment".

The Group uses the cost model for its fixed assets measurement.

Fixed assets are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment loss, if any.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun / *Years*	
Bangunan dan prasarana	10 – 20	*Buildings and infrastructure*
Mesin	4 – 15	*Machineries*
Peralatan pabrik	5 – 16	*Plant equipments*
Kendaraan	4 – 8	*Vehicles*
Peralatan dan perabot kantor	3 – 5	*Office furnitures and fixtures*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

The initial cost of fixed assets consists of its purchase consideration, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to consolidated statements of comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Fixed assets, except for land, are depreciated on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Properti Investasi

Grup menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".

Properti investasi merupakan bangunan yang dikuasai Grup untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi.

Grup menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi tersebut.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi selama 20 (dua puluh) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

m. Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Investment Property

The Group applied SFAS No. 13 (Revised 2011), "Investment Property".

Investment property represents building which is held by the Group to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for usein the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property is initially measured at cost, including transaction costs.

The Group uses the cost model for its investment property measurement.

Investment property is stated at cost, including transaction cost, less accumulated depreciation and any impairment loss, if any. The carrying amount includes the cost of replacement of an existing investment property in the year such costs are incurred, if the recognition criteria are met, and does not include the cost of daily use of the investment property.

Depreciation of buildings is computed using the straight-line basis over the estimated useful lives of investment property for 20 (twenty) years.

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when it is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the period of retirement or disposal.

m. Lease

The Group adopted PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases".

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Lease that transfers substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item is classified as finance lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Perlakuan akuntansi untuk *Lessee*

Dalam sewa pembiayaan, dari sudut pandang Grup sebagai lessee, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan, atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset sewaan yang dimiliki oleh Grup dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Perlakuan akuntansi sebagai *Lessor*

Dalam sewa operasi, dari sudut pandang Grup sebagai lessor, sewa dimana Perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Accounting treatment as a Lessee

Under a finance lease, from the perspective of the Group as a lessee, the Group recognizes an asset and liability in the consolidated statement of financial position at the commencement of the lease term at an amount equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and the reduction of the outstanding liability. The finance costs are allocated to each period during the lease term so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance costs are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Leased asset held by the Group under finance lease is depreciated consistently using the same method used with that for depreciable assets that are directly owned, or is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions resulting from a finance lease, is deferred and amortized over the lease term.

Accounting treatment as a Lessor

Under an operating lease, from the perspective of the Group as a lessor, leases where the Company or its subsidiaries retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized in the consolidated statement of comprehensive income over the lease term on the same basis as rental income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Hak Atas Tanah

Grup menerapkan ISAK No. 25 (Revisi 2011), "Hak Atas Tanah". Sesuai dengan ISAK No. 25, tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

o. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Grup menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Grup membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Landrights

The Group adopted IFAS No. 25 (Revised 2011) "Landrights". In accordance with IFAS No. 25, land, including the legal costs incurred at initial acqusition of landrights, is stated at cost and is not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial period of each expenses using the straight-line method.

p. Impairment of Non-Financial Assets (excluding inventory and deferred tax assets)

The Group assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in consolidated statement of comprehensive income.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan) (lanjutan)

Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikkan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

q. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diukur:

- Pendapatan dari penjualan barang dagang lokal diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati.
- Pendapatan dari penjualan barang dagang konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di *counter* penjualan.
- Pendapatan dari penjualan ekspor diakui saat barang di kapalkan *(FOB Shipping points).*
- Jasa sewa diakui sesuai dengan masa sewa (dengan metode garis lurus) sebagaimana disebutkan di dalam kontrak sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of Non-Financial Assets (excluding inventory and deferred tax assets) (continued)

A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in consolidated statements of comprehensive income.

q. Loans

Loans are funds received from banks or other parties with the obligation to repay the loan in accordance with the terms of the loan agreement.

Loans are classified as financial liabilities carried at amortized cost. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of loan are deducted from the amount of loan received. See Note 2h for the accounting policy for financial liabilities carried at amortized cost.

r. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

- *Revenues from local sales of goods are recognized upon delivery of the goods to customers in accordance with the term of sale.*
- *Revenues from consignment sales of goods are recognized when consignment sales occur at the sales counter.*
- *Revenues from export sales are recognized upon shipment of goods (FOB Shipping Point).*
- *Rental services is recognized in accordance with the lease term (on a straight-line method) as set forth in the rental contract.*

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Grup untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 46 (Revisi 2010) juga mensyaratkan Grup mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP"), jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk item yang diakui secara langsung di ekuitas, beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan perpajakan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kompensasi kerugian fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa yang akan datang cukup besar (*probable*).

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income Tax

The Group adopted SFAS No. 46 (Revised 2010) "Income Taxes". This SFAS requires the Group to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the consolidated financial statements

SFAS No. 46 (Revised 2010) also requires the Group to present additional tax of prior year through a tax assessment letter ("SKP"), if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

Tax expense comprises current tax and deferred tax expense. Tax expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income except to items recognized directly in equity, the tax expense associated with that item are recognized in shareholders' equity.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted at the consolidated statements of financial position date.

The Group adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforward, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited to the current year's consolidated statements of comprehensive income, except for deferred tax which is charged or credited directly to equity.

Amendments to tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002 yang efektif pada tanggal 1 Mei 2002, penghasilan dari sewa bangunan dan/atau lahan dikenakan pajak penghasilan final sebesar 10% dari pendapatan sewa.

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Perbedaan antara pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah pajak final yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Sebagai penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

t. Cadangan imbalan pasca-kerja

Grup menyediakan imbalan pasca kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003.

Liabilitas neto Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan cadangan imbalan pasca kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali cadangan imbalan pasca kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are presented in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Based on Goverment Regulation No. 5 dated March 23, 2002 effective May 1, 2002, income from building lease and/or land lease are subjected to final income tax of 10% from lease income.

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statements of comprehensiveincome is recognized as prepaid tax or tax payable. As the income is subjected to final income tax, the differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities according to the consolidated financial statements and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

t. Allowance for post - employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits to their employees in accordance with Indonesian Labour Law No. 13/2003.

The Group' net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the allowance for post - employment benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The allowance for post - employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of allowance for post - employment benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Cadangan Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur cadangan imbalan pasca kerja selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian cadangan imbalan pasca kerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

u. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas - entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Allowance for Post-employment Benefit (continued)

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Group determines the net interest expense (income) on the net allowance for post-employment benefit (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the allowance for post-employment benefit at the beginning of the annual period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of allowance for post-employment benefit when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of allowance for post-employment benefit being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Group in connection with the settlement.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

u. Business Combination of Common Control Entities

Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata terhitung jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Informasi Segmen

Grup mengidentifikasikan segmen operasi berdasarkan pelaporan internal yang dikaji secara regular oleh pengambil keputusan operasional dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi Grup.

Usaha Grup dikelompokkan menjadi dua kelompok usaha utama: penjualan eceran (retail) dan garmen. Informasi keuangan mengenai segmen operasi disajikan pada Catatan 31.

x. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Business Combination of Common Control Entities (continued)

Regarding transaction of business combination under common control do not changes economic ownership substance the business combination recognized at carrying value based on the pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of common control entities is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

v. Earnings per Share

Earning per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Dilluted earning per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Reporting

The Group identifies its operating segments on the basis of internal reports that are regularly reviewed by the Group's chief operating decision maker in order to allocate resources to the segment and assess its performance.

The Group's businesses are grouped into two major operating businesses: retail and garment. Financial information on operating segments is presented in Note 31.

x. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as deduction of additional paid-in capital and are not amortized.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari barang yang dijual dan jasa yang diberikan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti dijelaskan pada Catatan 2h dan 32.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Grup's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments in the Application of Accounting Policies

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and expenses derived from goods sold and service rendered.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group"s accounting policies as described in Note 2h and 32.

Estimated Sources of Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Group based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Grup melakukan penelahaan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Jumlah tercatat aset tetap Grup pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.

Jumlah tercatat properti investasi Grup pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di dalam Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

Cadangan Imbalan Pasca Kerja

Penentuan cadangan imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2t atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat cadangan imbalan pasca kerja Grup diungkapkan pada Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2h.

Kondisi spesifik *counterparty* penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Useful Lives of Fixed Assets and Investment Property

The Group reviews periodically the estimated useful lives of property, plant and equipments and invesment property based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

The carrying amount of the Group's fixed asset at the consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 9 to the consolidated financial statements.

The carrying amount of the Group's investment property at the consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

Allowance for Post-employment Benefit

The determination of the Group's post-employment benefit and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2t to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual experience or significant changes in the Group assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and employee benefits expense. The carrying amount of the Group's allowance for post-employment benefit is disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements.

Impairment of Financial Assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2h.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty*. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh manajemen.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan cadangan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2h untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Group uses the valuation techniques as described in Note 2h for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 12.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk 5 (lima) tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa maupun maupun perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset non-keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Income tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 12.

Impairment of non-financial assets

An impairments exists when the carrying value of an asset or cash generating unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm"s length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next 5 (five) years and do not include restructuring activities that the Group has not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset"s performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash in flows and the growth rate used for extrapolation purposes.

As of December 31, 2015 and 2014, the management believes that there was no event nor changes in circumstances that may indicates any impairment of non-financial assets.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut: / *The details of cash and cash equivalents are as follows:*

	2015	2014	
Kas			***Cash on hand***
Rupiah	247.065.840	238.693.385	*Rupiah*
Dolar Singapura	9.805.602	10.394.943	*Singapore Dollar*
Sub-jumlah	256.871.442	249.088.328	*Sub-total*
Bank			***Cash in Banks***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.865.826.267	3.208.356.726	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Permata Tbk	1.134.777.287	800.192.770	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	750.995.488	1.335.583.522	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Resona Perdania	632.169.577	1.056.132.208	*PT Bank Resona Perdania*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	519.995.132	2.218.787.930	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	447.431.312	147.567.656	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	434.669.436	227.530.101	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	283.003.145	107.144.745	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	142.279.648	-	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd*
PT Bank UOB Indonesia	111.180.694	71.213.084	*PT Bank UOB Indonesia*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
PT Bank OCBC NISP Tbk	19.797.411.425	2.370.124.337	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Resona Perdania	9.172.925.104	14.528.151.405	*PT Bank Resona Perdania*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	287.468.446	285.947.406	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Dolar Australia			***Australian Dollar***
PT Bank OCBC NISP Tbk	12.380.390.696	7.190.997.412	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Euro			***Euro***
PT Bank OCBC NISP Tbk	11.225.555	75.463.867	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Dolar Singapura			***Singapore Dollar***
United Overseas Bank Limited Co., domisili Singapura	7.492.386.611	6.803.927.899	*United Overseas Bank Limited Co., Singapore domiciled*
OCBC Bank, domisili Singapura	-	10.157.035	*OCBC Bank, Singapore domiciled*
Sub-jumlah	57.464.135.823	40.437.278.103	*Sub-total*
Setara Kas			***Cash Equivalents***
Deposito berjangka			***Time deposits***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Sinarmas Tbk	4.000.000.000	1.700.000.000	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	2.200.000.000	4.586.342.551	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	230.000.000	59.945.786	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Dolar Singapura			***Singapore Dollar***
United Overseas Bank Limited Co., cabang Singapura	1.511.434.450	1.460.427.050	*United Overseas Bank Limited Co., Singapore branch*
Sub-jumlah	7.941.434.450	7.806.715.387	*Sub-total*
Jumlah	**65.662.441.715**	**48.493.081.818**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh penempatan kas dan setara kas adalah pada bank pihak ketiga.

As of December 31, 2015 and 2014, all the cash and cash equivalent are placed in third party banks.

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Detail of cash and cash equivalents by currency are as follows:

	2015	2014	
Dolar AS	2.120.899	1.381.368	*US Dollar*
Dolar Australia	1.230.146	703.742	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	923.356	879.305	*Singapore Dollar*
Euro	745	4.987	*Euro*

Kisaran suku bunga dari deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

The range of interests earned from the above time deposits are as follows:

	2015	2014	
Rupiah	6% - 8,75%	6% - 8,75%	*Rupiah*
Dolar Singapura	5%	5%	*Singapore Dollar*

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

Rincian piutang usaha berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables by nature of relationship are as follows:

	2015	2014	
Pihak ketiga	127.873.007.148	134.041.594.829	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 30)	3.524.345.612	1.975.934.853	*Related parties (Note 30)*
Jumlah	**131.397.352.760**	**136.017.529.682**	***Total***

Rincian saldo piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables by currency are as follows:

	2015	2014	
Piutang usaha			***Trade receivables***
Dolar AS	85.362.013.556	95.696.508.783	*US Dollar*
Rupiah	19.697.002.029	15.446.047.184	*Rupiah*
Dolar Australia	17.606.276.225	19.338.825.437	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	8.594.767.523	5.526.223.734	*Singapore Dollar*
Dolar Selandia Baru	137.293.427	9.924.544	*New Zealand Dollar*
Jumlah	**131.397.352.760**	**136.017.529.682**	***Total***

Pengelompokan piutang usaha menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The classification of trade receivables based on days overdue are as follows:

	2015	2014	
Belum jatuh tempo	65.829.399.205	79.719.339.306	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	25.715.224.025	36.330.288.868	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	11.590.445.738	10.532.686.058	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	10.082.950.382	5.944.790.938	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	18.179.333.410	3.490.424.512	*Over 90 days*
Jumlah	**131.397.352.760**	**136.017.529.682**	***Total***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha.

Based on a review of the status of the individual receivable accounts as of December 31, 2015 and 2014, the management of the Group believes that these receivables will be fully collected, and therefore an allowance for impairment losses of trade receivables was not considered necessary.

Piutang usaha milik Grup sebesar Rp 8.000.000.000 dan $AS 750.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 11).

Group's trade receivables amounting to Rp 8,000,000,000 and US$ 750,000 were pledged as collateral for bank loan (Note 11).

6. PERSEDIAAN / *6. INVENTORIES*

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

The details of inventories are as follows:

	2015	2014	
Persediaan barang jadi	90.217.329.501	92.182.308.800	*Finished goods*
Bahan baku	41.942.879.448	31.224.635.392	*Raw material*
Bahan pembantu	37.638.154.226	26.785.125.537	*Supplies*
Persediaan dalam proses	23.819.759.816	16.042.236.961	*Work-in-process*
Suku cadang	1.147.451.516	1.696.058.855	*Spareparts*
Jumlah	194.765.574.507	167.930.365.545	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(210.734.273)	(210.734.273)	*Allowance for impairment loss of inventories*
Jumlah - Bersih	**194.554.840.234**	**167.719.631.272**	***Total - Net***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for impairment losses of inventories is as follows:

	2015	2014	
Saldo awal	210.734.273	189.105.422	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	-	21.628.851	*Addition during the year*
Saldo akhir	**210.734.273**	**210.734.273**	***Ending balance***

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat dari penurunan nilai tersebut.

The management of the Group believes that the allowance for impairment losses of inventories was sufficient to cover possible losses that might arising from such impairment.

Persediaan milik Grup sebesar Rp 46.000.000.000 dan $AS 750.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 11).

The Group's inventories amounting to Rp 46,000,000,000 and US$ 75,000, were pledged as collateral for bank loan (Note 11).

Persediaan telah diasuransikan dengan suatu paket polis tertentu dengan rincian nilai pertanggungan berdasarkan mata uang masing-masing sebagai berikut:

Inventories were covered by insurance under blanket policies with detail of sum insured by currency as follows:

	2015	2014	
Rupiah	67.727.672.158	67.727.672.158	*Rupiah*
Dolar AS	3.690.208	3.690.208	*US Dollar*
Dolar Australia	2.285.513	2.285.513	*Australian Dollar*
Poundsterling	567.939	567.939	*Poundsterling*
Euro	46.005	46.005	*Euro*
Dolar Hongkong	8.026	8.026	*Hongkong Dollar*

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

The Management of the Group believes that the total sum insured was sufficient to cover the possible loss that may arise.

7. UANG MUKA / *ADVANCES*

Uang muka pemasok – pihak ketiga merupakan uang muka yang disetorkan kepada pemasok terkait dengan pembelian persedian.

Advances of supplier – third parties represents advances paid to supplier with respect to the purchase of inventories.

Rincian uang muka adalah sebagai berikut:

Detail of advances are as follows:

	2015	2014	
Pemasok – pihak ketiga	14.696.757.156	12.188.565.988	*Supplier – third parties*
Pameran	695.896.848	298.068.955	*Exhibitions*
Jumlah	**15.392.654.004**	**12.486.634.943**	***Total***

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *PREPAID EXPENSES*

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

The details of prepaid expenses are as follows:

	2015	2014	
Sewa gerai	7.807.500.062	7.784.789.809	*Counter lease*
Asuransi	815.100.300	545.095.211	*Insurances*
Lain-lain	842.832.254	451.480.313	*Other*
Jumlah	**9.465.432.616**	**8.781.365.333**	***Total***

9. ASET TETAP / *FIXED ASSETS*

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The details and movements of fixed assets are as follows:

	2015						
	Saldo awal / *Beginning balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Reklasifikasi / *Reclassification***	**Selisih penjabaran laporan keuangan / *Differences in foreign currency translation of financial statements***	**Saldo akhir / *Ending balance***	
Biaya Perolehan							***Acquisition Costs***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	10.382.751.737	-	-	-	-	10.382.751.737	*Land*
Bangunan dan prasarana	57.906.813.315	1.864.945.800	686.275.380	-	26.874.170	59.112.357.905	*Buildings and infrastructure*
Mesin	96.142.259.160	14.527.492.292	9.818.766.096	-	2.239.536	100.853.224.892	*Machineries*
Peralatan pabrik	5.577.752.023	1.216.424.091	-	-	-	6.794.176.114	*Plant equipments*
Kendaraan	7.175.568.947	474.000.000	342.650.000	-	23.582.623	7.330.501.570	*Vehicles*
Peralatan dan perabot kantor	28.330.090.777	5.510.273.854	133.571.524	-	31.931.570	33.738.724.677	*Office furnitures and fixtures*
Sub-jumlah	205.515.235.959	23.593.136.037	10.981.263.000	-	84.627.899	218.211.736.895	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	-	2.413.197.400	-	-	-	2.413.197.400	*Assets in progress*
Sewa pembiayaan							*Finance lease*
Mesin	15.012.143.057	9.472.515.723	-	-	-	24.484.658.780	*Machineries*
Jumlah	**220.527.379.016**	**35.478.849.160**	**10.981.263.000**	**-**	**84.627.899**	**245.109.593.075**	***Total***

9. ASET TETAP (lanjutan) / *9. FIXED ASSETS (continued)*

2015 (lanjutan / *continued*)

	Saldo awal / *Beginning balance*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Reklasifikasi / *Reclasification*	Selisih penjabaran laporan keuangan / *Differences in foreign currency translation of financial statements*	Saldo akhir / *Ending balance*	
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pemilik langsung							*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	23.615.780.809	3.100.985.143	685.380.146	-	22.296.144	26.053.681.950	*Buildings and infrastructure*
Mesin	60.701.446.656	7.076.069.580	978.316.503	-	1.852.991	66.801.052.724	*Machineries*
Peralatan pabrik	3.408.827.399	726.784.454	-	-	-	4.135.611.853	*Plant equipments*
Kendaraan	2.834.074.734	1.174.725.870	342.650.000	-	16.304.091	3.682.454.695	*Vehicles*
Peralatan dan perabot kantor	13.827.239.252	5.774.178.051	85.549.972	-	18.781.513	19.534.648.844	*Office furnitures and fixtures*
Sub-jumlah	104.387.368.850	17.852.743.098	2.091.896.621	-	59.234.739	120.207.450.066	*Sub-total*
Sewa pembiayaan							*Finance lease*
Mesin	855.022.572	2.516.195.220	-	-	-	3.371.217.792	*Machineries*
Jumlah	**105.242.391.422**	**20.368.938.318**	**2.091.896.621**	**-**	**59.234.739**	**123.578.667.858**	***Total***
Nilai Buku	**115.284.987.594**					**121.530.925.217**	***Book Value***

2014

	Saldo awal / *Beginning balance*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Reklasifikasi / *Reclasification*	Selisih penjabaran laporan keuangan / *Differences in foreign currency translation of financial statements*	Saldo akhir / *Ending balance*	
Biaya Perolehan							***Acquisition Costs***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	10.382.751.737	-	-	-	-	10.382.751.737	*Land*
Bangunan dan prasarana	47.443.676.669	10.492.376.106	-	(14.750.000)	(14.489.460)	57.906.813.315	*Buildings and infrastructure*
Mesin	87.605.872.886	14.739.107.685	12.179.445.439	5.978.123.978	(1.399.950)	96.142.259.160	*Machineries*
Peralatan pabrik	4.896.670.775	804.410.474	-	(123.329.226)	-	5.577.752.023	*Plant equipments*
Kendaraan	5.982.824.588	2.290.068.547	1.205.900.000	123.329.226	(14.753.414)	7.175.568.947	*Vehicles*
Peralatan dan perabot kantor	21.739.011.898	6.619.197.552	13.096.909	-	(15.021.764)	28.330.090.777	*Office furnitures and fixtures*
Sub-jumlah	178.050.808.553	34.945.160.364	13.398.442.348	5.963.373.978	(45.664.588)	205.515.235.959	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	5.065.349.418	898.024.560	-	(5.963.373.978)	-	-	*Assets in progress*
Sewa pembiayaan							*Finance lease*
Mesin	2.281.716.000	12.730.427.057	-	-	-	15.012.143.057	*Machineries*
Jumlah	**185.397.873.971**	**48.573.611.981**	**13.398.442.348**	**-**	**(45.664.588)**	**220.527.379.016**	***Total***
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	20.780.421.973	2.849.848.294	-	-	(14.489.458)	23.615.780.809	*Buildings and infrastructure*
Mesin	55.313.366.583	6.970.305.113	1.581.236.542	-	(988.498)	60.701.446.656	*Machineries*
Peralatan pabrik	2.956.268.527	452.558.872	-		-	3.408.827.399	*Plant equipments*
Kendaraan	2.956.545.672	1.089.836.971	1.205.900.000	-	(6.407.909)	2.834.074.734	*Vehicles*
Peralatan dan perabot kantor	9.182.155.456	4.668.113.994	13.096.909	-	(9.933.289)	13.827.239.252	*Office furnitures and fixtures*
Sub-jumlah	91.188.758.211	16.030.663.244	2.800.233.451		(31.819.154)	104.387.368.850	*Sub-total*
Sewa pembiayaan							*Finance lease*
Mesin	118.839.376	736.183.196	-	-	-	855.022.572	*Machineries*
Jumlah	**91.307.597.587**	**16.766.846.440**	**2.800.233.451**	**-**	**(31.819.154)**	**105.242.391.422**	***Total***
Nilai Buku	**94.090.276.384**					**115.284.987.594**	***Book Value***

9. ASET TETAP (lanjutan) / *9. FIXED ASSETS (continued)*

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses of fixed assets were allocated to the followings:

	2015	2014	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	11.874.940.436	12.826.636.400	*Cost of sales (Note 25)*
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 26)	4.832.364.139	689.054.210	*Selling and marketing expenses (Note 26)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	3.661.633.743	3.251.155.830	*General and administrative expenses (Note 27)*
Jumlah	**20.368.938.318**	**16.766.846.440**	***Total***

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 mencakup penjualan aset tetap dengan rincian keuntungan yang diperoleh sebagai berikut:

Deductions of fixed assets for the years ended December 31, 2015 and 2014 comprise sales of fixed assets with details of resulting gain on sales as follows:

	2015	2014	
Hasil penjualan	9.691.879.359	13.476.375.056	*Proceeds from sales*
Jumlah tercatat	8.889.366.379	10.598.208.897	*Carrying amount*
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap	802.512.980	2.878.166.159	*Net gain on sale of fixed assets*
Keuntungan atas transaksi jual dan sewa kembali yang ditangguhkan	(632.066.130)	(2.109.073.786)	*Deferred gain on sale-and-lease back transaction*
Amortisasi atas keuntungan yang ditangguhkan pada tahun berjalan	932.364.432	384.109.294	*Amortization of the deferred gain on sale at current year*
Jumlah	**1.102.811.282**	**1.153.201.667**	***Total***

Pengurangan masing-masing sebesar Rp 8.840.449.593 dan Rp 10.597.600.415 pada tahun 2015 dan 2014 merupakan transaksi jual dan sewa kembali yang dilakukan dengan PT Bumiputera - BOT Finance (Catatan 18).

Deductions amounting to Rp 8,840,449,593 and Rp 10,597,600,415 in 2015 and 2014 were arising from sale and lease back transaction entered into with PT Bumiputera - BOT Finance (Note 18).

Keuntungan atas transaksi jual dan sewa kembali mesin tersebut akan ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa dan disajikan sebagai bagian dari utang lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Gain on the sale and lease back transaction is deferred and amortized over the lease term and presented as part of other payable in the consolidated statements of financial position.

Pada tahun 2015 dan 2014, penambahan aset tetap masing-masing sebesar Rp 9.472.515.723 dan Rp 12.730.427.057 merupakan penambahan melalui utang sewa pembiayaan.

On 2015 and 2014, addition of fixed assets amounting to Rp 9,472,515,723 and Rp 12,730,427,057, respectively, are represent from finance lease payable.

Pada tahun 2015, penambahan aset tetap sebesar Rp 206.478.356 merupakan penambahan melalui utang pembiayaan konsumen.

On 2015, addition of fixed assets amounting to Rp 206,478,356 is represent from consumer lease payable.

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Detail of construction in progress as of December 31, 2015 are as follows:

	Persentase Penyelesaian / *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya / *Accumulated Cost*	Estimasi Penyelesaian / *Estimated completion*	
Sarana pendukung pabrik	60%	2.413.197.400	Agustus / *August 2016*	*Plant infrastructure*

9. ASET TETAP (lanjutan)

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir sampai dengan tahun 2033. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi bukti kepemilikan yang sah.

Aset tetap milik Grup telah diasuransikan dengan suatu paket polis tertentu dengan rincian nilai pertanggungan berdasarkan mata uang masing-masing sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS (continued)

The Group owns several plots of land under "Hak Guna Bangunan" title ("Right on Building-Usage" or "HGB") which will expire in 2033. The management of the Group believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Groups' fixed assets were covered by insurance under blanket policies with detail of sum insured by currency as follows:

	2015	2014	
Rupiah	117.871.937.786	117.871.937.786	*Rupiah*
Dolar AS	4.136.115	4.136.115	*US Dollar*

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

The Management of the Group believes that the total sum insured was sufficient to cover the possible loss that may arise.

Aset tetap milik Grup dengan jumlah tercatat sebesar Rp 93.495.948.968 pada tanggal 31 Desember 2015 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 11 dan 15).

The Group's fixed assets with carrying amount of Rp 93,495,948,968 as of December 31, 2015 were pledged as collateral for bank loan (Notes 11 and 15).

Aset tetap milik Grup dengan jumlah tercatat sebesar Rp 2.929.132.030 dan Rp 7.565.728.414 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 16).

The Group's fixed assets with carrying amount of Rp 2,929,132,030 and Rp 7,565,728,414 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, were pledged as collateral for consumer financing payable (Noted 16).

Aset tetap milik Grup dengan jumlah tercatat sebesar Rp 24.484.658.780 dan Rp 15.012.143.057 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 18).

The Group's fixed assets with carrying amount of Rp 24,484,658,780 and Rp 15,012,143,057 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, were pledged as collateral for finance lease payable (Noted 18)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

The Management of the Group believes that there was no condition nor event that indicates impairment in the carrying amount of its fixed assets, and therefore an allowance for impairment losses of fixed assets was not considered necessary.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatatnya.

The Management of the Group believes that there was no significant difference between the fair value and the carrying amount of fixed assets.

10. PROPERTI INVESTASI

Rincian dan mutasi properti investasi adalah sebagai berikut:

10. INVESTMENT PROPERTY

The details and movements of investment property are as follows:

	2015				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Penambahan / *Addition*	Pengurangan / *Deduction*	Saldo akhir / *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Acquisition costs***
Tanah	3.408.100.000	-	-	3.408.100.000	*Land*
Bangunan	2.591.900.000	-	-	2.591.900.000	*Buildings*
Apartemen	682.985.358	-	-	682.985.358	*Apartement*
Jumlah	6.682.985.358	-	-	6.682.985.358	*Total*

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan) / *10. INVESTMENT PROPERTY (continued)*

	2015 (lanjutan / *continued*)				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penambahan / *Addition***	**Pengurangan / *Deduction***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	1.025.960.417	129.595.000	-	1.155.555.417	*Buildings*
Apartemen	325.958.818	34.149.268	-	360.108.086	*Apartement*
Jumlah	1.351.919.235	163.744.268	-	1.515.663.503	*Total*
Nilai Buku	**5.331.066.123**			**5.167.321.855**	***Book Value***

	2014				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penambahan / *Addition***	**Pengurangan / *Deduction***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Acquisition costs***
Tanah	3.408.100.000	-	-	3.408.100.000	*Land*
Bangunan	2.591.900.000	-	-	2.591.900.000	*Buildings*
Apartemen	682.985.358	-	-	682.985.358	*Apartement*
Jumlah	6.682.985.358	-	-	6.682.985.358	*Total*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	896.365.417	129.595.000	-	1.025.960.417	*Buildings*
Apartemen	291.809.550	34.149.268	-	325.958.818	*Apartement*
Jumlah	1.188.174.967	163.744.268	-	1.351.919.235	*Total*
Nilai Buku	**5.494.810.391**			**5.331.066.123**	***Book Value***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, beban penyusutan properti investasi masing-masing sebesar Rp 163.744.268 dibebankan pada penghasilan (beban) lain-lain.

Depreciation of investment property for the years ended December 31, 2015 and 2014 which entirely charged to other income (expenses) amounted to Rp 163,744,268, respectively.

Jumlah keseluruhan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 22.083.000.000. Nilai wajar tersebut dihitung oleh KJPP Felix Sutandar dan Rekan, penilai independen, dalam laporannya bertanggal 7 April 2015.

The total fair value of investment property as of 31 December 2015 was amounting Rp 22,083,000,000. The fair value was calculated by KJPP Felix Sutandar dan Rekan, an independent appraiser, in its reports dated April 7, 2015.

Properti investasi milik Grup telah diasuransikan dengan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 20.000.000.000. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

The Groups' investment property were covered by insurance under blanket policies with a total sum insured amounting to Rp 20,000,000,000. The Management of the Group believes that the total sum insured was sufficient to cover the possible loss that may arise.

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat properti investasi, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk properti investasi.

Properti investasi milik TMS, entitas anak, dengan nilai tercatat sebesar Rp 4.844.444.583 dan Rp 4.974.039.583 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek (Catatan 11).

10. INVESTMENT PROPERTY (continued)

The Management of the Group believes that there was no condition nor event that indicates impairment in the carrying amount of its investment properties, and therefore an allowance for impairment losses of investment properties was not considered necessary.

Investment properties of TMS, a Subsidiary, with carrying amount of Rp 4,844,444,583 and Rp 4,974,039,583 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, were pledged as collateral for short-term bank loan (Note 11).

11. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Rincian pinjaman bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

11. SHORT-TERM BANK LOAN

The details of short-term bank loan are as follows:

Kreditor / *Creditor*	Suku Bunga / *Interest Rate*	Jatuh Tempo / *Maturity*	Batas maksimum Kredit / *Maximum credit Limit*	Jumlah / *Amount* 2015	Jumlah / *Amount* 2014
Perusahaan / *The Company*					
Rupiah					
PT Bank UOB Indonesia	12,25%	2015	Rp 18.800.000.000	17.800.000.000	17.800.000.000
The Hongkong and Shanghai Bank Co. Ltd	12,25%	2015	Rp 30.000.000.000	10.927.787.184	-
Sub-jumlah / *Sub-total*				28.727.787.184	17.800.000.000
Entitas anak / *Subsidiaries*					
Dolar AS / *US Dollar*					
PT Bank Resona Perdania	COLF+2%-2,75%	2015	AS$/*US$* 4.500.000	33.764.469.287	39.473.008.216
PT Bank OCBC NISP Tbk	6%	2015	AS$/US$ 12.200.000	36.480.655.811	46.119.954.458
United Overseas Bank Co.	6%	2015	AS$/*US$* 1.184.000	900.161.602	622.858.004
Sub-jumlah / *Sub-total*				71.145.286.700	86.215.820.678
Jumlah / Total				**99.873.073.884**	**104.015.820.678**

Fasilitas pinjaman di atas dijamin antara lain dengan:

a. Tanah dan bangunan seluas 8.453 m^2 dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No. 157 atas nama TMS, entitas anak, yang terletak di Desa Sayati, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung (Catatan 9).

b. Tanah dan bangunan seluas 14.117 m^2 dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No. 15 atas nama TGM, entitas anak, yang terletak di Desa Cilampeni, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung (Catatan 9).

c. Tanah dan bangunan pabrik dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No.16 dan 38 atas nama TSC, entitas anak, yang terletak di Kopo, Soreang Kabupaten Bandung (Catatan 9).

The above loan facilities are secured by, among others:

a. Land and building with an area of 8,453 m^2 under Certificate of Building Rights Title (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 157 on behalf of TMS, a subsidiary, located at Sayati Village, Sub-district of Soreang, District of Bandung (Note 9).

b. Land and buliding with an area of 14,117 m^2 under Certificate of Building Rights Title (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 15 on behalf TGM, a subsidiary, located at Cilampeni Village, Sub-district of Soreang, District of Bandung (Note 9).

c. Land and factory building under Certificates of Building Rights Title (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 16 and 38 on behalf of TSC, a subsidiary, located at Kopo Soreang, District of Bandung (Note 9).

11. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

d. Tanah dan bangunan seluas 125 m^2 dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No. 670/Selapanjang Jaya atas nama Perusahaan yang terletak di Kecamatan Neglasari, Kabupaten Tangerang (Catatan 9).

e. Tanah dan bangunan seluas 620 m^2 dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No. 641/Selapanjang Jaya atas nama Perusahaan yang terletak di Kecamatan Neglasari, Kabupaten Tangerang (Catatan 9).

f. Jaminan perusahaan dari PT Trisula Insan Tiara, pemegang saham Perusahaan (Catatan 30).
g. Piutang usaha - pihak ketiga milik Grup masing-masing senilai Rp 8.000.000.000 dan $AS750.000.
h. Persediaan milik Grup masing-masing senilai Rp 46.000.000.000 dan $AS 750.000.
i. Mesin-mesin garmen milik entitas anak senilai Rp 23.964.000.000.
j. Persediaan milik Perusahaan dengan nilai $AS 1.550.000

Pembatasan dan kewajiban

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Grup, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Grup, yang pada umumnya meliputi:
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari bank lain dan/atau menjaminkan aset
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain di luar transaksi normal usaha
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan ataupun penyertaan modal
- Merubah Anggaran Dasar Perusahaan
- Merubah sifat dan kegiatan usaha
- Membubarkan Perusahaan dan/atau mengajukan permohonan kepailitan dan/atau penundaan pembayaran kepada Pengadilan Niaga
- Mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan/atau kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain
- Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung (*corporate guarantor*) yang baru kepada pihak lain.

11. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

d. Land and building with an area of 125 m^2 under Certificate of Building Rights Title (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 670/Selapanjang Jaya on behalf of the Company located at Sub-district of Neglasari, District of Tangerang (Note 9).
e. Land and building with an area of 620 m^2 under Certificate of Building Rights Title (Sertifikat Hak Guna Bangunan/ SHGB) No. 641/Selapanjang Jaya on behalf of the Company located at Sub-district of Neglasari, District of Tangerang (Note 9).
f. Corporate guarantee from PT Trisula Insan Tiara, a shareholder of the Company (Note 30).
g. Trade receivables – third parties of the Group worth Rp 8,000,000,000 and US$ 750,000, respectively.
h. Inventories of the Group worth Rp 46,000,000,000 and US$ 750,000, respectively.
i. Garment machineries of the subsidiary worth Rp 23,964,000,000.
j. Inventories with amounting US$ 1,550,000

Covenants and obligations

On loans received by the Group, the creditors generally entails restrictions and certain obligation that should be met by the Group, which generally include the followings:

- *Obtained new credit facility from other bank and/or pledge asset as collateral*
- *Provide loan to other party beyond the normal business course*
- *Carry out a merger, consolidation, acquisition, or share participation*
- *Amend the articles of association of the Company*
- *Change the nature and scope of business*
- *Liquidate the Company and/or file for bankruptcy and/or delay payments to the commercial court*
- *Transfer a part of or the entire rights and/or obligations of the Company under credit agreement entered into with other party*
- *Committing as new corporate guarantor/underwriter to other party*

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2015	2014	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan final	-	2.640.416	*Final income tax*
Pajak pertambahan nilai	7.098.429.596	8.423.926.300	*Value added tax*
Jumlah	**7.098.429.596**	**8.426.566.716**	***Total***

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / *12. TAXATION (continued)*

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

	2015	2014	
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4 (2)	151.386.638	235.260.004	*Article 4 (2)*
Pasal 21	187.523.059	73.869.348	*Article 21*
Pasal 23	6.530.497	17.081.876	*Article 23*
Pasal 26	4.080.318	35.589.936	*Article 26*
Pajak Pertambahan Nilai	1.236.085.624	893.623.298	*Value Added Tax*
Sub-jumlah	1.585.606.136	1.255.424.462	*Sub-total*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4 (2)	35.461.601	138.218.815	*Article 4 (2)*
Pasal 21	4.735.171.764	1.828.333.956	*Article 21*
Pasal 23	243.515.271	133.937.269	*Article 23*
Pasal 25	715.026.335	872.683.696	*Article 25*
Pasal 26	20.562.365	4.759.920	*Article 26*
Pasal 29	4.076.071.816	3.615.418.261	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	114.180.429	25.328.754	*Value Added Tax*
Sub-jumlah	9.939.989.581	6.618.680.671	*Sub-total*
Jumlah	**11.525.595.717**	**7.874.105.133**	***Total***

c. Pajak penghasilan badan / *c. Corporate income tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran (rugi fiskal) laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

A reconciliation of profit before income tax, as presented in the consolidated statements of comprehensive income and the estimated taxable (fiscal loss) profit for the years ended December 31, 2015 and 2014, are as follows:

	2015	2014	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	50.169.354.682	48.442.710.589	*Consolidated profit before income tax*
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(60.803.821.689)	(53.754.668.587)	*Profit before income tax of subsidiaries*
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(10.634.467.007)	(5.311.957.998)	*(Loss) profit before income tax of the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Beban kerugian penurunan nilai persediaan	-	21.628.851	*Impairment losses of inventories*
Beban imbalan pasca-kerja	301.327.570	205.245.211	*Post-employment benefits expense*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak penghasilan final	(89.329.794)	(392.740.380)	*Finance income subjected to final income tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	1.353.637.316	206.261.969	*Non-deductible expenses*

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan badan

c. Corporate income tax

	2015	2014	
Taksiran rugi fiskal kena pajak - tahun berjalan	(9.068.831.915)	(5.271.562.347)	*Estimated fiscal loss taxable - current year*
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(5.271.562.347)	-	*Accumulated of fiscal losses - beginning of the year*
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	**(14.340.394.262)**	**(5.271.562.347)**	***Accumulated of fiscal loss - ending of the year***

Perusahaan tidak membuat perhitungan beban pajak penghasilan kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, karena Perusahaan berada dalam posisi rugi fiskal.

The Company did not make any current income tax provision for the years ended December 31, 2015 and 2014 since the Company is in a fiscal loss position.

	2015	2014	
Pajak penghasilan badan kini	-	-	*Current corporate income tax expense*
Dikurangi : kredit pajak penghasilan badan			*Less: corporate income tax credits*
Pasal 22	698.528.665	339.632.335	*Article 22*
Pasal 23	88.496.490	117.678.806	*Article 23*
Pasal 25	-	141.907.740	*Article 25*
Sub-jumlah	787.025.155	599.218.881	*Sub-total*
Taksiran tagihan pajak penghasilan	**(787.025.155)**	**(599.218.881)**	***Estimated claim for income tax***

Penghasilan kena pajak yang akan dilaporkan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2015 akan didasarkan pada rekonsiliasi sebagaimana yang disajikan di atas. Untuk tahun fiskal 2014, Perusahaan telah melaporkan laba kena pajak sesuai dengan rekonsiliasi diatas.

The taxable profit to be reported by the Company in its 2015 fiscal year Annual Corporate Income Tax Return will be based on the reconciliation as presented above. For the 2014 fiscal year, the Company had reported its taxable profit according to the above reconciliation.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan badan Grup dengan perkalian laba akuntansi Grup sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Group's corporate income tax expenses and the theoretical tax amount on the Group's profit before income tax for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follow:

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / *12. TAXATION (continued)*

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan) / *c. Corporate income tax (continued)*

	2015	2014	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	50.169.354.682	48.442.710.589	*Consolidated profit before income tax*
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(60.803.821.689)	(53.754.668.586)	*Profit before income tax of subsidiaries*
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(10.634.467.007)	(5.311.957.997)	*(Loss) profit before income tax of the Company*
Beban (manfaat) pajak dihitung pada tarif pajak efektif	(2.658.616.752)	(1.327.989.499)	*Tax (benefit) expenses calculated at effective tax rates*
Pengaruh beda tetap atas pajak penghasilan badan			*Effect of permanent differences on corporate income tax*
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak penghasilan final	(22.332.448)	(98.185.095)	*Finance income subjected to final income tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	338.409.329	51.565.492	*Non-deductible expenses*
Beban pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax expense:*
Perusahaan	(2.342.539.871)	(1.374.609.102)	*The Company*
Entitas anak	15.063.448.789	13.294.504.566	*Subsidiaries*
Jumlah	**12.720.908.918**	**11.919.895.464**	***Total***

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Based on the taxation laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

	2015	2014	
Pajak penghasilan badan tidak final			*Corporate income tax-non-final*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas anak	15.392.850.231	14.228.512.971	*Subsidiaries*
Jumlah	15.392.850.231	14.228.512.971	*Total*
Pajak penghasilan badan final			*Corporate income tax-final*
Entitas anak	462.022.351	420.151.638	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan badan kini	15.854.872.582	14.648.664.609	*Current corporate income tax expenses*
Dikurangi: kredit pajak penghasilan Badan			*Less: corporate income tax credit*
Perusahaan	787.025.155	599.218.881	*The Company*
Entitas anak	13.453.300.766	12.991.657.837	*Subsidiaries*
Jumlah kredit pajak penghasilan badan	14.240.325.921	13.590.876.718	*Total corporate income tax credit*

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / *12. TAXATION (continued)*

c. Pajak penghasilan badan (lanjutan) / *c. Corporate income tax (continued)*

	2015	2014	
Dikurangi: taksiran pajak penghasilan badan terutang			*Less: estimated corporate income tax payable*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas anak		-	*Subsidiaries*
Final	-		*Final*
Tidak-final	4.076.071.816	3.615.418.261	*Non-final*
Jumlah utang pajak penghasilan badan	4.076.071.816	3.615.418.261	*Total corporate income tax payable*
Taksiran tagihan pajak penghasilan badan			*Estimated corporate income tax refund*
Perusahaan	787.025.155	599.218.881	*The Company*
Entitas anak	1.674.500.000	1.958.411.489	*Subsidiary*
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan badan tahun berjalan	**2.461.525.155**	**2.557.630.370**	***Total estimated claim for corporate income tax refund current year***

Perusahaan

Pada tanggal 27 April 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jendral Pajak yang menyatakan kurang bayar untuk tahun pajak 2013. Berdasarkan SKPKB tersebut Perusahaan terhutang sebesar Rp 51.544.695. Perusahaan telah menyetujui dan membayar jumlah tersebut pada tanggal 25 Mei 2015 kepada kantor pajak.

The Company

On April 27, 2015, the Company received certain Corporate Income Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Directorate General of Taxes (DGT). Based on these SKPKB, the Company has net payable amounting to Rp 51,544,695. The Company has agreed and paid such tax underpayment on May 25, 2015 to tax fffice.

Entitas Anak

Pada tanggal 15 April 2015, PT Triduaribu Bersatu, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00005/406/13/034/15 yang menyetujui keseluruhan lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun 2013 sebesar Rp 519.621.000.

The Subsidiaries

On April 15, 2015, PT Triduaribu Bersatu, a subsidiary received Corporate Income Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00005/406/13/034/15 which approved in full amount of the corporate income tax refund for the year 2013 amounted to Rp 519,621,000.

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets and liabilities*

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

The deferred tax arising from the significant temporary differences between commercial and tax purposes for the years ended December 31, 2015 and 2014, are as follows:

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / *12. TAXATION (continued)*

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax assets and liabilities (continued)*

	2015						
	Saldo awal / *Beginning balance*	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi / *Credited (charged) into profit and loss***	**Selisih penjabaran laporan Keuangan / *Differences in foreign currency translation of financial statements***	**Pendapatan komprehensif lain / *Other comprehensive income***	**Penyesuaian / *Adjusment***	**Saldo akhir / *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan							***Deferred tax assets***
Perusahaan							*The Company*
Cadangan imbalan pasca-kerja	138.893.027	75.331.893	-	206.847.484	-	421.072.404	*Allowance for post-employment benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	6.841.723	-	-	-	-	6.841.723	*Allowance for impairment losses of inventories*
Rugi fiskal	1.317.890.587	2.267.207.978	-	-	-	3.585.098.565	*Fiscal loss*
Sub-jumlah	1.463.625.337	2.342.539.871	-	206.847.484	-	4.013.012.692	*Sub-total*
Entitas anak							*Subsidiaries*
Cadangan imbalan pasca kerja	81.855.960	83.540.801	-	34.181.776	-	199.578.537	*Allowance for post-employment benefits*
Penyusutan aset tetap	(114.016.618)	(14.708.294)	-	-	-	(128.724.912)	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	6.709.173		-	-	-	6.709.173	*Allowance for impairment losses of inventories*
Rugi fiskal	1.443.705.378	1.853.438.329	-	-	(322.721.250)	2.974.422.457	*Fiscal loss*
Sub-jumlah	1.418.253.893	1.922.270.836	-	34.181.776	(322.721.250)	3.051.985.255	*Sub-total*
Aset pajak tangguhan – bersih	**2.881.879.230**	**4.264.810.707**	**-**	**241.029.260**	**(322.721.250)**	**7.064.997.947**	***Deferred tax assets - net***
Liabilitas pajak tangguhan							***Deferred tax liabilities***
Entitas anak							*Subsidiaries*
Cadangan imbalan pasca kerja	96.094.870	89.661.838	-	(104.066.595)	-	81.690.113	*Allowance for post-employment benefits*
Penyusutan aset tetap	230.588.346	516.395.421	(1.056.620)	-	-	745.927.147	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	39.132.672	-	-	-	-	39.132.672	*Allowance for impairment losses of inventories*
Sewa pembiayaan	(6.875.457)	(1.414.183.052)	-	-	-	(1.421.058.509)	*Leasing*
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	**358.940.431**	**(808.125.793)**	**(1.056.616)**	**(104.066.595)**	**-**	**(554.308.577)**	***Deferred tax liablities - net***

12. PERPAJAKAN (lanjutan) / *12. TAXATION (continued)*

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan) / *d. Deferred tax assets and liabilities (continued)*

	2014 (Disajikan Kembali / *As Restated*)						
	Saldo awal / *Beginning balance*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi /*Credited (charged) into profit and loss*	Selisih penjabaran laporan Keuangan / *Differences in foreign currency translation of financial statements*	Pendapatan komprehensif lain / *Other comprehensive income*	Penyesuaian / *Adjustment*	Saldo akhir / *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan							***Deferred tax liabilities***
Perusahaan							*The Company*
Cadangan imbalan pasca-kerja	45.218.447	51.311.303	-	42.363.277	-	138.893.027	*Allowance for post-employment benefits*
Penyusutan aset tetap	1.434.510	5.407.213	-	-	-	6.841.723	*Depreciation of fixed assets*
Rugi fiskal	-	1.317.890.587	-	-	-	1.317.890.587	*Fiscal loss*
Sub-jumlah	46.652.957	1.374.609.103	-	42.363.277	-	1.463.625.337	*Sub-total*
Entitas anak							*Subsidiaries*
Cadangan imbalan pasca-kerja	37.846.009	(74.523.199)	-	122.176.858	-	85.499.668	*Allowance for post-employment benefits*
Penyusutan aset tetap	319.793.982	221.493.479	-	-	-	541.287.461	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	26.908.913	-	-	-	-	26.908.913	*Allowance for impairment losses of inventories*
Sewa pembiayaan	(204.126.661)	245.832.928	-			41.706.267	*Leasing*
Rugi fiskal	322.721.250	1.120.984.128	-	-	-	1.443.705.378	*Fiscal loss*
Sub-jumlah	503.143.493	1.513.787.336	-	122.176.858	-	2.139.107.687	*Sub-total*
Aset pajak tangguhan - bersih	**549.796.450**	**2.888.396.439**	**-**	**164.540.135**	-	**3.602.733.024**	***Deferred tax assets – net***
Entitas anak							*Subsidiaries*
Cadangan imbalan pasca-kerja	74.090.587	(134.738.020)	-	153.098.597	-	92.451.164	*Allowance for post-employment benefits*
Penyusutan aset tetap	(449.338.717)	(24.889.274)	930.531	-	-	(473.297.460)	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	18.932.933	-	-	-	-	18.932.933	*Allowance for impairment losses of inventories*
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	**(356.315.197)**	**(159.627.294)**	**930.531**	**153.098.597**	-	**(361.913.363)**	***Deferred tax liablities – net***

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa taksiran laba kena pajak masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh manfaat aset pajak tangguhan.

The Group management believes that the future taxable profit will be sufficient to compensate againt a part of or the entire benefit of the deferred tax assets.

13. UTANG USAHA / *13. TRADE PAYABLES*

Rincian utang usaha berdasarkan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

The details of trade payables by nature of relationship are as follows:

	2015	2014	
Pihak ketiga	45.038.104.230	32.595.992.659	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 30)	17.571.140.398	6.939.404.444	*Related parties (Note 30)*
Jumlah	**62.609.244.628**	**39.535.397.103**	***Total***

Rincian saldo utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables by currency are as follows:

	2015	2014	
Dolar AS	32.261.800.793	24.397.010.391	*US Dollar*
Rupiah	23.855.296.850	12.341.095.944	*Rupiah*
Dolar Singapura	4.585.926.150	1.332.531.329	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	1.210.842.237	1.441.368.206	*Australian Dollar*
Euro	623.333.209	6.953.078	*Euro*
Dolar New Zealand	54.808.580	-	*New Zealand Dollar*
Poundsterling	17.236.809	16.325.899	*Poundsterling*
Dolar Hongkong	-	112.256	*Hongkong Dollar*
Jumlah	**62.609.244.628**	**39.535.397.103**	***Total***

Rincian utang usaha menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

Detail of trade payables by days overdue are as follows:

	2015	2014	
Belum jatuh tempo	8.848.056.420	21.761.712.791	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Past due:*
1 – 30 hari	16.245.659.233	7.003.681.944	*1 – 30 days*
31 – 60 hari	15.434.818.747	2.271.490.627	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	13.697.555.304	3.597.130.829	*61 – 90 days*
Lebih dari 90 hari	8.383.154.924	4.901.380.912	*Over 90 days*
Jumlah	**62.609.244.628**	**39.535.397.103**	***Total***

Tidak terdapat jaminan apapun yang diberikan oleh Grup terkait utang usaha di atas.

There was no collateral pledged by the Group with respect to the above trade payables.

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR / *14. ACCRUED EXPENSES*

Rincian beban masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

The details of accrued expenses are as follows:

	2015	2014	
Bonus	10.460.869.959	2.739.595.782	*Bonus*
Royalti (Catatan 34)	676.163.324	917.858.616	*Royalty (Note 34)*
Jaminan sosial tenaga kerja	396.043.915	68.334.580	*Social security*
Listrik, air dan telepon	237.014.376	1.434.672.040	*Electricity, water and telephone*
Jasa profesional	182.500.000	-	*Professional fee*
Asuransi	42.320.489	275.059.979	*Insurance*
Pengangkutan	-	1.187.323.927	*Freight*
Lain-lain	2.067.506.298	1.249.303.537	*Others*
Jumlah	**14.062.418.361**	**7.872.148.461**	***Total***

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG / *15. LONG-TERM BANK LOAN*

Rincian pinjaman bank jangka panjang adalah sebagai berikut: / *The details of long-term bank loan are as follows:*

	2015	2014	
Perusahaan			***The Company***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank UOB Indonesia			*PT Bank UOB Indonesia*
Kredit investasi	277.777.765	944.444.437	*Investment credit*
Entitas anak			***Subsidiaries***
AS Dolar			***US Dollar***
PT Bank OCBC NISP Tbk			*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Pinjaman berjangka 1	933.766.082	2.552.340.976	*Term loan 1*
Pinjaman berjangka 2	3.862.213.734	5.473.523.064	*Term loan 2*
Pinjaman berjangka 3	1.126.591.667	1.596.466.501	*Term loan 3*
PT Bank Resona Perdania			*PT Bank Resona Perdania*
Pinjaman berjangka *2*	3.026.209.150	7.101.647.679	*Term loan 2*
Jumlah	9.226.558.398	17.668.422.657	***Total***
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(6.884.139.808)	(9.320.734.793)	*Less: current portion*
Bagian Jangka Panjang	**2.342.418.590**	**8.347.687.864**	***Long-term portion***

Perusahaan / ***The Company***

PT Bank UOB Indonesia (UOB) / ***PT Bank UOB Indonesia (UOB)***

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 6 tanggal 20 April 2010 dari Notaris Adriani Budiono, S.H., yang telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Perjanjian No. UOBI-BRV/PK/021/13 tanggal 27 Februari 2013, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi Aktiva Tetap 2 (KIAT 2) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 3.000.000.000 yang digunakan untuk tujuan belanja modal. Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 60 (enam puluh) kali angsuran bulanan dimana angsuran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2016 dan dikenakan bunga sebesar 12,25% per tahun.

Based on a Credit Agreement No. 6 dated April 20, 2010 of Adriani Budiono, S.H., which had been amended several times, most recently by Credit Agreement No. UOBI-BRV/PK/021/13 dated Februari 27, 2013, the Company obtained an Aktiva Tetap 2 (KIAT 2) credit facility with a maximum credit limit of Rp 3,000,000,000 for capital expenditure purpose. The loan will be repaid in 60 (sixty) monthly installments, whereby the final installment will be due on December 3, 2016 and bears interest rate of 12.25% per annum.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama untuk pinjaman jangka pendek dari bank yang sama (Catatan 11).

The loan facility is secured by similar collateral as pledged for the short-term bank loan from the same bank (Note 11).

Entitas anak / ***Subsidiaries***

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) / ***PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)***

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 016/COMM/M-BDG/01010/00674/YW/V/2012 tanggal 20 Juni 2012, kredit perjanjian tersebut telah beberapa kali diubah dan diperpanjang terakhir sesuai dengan surat No. 071/COMM/M/BDG/01010/00671/AA/VIII/2013 tanggal 16 September 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk yang terdiri dari:

Based on a Credit Agreement No. 016/COMM/M-BDG/01010/00674/YW/V/2012 dated June 20, 2012, this credit agreement has been amended and extended several times, base on credit agreement letter No.071/COMM/M /BDG/01010/00671/AA/VIII/2013, dated September 16, 2013 the Company obtained a credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk which consist of:

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas anak

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) (lanjutan)

a. Fasilitas kredit *Term Loan* 1 dengan batas maksimum kredit sebesar $AS 550.000 untuk tujuan belanja modal. Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 60 (enam puluh) angsuran bulanan, dimana angsuran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2016 dan dikenakan bunga sebesar 5,75% per tahun.

b. Fasilitas kredit *Term Loan* 2 dengan batas maksimum kredit sebesar Dolar AS 600.000 untuk tujuan pengembangan pabrik. Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 60 (enam puluh) angsuran bulanan, dimana angsuran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2016 dan dikenakan bunga sebesar 5,75% per tahun.

c. Fasilitas kredit term loan 3 dengan batas maksimum kredit sebesar Dolar AS 175.000 untuk tujuan investasi. Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 45 (empat puluh lima) angsuran bulanan dimana angsuran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 20 September 2017 dan dikenakan bunga sebesar 6,25% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama untuk pinjaman jangka pendek dari bank yang sama (Catatan 11), dan ditambah dengan jaminan berupa mesin-mesin senilai Rp 5.800.000.000 (Catatan 9)

PT Bank Resona Perdania (BRP)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 120018FLB tanggal 21 Februari 2012, TMS memperoleh Fasilitas Kredit *Non-Revolving* dengan batas maksimum kredit sebesar Dolar AS 225.000, yang digunakan untuk tujuan belanja modal. Pinjaman tersebut akan dilunasi dalam 60 (enam puluh) kali angsuran bulanan dimana angsuran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 22 Februari 2015 dan dikenakan bunga sebesar COLF+2,375 % per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin degan mesin-mesin senilai $AS 288.286,13 atau setara dengan Rp 2.591.692.309 (Catatan 9)

Pembatasan dan kewajiban

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Grup, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Grup, yang pada umumnya meliputi:

- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari bank lain dan/ atau menjaminkan aset.
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain di luar transaksi normal usaha.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan ataupun penyertaan modal.

15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

Subsidiaries

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) (continued)

a. Term Loan 1 Credit Facility with a maximum credit limit of US$ 550,000 for capital expenditure purpose. The loan will be repaid in 60 (sixty) monthly installments, whereby the final installment will be due on June 10, 2016 and bears interest rate of 5.75% per annum.

b. Term Loan 2 Credit Facility with a maximum credit limit of US Dollar 600,000 for plant development purpose. The loan will be repaid in 60 (sixty) monthly installments, whereby the final installment will be due on June 10, 2016 and bears interest rate of 5.75% per annum.

c. Term-loan 3 credit facility from with a maximum credit limit of US Dollar 175,000 for capital expenditure purpose. The loan will be repaid in 45 (fourty five) monthly installments, whereby the final installment will be due on September 20, 2017 and bears interest of 6.25% per annum.

The loan facility is secured by similar collateral as pledged for the short-term bank loan from the same bank (Note 11), plus additional collaterals in the form of machineries worth Rp 5,800,000,000 (Note 9).

PT Bank Resona Perdania (BRP)

Based on a Credit Agreement No. 120018FLB dated February 21, 2012, TMS obtained a Non Revolving credit facility with a maximum credit limit of US Dollar 225,000, for capital expenditure purpose.The loan will be repaid in 60 (sixty) monthly installments, whereby the final installment will be due on February 22, 2015 and bears an interest rate of COLF+2.375 % *per annum.*

This credit facility is secured by machineries worth US$ 288,286.13 or equivalent to Rp 2,591,692,309 (Note 9).

Covenants and obligations

On loans received by the Group, the creditors generally entails restrictions and certain obligation that should be met by the Group, which generally include the followings:

- *Obtained new credit facility from other bank and/or pledge asset as collateral.*
- *Provide loan to other party beyond the normal business course.*
- *Carryout a merger, consolidation, acquisition, or share participation.*

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan) / *15. LONG-TERM BANK LOAN (continued)*

PT Bank Resona Perdania (BRP) (lanjutan) / ***PT Bank Resona Perdania (BRP) (continued)***

Pembatasan dan kewajiban / ***Covenants and obligations***

- Merubah Anggaran Dasar Perusahaan / *Amend the articles of association of the Company.*
- Merubah sifat dan kegiatan usaha. / *Change the nature and scope of business.*
- Membubarkan Perusahaan dan/atau mengajukan permohonan kepailitan dan/atau penundaan pembayaran kepada Pengadilan Niaga. / *Liquidate the Company and/or file for bankruptcy and/or delay payments to the commercial court.*
- Mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan/atau kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain. / *Transfer a part of or the entire rights and/or obligations of the Company under credit agreement entered into with other party.*

Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung (*corporate guarantor*) yang baru kepada pihak lain. / *Committing as new corporate guarantor/underwriter to other party.*

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *16. CONSUMER FINANCE PAYABLES*

Rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut: / *The details of consumer finance payables are as follows:*

	2015	2014	
Utang pembiayaan konsumen - bruto	1.111.997.613	1.772.756.800	*Gross consumer financing payables*
Dikurangi: Beban keuangan yang belum diakui	(124.649.358)	(275.274.686)	*Less: Unrecognized finance cost*
Utang pembiayaan konsumen - bersih	987.348.255	1.497.482.114	*Net consumer financing payables*
Dikurangi: bagian jangka pendek atas pembiayaan jangka panjang	(650.190.614)	(637.591.023)	*Less: current portion of long-term financing*
Bagian jangka panjang	**337.157.641**	**859.891.091**	***Long-term portion***

Grup menandatangani beberapa perjanjian fasilitas pembiayaan konsumen untuk pembiayaan kendaraan operasional Grup. Fasilitas pembiayaan konsumen tersebut dikenakan bunga efektif yang berkisar antara 7,55% hingga 11,76% per tahun. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembayaran selama 3 (tiga) tahun dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 9).

The Group entered into several consumer financing facility agreements for the purpose of financing the acquisition of operational vehicles. The consumer financing facilities bear effective interest rate of ranging between 7.55% up to 11.76% per annum. The payment term of the facility is 3 (three) years and secured by the financed vehicle (Note 9).

17. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG / *17. OTHER LONG-TERM PAYABLES*

Rincian utang lain-lain jangka panjang adalah sebagai berikut: / *The details of other long-term payables are as follows:*

	2015	2014	
Utang lain-lain – bruto	-	107.334.186	*Gross other payable*
Dikurangi: beban keuangan yang belum diakui	-	(946.446)	*Less: unrecognized finance cost*
Nilai sekarang atas pembayaran minimum	-	106.387.740	*Present value of minimum payments*
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	(106.387.740)	*Less: current portion*
Bagian Jangka Panjang	**-**	**-**	***Long-term Portion***

17. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit No. CJ00353-11 tanggal 9 Februari 2012, TGM memperoleh fasilitas kredit dari PT Bumiputera Finance, pihak ketiga, untuk pembiayaan pembelian mesin. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembayaran sampai dengan Februari 2015 dengan tingkat bunga efektif yang berkisar antara 9% hingga 12% per tahun.

17. OTHER LONG-TERM PAYABLES (continued)

Based on a of Credit Facility Agreement No. CJ00353-11 dated February 9, 2012, TGM obtained a credit facility from PT Bumiputera Finance, a third party, for the purpose of financing the purchase of machineries. The payment term of the facility will be due on February 2015 and bears an effective interest rate of ranging between 9% up to 12% per annum.

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

18. FINANCE LEASES PAYABLE

The details of finance leases payable are as follows:

	2015	2014	
Utang sewa pembiayaan - bruto	20.774.090.022	14.763.014.511	*Gross finance lease payable*
Dikurangi: beban keuangan yang belum diakui	(746.517.437)	(646.942.200)	*Less: unrecognized finance cost*
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	20.027.572.585	14.116.072.311	*Present value of minimum lease payments*
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(8.204.292.763)	(4.522.476.590)	*Less: current portion*
Bagian Jangka Panjang	**11.823.279.822**	**9.593.595.721**	***Long-term portion***

Berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit TSC dan TGM memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Bumiputera Finance, pihak ketiga, untuk pembiayaan pembelian mesin. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembayaran 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga efektif sebesar SIBOR+3% per tahun.

Based on a Credit Facility Agreement TSC and TGM obtained a finance lease facility from PT Bumiputera Finance, a third party, for the purpose of financing the purchase of machineries. The payment term of the facility is 3 (three) years and bears an effective interest rate at SIBOR+3% per annum.

19. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo imbalan pasca kerja berdasarkan laporan aktuaris PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, aktuaris independen, sebagaimana tertera dalam laporannya masing-masing tanggal 31 Desember 2015 dan 16 Februari 2015. Metode yang digunakan dalam perhitungan aktuaria adalah metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi sebagai berikut:

19. ALLOWANCE FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

As of December 31, 2015 and 2014, the balance of post-employment benefit obligation is based on the actuarial report of PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, independent actuary, as stated in its report dated December 31, 2015 and February 16, 2015, respectively. The method used in the actuarial valuation is the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2015	2014	
Umur pension	55	55	*Pension age*
Tingkat diskonto	9%	8,5%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	6%	6%	*Annual salary increase*

19. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan) / *19. ALLOWANCE FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)*

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Changes in the present value of defined benefit obligation during the year are as follows:

	2015	(Disajikan Kembali / *As Restated*) 2014	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti awal tahun	13.032.227.945	9.559.090.474	*Present value of obligation at the beginning of the year*
Biaya jasa kini	1.844.188.849	1.468.625.658	*Current service cost*
Biaya bunga	1.107.738.100	741.268.979	*Interest cost*
Biaya jasa lalu – *vested*	-	125.498.859	*Past service cost - vested*
Pembayaran manfaat pensiun	(1.657.956.229)	(267.835.015)	*Payments of pension plan*
Amortisasi (keuntungan) kerugian aktuarial yang belum diakui	(404.430.314)	1.405.578.990	*Amortization of unrecognized actuarial (gain) losses*
Nilai kini liabilitas imbalan pasti akhir tahun	**13.921.768.351**	**13.032.227.945**	***Present value of obligation at the end of the year***

Perubahan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Changes in the fair value of plan assets during the year are as follows:

	2015	(Disajikan Kembali / *As Restated*) 2014	
Nilai wajar aset program awal tahun	11.262.130.567	8.427.748.359	*Fair value of plan assets at the beginning of the year*
Iuran ke dana pensiun	1.012.090.946	2.250.834.550	*Contribution paid*
Pembayaran manfaat	(589.253.531)	(267.835.015)	*Benefit paid*
Hasil yang diharapkan dari aset program	957.281.098	716.358.610	*Expected return on plan assets*
Keuntungan (kerugian) aktuaria dari aset program	(963.864.199)	135.024.063	*Actuarial gains (losses) on plan assets*
Nilai kini aset program pasti akhir tahun	**11.678.384.881**	**11.262.130.567**	***Present value of plan assets at the end of the year***

Rekonsiliasi liabilitas imbalan pasti dan aset program yang diakui di laporan posisi keuangan:

The reconciliation of present value of defined benefit obligation and plan assets recognized in statement of financial position:

	2015	(Disajikan Kembali / *As Restated*) 2014	
Nilai wajar aset program	11.678.384.881	11.262.130.567	*Fair value of plan assets*
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(13.921.768.351)	(13.032.227.945)	*Present value of benefit obligations*
Status pendanaan	(2.243.383.470)	(1.770.097.378)	*Funded status*
Aset program yang diakui di laporan posisi keuangan	**303.279.752**	**-**	***Plan Assets recognized in the statement of financial position***
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	**(2.546.663.222)**	**(1.770.097.378)**	***Liabilities recognized in the statement of financial position***

19. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

19. ALLOWANCE FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2015	(Disajikan Kembali / *As Restated*) 2014	
Biaya jasa kini	1.844.188.849	1.468.625.658	*Current service cost*
Biaya bunga	1.107.738.100	741.268.979	*Interest cost*
Hasil yang diharapkan dari aset program	(957.281.098)	(716.358.610)	*Expected return on plan assets*
Biaya jasa lalu	-	125.498.859	*Past service cost*
Beban yang diakui dalam laporan laba rugi (Catatan 27)	1.994.645.851	1.619.034.886	*Expense recognized in profit or loss (Note 27)*
Pendapatan komprehensif lainnya	547.850.661	1.270.554.927	*Other comprehensive income*
Jumlah	**2.542.496.512**	**2.889.589.813**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015, dampak dari kenaikan 1% dan penurunan 1% tingkat diskonto yang diasumsikan akan menurunkan dan meningkatkan nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja masing-masing sebesar (Rp 22.433.835) dan Rp 22.433.835.

As of December 31, 2015, the effect of 1% increase and 1% decrease in the assumed discount rate will result to (Rp 22,433,835) lower and Rp 22,433,835 higher, respectively, present value of allowance of post-employment benefit.

20. MODAL SAHAM

20. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the shareholders of the Company as of December 31, 2015 and 2014, according to the share register of PT Sinartama Gunita, a share registrar, are as follows:

	2015			
	Ditempatkan dan disetor penuh / *Issued and fully paid-up*			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of Shares***	**Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership***	**Jumlah / *Amount***	***Shareholder***
PT Trisula Insan Tiara	420.000.000	40,17	42.000.000.000	*PT Trisula Insan Tiara*
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	280.000.000	26,78	28.000.000.000	*PT Karya Dwimanunggal Sejahtera*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	345.446.325	33,05	34.544.632.500	*Public (each below 5%)*
Jumlah	**1.045.446.325**	**100,00**	**104.544.632.500**	***Total***

	2014			
	Ditempatkan dan disetor penuh / *Issued and fully paid-up*			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of Shares***	**Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership***	**Jumlah / *Amount***	***Shareholder***
PT Trisula Insan Tiara	420.000.000	40,24	42.000.000.000	*PT Trisula Insan Tiara*
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	280.000.000	26,83	28.000.000.000	*PT Karya Dwimanunggal Sejahtera*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	343.763.025	32,93	34.376.302.500	*Public (each below 5%)*
Jumlah	**1.043.763.025**	**100,00**	**104.376.302.500**	***Total***

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the detail of additional paid-in capital is as follows:

	2015	2014	
Agio saham dari penawaran umum perdana (Catatan 1)	60.000.000.000	60.000.000.000	*Additional paid-in capital from initial public offering (Noted 1)*
Agio saham sehubungan dengan eksekusi Waran Seri 1 (Catatan 1)	9.089.265.000	8.752.605.000	*Additional paid-in capital with respect to excercise of Series 1 Warrant (Noted 1)*
Biaya emisi saham	(5.590.000.000)	(5.590.000.000)	*Share issuance cost*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(1.837.843.316)	(1.837.843.316)	*Differences in value of restructuring transaction between entitiesunder common control*
Jumlah	**61.661.421.684**	**61.324.761.684**	***Total***

22. PENGGUNAAN LABA DAN SALDO LABA DICADANGKAN / *22. APPROPRIATION OF PROFIT AND RETAINED EARNINGS*

Dividen / ***Dividend***

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 20 April 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai yang berasal dari laba bersih tahun 2015 sebesar Rp 9.930.732.142 atau Rp 9,5 per saham dan membayarkan dividen tersebut pada tanggal 22 Mei 2015.

Based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders convened on April 20, 2015, the shareholders of the Company resolved to approve the distribution of cash dividend which taken from year 2015 net profit amounting to Rp 9,930,732,142 or Rp 9.5 per share and paid the dividend on May 22, 2015.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 7 April 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai yang berasal dari laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 9.843.309.576 atau Rp 9,5 per saham dan membayarkan dividen tersebut pada tanggal 20 Mei 2014.

Based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders convened on April 7, 2014, the shareholders of the Company resolved to approve the distribution of cash dividend which taken from year 2014 net profit amounting to Rp 9,843,309,576 or Rp 9.5 per share and paid the dividend on May 20, 2014.

Cadangan Saldo Laba / ***Retained Earning Allocations***

Guna memenuhi Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menyisihkan cadangan saldo laba sebesar Rp 1.000.000.000 per tahun sebagai laba yang telah ditentukan penggunaanya, sehingga saldo alokasi laba ditahan yang telah ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 4.000.000.000 dan Rp 3.000.000.000.

In compliance with the Law No. 40 of year 2007 regarding the Limited Liability Company, which requires companies in Indonesia to provide a general reserve of at least 20% of the issued and fully paid up capital, the Company shareholders agreed to allocate retained earning of Rp 1,000.000,000 per year to the appropriate retained earning, thus the balance of allocated retained earnings on December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp 4,000,000,000 dan Rp 3,000,000,000, respectively.

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *NON-CONTROLLING INTERESTS*

Rincian bagian kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

The detail of share of non-controlling interests in equity of the consolidated subsidiaries are as follows:

	2015	(Disajikan Kembali / *As Restated*) 2014	
Saldo awal	77.008.075.361	71.816.729.034	*Beginning balance*
Bagian atas laba bersih	14.927.880.529	11.649.873.432	*Share in net profit*
Pembagian dividen oleh entitas anak	(7.595.486.780)	(6.182.011.500)	*Distribution of dividends by Subsidiaries*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak	96.100.593	(70.822.784)	*Differences in foreign currency translation of financial statements of the subsidiaries*
Pendapatan (beban) komprehensif lain	205.343.354	(205.692.821)	*Other comprehensive income (charges)*
Saldo akhir	**84.641.913.057**	**77.008.075.361**	***Ending balance***

24. PENJUALAN BERSIH / *NET SALES*

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

The details of net sales are as follows:

	2015	2014	
Penjualan produk pakaian jadi			*Sales of apparel product*
Ekspor	675.782.168.592	591.976.321.780	*Export*
Lokal:			*Local:*
Konsinyasi	116.014.829.273	103.360.232.841	*Consignee*
Non-konsinyasi	67.946.475.030	51.492.368.111	*Non-consignee*
Jumlah	**859.743.472.895**	**746.828.922.732**	***Total***

Rincian penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

The details of sales to a third party customer which exceeding 10% of net sales are as follows:

	2015	2014	
Pacific Brands	11%	12%	*Pacific Brands*
Dimensions	12%	9%	*Dimensions*

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi penjualan kepada pihak berelasi.

Refer to Note 30 for detail of sales transactions to related parties.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN / *25. COST OF SALES*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: / *The details of cost of sales are as follows:*

	2015	2014	
Bahan baku yang digunakan	219.877.212.307	263.464.032.997	*Raw materials used*
Upah langsung	108.780.083.531	94.780.317.440	*Direct labor*
Beban jasa maklon dan biaya produksi tidak langsung lainnya	167.558.081.715	125.336.904.817	*Sub-contractor and manufacturing overhead*
Penyusutan (Catatan 9)	11.874.940.436	12.826.636.400	*Depreciation (Note 9)*
Jumlah biaya produksi	508.090.317.989	496.407.891.654	*Total manufacturing cost*
Persediaan barang dalam proses:			*Work in process:*
Saldo awal	16.042.236.961	12.910.905.791	*Beginning balance*
Saldo akhir (Catatan 6)	(23.819.759.816)	(16.042.236.961)	*Ending balance (Note 6)*
Jumlah beban pokok produksi	500.312.795.134	493.276.560.484	*Cost of goods manufactured*
Pembelian persediaan barang jadi - bersih	137.096.493.349	92.919.277.360	*Purchase of finished goods inventories - net*
Persediaan barang jadi tersedia untuk dijual	637.409.288.483	586.195.837.844	*Cost of goods available for sale*
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Saldo awal	92.182.308.800	63.951.140.015	*Beginning balance*
Saldo akhir (Catatan 6)	(90.217.329.501)	(92.182.308.800)	*Ending balance (Note 6)*
Beban pokok penjualan	**639.374.267.782**	**557.964.669.059**	***Cost of sales***

Tidak terdapat transaksi pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

There was no purchase transaction from a third party supplier which exceeding 10% of net sales for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

Lihat Catatan 30 untuk rincian transaksi pembelian dari pihak berelasi.

Refer to Note 30 for detail of purchase transactions from related parties.

26. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN / *26. SELLING AND MARKETING EXPENSES*

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut: / *The details of selling and marketing expense are as follows:*

	2015	2014	
Gaji dan tunjangan	30.799.675.289	25.753.135.615	*Salaries and allowances*
Operasional gerai penjualan	20.052.136.004	22.938.612.903	*Shop operational expenses*
Pengangkutan	10.923.214.544	8.854.024.443	*Freight out*
Komisi penjualan	5.313.722.591	5.466.071.667	*Sales commissions*
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	4.832.364.139	689.054.210	*Depreciation of fixed assets (Note 9)*
Promosi	4.523.034.376	3.494.462.860	*Promotions*
Royalti (Catatan 34)	3.742.935.909	3.049.865.396	*Royalty (Note 34)*
Perjalanan dinas	1.620.813.160	1.933.384.770	*Business travellings*
Perlengkapan kantor	1.479.761.022	1.515.146.177	*Office supplies*
Perawatan dan pemeliharaan	781.791.367	944.036.325	*Repairs and maintenance*
Jamuan dan sumbangan	185.676.800	165.263.423	*Entertainment and donations*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000.000)	1.214.571.679	1.008.101.404	*Others (each below Rp 10,000,000)*
Jumlah	**85.469.696.880**	**75.811.159.193**	***Total***

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expense are as follows:

	2015	(Disajikan Kembali / *As Restated*) 2014	
Gaji dan tunjangan	43.021.621.292	31.465.556.565	*Salaries and allowances*
Perlengkapan kantor	5.808.845.360	4.934.391.294	*Office supplies*
Jasa professional	4.369.234.264	3.658.775.010	*Professional fees*
Perjalanan dinas	3.670.719.754	3.604.656.802	*Business travellings*
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	3.661.633.743	3.251.155.830	*Depreciation of fixed assets (Notes 9)*
Teknologi informasi	2.704.609.038	1.930.052.857	*Information technology*
Jamuan dan sumbangan	2.015.919.708	2.661.111.896	*Entertainment and donations*
Imbalan pasca-kerja karyawan (Catatan 19)	1.994.645.851	1.619.034.886	*Post-employment benefits (Note 19)*
Pelatihan	1.508.772.048	1.540.728.445	*Training*
Pajak dan perizinan	1.402.924.850	242.791.228	*Taxation and permits*
Listrik, air dan telepon	1.083.355.751	922.892.469	*Electricity, water and telecommunication*
Asuransi	604.843.017	470.875.800	*Insurance*
Perawatan dan pemeliharaan	573.523.524	693.380.341	*Repairs and maintenance*
Sewa ruangan *counter*	336.800.955	955.736.950	*Counter space lease*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000.000)	1.713.127.414	1.580.590.485	*Others (each below Rp 10,000,000)*
Jumlah	**74.470.576.569**	**59.531.730.858**	***Total***

28. BEBAN KEUANGAN / *28. FINANCE COST*

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

The details of finance cost are as follows:

	2015	2014	
Bunga atas utang sewa pembiayaan	5.607.564.230	1.074.274.856	*Interest on finance lease payables*
Bunga atas pinjaman bank	4.263.062.644	5.092.263.233	*Interest on bank loan*
Biaya administrasi bank	2.385.845.821	2.197.451.419	*Banks charges*
Bunga atas utang pembiayaan konsumen	175.002.161	82.274.591	*Interest on consumer financing payables*
Jumlah	**12.431.474.856**	**8.446.264.099**	***Total***

29. LABA PER SAHAM / *29. EARNINGS PER SHARE*

Laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Earning per share is calculated by dividing net profit attributable to shareholders by the weighted average common shares outstanding during the year.

	2015	2014	
Laba tahun berjalan - setelah dampak penyesuaian proforma yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	22.520.565.235	24.872.941.693	*Net profit for the year – after proforma adjustment attributable to owners of the parent entity*
Jumlah rata-rata tertimbang saham (Catatan 20)	1.045.166.217	1.032.071.604	*Weighted average of shares outstanding (Note 20)*
Laba bersih per saham dasar	**21,55**	**24,10**	***Basic earnings per share***

29. LABA PER SAHAM (lanjutan) / *29. EARNINGS PER SHARE (continued)*

	2015	2014	
Laba tahun berjalan - sebelum dampak penyesuaian proforma yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	22.520.565.235	24.048.512.094	*Net profit for the year - before proforma adjustment attributable to owners of the parent entity*
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.045.166.217	1.032.071.604	*Weighted average of shares outstanding*
Laba bersih per saham dasar	**21,55**	**23,30**	***Basic earnings per share***
Jumlah rata-rata tertimbang saham dilusian	1.048.014.764	1.037.492.897	*The weighted average of dilluted shares outstanding*
Laba bersih per saham dilusian	**21,49**	**23,18**	***Dilluted earnings per shares***

30. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *30. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

In the normal course of business, the Group enters into transactions with related parties. Sales or purchase price among related parties is determined based on prices agreed upon by both parties.

Rincian pihak-pihak berelasi beserta sifat hubungannya adalah sebagai berikut:

Details of related parties and the nature of the relationship are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Transaksi/** ***Transaction***
PT Trisula Insan Tiara	Pemegang saham / *Shareholder*	Sewa kantor / *Office space lease*
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	Pemegang saham / *Shareholder*	Sewa kantor / *Office space lease*
PT Trisula Textile Industries	Entitas afiliasi / *Affiliate*	Sewa kantor dan pembelian persediaan / *Office space lease and purchase of inventories*
PT Tritirta Inti Mandiri	Entitas afiliasi / *Affiliate*	Penjualan dan sewa kantor / *Sales and office space lease*
PT Southern Cross Textile Industry	Entitas afiliasi / *Affiliate*	Penjamin pinjaman bank, sewa kantor dan pembelian persediaan / *Guarantor of bank loan, office spacelease and purchase of inventories*
PT Nissiel Garment Manufacturer	Entitas afiliasi / *Affiliate*	Penjualan dan sewa pabrik / *Sales and lease of plant*
PT Mido Indonesia	Entitas afiliasi / *Affiliate*	Penjualan / *Sales*
PT Chitose Internasional	Entitas afiliasi / Affiliate	Sewa kantor/ *Office space lease*
Ny/ Mrs. Winiaty Suherlan	Keluarga dekat dari manajemen kunci Perusahaan / *Close family member of the key management of the Company*	Penjamin pinjaman bank / *Guarantor of bank loan*

30. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

30. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of transactions and accounts with the related parties are as follows:

	2015	2014	
Piutang usaha (Catatan 5)			***Trade receivables (Note 5)***
PT Mido Indonesia	3.323.608.857	1.797.182.807	*PT Mido Indonesia*
PT Trisula Insan Tiara	56.676.410	45.496.725	*PT Trisula Insan Tiara*
PT Trisula Textile Industries	51.084.600	65.514.544	*PT Trisula Textile Industries*
PT Trimex Sarana Trisula	49.018.750	-	*PT Trimex Sarana Trisula*
PT Nissiel Garment Manufaturer	17.830.859	3.887.323	*PT Nissiel Garment Manufaturer*
PT Tritirta Inti Mandiri	16.363.636	19.213.454	*PT Tritirta Inti Mandiri*
PT Karya Dwimanunggal Sejahtera	5.500.000	42.780.000	*PT Karya Dwimanunggal Sejahtera*
PT Chitose Internasional Tbk	4.262.500	1.860.000	*PT Chitose Internasional Tbk*
Jumlah	**3.524.345.612**	**1.975.934.853**	***Total***
% terhadap jumlah aset	**0,61%**	**0,38%**	***% to total assets***

	2015	2014	
Piutang lain-lain			***Other receivables***
PT Nissiel Garment Manufacturer	69.275.000	62.191.500	*PT Nissiel Garment Manufacturer*
Jumlah	**69.275.000**	**62.191.500**	***Total***
% terhadap jumlah aset	**0,01%**	**0,01%**	***% to total assets***

	2015	2014	
Utang usaha (Note 13)			***Trade payables (Note 13)***
PT Nissiel Garment Manufacturer	8.295.567.063	5.193.120.201	*PT Nissiel Garment Manufacturer*
PT Trisula Textile Industries	4.667.437.842	1.361.202.100	*PT Trisula Textile Industries*
Generation 2000 Ltd	4.268.881.841	122.344.014	*Generation 2000 Ltd*
PT Southern Cross Textile Industry	202.223.250	184.010.075	*PT Southern Cross Textile Industry*
PT Trisula Insan Tiara	137.030.402	78.728.054	*PT Trisula Insan Tiara*
Jumlah	**17.571.140.398**	**6.939.404.444**	***Total***
% terhadap jumlah liabilitas	**7,11%**	**3,24%**	***% to total liabilities***

	2015	2014	
Utang lain-lain			***Other payables***
PT Trisula Insan Tiara	6.669.322.042	7.636.925.155	*PT Trisula Insan Tiara*
PT Trinico Indonesia	3.000.000.000	-	*PT Trinico Indonesia*
PT Trimex Sarana Trisula	974.892.285	-	*PT Trimex Sarana Trisula*
PT Chitose Internasional Tbk	4.035.819	30.590.000	*PT Chitose Internasional Tbk*
Jumlah	**10.648.250.146**	**7.667.515.155**	***Total***
% terhadap jumlah liabilitas	**4,31%**	**3,59%**	***% to total liabilities***

	2015	2014	
Penjualan			***Sales***
PT Mido Indonesia	14.202.068.227	5.822.313.572	*PT Mido Indonesia*
PT Nissiel Garment Manufacturer	52.030.529	-	*PT Nissiel Garment Manufacturer*
Jumlah	**14.254.098.756**	**5.822.313.572**	***Total***
% terhadap jumlah penjualan – bersih	**1,66%**	**0,78%**	***% to total sales - net***

30. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

30. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2015	2014	
Pembelian			***Purchases***
PT Nissiel Garment Manufacturer	40.511.736.091	27.346.775.487	*PT Nissiel Garment Manufacturer*
PT Trisula Textile Industries	14.428.705.826	13.026.911.543	*PT Trisula Textile Industries*
PT Chitose Internasional Tbk	17.938.549	-	*PT Chitose Internasional Tbk*
Jumlah	**54.958.380.466**	**40.373.687.030**	***Total***
% terhadap jumlah penjualan – bersih	**6,39%**	**5,40%**	***% to total sales - net***

	2015	2014	
Imbalan kerja manajemen kunci			***Employee benefits of key management personel***
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Gaji dan imbalan jangka pendek	452.500.000	537.500.000	*Salaries and short-term employee benefits*
Dewan Direksi			***Board of Directors***
Gaji dan imbalan jangka pendek	1.145.420.143	1.077.850.274	*Salaries and short-term employee benefits*
Imbalan kerja jangka panjang	27.600.000	32.296.900	*Long-term employee benefits*
Jumlah	**1.625.520.143**	**1.647.647.174**	***Total***

31. INFORMASI SEGMEN

31. SEGMENT INFORMATION

Segmen operasi

Untuk tujuan analisis manajemen, usaha Grup dikelompokkan menjadi dua kelompok usaha utama: retail dan garmen.

Informasi segmen operasi Grup adalah sebagai berikut:

Operating segments

For management analysis purposes, the Group's businesses are grouped into two major operating businesses: retail and garment.

The Group's operating segment information are as follows:

31. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / ***31. SEGMENT INFORMATION (continued)***

	2015				
	Retail / *Retail*	**Garmen / *Garment***	**Eliminasi / *Elimination***	**Jumlah / *Total***	
Pendapatan dari pelanggan eksternal	219.085.356.033	728.193.371.995	(87.535.255.133)	859.743.472.895	*Revenue from external customers*
Beban pokok penjualan	146.315.124.359	569.508.249.682	(76.449.106.259)	(639.374.267.782)	*Cost of sales*
Laba Kotor	72.770.231.674	158.685.122.313	(11.086.148.874)	220.369.205.113	***Gross Profit***
Beban Usaha					***Operating Expenses***
Beban penjualan dan pemasaran	69.196.223.678	22.679.805.855	(6.406.332.653)	85.469.696.880	*Sales and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	14.429.368.467	63.019.424.325	(2.978.216.223)	74.470.576.569	*General and administrative expenses*
Laba Usaha	(10.855.360.471)	72.985.892.133	(1.701.599.998)	60.428.931.664	***Operating profit***
Penghasilan (Beban) Lain-lain	8.826.624.563	(6.410.043.121)	(12.676.158.424)	(10.259.576.982)	***Other Income (Expenses)***
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	(2.028.735.908)	66.575.849.012	(14.377.758.422)	50.169.354.682	***Profit Before Income Tax***
Pajak penghasilan	3.746.342.776	(16.467.251.694)	-	(12.720.908.918)	*Income tax*
Laba setelah dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.717.606.868	50.108.597.318	(14.377.758.422)	37.448.445.764	*Profit after effect of proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control*
Laba sebelum dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.717.606.868	50.108.597.318	(14.377.758.422)	37.448.445.764	*Profit before effect of proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control*
Pendapatan komprehensif lain atas selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak	640.670.621	-	-	640.670.621	*Other comprehensive income of differences in foreign currency translation of financial statements of the subsidiaries*
Pendapatan komprehensif lain atas pengukuran kembali imbalan pasca kerja - bersih	(551.828.515)	140.940.519	-	(410.887.996)	*Other comprehensive income of remeasurements of allowance for post-employment benefit - bersih*
Jumlah laba komprehensif setelah dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	**1.806.448.974**	**50.249.537.837**	**(14.377.758.422)**	**37.678.228.389**	***Total comprehensive income after effect of proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control***
Aset Segmen	**311.953.327.472**	**434.699.446.462**	**(172.306.340.859)**	**574.346.433.075**	***Segment Assets***
Liabilitas Segmen	**(84.882.144.267)**	**(208.011.202.760)**	**47.754.990.857**	**(245.138.356.170)**	***Segment Liabilities***

31. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *31. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	2014				
	Retail / *Retail*	**Garmen / *Garment***	**Eliminasi / *Elimination***	**Jumlah / *Total***	
Pendapatan dari pelanggan eksternal	192.018.561.992	612.624.659.835	(57.814.299.095)	746.828.922.732	*Revenue from external customers*
Beban pokok penjualan	124.421.767.383	482.667.177.837	49.124.276.161	(557.964.669.059)	*Cost of sales*
Laba Kotor	67.596.794.609	129.957.481.998	(8.690.022.934)	188.864.253.673	***Gross Profit***
Beban Usaha					***Operating Expenses***
Beban penjualan dan pemasaran	61.179.336.819	19.082.637.374	(4.450.815.000)	75.811.159.193	*Sales and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	14.495.723.837	50.007.941.165	(4.971.934.144)	59.531.730.858	*General and administrative expenses*
Laba Usaha	(8.078.266.047)	60.866.903.459	732.726.210	53.521.363.622	***Operating profit***
Penghasilan (Beban) Lain-lain	11.318.157.524	(3.499.084.347)	(12.897.726.210)	(5.078.653.033)	***Other Income (Expenses)***
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	3.239.891.477	57.367.819.112	(12.165.000.000)	48.442.710.589	***Profit Before Income Tax***
Pajak penghasilan	(2.492.834.860)	14.412.730.324	-	11.919.895.464	*Income tax*
Laba setelah dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5.732.726.337	42.955.088.788	(12.165.000.000)	36.522.815.125	*Profit after effect of proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control*
Dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	(824.429.600)	(824.429.600)	*Effect of proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control*
Laba sebelum dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5.732.726.337	42.955.088.788	(12.989.429.600)	35.698.385.525	*Profit before effect of proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control*

31. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / ***31. SEGMENT INFORMATION (continued)***

	2014 (lanjutan / *continued*)				
	Retail / *Retail*	**Garmen / *Garment***	**Eliminasi / *Elimination***	**Jumlah / *Total***	
Pendapatan komprehensif lain atas selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas anak	200.615.831	-	-	200.615.831	*Other comprehensive income of differences in foreign currency translation of financial statements of the subsidiaries*
Pendapatan komprehensif lain atas pengukuran kembali imbalan pasca kerja - bersih	(180.815.425)	(772.100.770)	-	(952.916.195)	*Other comprehensive income of remeasurements of allowance for post-employment benefit - bersih*
Jumlah laba komprehensif setelah dampak penyesuaian proforma atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	**5.752.526.743**	**42.182.988.018**	**(12.989.429.600)**	**34.946.085.161**	***Total comprehensive income after effect of proforma adjustment of restructuring transactions between entities under common control***
Aset Segmen	**298.338.440.588**	**375.238.958.966**	**(151.657.308.826)**	**521.920.090.728**	***Segment Assets***
Liabilitas Segmen	**(63.524.719.019)**	**(176.950.253.096)**	**27.105.958.825**	**(213.369.013.290)**	***Segment Liabilities***

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2h menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Significant accounting policies in Note 2h describes how each category of financial assets and financial liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets had been classified as loans and receivables. So with the financial liabilities had been classified as financial liabilities carried at amortized cost.

	2015				
	Nilai tercatat / *Carrying amount*				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities carried at amortized cost*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	65.662.441.715	-	65.662.441.715	65.662.441.715	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	131.397.352.760	-	131.397.352.760	131.397.352.760	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	4.706.183.989	-	4.706.183.989	4.706.183.989	*Other receivables*
Uang jaminan	3.989.975.593	-	3.989.975.593	3.989.975.593	*Security deposits*
Jumlah Aset Keuangan	**205.755.954.057**	**-**	**205.755.954.057**	**205.755.954.057**	***Total Financial Assets***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	-	99.873.073.884	99.873.073.884	99.873.073.884	*Short-term bank loans*
Utang usaha	-	62.609.244.628	62.609.244.628	62.609.244.628	*Trade payables*
Utang lain-lain	-	22.892.333.271	22.892.333.271	22.892.333.271	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	-	14.062.418.361	14.062.418.361	14.062.418.361	*Accrued expenses*
Pinjaman bank jangka panjang	-	9.226.558.398	9.226.558.398	9.226.558.398	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	-	987.348.255	987.348.255	987.348.255	*Consumer financing payable*
Utang sewa pembiayaan	-	20.027.572.585	20.027.572.585	20.027.572.585	*Finance lease payable*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**-**	**229.678.549.382**	**229.678.549.382**	**229.678.549.382**	***Total Financial Liabilities***

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan) / *32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)*

	2014				
	Nilai tercatat / *Carrying amount*				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities carried at amortized cost*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan setara kas	48.493.081.818	-	48.493.081.818	48.493.081.818	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	136.017.529.682	-	136.017.529.682	136.017.529.682	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	5.927.786.472	-	5.927.786.472	5.927.786.472	*Other receivables*
Uang jaminan	3.656.011.925	-	3.656.011.925	3.656.011.925	*Security deposits*
Jumlah Aset Keuangan	**194.094.409.897**	**-**	**194.094.409.897**	**194.094.409.897**	***Total Financial Assets***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	-	104.015.820.678	104.015.820.678	104.015.820.678	*Short-term bank loans*
Utang usaha	-	39.535.397.103	39.535.397.103	39.535.397.103	*Trade payables*
Utang lain-lain	-	15.888.011.241	15.888.011.241	15.888.011.241	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	-	7.872.148.461	7.872.148.461	7.872.148.461	*Accrued expenses*
Pinjaman bank jangka panjang	-	17.668.422.657	17.668.422.657	17.668.422.657	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	-	1.497.482.114	1.497.482.114	1.497.482.114	*Consumer financing payable*
Utang sewa pembiayaan	-	14.116.072.311	14.116.072.311	14.116.072.311	*Finance lease payable*
Utang lain-lain	-	106.387.740	106.387.740	106.387.740	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**-**	**200.699.742.305**	**200.699.742.305**	**200.699.742.305**	***Total Financial Liabilities***

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar utang lain-lain, pinjaman bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan ditentukan dengan menggunakan metode arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat bunga masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- *The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loan, trade payables, other payables, and accrued expense approximate their carrying amounts largerly due to short-term maturities of these instruments.*
- *The fair value of other payables, long-term bank loan, consumer financing payable and finance lease payable was determined using discounted cash flow method at each loan borrowing rate charged by the lenders for the last utilization in each borrowings.*

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

(a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
(b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
(c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

(a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1)
(b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and
(c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perkembangan industri garmen dan penjualan garmen yang disertai dengan persaingan yang ketat semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat *(good corporate governance)* dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Penerapan manajemen risiko di Grup pada dasarnya sudah dilakukan sejak perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko permodalan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko keuangan yang timbul jika pelanggan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit Grup terutama melekat kepada kas dan setara kas dan piutang usaha. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan untuk piutang usaha yang terkena risiko kredit yang timbul dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan produk yang dibuat hanya: (i) untuk pelanggan kredit dengan *track record* yang terbukti dan sejarah kredit yang baik, (ii) setelah penerimaan uang muka dari pelanggan, terutama untuk pelanggan besar, dan (iii) ketika perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi. Adalah kebijakan Group bahwa semua pelanggan yang ingin bertransaksi secara kredit tunduk pada prosedur verifikasi kredit. Selain itu, Grup akan menghentikan pasokan semua produk kepada pelanggan dalam hal terjadi keterlambatan pembayaran dan/atau default. Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi kredit macet.

Risiko kredit dikelola terutama melalui penetapan kebijakan-kebijakan Grup dalam pemberian fasilitas kredit. Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES

The development of the garment industry and garment sales are accompanied by intense competition emphasized the importance of good corporate governance and a reliable risk management. Basically, the implementation of risk management within the Group had been carried out since the establishment of the Group, even though the Group was still using a conventional manner and keep improving aligned with the recent development of internal and external circumstances.

The Group have exposure to the following risks from financial instruments, such as: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and capital risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the company's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and trade receivables. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade receivable are exposed to credit risk arising from the credit granted to their customers. To mitigate this risk, the Group have policies in place to ensure that sales of products are made only: (i) to creditworthy customers with proven track record and good credit history, (ii) after the receipt of advance from customers, particularly for major customers, and (iii) when legally binding agreements are in place for the transactions. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, the Group will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

Credit risk is managed primarily through determining the credit policies. The maximum exposure of the financial assets in the consolidated statements of financial position is equal to its carrying value.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the consolidated statement of financial position after deducting any provision for allowance for impairment losses of receivables are as follows:

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

	2015	2014	
Kas dan setara kas	65.662.441.715	48.493.081.818	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	131.397.352.760	136.017.529.682	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	4.706.183.989	5.927.786.472	*Other receivables*
Uang jaminan	3.989.975.593	3.656.011.925	*Security deposits*
Jumlah	**205.755.954.057**	**194.094.409.897**	***Total***

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Grup yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas dan setara kas	65.662.441.715	-	65.662.441.715	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	131.397.352.760	-	131.397.352.760	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	4.706.183.989	-	4.706.183.989	*Other receivables*
Uang jaminan	3.989.975.593	-	3.989.975.593	*Security deposits*
Jumlah	205.755.954.057	-	205.755.954.057	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset keuangan	**205.755.954.057**		**205.755.954.057**	***Total financial assets***

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas dan setara kas	48.493.081.818	-	48.493.081.818	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	136.017.529.682	-	136.017.529.682	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	5.927.786.472	-	5.927.786.472	*Other receivables*
Uang jaminan	3.656.011.925	-	3.656.011.925	*Security deposits*
Jumlah	194.094.409.897	-	194.094.409.897	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset keuangan	**194.094.409.897**		**194.094.409.897**	*Total financial assets*

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Grup yang penilaian penurunan nilainya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those assessed individually and collectively.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

	2015			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Jumlah/ *Total***	
Kas dan setara kas	65.662.441.715	-	65.662.441.715	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	131.397.352.760	-	131.397.352.760	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	4.706.183.989	-	4.706.183.989	*Other receivables*
Uang jaminan	3.989.975.593	-	3.989.975.593	*Security deposits*
Jumlah	205.755.954.057	-	205.755.954.057	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**205.755.954.057**		**205.755.954.057**	***Total***

	2014			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Jumlah/ *Total***	
Kas dan setara kas	48.493.081.818	-	48.493.081.818	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	136.017.529.682	-	136.017.529.682	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	5.927.786.472	-	5.927.786.472	*Other receivables*
Uang jaminan	3.656.011.925	-	3.656.011.925	*Security deposits*
Jumlah	194.094.409.897	-	194.094.409.897	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**194.094.409.897**		**194.094.409.897**	***Total***

b. Risiko pasar / *b. Market risk*

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Grup.

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease of revenue, or increase in cost of capital of the Group.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Grup adalah sebagai berikut:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Risk management that has been applied by the Group are as follows:

- *The requirement to cover risks of foreign exchange.*
- *Performing review over the interest rate on borrowings.*
- *Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.*

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur grup terhadap flkuktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh pinjaman, piutang, utang dan pembayaran utang dalam mata uang Dolar AS.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from US Dollar denominated loans, trade receivables, trade payables and payment of payables.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas yang sebagian disalinghapuskan dengan kas dalam tingkat suku bunga variabel.

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Group terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

b. Market risk (continued)

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowing. Borrowing issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Group's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

The following table illustrates the Group's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 31 December 2015 dan 2014. Included in the table are financial instruments of the Group at carrying amounts categorized by currency.

	2015									
	USD	AUD	EUR	NZD	SGD	HKD	GBP	JPY	Setara Rupiah/ *Rupiah Equivalents*	
Aset dalam mata uang asing:										***Assets denominated in foreign currencies:***
Kas dan setara kas	2.120.899	1.230.146	745	-	923.356	-	-	-	65.405.570.273	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	6.187.895	1.749.431	-	14.541	881.424	-	-	-	111.700.350.731	*Trade receivables*
Uang jaminan	260.432	-	-	-	-	-	-	-	3.592.661.143	*Security deposits*
Jumlah	8.569.226	2.979.577	745	14.541	1.804.780	-	-	-	180.698.582.147	***Total***
Liabilitas dalam mata uang asing:										***Liabilities denominated in foreign currencies:***
Pinjaman bank jangka pendek	5.157.324	-	-	-	-	-	-	-	71.145.286.700	*Short-term bank loans*
Utang usaha	2.338.659	120.314	41.363	5.805	470.303	-	843	-	38.753.947.779	*Trade payables*
Pinjaman bank jangka panjang	648.697	-	-	-	-	-	-	-	8.948.780.633	*Long-term bank loans*
Utang sewa pembiayaan	1.451.799	-	-	-	-	-	-	-	20.027.572.586	*Financing lease payables*
Utang lain-lain	265.627	14	35.070	-	3.141	-	-	-	4.223.594.311	*Other payables*
Jumlah	9.862.106	120.328	76.433	5.805	473.444	-	843	-	143.099.182.009	***Total***
Liabilitas bersih dalam mata uang asing	(1.292.880)	2.859.249	(75.688)	8.736	1.331.336	-	(843)	-	37.599.400.138	***Net liabilities denominated in foreign currencies***

	2014									
	USD	AUD	EUR	NZD	SGD	HKD	GBP	JPY	Setara Rupiah/ *Rupiah Equivalents*	
Aset dalam mata uang asing:										***Assets denominated in foreign currencies:***
Kas dan setara kas	1.381.368	703.758	4.987	-	879.305	-	-	-	32.725.196.411	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	7.687.815	1.892.623	-	1.017	573.974	-	-	-	120.571.482.498	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	4.831	-	-	-	-	-	-	-	60.096.023	*Other receivables*
Uang jaminan	3.382	-	-	-	-	-	-	-	42.074.675	*Security deposits*
Jumlah	9.077.396	2.596.381	4.987	1.017	1.453.279	-	-	-	153.398.849.607	***Total***

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / *b. Market risk (continued)*

	2014 (lanjutan / *continued*)									
	USD	AUD	EUR	NZD	SGD	HKD	GBP	JPY	Setara Rupiah/ *Rupiah Equivalents*	
Liabilitas dalam mata uang asing:										***Liabilities denominated in foreign currencies:***
Pinjaman bank jangka pendek	6.420.508	-	-	-	-	-	-	-	84.853.255.701	*Short-term bank loans*
Utang usaha	1.961.174	141.062	459		138.402	70	843		27.194.301.159	*Trade payables*
Pinjaman bank jangka panjang	1.344.371	-	-	-	-	-	-	-	16.723.978.220	*Long-term bank loans*
Utang sewa pembiayaan	1.134.733	-	-	-	-	-	-	-	14.116.072.311	*Financing lease payables*
Utang lain-lain	208.864	14	1.087		8.745			325.050	2.732.944.247	*Other payables*
Liabilitas jangka panjang	8.552	-	-	-	-	-	-	-	106.387.740	*Long-term liabilities*
Jumlah	11.078.202	141.076	1.546	-	147.147	70	843	325.050	145.726.939.378	***Total***
Liabilitas bersih dalam mata uang asing	2.000.806	(2.455.305)	3.441	1.017	1.306.132	(70)	(843)	(325.050)	7.671.910.229	***Net liabilities denominated in foreign currencies***

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika Rupiah melemah 1% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel tetap, maka laba bersih tahun berjalan lebih tinggi Rp 375.994.001 terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

As of December 31, 2015, if the Rupiah had weakened by 1% against the foreign currency with all other variables held constant, net profit current year would have been higher Rp 375,994,001, mainly as a result of foreign exchange losses on translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

The following table illustrates the Group's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

	2015							
	Tingkat bunga mengambang/ *Floating rate*		Tingkat bunga tetap/ *Fixed rate*					
	< 3 bulan/ *months*	3-36 bulan/ *months*	< 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	1-2 tahun/ *Years*	> 2 tahun/ *Years*	Jumlah *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	65.662.441.715	-	-	-	-	-	65.662.441.715	*Cash and cash equivalents*
Jumlah aset keuangan	**65.662.441.715**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**65.662.441.715**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	99.873.073.884	-	-	-	-	-	99.873.073.884	*Short-term bank loans*
Pinjaman bank jangka panjang	2.335.015.349	6.891.543.049	-	-	-	-	9.226.558.398	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	-	-	161.742.566	488.449.732	321.422.357	15.733.600	987.348.255	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	-	-	2.031.932.685	6.892.721.412	10.306.900.728	796.017.760	20.027.572.585	*Finance lease payable*
Jumlah liabilitas keuangan	102.208.089.233	6.891.543.049	2.193.675.251	7.381.171.144	10.628.323.085	811.751.360	130.114.553.122	***Total financial liabilities***
Bersih	**(36.545.647.518)**	**(6.891.543.049)**	**(2.193.675.251)**	**(7.381.171.144)**	**(10.628.323.085)**	**(811.751.360)**	**(64.452.111.407)**	***Net***

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / *b. Market risk (continued)*

	2014							
	Tingkat bunga mengambang/ *Floating rate*		Tingkat bunga tetap/ *Fixed rate*					
	< 3 bulan/ *months*	3-36 bulan/ *months*	< 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	1-2 tahun/ *Years*	> 2 tahun/ *Years*	Jumlah *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	48.493.081.818	-	-	-	-	-	48.493.081.818	*Cash and cash equivalents*
Jumlah aset keuangan	**48.493.081.818**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**48.493.081.818**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	104.015.820.678	-	-	-	-	-	104.015.820.685	*Short-term bank loans*
Pinjaman bank jangka panjang	-	17.668.422.657	-	-	-	-	17.668.422.657	*Long-term bank loans*
Utang pembiayaan konsumen	-	-	121.207.507	516.383.516	859.891.091	-	1.497.482.114	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	-	-	1.781.967.091	2.740.509.499	6.025.608.628	3.567.987.093	14.116.072.311	*Finance lease payable*
Utang lain-lain	-	-	106.387.740	-	-	-	106.387.740	*Other payable*
Jumlah liabilitas keuangan	104.015.820.678	17.668.422.657	2.009.562.338	3.256.893.015	6.885.499.719	3.567.987.093	137.404.185.507	***Total financial liabilities***
Bersih	**(55.522.738.860)**	**(17.668.422.657)**	**(2.009.562.338)**	**(3.256.893.015)**	**(6.885.499.719)**	**(3.567.987.093)**	**(88.911.103.689)**	***Net***

Rincian kisaran suku bunga efektif atas masing masing instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

The details of the range of the effective interest rate on each of the financial instruments are as follows:

	2015	2014	
Aset keuangan			***Financial assets***
Kas dan setara kas	2%-3,1%	2%-3,1%	*Cash and cash equivalents*
Liabilitas keuangan			***Financial liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	5%-10,5%	10,75%-13%	*Short-term bank loans*

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap setara kas dan pinjaman:

The following tabel illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the cash equivalents and loan:

	2015	2014	
Pinjaman bank:			*Bank loan:*
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	702.451.251	731.911.615	*Increase in interest rate by 1% (100 basis point)*
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(702.451.251)	(731.911.615)	*Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)*

c. Risiko likuiditas / *c. Liquidity risk*

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek.

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow for short-term expenditure.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup menerapkan manajemen risiko sebagai berikut:

1. Memonitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas.
2. Secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas actual.
3. Melakukan monitor atas profil jatuh tempo pinjaman.
4. Secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.
5. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak terdiskonto:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)

c. Liquidity risk (continued)

To manage its liquidity risk, the Group applies the following risk management:

1. *Monitors its level of cash and cash equivalents and maintains these at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow.*
2. *Regularly monitors projected and actual cash flow.*
3. *Regularly monitors loan maturity profiles.*
4. *Continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds.*
5. *In addition, the Group has a stand-by loan facility which can be withdrawn upon request to fund its operations when needed.*

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flow:

	2015				
		Jatuh tempo/ *Due date*			
	Jumlah/ *Amount*	**2016**	**2017 dan seterusnya/ *2017 and so on***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	65.662.441.715	65.662.441.715	-	65.662.441.715	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	131.397.352.760	131.397.352.760	-	131.397.352.760	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	4.706.183.989	4.706.183.989	-	4.706.183.989	*Other receivables*
Uang jaminan	3.989.975.593	-	3.989.975.593	3.989.975.593	*Security deposits*
Jumlah aset	205.755.954.057	201.765.978.464	3.989.975.593	205.755.954.057	*Total assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	99.873.073.884	99.873.073.884	-	99.873.073.884	*Short-term bank loans*
Utang usaha	62.609.244.628	62.609.244.628	-	62.609.244.628	*Trade payables*
Utang lain-lain	22.892.333.271	22.892.333.271	-	22.892.333.271	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	14.062.418.361	14.062.418.361	-	14.062.418.361	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka panjang	30.241.479.238	15.738.623.185	14.502.856.053	30.241.479.238	*Long-term liabilities*
Jumlah liabilitas	229.678.549.382	215.175.693.329	14.502.856.053	229.678.549.382	*Total liabilities*
Selisih aset dan liabilitas	**(23.922.595.325)**	**(13.409.714.865)**	**(10.512.880.460)**	**(23.922.595.325)**	***Difference in asset and liabilities***

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

	2014				
		Jatuh tempo/ *Due date*			
	Jumlah/ *Amount*	2015	2016 dan seterusnya / *2016 and so on*	Nilai wajar / *Fair value*	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	48.493.081.818	48.493.081.818	-	48.493.081.818	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	136.017.529.682	136.017.529.682	-	136.017.529.682	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	5.927.786.472	5.927.786.472	-	5.927.786.472	*Other receivables*
Uang jaminan	3.656.011.925	-	3.656.011.925	3.656.011.925	*Security deposits*
Jumlah aset	194.094.409.897	190.438.397.972	3.656.011.925	194.094.409.897	*Total assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	104.015.820.678	104.015.820.678	-	104.015.820.678	*Short-term bank loans*
Utang usaha	39.535.397.103	39.535.397.103	-	39.535.397.103	*Trade payables*
Utang lain-lain	15.888.011.241	15.888.011.241	-	15.888.011.241	*Other payables*
Beban masih harus dibayar	7.872.148.461	7.872.148.461	-	7.872.148.461	*Accrued expenses*
Liabilitas jangka panjang	33.388.364.822	14.587.190.146	18.801.174.676	33.388.364.822	*Long-term liabilities*
Jumlah liabilitas	200.699.742.305	181.898.567.629	18.801.174.676	200.699.742.305	*Total liabilities*
Selisih aset dan liabilitas	**(6.605.332.408)**	**8.539.830.343**	**(15.145.162.751)**	**(6.605.332.408)**	***Difference in asset and liabilities***

d. Risiko permodalan

Tujuan Grup mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal *(gearing ratio)* yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, perhitungan rasio tersebut, adalah sebagai berikut:

d. Capital risk

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

As generally accepted practices, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio) which calculated by dividing between net debt to equity. Net debt represent the sum of liabilities as presented in the consolidated statement of financial position which being reduced by the amount of cash and cash equivalents. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Company. As of December 31, 2015 and 2014, the calculation of this ratio, were as follows:

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVES (continued)

d. Risiko permodalan (lanjutan)

d. Capital risk (continued)

	2015	2014	
Jumlah liabilitas	245.138.356.170	213.369.013.290	*Total liabilities*
Dikurangi: kas dan setara kas	65.662.441.715	48.493.081.818	*Less: cash and cash equivalents*
Utang neto	179.475.914.455	164.875.931.472	*Net payables*
Jumlah ekuitas	329.208.076.905	308.551.077.438	*Total equity*
Rasio utang terhadap modal	**0,54**	**0,53**	***Debt to equity ratio***

34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN

34. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Pada tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan dan Jack Nicklaus Apparel International/Far East (JNAI/FE), pihak ketiga, mendatangani perjanjian "Jack Nicklaus Trademark License Agreement". Perjanjian tersebut telah beberapa kali diubah, terakhir pada tanggal 1 Januari 2015. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan mendapatkan lisensi dari JNAI/FE untuk pemasaran dan penjualan produk dengan merk dagang "Jack Nicklaus" hingga tanggal 31 Desember 2019 dan dapat diperpanjang kembali. Sehubungan dengan itu, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi target penjualan minimum tahunan. Apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi target penjualan minimum tersebut, pihak JNAI/FE dapat menghentikan perjanjian ini dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

On January 1, 2005, the Company and Jack Nicklaus Apparel International/Far East (JNAI/FE), a third party, entered into a "Jack Nicklaus Trademark License Agreement". The Agreement was amended several times, most recently by Agreement dated January 1, 2015. Based on the Agreement, the Company obtained License from JNAI/FE for marketing and sales of products with trademarks of "Jack Nicklaus" which valid until December 31, 2019 and extendable. With respect to it, the Company is required to meet a minimum annual sales target. If the Company is unable to meet the minimum sales targets, the JNAI/FE may terminate this agreement by prior written notice.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan untuk memberikan jaminan minimum pembayaran setiap tiga bulan kepada pihak JNAI/FE. Selain itu, Perusahaan juga membayar royalti pada jumlah tertentu kepada pihak JNAI/FE yang dihitung dari nilai penjualan bersih.

Under this Agreement, the Company is required to guarantee minimum payment in every three months to JNAI/FE. The Company is also required to pay royalty at a certain amount to JNAI/FE which determined based on the value of net sales.

PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk.
Trisula Center
Jalan Lingkar Luar Barat Blok A No. 1
Rawa Buaya, Cengkareng
Jakarta 11740 - Indonesia

Phone : (+6221) 5835-7377
Fax : (+6221) 5835-8033
Email : inquiry@trisula.com
www.trisula.co.id

TRISULA INTERNATIONAL